



SEBUAH PANDANGAN ISLAM MENGENAI
YA'JUJ dan MA'JUJ
dalam DUNIA MODERN

IMRAN N. HOSEIN

Seri Memorial Ansari
Kuartet Surat Al-Kahfi

**Sebuah Pandangan Islam
Mengenai Ya'juj dan Ma'juj
pada Zaman Modern**

Imran N. Hosein

Diterbitkan oleh: imranhosein.org

© Imran N. Hosein 2009

Buku Kuartet Surat Al-Kahfi

Volume 1: Surat Al-Kahfi: Teks Arab, Terjemahan, dan Tafsir Modern;

Volume 2: Surat Al-Kahfi dan Zaman Modern;

Volume 3: Pandangan Islam Mengenai Ya'juj dan Ma'juj pada Zaman Modern

Volume 4: Dajjal Al-Masih Palsu atau Anti-Kristus

*Khul ga'ay Ya'juj aur Ma'juj kay lashkar tamam,
Chashmay Muslim dekh lay tafsiray harfay yansilun!*
[Bang-e-Dara – Zarifana:23]

“Terlepaslah segerombolan Ya'juj dan Ma'juj;
Jelaslah di mata umat Muslim arti kata *yansilun*” (yakni, dua ayat Qur'an Surat al-Anbiyah, 21: 95-96, yang berakhir dengan kata “*yansilun*”)

**Didedikasikan untuk Dr. Muhammad Iqbal yang menanggapi
penaklukan Pasukan Salib Eropa di Jerusalem pada tahun 1917
dengan ayat al-Qur'an di atas dalam puisi bahasa Urdu**

وَحَرَامٌ عَلَىٰ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا أَنَّهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٩٥﴾
نَتَّبِعْ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِّن كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ ﴿٩٦﴾

“Dan ada larangan di sebuah kota (yakni Jerusalem) yang telah Kami binasakan (dan kemudian penduduknya telah dikeluarkan), bahwa mereka (penduduk kota tersebut) tidak akan pernah dapat kembali (mengklaim kota itu sebagai milik mereka lagi), hingga apabila Ya'juj dan Ma'juj dilepas dan mereka menyebar ke segala arah (maka mereka mengendalikan dunia dengan mendirikan tatanan dunia Ya'juj dan Ma'juj).”
(Penafsiran kami di dalam kurung) (Qur'an, al-Anbiyah, 21: 95-6)

Isi

Seri Mengenang Ansari

Kata Pengantar

Pendahuluan oleh Dr. Tammam Adi

Bab Satu Pentingnya ‘Tanda-tanda Hari Akhir pada Zaman Modern’
Penampilan dan Kenyataan Saling Berlawanan
Apakah Peristiwa-peristiwa Berikut Ini Terjadi Secara Kebetulan?
Menanggapi Sekte-sekte Islam
Sekte Syiah
Ahmadiyah
Sekte Wahhabi
Jamaah Tabligh
Islam Modernisme
Kalangan Elite Sekte Sufisme

Bab Dua Metodologi Studi
Al-Qur’an Menentukan Kesahihan Hadits, bukan sebaliknya
Perlu menemukan ‘sistem makna’
Metodologi penelasan al-Qur’an dengan penerapan dan analisis data eksternal
Ya’juj dan Ma’juj dalam kitab suci lainnya

Bab Tiga Penjelasan Istilah
Akhir Alam Materi
Akhir Sejarah
Kunci untuk Memahami Hari Akhir
W ‘ad al-Akhirah (Peringatan Terakhir)

Bab Empat Profil Ya’juj dan Ma’juj
Al-Qur’an Mengenalkan Subjek Ya’juj dan Ma’juj
Ya’juj dan Ma’juj adalah Bangsa Manusia
Bangsa Bermuka Dua yang Mampu Bergerak Cepat
Memiliki Kekuatan Militer yang Luar Biasa
Menggunakan ‘Kekuasaan’ untuk Menindas

	Membuat Kemungkinan Kembalinya Suatu Kaum ke 'Kota' Mereka
	Menjerumuskan Manusia ke dalam Panci Panas Tidak Bertuhan Global
	Sanggup Melancarkan 'Perang Bintang'
	Akan Menargetkan Bangsa Arab sebagai Objek Penindasan
	Akankah Diangkat Hanya Setelah 'Isa (as) telah Kembali dan Setelah Dia Membunuh Dajjal?
	Mengonsumsi Air dengan Jumlah yang Berlebihan
	Ya'juj, Ma'juj, dan Danau Galilee
	Akan Menarik Mayoritas Umat Manusia ke dalam Api Neraka, Maka pada Intinya Mereka Adalah Bangsa Tidak Bertuhan dan Penuh Dosa
	Dihubungkan dengan Penghentian Ibadah Haji
Bab Lima	Mengidentifikasi Ya'juj dan Ma'juj
	Ya'juj Adalah Aliansi Inggris-Amerika-Israel dan Ma'juj Adalah Uni Soviet (Berbeda dengan Rusia)
	Winston Churchill Mengidentifikasi Ya'juj dan Ma'juj
Bab Enam	Sudahkah Ya'juj dan Ma'juj Dilepas ke Dunia?
	Mencari 'Dinding Penghalang'
	Dunia Aneh Masa Kini
	Aliansi Kristen-Yahudi
	Hadits Mengungkapkan Pelepasan Ya'juj dan Ma'juj
	Air di Dunia dan di Danau Galilee
	Hadits Menghubungkan Ya'juj dan Ma'juj dengan Jerusalem
	Iqbal, Ansari, dan Said Nursi
Bab Tujuh	Dampak-dampak Lepasnya Ya'juj dan Ma'juj
	Tahap-tahap Pelepasan Ya'juj dan Ma'juj ke Dunia
Bab Delapan	Kesimpulan

Pengantar Penerjemah

Buku 'Sebuah Pandangan Islam Mengenai Ya'juj dan Ma'juj pada Zaman Modern' ini merupakan hasil terjemahan dari versi asli berbahasa Inggris yang berjudul '*An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World*' karya Sheikh Imran Hosein. Buku tersebut dapat dipesan di situs www.imranhosein.com. Atau dapat diunduh gratis edisi internet versi file .pdf di www.imranhosein.org.

Awal saya mengenal Sheikh Imran Hosein adalah pada tahun 2010 melalui serial dokumenter berjudul '*The Arrivals*' karya Noreaga dan Archernahr (nama akun youtube, bukan nama asli) yang beredar di youtube dan di www.wakeupproject.com. Sebenarnya serial dokumenter tersebut beredar di youtube sejak 2008, namun saya baru menontonnya pada pertengahan tahun 2010. Sheikh Imran muncul pada episode ke-25 '*The Antichrist Dajjal is Here*'. Ceramahnya mengenai *Dajjal* membuat saya sangat terkesan dan penasaran ingin mempelajarinya lebih jelas lagi. Maka saya *searching* di internet mengenai beliau sampai menemukan situsnyanya di www.imranhosein.org. Di situs itulah saya banyak membaca artikel dan buku yang beliau tulis.

Ilmu yang Sheikh Imran Hosein ajarkan adalah ilmu mengenai Akhir Zaman dan sunah strategis dari Nabi Muhammad s.a.w. di bidang ekonomi, politik, hukum, pendidikan, dan budaya Islam. Ilmu semacam ini tentu jarang atau tidak pernah diajarkan oleh para ulama biasa di depan umum apalagi di televisi. Hal ini demikian, karena Islam yang diajarkan para ulama biasa sudah dimodifikasi menjadi Islam yang sesuai dengan kondisi negara sekuler. Islam modifikasi ini membuat kita hanya memeluk sebagian Islam saja dan menghalangi kita memeluk Islam secara *kaffah* atau utuh seluruhnya. Negara ini boleh saja menyusun dan melaksanakan peraturan demi ketertiban nasional. Akan tetapi, jika negara menghalalkan apa yang diharamkan Allah SWT dan mengharamkan apa yang dihalalkan Allah SWT maka kita tidak boleh terlibat atau termasuk dalam perbuatan durhaka kepada Allah SWT seperti itu. Toleransi antar umat beragama hendaknya tidak boleh pula menghalangi umat Islam menerapkan syariat Islam dalam kehidupan mereka. Maksudnya jika umat agama lain tidak mau menerapkan syariat Islam, maka biarkan umat Islam sendiri yang menerapkannya.

Dari tahun 2010 hingga 2013, ada lima buku beliau yang sudah saya terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Buku-buku tersebut yaitu:

1. *Gold Dinar and Silver Dirham: Islam and Future Money* – Dinar Emas dan Dirham Perak: Islam dan Uang Masa Depan,
2. *Jerusalem in The Qur'an* – Jerusalem dalam Al-Qur'an,

3. *A Muslim Response to The Attack on America* – Tanggapan Muslim terhadap Serangan di Amerika,

4. *Surah al-Kahf and The Modern Age* – Surat al-Kahfi dan Zaman Modern, dan

5. *An Islamic View of Gog and Magog in the Modern World* – ‘Sebuah Pandangan Islam Mengenai Ya’juj dan Ma’juj pada Zaman Modern’.

Kelima buku terjemahan ini hanya berupa naskah kasar dan harus diperbaiki dan direvisi lagi agar layak diterbitkan. Meskipun demikian, kelimanya saya edarkan ke keluarga dan sahabat secara gratis. Hingga saat ini (Desember 2013), hanya buku Jerusalem dalam Al-Qur’an yang menjalani proses perbaikan dan revisi agar naskahnya siap diterbitkan. Sementara naskah lainnya menyusul. Kepada para pembaca, saya mohon doa semoga proses penerbitan ini berjalan lancar sehingga buku-buku karya Sheikh Imran dapat dibaca, diambil cahaya ilmunya, dan diamalkan oleh orang-orang Indonesia. Semoga saya mendapat kekuatan dari Allah SWT agar terus bisa menerjemahkan buku-buku karya Sheikh Imran. Dan semoga para pembaca versi naskah kasar ini mendapat rezeki dari Allah SWT sehingga mampu membeli buku tersebut jika sudah berhasil diterbitkan di Indonesia. *Amin...! Insya Allah.*

Buku ini hendaknya dibaca dengan kepala dingin. Ya’juj dan Ma’juj boleh saja menguasai dunia saat ini, tetapi mereka tidak boleh menguasai hati kita umat Islam. *Dajjal* dan Ya’juj dan Ma’juj hanyalah ujian dan cobaan apakah kita memiliki iman kepada Allah SWT atau tidak. Semoga Allah SWT memberi petunjuk dan menuntun kita semua menjadi muslim *kaffah*. *Amin...!*

Cirebon, Jawa Barat
Safar 1434 H/Desember 2013 M

Ikhya Ulumuddien
ikhyapollo@yahoo.com

Seri Mengenang Ansari

Seri Mengenang Ansari dipublikasikan untuk menghormati ulama Islam terkemuka, filsuf, dan Sheikh Sufi, *Maulana* Dr. Muhammad Fadlur Rahman Ansari (1914-1974). Publikasi seri ini dimulai pada tahun 1997 untuk memperingati kematiannya yang ke-25 tahun.

Maulana Ansari adalah seorang ulama Islam, guru dan pembimbing spiritual yang menghabiskan seluruh hidupnya berjuang untuk tujuan suci demi menyebarkan Islam di dunia yang pada intinya menjadi tidak bertuhan. Kerja kerasnya demi tujuan suci itu telah membawanya pergi berkeliling dunia beberapa kali untuk tur ceramah Islam mulai tahun 1950-an hingga 1970-an. Dia berangkat dari rumah barunya di Karachi (dia pindah dari India saat Pakistan terbentuk pada 1947) dan pergi ke belahan bumi barat, dan kembali ke rumahnya beberapa bulan kemudian dari belahan bumi timur.

Maulana adalah seorang lulusan Aligarh Muslim University, India, di mana dia belajar Filosofi dan Agama. Dia mendapatkan filosofi Islam dan pemikiran spiritual dari ulama Islam, Dr. Muhammad Iqbal. Iqbal adalah penulis karya besar, *"The Reconstruction of Religious Thought in Islam"* (Rekonstruksi Pemikiran Religius dalam Islam). Hasil karya besar *Maulana* Ansari yang berjudul *"The Qur'anic Foundations and Structure of Muslim Society"* (Dasar-dasar dan Stuktur Masyarakat Muslim Berdasarkan Al-Qur'an) berisi tanggapan terhadap panggilan Iqbal tentang "rekonstruksi pemikiran religius".

Dia mendapatkan bimbingan spiritual dari *Maulana* 'Abdul 'Aleem Siddiqui, seorang ulama Islam, Sheikh Sufi, dan penjelajah penyebar agama Islam. Intinya, dia mendapatkan epistemologi sufi Iqbal dan *Maulana* Siddiqui lalu menyampaikannya kepada para muridnya. Epistemologi sufi mengenali bahwa jika Kebenaran dipeluk (Islam diterima) dan hidup dengan keikhlasan dan ketaatan kepada Allah SWT, maka Kebenaran itu pun memasuki hati (Islam tumbuh menjadi Iman). Dalam Hadits Qudsi dilaporkan bahwa Allah SWT menyatakan: "Langit dan bumi-Ku terlalu kecil untuk memuat Aku, tetapi hati hamba-Ku yang beriman dapat memuat Aku." Hadits ini dengan jelas menggambarkan dampak masuknya Kebenaran (*al-Haqq*) ke dalam hati.

Saat Kebenaran memasuki hati, maka cahaya Tuhan (*Nurullah*) pun memasuki hati, dan cahaya itu membuat orang beriman memiliki kekuatan pengamatan dan ilmu batin firasat spiritual yang dapat menembus penampilan 'eksternal' dari berbagai hal untuk mencapai kenyataan 'internal'-nya. Pada tahap pertumbuhan Kebenaran di hati ini, orang beriman melihat dengan dua mata – mata kepala 'eksternal' dan mata batin 'internal' (*Dajjal*, al-Masih palsu hanya melihat dengan satu mata – yang 'eksternal').

Orang beriman yang melakukan *Jihad fi sabilillah* (berjuang di jalan Allah) diberkahi dengan pertumbuhan Iman ke tahap Ihsan. Ini juga dikenal dengan Tasawwuf.

Hanya dengan cahaya di dalam hati orang beriman yang sejati, Tanda-tanda Allah yang terus-menerus terungkap di dunia dapat dilihat dan dikenali, dengan demikian hanya dengan cahaya itulah dunia saat ini dapat dipahami dengan benar. Orang-orang yang memahami kenyataan dunia saat ini mengetahui bahwa kita hidup di zaman *Fitan*, yakni zaman akhir atau zaman *al-Qiyamah* (yang akan mencapai puncak berupa akhir sejarah dengan kemenangan Islam, kemudian akhir dunia materi dan perubahannya menjadi dunia yang baru).

Maulana Ansari mencurahkan sepuluh tahun terakhir dalam hidupnya (1964-1974) untuk mendirikan perguruan tinggi *Aleemiyah Institute of Islamic Studies* di Karachi. Dia berjuang di *Aleemiyah* untuk melatih generasi baru ulama Islam yang secara spiritual dan intelektual mampu menggunakan Al-Qur'an dan Hadits untuk memahami zaman modern yang misterius, kemudian menanggapi tantangan-tantangan besarnya dengan tepat. Dari kerja kerasnya muncul para ulama seperti Dr. Waffie Muhammad dan Imran N. Hosein (Trinidad, *West Indies*), Dr. Abul Fadl Mohsin Ebrahim, Dr. Abbas Qasim (*marhum*), Muhammad Ali Khan dan kawan-kawan (Durban, Afrika Selatan), Siddiq Ahmad Nasir, Raouf Zaman dan Muhammad Saffie (Guyana, Amerika Selatan), Ali Mustafa (Suriname, Amerika Selatan), Basheer Ahmad Keeno (Mauritius), dan banyak ulama lainnya yang lulus dari perguruan tinggi *Aleemiyah Institute of Islamic Studies*, Karachi, Pakistan.

Seri Mengenang Ansari terdiri dari buku-buku berikut ini, semuanya ditulis oleh seorang murid *Maulana*:

- *Jerusalem in the Qur'an – an Islamic View of the Destiny of Jerusalem* (Jerusalem dalam Al-Qur'an – Pandangan Islam Mengenai Takdir Jerusalem);
- *Surah al-Kahf: Text, Translation and Modern Commentary* (Surat al-Kahfi: Teks Arab, Terjemahan, dan Tafsir Modern);
- *Surah al-Kahf and the Modern Age* (Surat al-Kahfi dan Zaman Modern);
- *The Religion of Abraham and the State of Israel – a View from the Qur'an* (Agama Ibrahim dan Negara Israel – Sebuah Pandangan dari Al-Qur'an);
- *Signs of the Last Day in the Modern Age* (Tanda-tanda Hari Akhir pada Zaman Modern);
- *The Importance of the Prohibition of Riba in Islam* (Pentingnya Larangan Riba dalam Islam);

- *Prohibition of Riba in the Qur'an and Sunnah* (Larangan Riba dalam Al-Qur'an dan Hadits);
- *Dreams in Islam – a Window to Truth and to the Heart* (Mimpi dalam Islam – Jendela Kebenaran dan Hati)
- *The Caliphate, The Hejaz, and The Saudi-Wahhabi Nation State* (Khilafah, Hijaz, dan Negara Bangsa Saudi-Wahhabi);
- *The Strategic Significance of the Fast of Ramadhan, and Isra' and Mi'raj* (Makna Strategis Puasa Ramadhan dan Isra' Mi'raj);
- *One Jamaat – One Amir: The Organization of a Muslim Community in The Age of Fitan* (Satu Jama'ah – Satu Pemimpin: Organisasi Umat Muslim pada Zaman Fitan).

Seri tersebut, yang merupakan beberapa 'buah' dari 'pohon' yang ditanam oleh *Maulana*, didedikasikan untuk memahami 'kenyataan' dunia saat ini, menjelaskannya dengan akurat, dan menanggapi tantangan besarnya dengan tepat.

Tambahan tiga buku baru, sekarang termasuk dalam seri ini. Dua di antaranya, berdasarkan Surat al-Kahfi, bagian buku kuartet berlandaskan Surat tersebut. Buku ketiga yang baru dalam seri ini terdiri dari kumpulan esai dengan tema '*Signs of the Last Day in the Modern age*' (Tanda-tanda Hari Akhir pada Zaman Modern). Karya baru tentang Ya'juj dan Ma'juj ini adalah buku ketiga dalam seri Surat al-Kahfi, sementara itu buku yang akan ditulis mengenai *Dajjal* al-Masih Palsu atau Anti-Kristus akan menjadi buku yang keempat dan yang terakhir.

Seri ini tidak akan lengkap tanpa biografi ulama besar tersebut – hidupnya, hasil kerjanya, dan pemikirannya. Penulisan biografi itu sudah dimulai dan kami harap dapat diselesaikan dengan sukses, *Insha Allah*.

Maulana Ansari menghormati Sheikh-nya sendiri, *Maulana* Muhammad 'Abdul 'Aleem Siddiqui, dengan mendirikan perguruan tinggi *Aleemiyah Institute of Islamic Studies* di Pakistan, dan mempublikasikan Seri Mengenang Aleemiyah. Seri Mengenang Ansari mewakili usaha rendah hati untuk mengikuti tradisi terhormat tersebut.

Kata Pengantar

Saya mulai mempelajari Ya'juj dan Ma'juj lebih dari lima belas tahun yang lalu pada awal tahun 90-an saat tinggal di New York. Ceramah umum saya selanjutnya mengenai topik tersebut tidak pernah gagal membangkitkan ketertarikan dari pendengar muslim saya di beberapa bagian dunia. Berbagai bukti dan argumen yang disampaikan dalam Bab Ya'juj dan Ma'juj di buku saya, *'Jerusalem dalam Al-Qur'an'*, berhasil meyakinkan banyak orang yang membaca buku itu bahwa kita sekarang hidup di dunia yang didominasi oleh Ya'juj dan Ma'juj. Mereka dengan mudah dapat diyakinkan bahwa 'kota' yang disebutkan dalam Qur'an Surat al-Anbiyah (21: 95-6) adalah Jerusalem, dengan demikian topik Ya'juj dan Ma'juj (dan *Dajjal*) menjelaskan 'perang terhadap Islam' yang terungkap dengan pembantaian dan penghancuran umat muslim di berbagai belahan dunia. Sebagai akibatnya, para pembaca pun memahami agenda misterius imperial Israel, dan banyak dari mereka yang telah membuat usaha untuk melepaskan diri dan keluarga mereka dari pelukan Ya'juj dan Ma'juj – sebuah pelukan yang akan menarik 999 dari setiap 1000 manusia ke dalam api neraka.

Meskipun dengan usaha terbaik saya tetapi dengan menyedihkan saya gagal, lagi dan lagi, dalam meyakinkan rekan-rekan saya yang terpelajar, para ulama Islam, bahwa Ya'juj dan Ma'juj sudah dilepas ke dunia. Saya benar-benar berharap dan berdoa semoga buku ini membuat sebuah perbedaan, *Insyallah*.

Segala puji dan ucapan syukur adalah untuk Allah SWT atas keberhasilan penyelesaian buku prakarsa sederhana ini yang berjudul *'Sebuah Pandangan Islam Mengenai Ya'juj dan Ma'juj pada Dunia Modern'*, buku ketiga dari empat buku kuartet kami yang berlandaskan Al-Qur'an Surat al-Kahfi. Dua buku sebelumnya berjudul: *'Surat al-Kahfi: Teks Arab, Terjemahan, dan Tafsir Modern'* dan *'Surat al-Kahfi dan Zaman Modern'*. Buku keempat dan terakhir akan menjelaskan, *Insyallah*, topik *Dajjal* al-Masih palsu atau Anti-Kristus. Adalah bagian dari keajaiban Islam sehingga buku-buku ini dapat ditulis di pulau kecil di Karibia di lepas pantai Venezuela, Amerika Selatan oleh seseorang yang leluhurnya dibawa dari India beberapa generasi yang lalu untuk bekerja sebagai pekerja kontrak di perkebunan tebu milik orang Inggris.

Saya sangat berterima kasih kepada Dr. Tammam Adi, ahli ilmu semantik Al-Qur'an yang telah tinggal di AS sejak 1986, atas saran, petunjuk, dan bantuannya yang berharga selama penulisan buku ini. Saya pun berterima kasih kepadanya karena dengan baik setuju menulis Pendahuluan di mana dia menyatakan pandangan yang *sebagian besar sama dengan* pandangan saya. Saya mengakui keahliannya dalam ilmu semantik Al-Qur'an, sehingga kita memiliki lebih dari sekilas ilmu pengetahuan dalam

Pendahuluan yang ditulis dengan cerdas adalah sebuah aset berharga bagi dunia Islam kontemporer. Dia dilahirkan di Damaskus dalam sebuah keluarga yang leluhurnya berasal dari klan Umar (ra). Ahli bahasa komputasi dengan gelar Ph.D dalam bidang sains ilmu komputer, dia mewarisi ketertarikan dalam ilmu bahasa Arab dan penelitiannya tentang penggunaan bahasa Arab dalam Kitab Suci Al-Qur'an telah membimbingnya untuk menemukan sebuah teori bahasa. Dia setuju untuk segera mulai mengerjakan karya tentang *'Al-Qur'an dan Kembalinya 'Isa (as)'*.

Muhammad Alamgir, Dr. Imran Chaudhry, dan Dr. Hatim Zaghoul semuanya memeriksa seluruh teks buku ini dengan cukup baik untuk mengoreksi kesalahan dan menawarkan saran-saran yang sangat berharga. Tarek Jamal dan tim pembuat film independennya (wakupproject.com; hashemfilms.com) di Arab pun memeriksa seluruh teks buku ini dan menanggapi dengan saran-saran yang berharga, begitu pun Salman al-Haq dan tim mahasiswanya di Islamabad. Istriku tersayang Aisyah yang menunjukkan kesabaran yang tanpa batas dengan saya, pun membantu. Semoga Allah Maha Pemurah memberkahi mereka semua. Amin!

Penulisan buku ini dengan baik disponsori oleh Rabia Aboobakar Hussein Jakhura dan Aboobakar Hussein Jakhura di Malawi, Afrika. Semoga Allah Maha Pemurah mengasihi mereka berdua. Amin!

Imran N. Hosein

Safar 1430 H

Di Trinidad, Pulau Karibia

PENDAHULUAN

Dr. Tammam Adi

Kita menyaksikan kehancuran dalam skala global. Ada kebutuhan mendesak untuk memahami sifat kehancuran ini dan untuk menemukan apa yang dapat kita lakukan untuk menghadapinya. Para ulama dan pendeta dari berbagai agama berlomba untuk memberikan jawaban. Agama yang memberikan jawaban paling berguna akan menang di dalam pikiran orang-orang yang dengan jujur mencari kebenaran.

Ulama muslim menempatkan Islam dalam posisi yang sangat tidak menguntungkan dalam kompetisi ini karena mereka memberikan alibi kuat kepada tersangka utama kehancuran global. Para ulama berkata bahwa Ya'juj dan Ma'juj, sebuah daya penghancur yang diramalkan menyebar ke segala tempat, masih dikurung dibalik dinding penghalang.

Kepercayaan ini membuat umat muslim terlihat seperti orang bodoh yang memiliki rumah mulai runtuh karena rayap sudah memenuhi dinding. Namun tetap saja, orang ini tidur setiap malam bersyukur kepada Allah karena petugas pendeteksi serangga tidak menemukan gangguan rayap di dalam rumahnya.

Allah *subhanahu wata'ala* berjanji untuk menjaga Kitab Suci Al-Qur'an. Tetapi Dia tidak berjanji untuk menjaga Hadits (laporan tentang apa yang dikatakan atau dilakukan oleh Nabi Islam yang diberkahi) atau tafsir Al-Qur'an. Kebingungan tentang Ya'juj dan Ma'juj dikarenakan oleh dua sebab:

1. Menerima kekeliruan dan kelalaian dalam tafsir
2. Menerima hadits palsu atau kesalahan penafsiran hadits yang bertentangan dengan Al-Qur'an

Masalah kedua dapat diselesaikan dengan berpegang teguh pada prinsip bahwa semua hadits harus berdasarkan pada Kitab Suci Al-Qur'an. Sheikh Islam Ibnu Taimiyya *rahimahullah* adalah seorang sarjana ahli Al-Qur'an dan hadits. Dia hafal Al-Qur'an dan banyak sekali hadits, dan mampu segera menyebutkan semua ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan suatu hal. Dia menegaskan prinsip yang disebutkan di atas dalam *Fatwanya* dan menyatakan bahwa untuk setiap hadits yang baik yang dia tahu, dia mampu menyebutkan satu atau lebih ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan hadits tersebut. Nabi *sallallahu 'alayhi wa sallam* menyatakan sebuah hadits (yang mengandung keputusan, pertimbangan, atau perintah) kemudian dia pun menyebutkan

ayat Al-Qur'an yang mendukungnya. Para sahabat Nabi, *radiyallahu 'anhum*, dengan rutin menggunakan metode ini.

Di sisi lain, kekeliruan tafsir dan kelalaian mengenai topik Ya'juj dan Ma'juj sangat menyebar sehingga kita tidak dapat lagi menemukan sebuah tafsir yang membahas bahkan kemungkinan kecil bahwa mereka sudah dilepas. Untuk menemukan apa yang benar-benar dinyatakan Al-Qur'an tentang Ya'juj dan Ma'juj, seseorang lebih baik memulai studi dari sejak awal mula. Dan Sheikh Imran Hosein baru saja melakukan hal itu.

Dalam buku ini, Sheikh Hosein menantang para ulama agar meninjau kembali kepercayaan bahwa Ya'juj dan Ma'juj masih belum dilepas. Dia menunjukkan bahwa – meskipun tampaknya didukung oleh hadits – kepercayaan tersebut bertentangan dengan Al-Qur'an. Dia membuat kasus yang meyakinkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj sudah dilepas sejak lama. Dia melakukannya dengan memeriksa fakta-fakta sejarah dan kontemporer kemudian menghubungkannya dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Selama 25 tahun terakhir, saya telah melakukan penelitian independen mengenai sifat makna bahasa Al-Qur'an (ilmu semantik Al-Qur'an). Prinsip yang saya dapat untuk mendukung metodologi Sheikh Hosein terangkum dalam Bab Tiga. Berbagai peristiwa yang terjadi di dunia harus dipertimbangkan dengan jenis analisis Al-Qur'an khusus yang disebut *ta'wil*. *Ta'wil* adalah penggunaan penjelasan analogi untuk dengan tepat menghubungkan kemungkinan makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan data sejarah dan politik. Ilmu *ta'wil* yang berharga dari seorang ulama seperti Sheikh Hosein tidak dengan mudah hanya dihasilkan dengan ketekunannya dalam mempelajari data dan makna, tetapi juga dengan cahaya spesial (*nur*) dari Allah yang dia beruntung memperolehnya dari waktu ke waktu. Lebih dari itu, Sheikh Hosein benar bahwa kadang-kadang *ta'wil kiasan* harus diperiksa, khususnya mengenai isu-isu spiritual di mana tidak ditemukan data fisik.

Pada bagian berikut, saya akan memperkenalkan prinsip-prinsip *ta'wil* dan ilmu semantik Al-Qur'an. Kemudian, saya akan menggunakan prinsip-prinsip ini untuk mengembangkan *ta'wil* segar dari ayat-ayat mengenai Ya'juj dan Ma'juj dan pola perilaku mereka. *Ta'wil* saya sebagian besar sama dengan *ta'wil* segar milik Sheikh Hosein mengenai ayat-ayat tersebut. Kedua rangkaian *ta'wil* dengan sama menunjukkan bahwa ketika kita menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mempertimbangkan fakta-fakta nyata, kita pun menyimpulkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj sudah dilepas dari sejak lama.

Ta'wil: Prinsip-prinsip Ilmu Semantik Al-Qur'an

Untuk dengan benar memahami bahasa Kitab Suci Al-Qur'an, seseorang perlu ingat bahwa Allah *subhanahu wa ta'ala*, bukan orang Arab, yang merancang dan menciptakan bahasa Arab. Inilah mengapa Allah dapat membuat teks yang tidak ada seorang Arab pun yang mampu membuat teks yang semisal dengannya, tidak mampu bahkan satu surat pendek.

Cara Allah menggunakan bahasa Arab dalam Al-Qur'an seringkali berbeda dari cara orang Arab menggunakan bahasa Arab. Orang Arab secara rutin membuat kesalahan dalam menggunakan bahasa mereka sendiri dan sering kali salah memahami istilah-istilah dalam bahasa Arab. Bahkan para ahli syair Arab, leksikografer (para pembuat kamus), dan *mufasirun* (para penulis tafsir Al-Qur'an) seringkali keliru memahami dan keliru menggunakan bahasa Arab. Di lain pihak, Allah menggunakan bahasa Arab dengan sempurna, jelas, dan mampu menjelaskan sendiri (*wa haadzaa lisaanun 'arabiyyun mubiin*, Qur'an, al-Nahl 16: 103).

Oleh karena itu, dalam mempelajari makna Al-Qur'an, ilmu semantik Al-Qur'an, kita harus berlandaskan pada Al-Qur'an itu sendiri. Saya telah mengembangkan sebuah teori ilmu semantik Al-Qur'an dengan studi selama bertahun-tahun. Saya baru saja membaca bahwa Dr. Fazlur Rahman Ansari *rahimahullah* (guru Sheikh Hosein) percaya bahwa Al-Qur'an memiliki sebuah sistem makna yang dengan konsisten menghubungkan seluruh ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya dan juga *mampu menjelaskan dan menafsirkan* ayat-ayat itu. Itu pun sama seperti yang saya alami.

Satu istilah sendiri biasanya memiliki banyak makna. Contohnya, *dharaba* berarti memukul, mengajukan argumen, menetapkan, melakukan perjalanan, dan sebagainya. Tiap makna-makna ini seringkali seperti sebuah rumus yang dapat digunakan dalam cara yang berbeda untuk mencontohkan keadaan-keadaan kehidupan nyata (memukul batu dengan tongkat, malaikat memukul muka mereka). *Fleksibilitas dua dimensi* ini (makna yang lebih dari satu, masing-masing dengan rumus yang bertujuan lebih dari satu) adalah dasar kecerdasan manusia. Hal tersebut ada dalam setiap bahasa. Hal tersebut memungkinkan pikiran dapat menjelajah, mengeksplorasi, dan meneliti. Itulah kekuatan yang dianugerahkan Allah kepada Adam *'alayhisalam*, dan hanya karena kekuatan inilah, Dia memerintahkan bangsa malaikat untuk bersujud kepadanya sebagai sikap menghormati.

Untuk membuat sebuah istilah (*seperti dharaba*) dapat dimengerti, dua hal harus dilakukan:

1. Sesuaikan istilah dengan konteks penggunaannya untuk membatasi pilihan makna. Letakkan istilah ini dalam sebuah kalimat (dalam konteks tersebut).

Contohnya, *wa dharaba lanaa matsalan . . .* (dia mengajukan kepada Kami sebuah argumen dengan cara analogi, Qur'an, Yasin 36: 78). Konteks seringkali membuat kita memiliki lebih sedikit makna untuk dipilih, mungkin hanya satu (mengajukan sebuah argumen). Tetapi pada tahap ini, satu makna sederhana adalah satu rumusan luas dengan penerapan yang terbuka (tujuan argumen tidak diketahui). Hal tersebut biasanya terlalu abstrak untuk dimengerti.

2. Hubungkan rumusan makna dengan kenyataan (*ta'wil*). Dengan izin Allah, seseorang dapat menghubungkan rumusan makna yang dipilih berdasarkan konteks dengan keadaan nyata. Ayat itu melanjutkan: *wa nasiya khalqahu qaala man yuhyil 'izhaama wa hiya ramiim* (tetapi dia melupakan penciptaan dirinya sendiri; dia berkata, "Siapa yang dapat menjadikan tulang belulang yang hancur menjadi hidup kembali?"). Dengan dihubungkan dengan keadaan nyata, rumusan makna (mengajukan argumen) dapat dimengerti. Sekarang kita dapat menggunakan rumusan ini untuk memahami kenyataan (seseorang, yang melupakan penciptaan dirinya sendiri, *mengajukan sebuah argumen analogi* tentang membuat tulang belulang menjadi hidup), dan kemudian untuk menghadapinya (memahami analogi dan melihat bahwa itu adalah salah). Hubungan di antara rumusan makna dengan kenyataan ini disebut rumusan realisasi atau *ta'wil*.

Rumusan makna biasanya membolehkan *ta'wil* analogi: menghubungkan sesuatu dalam kenyataan yang *mirip* dengan rumusan. Inilah dasar penjelasan analogi yang menjadi alat utama dalam berpikir dan ilmu hukum. Untuk keadaan yang berbeda dalam kenyataan, rumusan makna yang sama dapat memiliki perbedaan *ta'wil*, bergantung pada petunjuk yang kita terima dari Allah.

Bergantung pada konteks, *ta'wil* kiasan mungkin hal yang tepat untuk dilakukan: menghubungkan sesuatu yang *tampaknya mirip* dengan rumusan *tetapi bukan jenis yang sama dengan kenyataan*. Rumusan makna mimpi dan spiritual seringkali hanya bermakna secara kiasan. Kenyataan spiritual berbeda dari kenyataan fisik. Lebih dari itu, *ta'wil* kiasan dapat menjadi penting karena kenyataan dunia ini adalah menipu dan bukan final (*mataa'ul ghurur*: pengalaman yang menipu). Kenyataan menjadi faktual secara mutlak dan final hanya di alam akhirat.

Namun, Allah dapat memutuskan untuk menghalangi hubungan antara rumusan makna dengan kenyataan. Ayat "*wa dharabna 'alaa aadzaanihim fil kahfi siniina 'adadaa*" (Qur'an, al-Kahfi 18: 11) diterjemahkan: maka, kami membuat mereka "tidur" di dalam gua selama bertahun-tahun dengan melakukan "*dharaba*", sesuatu yang tidak ditentukan, terhadap telinga mereka. *Ta'wil* terhadap rumusan makna ini tidak mungkin

dilakukan. Kita tidak diberitahu tentang kenyataan apa yang Allah lakukan terhadap telinga para pemuda itu. Kita tidak dapat membuat hubungan antara rumusan makna (*dharaba 'alaa aadzaanihim*, kami “tutup” atau “letakkan sesuatu di atas” telinga mereka) dengan kenyataan apa yang Allah lakukan terhadap telinga mereka. Hanya Allah yang mengetahui *ta'wil* dari ayat-ayat seperti itu. Saat orang dengan pikiran sesat mengejar *ta'wil* itu, mereka hanya membuat *ta'wil* dengan prasangka liar tentang akhirat, maka menciptakan konsep gaib atau kenabian palsu.

Semua istilah penting dalam Al-Qur'an diletakkan dalam satu atau lebih konteks (ayat-ayat yang mengandung istilah tersebut) yang membatasi pilihan makna, dan juga membuat kita bisa membuat hubungan di antara rumusan makna dengan keadaan nyata. *Ta'wil* pun menjadi bisa dilakukan. Bagian di bawah ini berjudul “Apa itu *Fasad*?” mengilustrasikan pendekatan ini.

Jika sebuah ayat memiliki sebuah *ta'wil* tentang sesuatu (analogi atau kiasan), maka ayat tersebut disebut *muhkam* (secara harfiah berarti membuat ketetapan, Qur'an, Ali Imran, 3: 7). Rumusan makna ayat *muhkam* biasanya membolehkan *ta'wil* analogi, dan dengan demikian, penjelasan analogis. Dalam beberapa ayat *muhkam*, hanya *ta'wil* kiasan yang mungkin dilakukan.

Ayat-ayat *muhkam* adalah dasar Al-Qur'an (ummul Kitab). Ayat-ayat tersebut adalah bagian dari janji Allah untuk menjaga Al-Qur'an. Ayat-ayat tersebut adalah kerangka, sistem makna, yang menjaga dan mengendalikan *ta'wil* aturan-aturan inti dan pesan-pesan Al-Qur'an. Allah menginginkan setiap dari kita, bukan hanya para ulama, agar menggunakan ayat-ayat *muhkam* untuk melakukan *ta'wil* – menghubungkan ayat-ayat tersebut dengan kenyataan sesuai dengan kemampuan berpikir kita, dengan cahaya (*nur*) dari-Nya, dan dengan bantuan-Nya (taufik, pengaturan keadaan yang menguntungkan) – agar dapat memahami kenyataan dengan apa yang telah Allah turunkan (*hukm bi maa anzalallah*). Hal ini termasuk segala aspek kenyataan, tidak hanya apa yang biasanya terkandung dalam buku fiqih (penafsiran hukum).

Seiring dengan banyaknya ulama telah menjelaskan, dengan menggunakan ayat-ayat *muhkam* Allah, hal-hal seperti isu-isu politik dan sosial tidak disukai oleh penguasa Muslim, mulai dari periode Umayyah. Tafsir pun pasti telah disensor agar sesuai dengan kehendak penguasa.

Jika Ya'juj dan Ma'juj telah dilepas sesaat sebelum Islam, bukankah mereka telah dengan cepat mulai mendapatkan kekuasaan atas umat muslim? Nabi *sallallahu 'alayhi wa sallam* bersabda bahwa Umar *radiyallahu 'anhu* seperti gerbang penutup (penghalang) yang berdiri di antara umat muslim dan gelombang berbahaya seperti fitnah (ujian dan cobaan yang sulit, Ya'juj dan Ma'juj), dan bahwa gerbang ini akan rusak sehingga tidak akan pernah bisa ditutup kembali. Bukankah Ya'juj dan Ma'juj telah

merusak penghalang ini (membunuh Umar)? Bukankah mereka telah menyensor pembahasan Ya'juj dan Ma'juj dalam literatur dan keilmuan Islam, sama seperti Zionis pada masa kini yang menyensor penyebutan kebiadaban dirinya dalam media Amerika dengan tuduhan anti-Semit?

Ya'juj dan Ma'juj: Bangsa Penghancur yang Mampu Menjadi Adikuasa Tunggal

Kerajaan Dzul Qarnain adalah sebuah adikuasa dengan teknologi yang tak terbatas (*inna makkanna lahuu fil ardi wa aataynahu min kulli shay'in sababaa*, Qur'an, Al-Kahfi 18:54). Dia menaklukkan setiap bangsa di dunia yang dikenal, dari barat jauh sampai timur jauh, menghukum kezaliman dan menghargai kesalehan (Qur'an, Al-Kahfi 18:85-91). Saat dia mencapai sebuah tempat dekat bagian tengah antara Dua Pegunungan Penghalang (*assaddain*, Al-Qur'an, al-Kahfi 18:93), dia menerima permintaan tolong dari masyarakat yang tinggal di sana.

قَالُوا يٰذَا الْقَرْنَيْنِ اِنَّ يَاجُوجَ وَمَاجُوجَ مُفْسِدُونَ فِى الْاَرْضِ
فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلٰى اَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٤﴾

"Mereka berkata, 'Wahai Dzul Qarnain, [bangsa] Ya'juj dan Ma'juj adalah pelaku kerusakan di bumi [atau pelaku kerusakan global, mufsiduna fil ard]. Maukah engkau jika kami mengumpulkan pajak untukmu sebagai balasan agar kamu mengubah (*taj'ala*) apa yang di antara kami dan mereka [Dua Pegunungan Penghalang, assadain, yang memiliki celah di antara keduanya sehingga bukan penghalang yang sempurna] menjadi sebuah penghalang [yang sempurna] [saddan, sebuah penghalang tanpa celah]?" (Quran, Al-Kahfi 18:94)

Seseorang mungkin berpikir Dzul Qarnain akan menaklukkan bangsa Ya'juj dan Ma'juj lalu menghukum mereka sebagaimana yang dia lakukan terhadap bangsa yang zalim lainnya. Tetapi, dia setuju untuk membuat pegunungan menjadi sebuah penghalang (Qur'an, Al-Kahfi 18:95). Ini hanya berarti bahwa dia tahu kehendak Allah yakni bangsa Ya'juj dan Ma'juj tidak dapat dikalahkan oleh manusia, tidak bahkan oleh sebuah adikuasa seperti kerajaannya yang memiliki teknologi maju. Ini berarti Ya'juj dan Ma'juj mampu menjadi adikuasa tunggal di bumi. Di Bab Empat, Sheikh Hosein memasukkan sifat Ya'juj dan Ma'juj ini dalam pemaparan profil mereka.

Al-Radm: Penghalang Ya'juj dan Ma'juj adalah dua pegunungan dan sebuah celah di antaranya yang ditutup oleh Dzul Qarnain

Ya'juj dan Ma'juj bepergian melalui satu-satunya jalan yang ada di antara dua pegunungan yang sangat tinggi dan menjadi penghalang (*assaddain*, Al-Qur'an 18:93) dan menyerang bangsa tetangganya di sisi lain pegunungan itu.

Bangsa yang menjadi korban meminta Dzul Qarnain untuk *mengubah (taj'ala)* apa yang ada diantara mereka dengan Ya'juj dan Ma'juj (*baynana wa baynahum*, yakni pegunungan dengan celah yang bisa dilewati) menjadi sebuah penghalang yang sempurna (*saddan*, Al-Qur'an, Al-Kahfi 18:94). Dia menjawab: "*aj'al baynakum wa baynahum radman*," yakni, "Aku akan menutup (*aj'al . . . radman*) apa yang di antara kalian dan mereka (Qur'an, Al-Kahfi 18:95). Dzul Qarnain membendung jalan lewat dengan bijih besi yang dipanaskan yang dia lapisi dengan lelehan tembaga. Penghalang Ya'juj dan Ma'juj merupakan dua pegunungan dan sebuah celah di antaranya yang ditutup Dzul Qarnain (Al-Radm).

Jika seseorang memakai sepatu tertutup, kita mengatakan dia memakai *radman* (sesuatu yang tertutup). Karena frase "*aj'al baynakum wabaynahum radman*" (Aku akan mengubah apa yang ada di antara kalian dan mereka menjadi *radman*), akan keliru jika menganggap *radman* hanya berarti penutup saja. Ketidaktepatan tata bahasa telah membuat peneliti ini dan orang-orang lain melakukan kekeliruan ini. Klarifikasi di atas membolehkan *ta'wil* yang lebih baik.

Di Bab Lima, Sheikh Hosein mengidentifikasi lokasi geografis *al-Radm* berdasarkan *ta'wil* Qur'an, Al-Kahfi 18:93-97. Dua Pegunungan Penghalang ini adalah bagian timur dan barat Pegunungan Kaukasus, dipisahkan oleh celah sempit yang disebut Jurang Daryal. Pegunungan Kaukasus memanjang dari Laut Hitam di barat sampai Laut Kaspia di timur.

Celah besar di penghalang itu terbentuk sebelum masa Islam – sebuah jalan bukit di pesisir pantai terbuka dengan surutnya Laut Kaspia

Allah menyatakan bahwa Ya'juj dan Ma'juj awalnya tidak dapat menaiki penghalang yang ditutup, tidak pula dapat menembusnya (*fa mastaa'u an yazhharuhu wa mastataa'u lahu naqba*, Qur'an, Al-Kahfi 18:97). Dzul Qarnain tahu bahwa pembatas itu hanyalah untuk perlindungan sementara. Dia mengumumkan, berdasarkan perintah Allah, "Ini [*Al-Radm*, pegunungan penghalang yang ditutup] adalah rahmat dari Tuhan-Rajaku, tetapi ketika *Janji* Tuhan-Rajaku datang, maka Dia akan membuatnya menjadi *dakkaa'* [*dakkaa'* = 'daerah berbukit-bukit' atau 'hancul luluh']" (*qaala haadza rahmatun min rabbii, fa idza jaa'a wa'du rabbii ja'alah dakkaa'*, Qur'an, Al-Kahfi 18:98). 20

Allah berjanji kepada setiap nabi-Nya bahwa seorang nabi terakhir akan datang dengan hukum terakhir yang hebat (Al-Qur'an). Dalam beberapa kitab suci (seperti Taurat), hal ini disebut sebagai "Janji". Janji yang disebutkan Dzul Qarnain adalah Islam. Beberapa dekade sebelum kelahiran Nabi Islam *sallallahu 'alaihi wasallam*, sekitar tahun 550 M, Laut Kaspia surut sehingga membuka jalan lewat berupa perbukitan pesisir pantai di ujung timur Pegunungan Kaukasus. Ya'juj dan Ma'juj menggunakan jalan lewat ini untuk menyerang Persia sebelum masa Islam. Umar *radhiallahu 'anh*u melancarkan kampanye militer melawan Ya'juj dan Ma'juj melalui jalan lewat ini.

Banyak hadits menegaskan bahwa "Janji" yang dimaksud adalah Islam dengan peringatan bahwa bangsa Arab-lah yang menjadi sasaran (*wailun lil 'arab*) karena celah di *radm* (pembatas yang ditutup) Ya'juj dan Ma'juj telah terbuka. Apa yang menakuti Nabi *sallallahu 'alaihi wasallam* adalah lebarnya celah itu: 90 unit, mungkin 90 *farsakh* (1 *farsakh* = 3,5 mil). Ini cukup lebar untuk membolehkan gelombang besar Ya'juj dan Ma'juj membinasakan bangsa Arab. Ramalan itu terwujud: "Dan pada hari itu [saat penghalang itu terbuka], Kami akan membiarkan mereka melanda satu sama lain seperti gelombang (*wa taraknaa ba'dahum yawma idzin yamuju fi ba'd*, Qur'an, Al-Kahfi 18:99).

Lebih dari itu, Ya'juj dan Ma'juj digambarkan "datang dari setiap bukit" (*min kulli hadabin yansilun*, Qur'an, Al-Anbiya 21:96). Penggunaan istilah bukit (*hadabin*) dalam konteks ini dengan kuat mendukung pilihan makna "daerah perbukitan" untuk *dakkaa'*.

Jalan lewat yang lebar di pantai membuat penutup itu sendiri menjadi tidak berarti. Kemudian penutup itu runtuh dan celah sempit Jurang Daryal pun terbuka.

Berdasarkan istilah Hadits, umat muslim generasi awal menyebut Ya'juj dan Ma'juj sebagai *al-Turk*, dinamakan dengan leluhur mereka yaitu *Turk*. Ini tidak sama dengan bangsa Turki modern.

Zaman Ya'juj dan Ma'juj

Saat Allah menyatakan, "Dan pada *hari itu*, Kami akan membiarkan mereka melanda satu sama lain seperti gelombang (*wa taraknaa ba'dahum yawma idzin yamuju fi ba'd*, Qur'an, Al-Kahfi 18:99), apa yang Dia maksud dengan "hari itu"?

Satu "hari" (*yawm*) waktu Allah – sehari waktu Tuhan – bukanlah 24 jam, namun suatu periode waktu yang berakhir hingga seribu tahun kalender bulan atau bahkan lebih. Ada berbagai hari waktu Tuhan dengan lama yang berbeda, namun secara umum, satu hari waktu Tuhan adalah selama 1000 tahun kalender bulan, satu milenium (*wa inna yawman 'inda rabbika ka alfi sanatim mimma ta'uddun*, Qur'an, Al-Hajj 22:47). Di Bab Tiga, Sheikh Hosein membahas berbagai hari waktu Tuhan yang berbeda. Al-Qur'an membahas hanya tiga macam lamanya hari waktu Tuhan yang spesial:

1. Satu hari waktu Tuhan adalah 50.000 tahun kalender bulan ketika semua malaikat naik menuju Allah (Qur'an, Al-Ma'arij 70:4). Surat Al-Ma'arij menjelaskan apa yang terjadi dalam periode waktu yang lama ini. Di antaranya yaitu manusia dibangkitkan dan orang-orang kafir dimasukkan ke dalam api neraka. Beberapa ahli tafsir meyakini bahwa itu adalah *Yawm Al-Qiyamah*, Hari Kebangkitan.
2. Satu siklus manajemen Tuhan yang terdiri dari dua hari waktu Tuhan: satu *milenium manajemen* saat Allah menugaskan para malaikat untuk mengatur pengiriman dan pelaksanaan perintah-perintah dari langit turun ke bumi, diikuti dengan satu *milenium pelaporan* saat para malaikat ini naik menuju Allah untuk melaporkan tentang perintah-perintah yang telah disebarkan sehingga manusia dihakimi sesuai dengan perintah-perintah itu (*yudabbiru al-amra minas samaa'i ilal ardi tsumma ya'ruju ilayhi fi yawmin kaana miqdaruhu alfa sanatin mimma ta'uddun*, Qur'an, As-Sajdah 32:5).

Seperti yang kita lihat di atas, datangnya Islam dan lepasnya Ya'juj dan Ma'juj (sekitar 550 M) keduanya terjadi pada saat fajar satu hari waktu Tuhan. Mungkin aman jika menganggap bahwa itu adalah satu milenium manajemen. Jika demikian, milenium ini berakhir lima abad yang lalu dan kita sekarang sedang di pertengahan milenium pelaporan yang mengikuti setiap milenium manajemen. Milenium manajemen dimulai sekitar 1.460 tahun yang lalu menurut kalender matahari atau 1.505 tahun yang lalu menurut kalender bulan. Hanya Allah yang tahu kapan Hari Kiamat akan datang. Mungkin selama milenium pelaporan, mungkin nanti.

Ya'juj dan Ma'juj adalah adikuasa tunggal pada saat ini, namun mereka akan dihancurkan

Setelah lebih dari 1.500 tahun melanda seperti gelombang dengan Ya'juj dan Ma'juj, mayoritas manusia telah mengikuti gaya hidup mereka atau bergabung dengan mereka. Pada saat ini, sangat sulit untuk menentukan siapa anggota asli Ya'juj dan Ma'juj dan siapa yang hanya bergabung dengan mereka. Hal ini berdasarkan hadits bahwa 999 dari 1000 orang di Neraka nanti berasal dari Ya'juj dan Ma'juj. Ya'juj dan Ma'juj telah datang dari setiap bukit, setiap kedudukan yang berkuasa (*min kulli hadabin yansilun*, Qur'an, Al-Anbiya' 21:96). Saat ini mereka adalah adikuasa tunggal di bumi. Adikuasa ini bukan apa-apa kecuali sebuah peradaban yang zalim (*qaryatin zaalimatin*), dan seperti setiap peradaban yang zalim lainnya, mereka akan dihancurkan sebelum datangnya Kiamat (Al-Hajj 22:45-48).

Ya'juj dan Ma'juj menyadari bentuk nama mereka dalam bahasa Arab, *Ya'juj wa Ma'juj*. Ini adalah dua istilah dengan bentuk aktif dan pasif berasal dari akar "*hamza jim jim*" (bunyinya "a j j"). Satu-satunya kata lain dengan konteks yang mengandung akar ini

dalam Al-Qur'an, adalah kata *ujaaj* yang menggambarkan rasa air asin sebagai *membakar*. Maka *Ya'juj dan Ma'juj* adalah kaum yang membakar (Ya'juj) kaum lain dan kaum yang mereka sendiri dibakar (Ma'juj).

Mengapa Allah mengutuk Ya'juj dan Ma'juj – bersama dengan mayoritas manusia yang menganut gaya hidup mereka – dibakar di Neraka? Bagaimana seseorang dapat mengenali dan menghindari gaya hidup Ya'juj dan Ma'juj? *Insya* Allah, bagian berikut ini menyampaikan jawaban-jawaban berdasarkan ayat-ayat *muhkam*.

Apa itu *fasad*?

Ya'juj dan Ma'juj digambarkan sebagai *mufsidun fil ard* (Qur'an, Al-Kahfi 18:94). Saya dengan longgar menerjemahkan frase ini sebagai “para pelaku kerusakan di Bumi.” Mari kita lihat lebih dekat.

Mufsidun adalah kata jamak dari bentuk pelaku aktif, *mufsid*. Ini berarti “kaum yang secara kolektif melakukan sesuatu.” Dalam kasus ini, berarti kaum yang memiliki profesi atau gaya hidup kolektif yang menyebabkan kerusakan jenis tertentu yang disebut *fasad*. Kedua istilah itu, *fasad* dan *mufsidun*, berasal dari akar kata “*fa sin dal*” (bunyinya “f s d”). Jadi, *fasad* itu kerusakan jenis apa?

Allah menggunakan istilah-istilah yang berasal dari akar ini (*yufsiduna*, *yufsidu*, *yufsida*, *tufsidu*, *al-mufsidin*, dan lain sebagainya) dalam banyak ayat Al-Qur'an bersama dengan jenis perilaku tertentu. Di bawah ini adalah beberapa contoh ayat yang menggunakan rumus *fasad*. Tolong perhatikan bahwa kata kerja bentuk jamak menunjukkan aktivitas sosial atau kolektif. Juga, sandangan *al* dan struktur tata bahasa tertentu menunjukkan bentuk komprehensif atau totalitas. Ini mirip dengan “semuanya” atau “seluruhnya.”

1. *Fasad* religius. Pelanggaran dengan terang-terangan seluruh Perjanjian Tuhan oleh suatu kaum yang telah bersungguh-sungguh melaksanakan perjanjian itu (*yanquduna 'ahda Allaahi min ba'di mitsaaqihi . . . wa yufsiduna fil ard*, Qur'an, al-Baqarah 2:27). Ketika suatu sekte yang memiliki disiplin ketat atau agama ortodoks secara sistematis melanggar hukum dalam kitab suci mereka sendiri, ini disebut *fasad*. Perilaku ini menghancurkan kehidupan Akhirat kaum tersebut.
2. *Fasad* hubungan keluarga. Pemisahan secara sistematis seluruh hubungan keluarga (*yaqta'una ma amara Allahu bihi an yusala wa yufsiduna fil ard*, Qur'an, al-Baqarah 2:27). Ini berarti memisahkan istri dari suami, anak dari orang tua, saudara dari saudara lainnya, dan sebagainya.
3. *Fasad* genosid. Pembunuhan massal (*yufsidu fiha wa yafikud-dimaa'*, secara harfiah berarti, “menumpahkan seluruh darah,” Qur'an, al-Baqarah 2:30).

4. *Fasad* pertanian. Perusakan atau peracunan sistematis seluruh hasil panen (*li yuhsida fiha wa yuhlika al-harts*, Qur'an, al-Baqarah 2:205). Ini termasuk, misalnya, merusak seluruh sistem pertanian atau rekayasa genetik dan memasukkan racun ke dalam benih.
5. *Fasad* kepada keturunan (*nasl*). Perusakan sistematis seluruh reproduksi manusia atau pembunuhan massal seluruh anak (*li yuhsida fiha . . . wa yuhlika . . . an-nasl*, Qur'an, al-Baqarah 2:205).
6. *Fasad* ekonomi. Suatu sistem perdagangan yang membolehkan pihak yang kuat dapat membayar orang-orang pekerja di bawah harga yang pantas atau menolak hak-hak mereka (*fa awful kayla wal mizaana wa la tabkhasu an-naasa ashya'ahum wa la tufsidu fil ardi ba'da islaahiha*, Qur'an, al-A'raaf 7:85).
7. *Fasad* sodomi. Penerimaan praktik homoseksualitas secara sosial (*ta'tuna ar-rijaala . . . al-mufsidin*, Qur'an, al-'Ankabut 29:29-30). Ini mencapai puncak dengan "pernikahan gay" dan meruntuhkan sistem pernikahan yang sebenarnya.

Maka, *Fasad* berarti *perusakan kehidupan manusia secara sengaja dan sistematis dengan pembunuhan massal atau dengan perusakan kunci unsur kehidupan, termasuk kehidupan akhirat*. Ya'juj dan Ma'juj disebut *mufsidun*, namun tidak ditentukan jenis *fasad* secara khusus. Maka, mereka adalah suatu kaum dengan profesi atau gaya hidup kolektif menciptakan dan mempraktikkan *semua jenis fasad*. Mereka sungguh mendapat murka Allah dan layak dibakar di dalam Neraka. Mereka adalah jenis masyarakat yang disebut sebagai *almaghdubi 'alayhim* (orang-orang yang mendapat murka Allah) dalam surat al-Fatiha.

Di Bab Satu, Sheikh Hosein mengidentifikasi banyak jenis *fasad* yang dapat diamati dalam skala global. Di Bab Tujuh, dia menunjukkan *fasad* genosid yang telah meningkat dalam beberapa abad terakhir, tentu adalah hasil perbuatan Ya'juj dan Ma'juj. Namun, bagaimana mereka berhasil mengajak manusia untuk mengikuti perbuatan-perbuatan individu dan kolektif yang mengerikan itu?

Profil Ya'juj dan Ma'juj dan kelompok-kelompok *fasad* yang mereka kendalikan

Pada permulaan Al-Qur'an Surat al-Baqarah, Allah melukiskan sekelompok masyarakat yang secara kolektif melakukan *fasad*. Dia menggambarkan pernyataan misi palsu, keyakinan aneh, modus operandi, struktur organisasi, dan Dia bahkan menamakan dalang rahasia mereka. Pada akhirnya, ayat-ayat ini menggambarkan Ya'juj dan Ma'juj dan kelompok *fasad* lain yang bekerja untuk mereka.

1. Front agama palsu. Kelompok ini dengan tipu daya berpura-pura beriman kepada Allah dan Hari Akhir (*wa minan naasi man yaqoolu aamanna billahi wa bilyawmil*

aakhiri wamahum bi mu'minin, yukhaadi'una Allaha walladzina amanu . . . Qur'an, al-Baqarah, 2:8-9, 14).

2. Kepercayaan kuat yang tidak biasa. Kelompok ini terlalu sombong untuk berbagi keimanan dengan orang-orang biasa yang mereka anggap “bodoh” (*wa idza qila lahum aaminu kamaa aamanan naasu qaalu anu'minu kamaa amanas sufahaa'*, Qur'an, al-Baqarah 2:13).
3. Gangguan secara mental. Anggota kelompok ini memiliki penyakit mental dan spiritual (penyakit hati) yang dibuat Allah menjadi lebih parah (*fi qulubihim maradun fazaadahumu Allahu maradaa*, Qur'an, al-Baqarah 2:10). Ini mungkin termasuk logika bengkok, ritual-ritual aneh, dan perilaku seksual yang tidak wajar.
4. Pernyataan misi positif. Kelompok ini dengan sesat mengklaim memiliki misi positif, konstruktif untuk masyarakat (*wa idzaa qila lahum la tufsiduna fil ardi qaalu innamaa nahnu muslihun . . .* Qur'an, al-Baqarah 2:11-12).
5. Pertemuan-pertemuan rahasia, konspirasi. Pemimpin-pemimpin kelompok ini secara rutin mengadakan pertemuan rahasia dengan pimpinan atas untuk memperbarui aliansi dan membahas berbagai kegiatan (*wa idza khalaw ilaa shayaatinihim qaalu innaa ma'akum . . .* Qur'an, al-Baqarah 2:14, lihat juga 2:76 dan Ali 'Imraan 3:119-120).
6. Pimpinan atas mereka adalah “para setan”. Pemimpin-pemimpin kelompok melapor kepada pimpinan atas yang diidentifikasi Allah sebagai *para setan* (*wa idza khalaw ilaa shayaatinihim . . .* Qur'an, al-Baqarah, 2:14). Ini adalah penyebutan pertama istilah “setan” dalam Al-Qur'an. Hal itu terjadi dalam bentuk jamak. Dalam dua bagian selanjutnya, saya akan membahas siapa para setan ini dan bagaimana mereka merekrut, memotivasi, dan memimpin kelompok-kelompok *fasad* yang bekerja untuk Ya'juj dan Ma'juj.

Di Bab Satu, Sheikh Hosein menunjukkan *fasad* keuangan dan finansial global secara terpusat yang hanya dapat dicapai oleh organisasi yang digambarkan di atas, Ya'juj dan Ma'juj. Di Bab Empat, Sheikh Hosein membahas profil Ya'juj dan Ma'juj dan mengidentifikasi sifat-sifat yang mirip dengan yang disebutkan di atas.

Para Setan: Pemimpin-pemimpin Kharismatik dengan gaya bicara yang manis dan menipu

Selain Setan (*Iblis*, leluhur bangsa jin), penipu hebat (*al-gharur*), Allah menunjuk para setan dari bangsa *manusia* dan *jin* sebagai dalang yang menentang para nabi (*wa laqad ja'alnaa likulli nabiyyin 'aduw-wan shayatina al-insi wal-jinn*, Qur'an, al-An'am

6:112). Para setan ini menginspirasi (*yuhi*, berbicara secara rahasia atau secara tidak langsung) satu sama lain dengan bahasa emas (*zukhrufal qawli*) yang digunakan sebagai alat penipuan (*ghurura*). Hati dan pikiran (*qulub*) orang-orang yang tidak beriman kepada Akhirat (*al-aakhirah*) akan mendengarkan bahasa tersebut, menerimanya, dan sebagai akibatnya melakukan dosa apapun yang mereka lakukan (Qur'an, al-An'aam 6:113).

Siapa para dalang *fasad* ini?

Pimpinan atas Ya'juj dan Ma'juj dan kelompok-kelompok aliansi *fasad* berasal dari Bani Israel

Dalam deskripsi lain pertemuan-pertemuan rahasia kelompok *fasad*, para pemimpin kelompok dan pimpinan atas (para setan) diidentifikasi milik kelompok yang sama ("saat mereka mengadakan pertemuan rahasia dengan satu sama lain," *wa idzaa khala ba'duhum ilaa ba'd qaalu atuhadditsunahum bimaa fataha Allahu alaikum . . .* Qur'an, al-Baqarah 2:76). Siapakah kelompok ini?

Konteks di sini adalah suatu kelompok yang berkonspirasi menolak Islam meskipun Taurat mendeskripsikan dengan tepat tentang nabinya. Kelompok ini diidentifikasi sebagai Bani Israel yang perilaku *fasad*nya tidak berubah sepanjang zaman (Qur'an, al-Baqarah 2:40-73) dan tidak akan berubah hingga masa yang akan datang (hati telah menjadi batu, tidak akan pernah beriman kepada Qur'an, al-Baqarah 2:74-75). Perilaku konspirasi mereka dicirikan dengan insiden sapi (Qur'an, al-Baqarah 2:67-73): Allah memerintah mereka untuk menyembelih seekor sapi lalu memukul tubuh korban dengan bagian sapi yang telah disembelih itu. Sang korban kembali hidup untuk sementara waktu lalu menyebutkan para pembunuhnya (*qatalum nafs*, kalian [bentuk jamak] telah membunuh seseorang). Seluruh masyarakat Bani Israel telah berkonspirasi untuk menutupi siapa pelaku pembunuhan itu (*wallahu mukhrijun ma kuntum taktumun*, dan Allah akan mengungkap apa yang kalian [bentuk jamak] tutupi).

Dalam Al-Qur'an, Bani Israel (*Banu Israil*) pun disebut sebagai umat Yahudi (*al-yahud*) atau Ahli Kitab (*ahl al-kitab*). Istilah terakhir ini pun berlaku untuk umat Kristen. Kadang-kadang konteks Al-Qur'an menentukan umat mana yang dimaksud, namun kadang-kadang istilah itu dimaksudkan untuk kedua umat.

Allah pun memberitahu kita bahwa "sekelompok di antara Ahli Kitab" (konteks di sini berarti bahwa kelompok ini adalah seluruh umat yahudi atau sekelompok di antara mereka) meninggalkan Taurat dan sebagai gantinya menganut lantunan-lantunan para setan dari bangsa jin (*ma tatlu ash-shayaatin*, Qur'an, al-Baqarah 2:101-102). Lantunan-lantunan ini mungkin dimasukkan ke dalam kitab Talmud, salah satu kitab suci Yahudi.

Lebih dari itu, Allah memberitahu kita bahwa seluruh umat Yahudi (*al-yahud*) secara kolektif bekerja keras (*yas'awna*, bentuk jamak) untuk menciptakan *fasad* (*wa yas'awna fil ardi fasadan*, Qur'an, al-Ma'idah 5:64). Ini termasuk *fasad* religius dan semua jenis *fasad* lainnya. Ahli Kitab yang saleh (orang-orang yahudi yang saleh), sebagai pengecualian dalam ayat ini, adalah orang-orang yang menerima Al-Qur'an (Ali 'Imran 3:113-115).

Berdasarkan argumen-argumen di atas, saya menyimpulkan bahwa para setan dari bangsa manusia yang memimpin Ya'juj dan Ma'juj dan kelompok-kelompok *fasad* yang bekerja untuk mereka pasti berasal dari Bani Israel yang mengikuti lantunan-lantunan para setan dari bangsa jin.

Dalam bagian sebelumnya, saya telah menegaskan dasar hubungan antara Ya'juj dan Ma'juj berdasarkan Al-Qur'an. Hubungan ini penting untuk pembahasan kumpulan ayat-ayat kedua yang menyebutkan Ya'juj dan Ma'juj.

Ya'juj dan Ma'juj telah mengembalikan Bani Israel ke “kota mereka” (Jerusalem)

Dalam surat al-Anbiya', ayat 21:95-97, Allah menyebutkan sebuah kota yang berhubungan dengan Ya'juj dan Ma'juj.

وَحَرَامٌ عَلَىٰ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا أَنَّهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٩٥﴾

نَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِّن كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ ﴿٩٦﴾

Kota itu telah dihancurkan dan ayat-ayat ini menyatakan bahwa penduduknya dilarang kembali hingga persyaratan berikut telah dipenuhi:

1. Ya'juj dan Ma'juj telah dilepas
2. Ya'juj dan Ma'juj telah menyebarkan kehadiran mereka ke seluruh dunia. “*Min kulli hadabin yansilun*” paling tidak terjadi peristiwa-peristiwa berikut:
 - a) Ya'juj dan Ma'juj telah beranak-pinak dengan dan memiliki keturunan di setiap keluarga kerajaan dan elite penguasa setiap bangsa.
 - b) Ya'juj dan Ma'juj telah merasuki setiap organisasi (*hadab* = struktur yang diangkat, organisasi).
 - c) Ya'juj dan Ma'juj berduyun-duyun turun dari setiap bukit (melancarkan serangan atau melakukan perang di mana-mana).

Persyaratan ini memastikan bahwa Ya'juj dan Ma'juj telah membantu penduduk kota yang pernah dihancurkan kembali ke kota itu. Di Bab Enam, Sheikh Hosein berhasil menghubungkan ayat-ayat ini dengan sejarah Jerusalem. Dia menunjukkan bahwa Bani Israel benar-benar telah dibawa kembali ke Jerusalem pada abad terakhir ini setelah kota itu sudah lama pernah dihancurkan dan mereka diasingkan dari sana. Ayat-ayat ini menjelaskan mengapa Israel dibentuk dan mengapa Bani Israel dipaksa kembali ke kota tua mereka (Jerusalem). Sheikh Hosein dengan benar berargumen bahwa pihak yang melakukan perbuatan ini pastilah Ya'juj dan Ma'juj.

Fakta bahwa pimpinan Ya'juj dan Ma'juj berasal dari Bani Israel menjelaskan motivasi di balik kerjasama ini.

Setelah Ya'juj dan Ma'juj mencapai misi ini, Janji yang Benar (*al-wa'd al-haqq*, Kiamat) pun sudah dekat. Kemungkinan ini berarti kembalinya 'Isa yang ditolak dan dijadikan sasaran percobaan penyaliban oleh Bani Israel. Pada waktu itu, orang-orang yang tidak meyakini misinya yang sesungguhnya akan terbelalak dengan mata terbuka lebar pada kebenaran (*shaakhisatun absaarul ladziina kafaru*) dan menyadari bahwa sudah terlambat untuk menghindari azab yang sudah ditetapkan.

Argumen Sheikh Imran Hosein mengenai Jerusalem sebagai kota yang pernah dihancurkan dalam ayat tersebut dikonfirmasi oleh peristiwa-peristiwa berikut. Allah memberitahu kita, Dia telah menetapkan bahwa Bani Israel dua kali membangun kekuatan di bumi dan melakukan *fasad* (Qur'an, al-Israa' 17:4-8). Bangkitnya kekuatan yang pertama sudah terjadi (*wa kaan wa'dan maf'ula*: dan itu adalah janji yang sudah diwujudkan menjadi nyata). Saya berargumen bahwa sekarang kita menyaksikan bangkitnya kekuatan Bani Israel yang kedua kali (frase "*wa'dul aakhirati*" dalam ayat ini berarti "janji yang terakhir [bangkitnya kekuatan]"). Sebagaimana yang telah diramalkan dalam ayat berikutnya, saat kebangkitan yang terakhir ini terjadi (frase yang sama: "*wa'dul aakhirati*"), Bani Israel akan dibawa ke Jerusalem oleh bangsa lain dari berbagai negara yang berbeda (*fa idza jaa'a wa'dul aakhirati ji'naa bikum lafifa*, Qur'an, al-Isra' 17:104).

Dajjal (Al-Masih Palsu), sang Pemimpin Ya'juj dan Ma'juj

Saya telah membangun argumen di atas bahwa pimpinan tinggi Ya'juj dan Ma'juj pasti berasal dari kalangan Bani Israel yang kitab sucinya adalah lantunan-lantunan para setan dari bangsa jin. Salah satu dari mereka pasti menjadi pimpinan tertinggi Ya'juj dan Ma'juj. Hadits mengkonfirmasi kesimpulan ini dan menyebutkan pribadi seorang yahudi yang dinamai *al-Masih* (sang Mesias) *ad-Dajjal* (pembohong, pembuat bingung, penipu) yang berarti al-Masih Palsu (mereka menolak al-Masih asli, 'Isa 'alaihisalaam). Nabi *salla Allahu 'alaihi wa sallam* mengidentifikasinya sebagai Ibnu Sayyad, seorang lelaki muda yahudi yang tinggal di Madina. Hadits pun memberitahu

kita bahwa *Dajjal* hadir pada waktu yang sama dalam wujud yang berbeda di sebuah pulau tertentu. Jelasnya, *Dajjal* muncul dalam wujud dan fase yang berbeda. Dalam bukunya, *Jerusalem dalam Al-Qur'an*, Sheikh Hosein membahas fase-fase hidup *Dajjal*.

Ya'juj dan Ma'juj telah merasuki sekte-sekte religius

Berdasarkan deskripsi Al-Qur'an mengenai struktur khas kelompok-kelompok *fasad*, Ibnu Mas'ud *radiallahu 'anhu* (sahabat Nabi *sallallahu 'alaihi wa sallam* yang terkenal) menyebut sekte-sekte muslim yang muncul pada masa hidupnya sebagai "Islam Yahudi". Apa yang dia maksud adalah bahwa mereka memiliki ciri-ciri khas kelompok *fasad* yang didalangi oleh kaum yahudi. Hadits memberitahu kita bahwa semua sekte dimasukkan ke dalam api Neraka. Hanya arus utama yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan sunah yang selamat.

Di Bab Satu, Sheikh Hosein memeriksa sekte-sekte muslim dan menantang mereka untuk mengambil pendirian yang tepat mengenai isu Ya'juj dan Ma'juj.

Sekte Kristen, Hindu, Budha, ateis, dan politeis tertentu pun memiliki beberapa ciri khas kelompok *fasad*.

Tentu saja, sekte-sekte ini bersekutu dengan kelompok *fasad* paling kuat, Ya'juj dan Ma'juj. Seperti yang kami bicarakan, para pemimpin sekte-sekte ini kemungkinan berkoordinasi dengan *Dajjal*.

Barangkali inilah mengapa Allah melarang umat muslim dari menjadikan umat Yahudi atau Kristen sebagai penyokong atau sekutu (*awliyaa'*). Dia memperingatkan bahwa mereka *hanya* menjadi penyokong dan sekutu bagi satu sama lain (*ba'dhum awliyaa'u ba'd*, Qur'an, al-Maidah 5:51). Sheikh Hosein secara spesifik menunjukkan aliansi antara umat Yahudi Eropa dengan Kristen Eropa sebagai perwujudan Ya'juj dan Ma'juj.

Berbagai dampak yang timbul

Sheikh Hosein mempertimbangkan secara mendalam berbagai dampak spiritual, sosial, dan politik yang timbul akibat lepasnya Ya'juj dan Ma'juj. Saya yakin bahwa pertanyaan paling penting adalah: bagaimana kita tidak dapat diyakinkan oleh pembicaraan manis para pemimpin dengan sifat setan yang kharismatik sehingga tidak bergabung dalam kegiatan-kegiatan yang tampaknya baik padahal sebenarnya kegiatan-kegiatan *fasad* yang jahat? Surat al-Kahfi menawarkan sebuah jawaban: menarik diri dari kota-kota. Hadits pun memberi saran pendekatan ini. Di Bab Tujuh, Sheikh Hosein menyarankan "Desa Muslim".

Integritas kolektif umat (masyarakat muslim global) sudah lama telah dipecah-belah. Khilafah Islam (pemerintahan pusat) tidak akan pernah dapat direstorasi selama pemerintah dunia Ya'juj dan Ma'juj mempertahankan kekuasaannya di bumi. Surat as-Saff 61:1-14 memberikan gambaran singkat tentang sejarah dunia dan peristiwa-peristiwa yang akan datang. Orang-orang Bani Israel dengan pikiran sinting yang mengkhianati Musa dan 'Isa 'alaihimassalaam sia-sia mencoba memadamkan cahaya Allah. Mereka melayani al-Masih Palsu mereka, Dajjal, alih-alih 'Isa. Pasukan Ya'juj dan Ma'juj mereka telah mengerumuni dunia. Namun Imam al-Mahdi 'alaihissalaam akan memulai pertempuran final melawan mereka, dan 'Isa 'alaihissalaam akan mengakhirinya. Kemudian dia akan memerintah Bumi sesuai dengan Islam.

Tammam Adi

Safar 1430

BAB SATU

PENTINGNYA ‘TANDA-TANDA HARI AKHIR PADA ZAMAN MODERN’

*Nabi Muhammad (keselamatan dan berkah Allah Maha Tinggi atasnya) bersabda:
“Dunia seperti selembar kain yang disobek dari tepi ke tepi kemudian digantung dengan
benang yang akan segera diputus.”*

(Sunan Baihaqi)

Pemahaman topik ‘Tanda-tanda Hari Akhir’, atau lebih tepatnya ‘Kiamat’, di mana *Dajjal* al-Masih Palsu dan Ya’juj dan Ma’juj beraksi, sungguh sangat penting karena sejumlah alasan. Alasan yang paling penting, itu dapat membuat ulama Islam sanggup mengungkap ketidakmampuan semua saingan – sekuler dan religius, internal dan eksternal – jika mereka berusaha menjelaskan *kenyataan* strategis, politik, ekonomi, religius, dan spiritual di dunia korup dan jatuh dengan ciri-ciri *Fasad* universal pada saat ini.

Uji kelezatan puding adalah dengan memakannya, dengan demikian jika pandangan penulis mengenai topik-topik seperti kembalinya ‘Isa (*‘alaihi al-Salam*), *Dajjal* al-Masih Palsu atau Anti-Kristus, dan Ya’juj dan Ma’juj, dengan benar menjelaskan *kenyataan* masa lalu *Pax Britannica* dan *Pax Americana* pada masa ini, dan dengan benar memperkirakan *Pax Judaica* pada masa depan (sebagian orang mungkin berkata bahwa ‘masa depan’ itu sudah tiba), maka penolakan pandangannya oleh kritik-kritik teoritis yang membingungkan, dari umat Yahudi, Kristen, Islam atau lainnya, sungguh benar-benar bodoh. ‘*Jerusalem dalam Al-Qur’an*’ telah diterbitkan enam tahun lalu pada tahun 2002 dan fakta bahwa buku itu menjadi *best-seller*, penulis masih menunggu penyangkalan ilmiah terhadap tesis dasar buku itu.

Seiring dengan peristiwa-peristiwa dunia yang mengesahkan kebenaran ‘*Jerusalem dalam Al-Qur’an*’ juga ‘*Sebuah Pandangan Islam Mengenai Ya’juj dan Ma’juj di Dunia Modern*’, kami harap dapat mendorong para pengkritik kami agar menerima kepercayaan bahwa ‘Isa (*‘alaihi al-Salam*) suatu hari akan kembali, dan bahwa *Dajjal* al-Masih Palsu atau Anti-Kristus juga Ya’juj dan Ma’juj telah lama dilepas ke dunia dan sekarang menjadi aktor-aktor dominan dalam urusan-urusan dunia internasional.

Pentingnya topik Ya’juj dan Ma’juj terutama terletak pada fakta walaupun topik ini berlandaskan Al-Qur’an, namun ‘kata’ *Dajjal* tidak pernah muncul dalam Al-Qur’an (meski ada beberapa ayat Al-Qur’an yang secara tidak langsung berhubungan

dengannya). Maka dengan topik ini, ulama Islam harus berusaha membangkitkan semangat dunia keilmuan yang masih enggan berjuang menghadapi persoalan ‘Tanda-tanda Hari Akhir’ dan pengaruhnya di dunia modern.

Penampilan dan kenyataan berlawanan satu sama lain

Apa *kenyataan* dunia saat ini? Tanggapan pertama kami adalah *penampilan* dan *kenyataan* berlawanan satu sama lain; dan sementara orang-orang yang, seperti *Dajjal* al-Masih palsu, melihat hanya dengan ‘satu’ mata (eksternal) dan mengenali dunia saat ini sebagai dunia terbaik yang pernah ada, ada orang-orang lain seperti *Khidr* (*‘alaihi al-Salam*) dalam Al-Qur’an yang diberkahi di Surat al-Kahfi yang melihat dengan ‘dua’ mata (eksternal dan internal), dan dengan begitu mengenali dunia ini sebagai dunia terburuk yang pernah ada.

Nabi Muhammad (*sallallahu ‘alaihi wa sallam*) yang diberkahi menyatakan dalam sebuah Hadits yang dicatat dalam kitab Sahih Muslim bahwa *Dajjal* akan datang dengan dua hal, yakni “sungai dan api”, namun “sungai” yang dia bawa pada *kenyataannya* adalah “api”, dan “api” yang dia bawa adalah “air sungai yang sejuk”. Ada banyak orang, termasuk ulama-ulama Islam terhormat, yang diyakinkan oleh kebohongan-kebohongan bahwa “kebencian terhadap Amerika” menyebabkan *musuh-musuh* yang terinspirasi Islam ‘radikal’ merencanakan dan melaksanakan serangan 9/11 ke Amerika. Orang-orang seperti itu menjadi korban penipuan karena mereka melakukan pertimbangan berdasarkan *penampilan* dan gagal menembus *kenyataan* pada apa yang terjadi. Sejak hari itu, begitu penuh dengan kepiluan, sampai hari ini pun, banyak dari mereka mencurahkan diri dengan penuh dosa mendukung dunia Barat melancarkan perang zalim melawan pihak yang disebut ‘Islam teroris’. Definisi fiktif ‘teroris’ (yakni siapa pun yang berani mengangkat tangannya untuk menentang penindasan Barat/Israel) tidak disadari oleh orang-orang seperti itu hingga sudah terlambat bagi mereka untuk melepaskan diri dari lubang di mana mereka telah jatuh. Mereka gagal dengan menyedihkan untuk mendengarkan peringatan Tuhan yang ada di *Surah al-Hujurat* dalam al-Qur’an yang diberkahi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا
قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَذِيرًا ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman (kepada Allah SWT)! Jika seseorang yang fasik datang kepada kalian membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kalian tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kalian menyesali perbuatan kalian itu (misalnya membuat tuduhan yang salah).”

(Qur'an, al-Hujurat 49:6)

Orang-orang yang ditipu oleh penjelasan resmi tragedi 9/11 harus mengetahui bahwa para pelaku serangan teroris di Amerika itu memiliki daftar panjang pencapaian yang berlumuran darah sebelumnya dan secara beruntun di London, Madrid, Mumbai dan tempat-tempat lainnya, dan tanpa mereka memahami kenyataan persitiwa-peristiwa tersebut sebagaimana yang dijelaskan melalui studi tentang *Dajjal* juga Ya'juj dan Ma'juj, orang-orang tersebut akan terus ditipu lagi. Dan lagi!

Karena pemahaman penulis ini mengenai topik-topik itulah dia tidak ditipu oleh kebohongan-kebohongan dan mampu menyadari, dalam beberapa hari setelah tragedi serangan 9/11 di Amerika, ada hubungan antara kepalsuan aksi teroris ini dengan kepalsuan aksi teroris serupa yang terjadi pada musim panas 1914, yang menyebabkan pecahnya perang dunia pertama. *'Tanggapan Muslim terhadap Serangan di Amerika'* diterbitkan tiga bulan setelah peristiwa 9/11 itu dengan komentar berikut ini: "Saya yakin bahwa mereka yang bersikeras menguasai seluruh dunia adalah pihak yang bertanggung jawab atas kedua serangan teroris tersebut, dan bahwa Mossad Israel dan sekutu-sekutunya beraksi demi kepentingan mereka dalam merencanakan dan mengeksekusi serangan 11 September."

'The Islamic Travelogue' diterbitkan tujuh tahun kemudian dengan tantangan ini: "saya sedang berada di Bandara J.F. Kennedy New York pada pagi hari 9/11 yang amat penting saat CIA Amerika dan Mossad Israel bersama merencanakan, menyerang, dan menghancurkan Gedung Menara Kembar World Trade Center (WTC) di Lower Manhattan kemudian dengan bohong melimpahkan kesalahan aksi teroris biadab itu kepada bangsa Arab dan umat muslim. Aliansi Kristen-Yahudi misterius dan pada intinya tidak bertuhan yang sekarang menguasai dunia demi kepentingan Negara Euro-Yahudi Israel boleh menentang pernyataan saya mengenai keterlibatan CIA/Mossad Israel. Mereka boleh melakukannya dengan menuntut alih-alih pemerintah Amerika memang benar bertanggungjawab atas tragedi itu, malah melimpahkan kesalahan kepada bangsa Arab dan umat muslim. Jika begitu, saya mengajak mereka, juga orang-orang lain yang dengan keras kepala memegang pendapat yang sama untuk ikut serta berdoa bersama agar kutukan abadi dari Tuhan Yang Maha Esa dan nabi-nabi-Nya diberikan kepada siapapun yang bertanggung jawab atas tragedi tersebut dan dengan bohong melimpahkan kesalahan kepada pihak lain dalam masalah ini."

Apakah semua peristiwa ini terjadi secara kebetulan?

Pemahaman mengenai topik, 'Tanda-tanda Hari Akhir', memungkinkan orang beriman mendalami *kenyataan* sehingga mampu menanggapi dengan tepat berbagai

peristiwa unik dan misterius lain yang terjadi pada zaman yang aneh ini. Pemahaman mengenai *kenyataan* dapat menjelaskan:

- Globalisasi kontemporer ketika semua manusia diserap menjadi satu masyarakat global yang pada intinya tidak bertuhan dan dekadensi;
- Kemunculan pemerintah dunia dan kediktatoran politik universal yang mengolok-olok kedaulatan negara;
- Ekonomi global berbasis riba saling berhubungan yang mengembang-biakkan kemiskinan permanen global yang belum pernah terjadi sebelumnya dan kekayaan permanen yang belum dikenal;
- Sistem keuangan internasional licik dan curang dengan mata uang kertas yang tidak bisa di-*redeem* (ditukar dengan emas dengan nilai stabil di bank sentral yang menerbitkannya) sehingga memungkinkan beberapa pihak dengan curang memperkaya diri mereka dengan membebani orang-orang lain saat mereka menciptakan kekayaan dari ketiadaan. Sebagai tambahan, saat mata uang kehilangan nilai (fiktif)-nya hal itu menjadi kerugian bagi banyak orang yang merupakan keuntungan bagi segelintir orang;
- Pembentukan sistem keuangan internasional baru dengan satu mata uang global elektronik non-tunai yang sebentar lagi akan terjadi, dikendalikan oleh sistem perbankan universal dengan pusat kendali yang tunduk kepada Negara Israel;
- Revolusi feminis yang mengubah 'malam' (simbol wanita) menjadi 'siang' dan dalam prosesnya menyebabkan perpecahan keluarga;
- Tontonan olahraga dan hiburan berskala mega seperti Olimpiade, Piala Dunia, kontes kecantikan Miss World dan Miss Universe, pemilu presiden yang berfungsi sebagai pengalih perhatian yang dengan cemerlang disusun dan dirancang secara efektif mengurangi perhatian dari *kenyataan* suram zaman modern; dan
- Televisi (termasuk saluran Islam) yang menyimpang dari kenyataan dan mencuci otak orang-orang yang tanpa berpikir kritis menyerap kebohongan-kebohongan dan 5% saluran televisi Islam dengan terampil menyampaikan racun, dll.

Sebenarnya, topik ini menyediakan bukti kuat yang memungkinkan para pembaca untuk membedakan agama yang benar dengan yang salah, juga untuk mengungkap sekte-sekte sesat di dalam agama yang benar. Ciri umum semua agama yang salah dan sekte-sekte sesat adalah ketidakmampuan mereka menjelaskan secara

akurat *kenyataan* peristiwa-peristiwa misterius yang terus terjadi seperti yang digambarkan di atas dan di bagian mana pun dalam bab ini.

Dapatkah semua peristiwa itu terjadi secara kebetulan? Jika tidak, apa penjelasannya? Kami berargumen bahwa hanya topik ‘Tanda-tanda Hari Akhir pada Zaman Modern’ yang dapat menjelaskan peristiwa-peristiwa misterius itu, dan kami telah menawarkan penjelasan dasar dalam buku *‘Jerusalem dalam Al-Qur’an’*. Allah SWT menyatakan bahwa Dia telah menetapkan larangan di *kota* yang pernah Dia hancurkan, yakni penduduk *kota* itu tidak akan dapat kembali untuk memiliki *kota* itu lagi hingga Ya’juj dan Ma’juj dilepas dan telah menyebar ke segala arah (*Qur’an, al-Anbiyah 21:95-96*). Dasar penafsiran kami mengenai ‘Tanda-tanda Hari Akhir pada Zaman Modern’ adalah identifikasi kami bahwa *kota* itu adalah ‘Jerusalem’. (lihat bab dua mengenai metodologi untuk penjelasan penting metode yang kami gunakan untuk menafsirkan dan menjelaskan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur’an.)

Kenyataan dunia modern adalah *Dajjal* al-Masih palsu atau Anti-Kristus sekarang sudah dekat mencapai pucuk misinya di bumi, menyamar sebagai al-Masih asli. Kaum Yahudi *telah* kembali ke Jerusalem untuk memilikinya lagi. Negara Israel gadungan telah berhasil didirikan di Tanah Suci dan negara itu telah berkembang bertambah kuat dan semakin kuat (dilindungi oleh banyak hak veto AS dalam Dewan Keamanan PBB yang dikendalikan oleh Ya’juj dan Ma’juj) sehingga negara itu segera akan menggantikan AS sebagai negara-penguasa dunia. Seorang pemimpin Israel yang “muda”, “kekar”, “berambut keriting” akan segera menyatakan bahwa dialah al-Masih. Sebenarnya, dialah *Dajjal* al-Masih palsu atau Anti-Krsitus dan dia tidak akan pernah mencapai kemajuan dalam misinya sampai sejauh ini tanpa menggunakan Ya’juj dan Ma’juj sebagai pasukan yang membantunya.

Itulah tesis dasar dalam penafsiran dan penjelasan penulis mengenai ‘Tanda-tanda Hari Akhir pada Zaman Modern’ yang harus diuji validitasnya dan bukan komentar tidak mengenai sasaran yang dibuat bertahun-tahun lalu. Islam adalah kebenaran. Kebenaran harus menjelaskan *kenyataan*. Dengan demikian, pembaca yang baik seharusnya tidak terkejut saat kami kembali lagi dan lagi dalam bab dan buku ini pada tema pusat yang berhubungan dengan Israel ini. Kami melakukannya untuk membuat pembaca terkesan bahwa ulama otentik tidak akan keras kepala berpegang teguh pada teori yang berulang kali gagal menjelaskan *kenyataan* suram yang sedang berlangsung.

Diamnya para ulama, juga rendahnya kualitas banyak buku yang diproduksi pada zaman modern mengenai topik ini, telah mengangkat kecurigaan yang masuk akal. Dr. Tammam Adi, seorang ahli semantik Al-Qur’an, misalnya, telah mengarahkan perhatian khusus pada Ya’juj dan Ma’juj ketika berkomentar mengenai topik ini searah dengan

pendapat penulis. Dia berpandangan bahwa ada penyelewengan data yang disengaja untuk menghalangi penafsiran dan pemahaman yang tepat mengenai topik Ya'juj dan Ma'juj:

“Saya pikir anda akan setuju bahwa literatur Islam, termasuk tafsir Al-Qur'an dan tafsir hadits, telah sepenuhnya dipengaruhi dan disensor untuk mengeluarkan atau membengkokkan sebutan apa pun mengenai fakta bahwa Ya'juj dan Ma'juj telah dilepas pada masa kehidupan Nabi yang diberkahi.”

Dr. Adi melanjutkan dalam Pendahuluan buku ini dengan berkomentar:

“Di sisi lain, kekeliruan tafsir dan kelalaian mengenai topik Ya'juj dan Ma'juj sangat menyebar sehingga kita tidak dapat lagi menemukan sebuah tafsir yang membahas bahkan kemungkinan kecil bahwa mereka sudah dilepas. Untuk menemukan apa yang benar-benar dinyatakan Al-Qur'an tentang Ya'juj dan Ma'juj, seseorang lebih baik memulai studi dari awal mula.”

Buku ini mengarahkan perhatian pada al-Masih asli, 'Isa putra Maryam (semoga Allah SWT memberkahi mereka berdua) dan mukjizat kembalinya sebagaimana yang diramalkan oleh Nabi Muhammad (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) sebagai 'Tanda dari semua Tanda' Hari Kiamat (Qur'an, al-Zukhruf 43:61). Sejauh ini, itulah peristiwa paling penting yang akan terjadi dalam sejarah dan sudah dekat tiba waktunya sehingga anak-anak yang sekarang masih sekolah dapat hidup untuk menyaksikannya.

Hadits-hadits Nabi Muhammad (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) mengenai topik ini menunjukkan bahwa sebelum al-Masih asli dapat kembali, *Dajjal* al-Masih palsu harus terlebih dahulu dilepas ke dunia dan menyelesaikan misi penyamarnya sebagai al-Masih asli. Akibat logisnya, *Dajjal* harus berusaha memimpin dunia dari Jerusalem (dari Negara Israel gadungan) dan kemudian menyatakan “Akulah al-Masih”. Hanya pada saat itu, dan bukan sebelumnya, 'Isa al-Masih asli dapat kembali ke dunia ini untuk melawan, mengungkap, dan menghancurkan *Dajjal*. Hanya dengan begitu, kemudian dia berdoa kepada Allah, sebagaimana yang diramalkan Nabi Muhammad, agar mengakhiri pemerintah-dunia jahat Ya'juj dan Ma'juj.

Itulah *sistem makna* yang memungkinkan kita mengenali *Dajjal* sebagai dalang yang menggunakan pemerintah-dunia Ya'juj dan Ma'juj berfungsi sebagai instrumen dasar untuk mencapai *kekuasaan*-nya di seluruh dunia. *Dajjal* melancarkan serangan Pasukan Perang Salib Eropa beberapa waktu yang lampau hingga akhirnya mendapatkan kekuasaan atas Tanah Suci, merestorasi Negara Israel di Tanah Suci itu, dan mendirikan *Pax Judaica* yakni kediktatoran universal mesianik Israel atas seluruh umat manusia. Dia tidak dapat melakukan ini tanpa meruntuhkan Khilafah Islam. Dia telah menggunakan *kaumnya* (yakni Ya'juj dan Ma'juj) dari awal misinya untuk

bertempur dalam peperangannya demi dia. (Cf. *Jerusalem dalam Al-Qur'an* dan '*Surat al-Kahfi dan Dunia Modern*', www.imranhosein.org)

Kami telah menjelaskan sebelumnya dalam buku '*Surat al-Kahfi dan Dunia Modern*' bahwa surat ini memegang kunci penjelasan Al-Qur'an tentang 'Tanda-tanda Kiamat'. Nabi yang diberkahi meminta orang-orang beriman untuk melantunkan sepuluh ayat pertama Surat al-Kahfi agar mendapatkan perlindungan dari berbagai ujian dan cobaan (*Fitnah*) *Dajjal* al-Masih palsu, dan di dalam surat al-Kahfi inilah Qur'an pertama kali memperkenalkan dan menjelaskan topik Ya'juj dan Ma'juj.

Ada makna yang sangat penting, Surat ini dimulai dengan sebuah ayat yang mengarahkan perhatian pada suatu kaum yang menyatakan bahwa Allah SWT mempunyai seorang anak lelaki:

وَيُنذِرَ الَّذِينَ قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا ﴿٤﴾

Lebih jauh lagi, (kitab Tuhan ini dimaksudkan) untuk memperingatkan semua orang yang menyatakan, "Allah mempunyai seorang anak lelaki."

(Qur'an, al-Kahfi 18:4)

Surat ini kemudian mengisahkan beberapa pemuda dengan keimanan di dalam hati mereka (dengan demikian tidak takut menumbuhkan jenggot mereka) lari dari musuh-musuh yang memerangi Islam. Musuh-musuh itu menyembah tuhan-tuhan selain Allah SWT. Dunia modern saat ini yang memerangi Islam adalah kaum yang tepat seperti itu. Mereka adalah kaum *Dajjal* dan mereka menangkap pemuda dan kaum muslim ahli ibadah dan menjadikan mereka sasaran teroris/penyiksaan yang didukung negara di tempat-tempat seperti Guantanamo, markas militer AS di Kuba. Para pemuda dalam Surat al-Kahfi lari demi keselamatan menuju sebuah gua. Mereka melakukannya untuk mempertahankan iman kepada Allah SWT. Kemudian mereka berdoa kepada Allah untuk memohon pertolongan. Kemudian Allah SWT membuat mereka tertidur dan mereka tidur selama 300 tahun. Campur tangan Tuhan menyelamatkan mereka dari bahaya. Surat ini kemudian membentuk hubungan antara kisah ini dengan peringatan Tuhan (*Wa'd*) tentang zaman suram dengan berbagai cobaan dan godaan (zaman *Fitan*) yang datang kemudian. Saat zaman itu tiba, manusia akan terus menyaksikan terungkapnya Tanda-tanda Kiamat (*Sa'ah*):

وَكَذَلِكَ أَغَثَرْنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوا أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ
وَأَنَّ السَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيهَا إِذْ يَتَنَزَّعُونَ بَيْنَهُمْ أَمْرُهُمْ فَقَالُوا
أَبْنُوا عَلَيْهِم بُنْيَانًا رَبُّهُمْ أَعْلَمُ بِهِمْ قَالَ الَّذِينَ غَلَبُوا عَلَى
أَمْرِهِمْ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيْهِم مَّسْجِدًا ﴿٢١﴾

“Dan dengan cara ini Kami mengarahkan perhatian pada kisah mereka, agar mereka (yakni umat manusia) itu mengetahui (kapanpun mereka mempelajari atau membahas topik ini), bahwa peringatan Allah (mengenai sebuah zaman yang datang kemudian yang menjadi zaman dengan berbagai cobaan dan godaan yang dahsyat) adalah benar, dan bahwa kedatangan Kiamat tidak ada keraguan padanya. Ketika orang-orang itu berselisih tentang urusan mereka . . .”

(Qur'an, al-Kahfi 18:21)

Zaman *Fitan* yang Allah SWT dan Rasul-Nya, Nabi Muhammad (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) peringatkan telah datang! Umat muslim di seluruh dunia saat ini dijadikan sebagai target dan diteror dengan agenda ‘perang melawan teror’ – hanyalah sebuah bentuk pengulangan ‘perang terhadap Islam’ yang digambarkan dalam surat al-Kahfi. Kisah ini membantu para pembaca untuk mengenali *kenyataan* dalam perang itu sebagai sebuah ‘Tanda Kiamat’. Surat ini membantu kita mengenali ‘kaum *Dajjal*’ yang sekarang memerangi Islam adalah Ya’juj dan Ma’juj. Mereka adalah kaum yang menyatakan bahwa Allah mempunyai seorang anak lelaki!

Agar selamat dari ujian perang terhadap Islam dengan keimanan yang utuh, umat muslim harus meneladani para pemuda dalam Surat al-Kahfi. Mereka menanggapi perang terhadap Islam pada waktu itu dengan menghindari konfrontasi langsung dengan badai kejahatan tersebut. Melainkan dengan strategis mereka menarik diri dan mencari tempat aman di dalam sebuah gua.

Perang terhadap Islam saat ini akan terus meningkat hingga kediktatoran jahat mesianik Israel secara politik, ekonomi, finansial, dan militer akhirnya berlaku di seluruh dunia. Tetapi Israel harus terlebih dahulu melancarkan sebuah perang atau berbagai perang besar. Perang itu dapat melibatkan serangan AS/India terhadap produksi nuklir Pakistan yang segera dilanjutkan dengan serangan Israel terhadap instalasi-instalasi nuklir Iran. Kemungkinan senjata nuklir akan digunakan dalam serangan-serangan itu. Aksi teroris 9/11 di Mumbai, yang terjadi seiring dengan hampir selesainya penulisan buku ini, pada akhirnya dimaksudkan untuk memberi jalan serangan terhadap Pakistan yang akan menghapus negara itu dari daftar keanggotaan

klub negara nuklir. Saat peperangan besar berhasil menghapus semua penghalang, kemudian kediktatoran universal dengan sukses berlaku atas seluruh umat manusia. Pada waktu itu, dunia akan menyaksikan penindasan sehingga umat muslim pada akhirnya harus mengikuti strategi yang sama, penarikan diri strategis dari badai kejahatan Ya'juj dan Ma'juj menuju desa terpencil. Nabi yang diberkahi memperkirakan datangnya suatu waktu yang tepat seperti itu dan memberi saran sebagai berikut:

Dari Abu Said Al-Khudri: Rasulullah bersabda, "Akan tiba masa saat harta terbaik dari seorang muslim adalah domba yang dia bawa ke puncak pegunungan dan tempat-tempat turun air hujan untuk lari bersama agamanya dari berbagai cobaan dan kesengsaraan (*Fitan*)."

(Sahih Bukhari)

Hanya di masyarakat-masyarakat terpencil kebebasan hadir sehingga pemuda-pemudi muslim dapat tumbuh menjadi pria dan wanita dewasa dengan tulang sekuat besi dan baja. Hanya umat muslim seperti itu yang terus melawan penindasan. Hanya mereka yang akan menolak tunduk dan berdamai dengan kediktatoran jahat mesianik Israel yang terus menindas orang-orang beriman tidak bersalah dan memanen hasil dari penindasannya yang berlumur darah khususnya di Tanah Suci.

Agama atau ideologi apapun dengan klaim kebenaran harus mampu menjelaskan *kenyataan* peristiwa-peristiwa menakutkan seperti kediktatoran politik, ekonomi, finansial, dan militer universal yang sekarang berlaku atas seluruh umat manusia. Kediktatoran ini dengan jelas berhubungan dengan peran misterius yang dimainkan Negara Israel di dunia. Kegagalan menjelaskan peristiwa-peristiwa seperti itu akan membuat klaim kebenaran mereka menjadi meragukan. Hal ini demikian karena tanda-tanda yang terungkap semakin menentukan hasil persaingan di antara berbagai agama, ideologi, dan sekte. Kami berargumen bahwa peristiwa-peristiwa seperti ini seharusnya dikenali sebagai 'Tanda-tanda Kiamat'.

Hindu, Yahudi, Budha, Kristen, Islam, dan aliansi misterius Kristen-Yahudi Eropa yang menciptakan peradaban Barat sekuler modern, semuanya bersaing membuat klaim *kebenaran* dan tidak ada yang lebih keras dibandingkan yang terakhir disebutkan. Bagaimana mereka menjelaskan hal-hal aneh yang terjadi di dunia?

Seribu empat ratus tahun yang lalu Nabi Arab Muhammad (*sallallahu 'alaihi wa sallam*), yang tidak dapat membaca maupun menulis dan yang tidak pernah bepergian keluar dari daerah kelahirannya di Arab kecuali untuk dua kali perjalanan bisnis ke Damaskus, meramalkan hal-hal sangat aneh yang pada akhirnya akan terjadi di dunia. Dia menjelaskan bahwa hal-hal itu adalah 'Tanda-tanda Hari Akhir'. Dia meramalkan, misalnya seperti:

- *“Wanita akan berpakaian seperti pria”*. Sekarang mereka berpakaian dengan jaket dan celana panjang dan bahkan dasi sebagai ‘seragam kerja’ yang sangat maskulin. Seorang wanita yang bekerja di Hotel Hilton Trinidad (dikelola oleh seorang muslim) selama empat belas tahun dan dikenal karena kerjanya yang bagus, akhir-akhir ini dikucilkan orang karena dia menolak seragam baru yang mengharuskan dia berpakaian seperti seorang pria, dengan dasi dan yang lainnya! Wanita sekarang memakai ‘blue jeans’ (celana jins biru) tepat sebagai tiruan celana panjang pria. Mereka melakukannya karena revolusi feminis modern yang didalangi *Dajjal* al-Masih palsu. Dia menyesatkan mereka agar berkompromi untuk meninggalkan peran fungsional mereka sebagai istri dan ibu sehingga berusaha menjalani peran fungsional pria. Sebagai akibatnya, banyak anak muda tumbuh dengan ibu paruh waktu dan itu adalah hal yang memilukan bagi mereka. Sebagian wanita juga berpakaian seperti pria memancarkan maskulinitas, kadang-kadang menarik wanita lain dan menciptakan kesempatan hubungan lesbian;
- *“Wanita akan berpakaian tetapi telanjang”*. Ketelanjangan dalam berpakaian sekarang telah menjadi hal biasa di antara wanita yang dipengaruhi oleh revolusi feminis modern *Dajjal*. Pertama, bagian kaki di bawah lutut dibuka. Kemudian batas rok terus dinaikkan hingga melonjak di atas lutut dan hampir mengekspos pakaian dalam yang intim. Pakaian ketat yang pas membentuk lekuk tubuh tidak meninggalkan apa-apa untuk imajinasi karena ‘aset-aset berharga wanita’ sudah dipertontonkan. ‘Selembat pakaian mandi’ pada akhirnya diganti dengan ‘bikini’, yang kemudian menjadi ‘thong’ (bikini yang hanya berupa tali, *penerj.*), yang pada akhirnya diganti lagi menjadi siapa yang tahu apa! Akibat alami dari ketelanjangan wanita ini adalah revolusi seks yang pada akhirnya membuat seks tersedia bebas seperti cahaya matahari. Pernikahan dan sumpah perkawinan merupakan hambatan ‘seks sebebas cahaya matahari’. Sebagai akibatnya institusi pernikahan diserang sehingga pada akhirnya akan menghilang. Hubungan intim dengan siapa saja dan serangan terhadap pernikahan, akibatnya, menimbulkan kerusakan institusi keluarga dan tak bisa dihindari menuntun menuju keruntuhan masyarakat; siapa pun yang merendahkan tatapannya pada apa yang Allah larang, semoga Allah memberi penglihatan batinnya cahaya yang berlimpah. *Amin*.
- *“Pria akan berpakaian seperti wanita”*. Seorang pria tidak dapat berpakaian seperti wanita tetapi memelihara jenggot di mukanya. Menghilangnya jenggot dari muka pria yang telah terjadi di peradaban Barat modern, dan telah berpengaruh kuat ke kaum pria di belahan dunia lainnya, mewujudkan ramalan dahsyat yang berhubungan dengan *Dajjal* saat ini. ‘Permintaan maaf karena

jenggot' dari pihak Saudi muncul di jantung tanah Islam, hanya disaingi oleh *Shuyukh* Universitas Al-Azhar, lembaga pendidikan tinggi Islam terkenal, yang mencukur habis jenggot mereka. Hampir pasti seorang pria akan menginginkan berpakaian seperti wanita sehingga dia akan memikat pria lain. Dengan demikian, prevalensi homoseksual menjadi Tanda Kiamat. Dunia Barat yang dikenal demokratis sudah menerapkan agenda homoseksual mesumnya dengan tanpa rasa malu di sekolah-sekolah. Seorang muslim Kanada telah menarik perhatian penulis pada hal yang masih tersimpan di dalam gudang bagi umat manusia dan bagi umat muslim: "Kami menghadapi masalah besar di British Colombia, Kanada. Pemerintah telah menunjuk dua orang pria homoseksual (yang hidup bersama seperti suami dan istri) untuk merevisi kurikulum sekolah. Dua orang ini, yang tidak dapat mempunyai keturunan, telah diberi hak untuk memerintah 99% orang lainnya yang dapat dan mempunyai keturunan! Kurikulum baru mengharuskan setiap anak dari Taman Kanak-kanak hingga SMA harus diajarkan untuk menerima homoseksualitas secara sosial dan moral. Tidak ada guru yang boleh membantah; tidak ada dewan sekolah yang boleh membantah. Anak-anak diajarkan bahwa mereka memiliki hak untuk mempertanyakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi orang tua mereka. Meskipun begitu, tidak ada siswa ataupun orang tua yang boleh mempertanyakan nilai-nilai homoseksual. Pemerintah bersikeras tidak menerima argumen religius apa pun yang menentang revisi kurikulum sekolah tersebut. Hal lebih buruk yang belum terjadi adalah tahun depan, saat bahkan sekolah-sekolah swasta pun diwajibkan mengikuti kurikulum hasil revisi itu. Sekolah-sekolah muslim diwajibkan melakukan hal yang sama atau menghadapi tuntutan pengadilan." Maka jelas bahwa rekonstruksi dan definisi ulang perilaku dan peran pria dan wanita dalam hubungan seks juga dalam hubungan di masyarakat, adalah awal perubahan masyarakat, pada dasarnya merupakan akibat wajar dari revolusi feminis modern *Dajjal*.

- *"Orang-orang akan melakukan hubungan seks di tempat umum seperti keledai".* Pornografi dengan mempertontonkan hubungan seks secara terang-terangan yang menyebar luas sekarang tersedia untuk umum hanya satu klik dari halaman situs Yahoo dan Hotmail di internet, televisi kabel dan warung-warung video CD di pojok jalan kota-kota di seluruh dunia tidak muncul secara kebetulan. Melainkan hal itu merupakan perwujudan dramatis ramalan ini. Ramalan pun menyatakan bahwa suatu masa akan datang saat orang-orang yang dibawah pengaruh *Dajjal* lebih suka melakukan seks di tempat umum daripada di ruang pribadi. Hubungan seks di tempat-tempat umum seperti di parkiriran atau di dalam mobil dll., sudah terjadi di kota-kota besar dunia Euro-Barat sekuler modern mewujudkan ramalan ini menjadi kenyataan. Tidak akan lama lagi

Bombay, Dubai, Karachi, Jakarta, Ankara, dll., pun dibanjiri dengan pronografi dan kaum muda di wilayah ini pun, ikut 'bersenang-senang'. Para pembaca seharusnya berhenti sejenak untuk merenungi gerakan pakaian wanita yang tidak cukup menutupi tubuh memberi jalan bagi fenomena 'sekilas' (yakni ketelanjangan sementara di depan umum pada saat seperti pertandingan sepak bola) hingga akhirnya seks di depan umum dianggap wajar. Barangkali revolusi seks dengan hasil tambahan nafsu birahi yang tidak pernah terpuaskan dan kecanduan seks menjelaskan orang-orang pada akhirnya lebih suka melakukan seks di depan umum. Mungkin juga rekayasa rumit genetik yang dilakukan dengan sengaja pada makanan dan minuman juga pada obat-obatan hormonal (misalnya Viagra) dapat menjelaskan terbentuknya nafsu birahi yang tidak dapat dikendalikan;

- *"Seorang budak wanita akan melahirkan majikannya"*. Ini menandakan bahwa sebuah bentuk perbudakan akan terjadi pada akhir sejarah ketika rahim wanita diperbudak dengan kemiskinan dan kemelaratan permanen menjadi pabrik untuk melahirkan bayi-bayi bagi (kebanyakan masyarakat kelas menengah ke atas) wanita yang dibuat tidak subur akibat revolusi feminis *Dajjal*. Ekonomi berbasis Riba di mana uang dipinjamkan dengan bunga dan mata uang kertas penuh dengan tipu daya yang tidak bisa di-*redeem* (ditukar dengan emas dengan nilai stabil di bank sentral yang menerbitkannya, *penerj.*) terus-menerus kehilangan nilai, memenjarakan masyarakat luas dalam kemiskinan permanen dan semakin parah, sementara membentuk kekayaan permanen bagi kaum elite penguasa yang memiliki kekayaan yang terus meningkat. Ekonomi Riba berasal dari peradaban Barat modern dan telah menjebak seluruh umat manusia dalam jeratannya yang penuh racun. Selain itu, revolusi feminis *Dajjal* menyebabkan wanita menjadi tidak subur karena mereka berusaha menjalani peran fungsional pria dalam masyarakat dan akibatnya, menunda kehamilan hingga akhirnya terlambat, dengan demikian perlu menyewa rahim wanita lain (yang disebut *surrogate mother* - 'ibu pengganti'). Ibu pengganti yang miskin dibayar atas layanannya setelah sang bayi dilahirkan dan kemudian dia kembali pada perbudakan, sementara anaknya bergabung dengan kelas majikan yang berkuasa di atas para budak, dengan demikian budak wanita melahirkan majikannya;
- *"Para gembala tanpa alas kaki bersaing satu sama lain dalam pembangunan gedung-gedung tertinggi"*. Bagian dunia lain dengan yakin mengikuti model bangunan gedung-gedung pencakar langit Manhattan. Mereka melakukannya dengan dogma bahwa gedung-gedung tinggi adalah simbol kemajuan dan sumber kebanggaan. Mereka meyakini bahwa gedung-gedung tinggi menyampaikan pesan kepada dunia, bahwa bangsa non-Eropa, dengan menara kembar '*Petronas*'

mereka di Kuala Lumpur, menara *'Songdo Incheon'* di Seoul, *'Burj'* di Dubai, dll., sudah setara dengan Euro-Barat modern sebagai 'masyarakat maju' dan tidak lagi menjadi bangsa miskin dan tertinggal. Sebenarnya, orang-orang itu memiliki kecerdasan intelektual "para gembala tanpa alas kaki". Suku Arab Badui pada masa Nabi yang diberkahi, yang kadang-kadang disebut "para gembala tanpa alas kaki", saat ini berlomba-lomba di Kuwait, Emirates, Dubai, dan Saudi Arabia dalam seberapa tinggi gedung-gedung milik mereka, mewujudkan ramalan itu menjadi kenyataan secara harfiah;

- *"Orang terburuk akan menjadi pemimpin" dan "anggota terburuk dari suatu suku akan menjadi pemimpin suku itu. Orang-orang akan mematuhi dan mengikutinya, bukan karena hormat pada kepemimpinannya tetapi karena takut pada kejahatan yang dapat dia lakukan".* Di seluruh dunia saat ini, dan bahkan di negeri asal kami Trinidad di kepulauan Karibia, ramalan ini telah terwujud. Meski demikian, tidak ada tempat di dunia ini yang terus-menerus mewujudkan ramalan itu dengan lebih jelas daripada AS;
- *"Aku melihat Harj berjatuhan di atap rumah kalian seperti hujan", sabda Nabi. Mereka bertanya, "apa itu Harj?" Dia jawab, "pembunuhan dan pembantaian".* Dia melanjutkan dengan meramalkan bahwa ledakan pembunuhan dan pembantaian dalam masyarakat Zaman Akhir ini akan terjadi secara acak dan tidak masuk akal sehingga *"orang yang dibunuh tidak akan tahu mengapa dia dibunuh, dan orang yang membunuh tidak tahu mengapa dia membunuh".* Dia pun meramalkan bahwa *setiap hari baru akan menjadi lebih buruk daripada hari sebelumnya.* Di seluruh dunia saat ini, kejahatan dan kekerasan meningkat dan tidak ada pemerintah dapat mengendalikan kejahatan itu. Meskipun demikian, adalah peradaban Barat, khususnya AS, memiliki ciri-ciri jahat sebagai pelaku terbesar pembunuhan dan pembantaian yang didukung negara.

Di samping ramalan-ramalan yang telah disebutkan di atas, ada banyak ramalan lain tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi yang menjadi 'Tanda-tanda Kiamat', tetapi ramalan yang paling penting berkaitan dengan takdir Jerusalem dan Tanah Suci. Nabi yang diberkahi meramalkan, contohnya, keajaiban kembalinya al-Masih asli, 'Isa putra perawan Maryam (keselamatan dan berkah Allah Maha Tinggi atas mereka berdua):

Dari Abu Hurairah: Rasulullah bersabda, "Demi Dia yang menggenggam jiwaku, sungguh ('Isa) putra Maryam akan segera turun ke tengah-tengah kalian dan akan mengadili manusia dengan adil (sebagai pemimpin yang adil); dia akan mematahkan salib dan membunuh 'babi' dan tidak akan ada lagi Jizyah (pajak yang diwajibkan kepada kaum yang dikalahkan dalam perang yang adil dan wilayah mereka telah dikuasai). Uang akan

berlimpah sehingga tidak akan ada orang yang menerimanya dan satu sujud kepada Allah (dalam salat) lebih baik daripada seluruh dunia dan isinya.” Abu Hurairah menambahkan “Jika kalian mau, kalian dapat melantunkan (ayat Kitab Suci ini): -- Dan tidak akan ada ahli kitab (kaum Yahudi dan Kristen) kecuali pasti beriman kepadanya (kepada ‘Isa, sebagai al-Masih asli, sebagai seorang Rasulullah, dan seorang manusia) sebelum kematiannya. Dan pada Hari Penghakiman dia akan menjadi saksi terhadap mereka.” (4:159)

(Sahih Bukhari)

Sekarang kami paparkan peristiwa-peristiwa menakjubkan, masih belum terungkap di dunia, semuanya berhubungan dengan Tanah Suci. Ini adalah peristiwa-peristiwa yang tidak dapat dijelaskan tanpa ramalan-ramalan Nabi Muhammad tentang ‘Tanda-tanda Kiamat’ dan khususnya ramalannya yang berkaitan dengan kedatangan ‘kaum *Dajjal*’, yakni Ya’juj dan Ma’juj:

- Apa yang disebut ‘pembebasan’ Tanah Suci melalui perjuangan bersenjata yang dimulai dengan peluncuran ‘Peperangan Suci’ Kekaisaran Kristen Eropa yang disebut perang salib. ‘Peperangan Suci’ itu dinyatakan telah berakhir hampir 1000 tahun kemudian pada tahun 1917 saat pasukan militer Inggris mengalahkan pasukan Muslim Ottoman. Saat Jenderal Inggris, Allenby, dengan penuh kemenangan memasuki Jerusalem pada bulan Oktober 1917 dia menyatakan “hari ini Perang Salib telah berakhir”. Sebenarnya, Tanah Suci lebih tepat ‘diduduki’ dan ‘diperbudak’ daripada ‘dibebaskan’. Peperangan Suci Eropa (yakni Perang Salib) melawan Islam dan umat muslim masih berlanjut hingga hari ini. Pendudukan militer Inggris-Amerika-Israel di Irak dan Afghanistan dan pendudukan penguasa boneka di Somalia, Saudi Arabia, Pakistan, Lebanon, Jordan, Mesir, dan negara-negara lainnya adalah contoh-contoh berlanjutnya Perang Suci itu;
- Kembalinya kaum Yahudi Bani Israel (berbeda dengan kaum Yahudi Khazar Eropa yang tidak memiliki hubungan garis keturunan dengan Ibrahim) ke Tanah Suci untuk memilikinya lagi. Dua ribu tahun yang lalu mereka diasingkan dari Tanah itu dan dengan ketetapan Tuhan dilarang kembali untuk memilikinya lagi (hingga datangnya Zaman Akhir dan lepasnya Ya’juj dan Ma’juj). Dalam proses kembali memiliki Tanah Suci, meski demikian, mereka dijebak melakukan perbuatan penindasan paling kejam dan brutal terhadap kaum non yahudi bangsa Palestina tidak bersalah yang tinggal di tanah itu;
- Restorasi, di Tanah Suci itu, Negara Israel. Dua ribu tahun lalu Negara Suci Israel, dibentuk oleh Nabi Daud dan Sulaiman (keselamatan atas mereka berdua), telah dihancurkan atas keputusan Tuhan. Israel Suci itu didirikan berlandaskan aturan

kebenaran dan keadilan Tuhan. Sekarang diganti dengan Israel gadungan yang didirikan dengan berlandaskan ketidakbertuhanan, kebohongan, tipu daya, agresi, dan penindasan yang semakin parah;

- Pergerakan dalam peradaban Barat melalui peperangan yang berkelanjutan dengan agresi dan penindasan secara politik dan ekonomi oleh tiga negara penguasa berturut-turut. Pertama adalah *Pax Britannica*, yakni Inggris sebagai sebuah negara penguasa dunia modern. Diikuti oleh *Pax Americana*, yakni AS sebagai sebuah negara penguasa kedua. Akhirnya dunia menunggu datangnya *Pax Judaica* yang sebentar lagi terwujud menjadi nyata saat Israel gadungan menjadi negara *penguasa* ketiga dan terakhir. Dunia harus mengalami dua perang dunia sebelum AS dapat menggantikan Kerajaan Inggris sebagai negara penguasa dunia. Mirip dengan itu, dunia pun sekarang menyaksikan permulaan *perang terbesar dari semua peperangan* yang dilancarkan oleh Negara Israel (dibantu AS, Inggris, NATO, dan sekutunya), dengan itu pada akhirnya Israel akan menggantikan AS sebagai negara penguasa dunia. Saat itu terjadi, kebohongan bahwa Israel diciptakan sebagai rumah bagi kaum Yahudi akhirnya dan sepenuhnya akan terungkap. Padahal Eropa berjuang selama seribu tahun untuk membebaskan Tanah Suci agar dapat menciptakan imperium Israel yang pada akhirnya menguasai seluruh dunia.

Kami percaya bahwa *perang terbesar dari semua peperangan* itu pada intinya berusaha menghancurkan kemampuan Pakistan dan Iran untuk melancarkan perang nuklir, akibatnya memberi jalan bagi kehancuran bangsa Arab (lihat bab tujuh). Bagian utara Pakistan dan seluruh Iran juga Afganistan dan Irak secara geografis ada di dalam batas daerah yang pada zaman dulu disebut *Khorasan* yang merupakan wilayah asal pasukan muslim akan muncul, menurut Nabi Muhammad pasukan itu akan membebaskan setiap wilayah yang ditindas dalam langkah mereka yang tak terhentikan menuju Jerusalem. Saat Israel melancarkan perang besar itu, Israel akan menguasai tidak hanya Terusan Suez tetapi juga semua sumber minyak di Teluk Persia dan dengan melonjaknya harga minyak pada waktu yang tepat mengakibatkan anjloknya dolar AS tidak dapat dipulihkan kembali (karena 'harga' dan 'perdagangan' minyak dihubungkan dengan dolar AS), Israel akan memimpin ekonomi dunia sehingga menggantikan AS sebagai negara penguasa dunia.

Keruntuhan dan kemungkinan hilangnya dolar AS adalah suatu masalah inti yang sangat penting bagi Israel karena pada akhirnya hal itu akan menjatuhkan seluruh mata uang kertas yang tidak dapat di *redeem* di seluruh dunia. Uang elektronik non-tunai yang dikendalikan sistem perbankan universal yang dikuasai kaum yahudi kemudian menggantikan uang kertas sebagai sistem

moneter baru saat pertukaran dan transfer uang tanpa diketahui namanya tidak akan mungkin lagi. Setiap transaksi finansial akan meninggalkan jejak elektronik dan dengan kebijakan anti-terorisme memberi Israel kewenangan mutlak atas semua uang dalam sistem keuangan dunia itu, jalan akan dibangun untuk menerapkan kediktatoran mesianik jahat atas seluruh umat manusia. Saat Israel mengambil alih kekuasaan dunia, keilmuan Barat sekuler juga kalangan elite politik dan ekonomi di seluruh dunia kemudian akan menampilkan pertunjukan intelektual aneh untuk mendukung deklarasi berakhirnya penantian al-Masih (non-sekuler) dalam sejarah. Mereka akan dipaksa melakukan demikian karena seorang pemimpin yang memerintah dunia dari Jerusalem akan menyatakan dirinya sebagai al-Masih! Sebenarnya, dia adalah *Dajjal* al-Masih palsu atau Anti-Kristus.

- Dua pemain dalam drama yang terus berlanjut itu yang bertanggung jawab atas pencapaian semua hal di atas juga yang akan terjadi, adalah kaum Yahudi dan Kristen Eropa. Mereka mendamaikan perbedaan-perbedaan besar dan rasa saling benci mereka untuk menciptakan aliansi misterius Kristen-Yahudi Eropa yang kemudian, melahirkan peradaban sekuler Barat modern. Peradaban yang pada intinya tidak bertuhan dan luar biasa dekaden itu, di mana seorang pria dapat dinyatakan sah secara hukum menikah dengan pria lain, terus membuat dunia takjub dengan revolusi sains dan teknologi yang mengubah dan mengatur ulang seluruh tatanan dunia lagi dan lagi.

Apa yang dapat menjelaskan perdamaian misterius yang terjadi antara umat Kristen dan Yahudi Eropa sehingga memberi jalan terciptanya persahabatan dan persekutuan Kristen-Yahudi Eropa? Padahal, umat Kristen selalu mengutuk umat Yahudi yang bertanggung jawab atas kejahatan penyaliban 'Isa (*Jesus*) yang mereka sembah sebagai Tuhan. Sesungguhnya, Qur'an sendiri telah mencatat pernyataan sombong umat yahudi atas tanggung jawab tersebut:

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا ﴿١٥٧﴾

“Dan pernyataan sombong mereka, “Sungguh, kami telah membunuh al-Masih 'Isa, putra Maryam, Rasulullah!” (*Karena mereka tidak mengakuinya sebagai al-Masih, tidak pula sebagai Rasulullah, ini tampak sebagai bahasa keji atas perbuatan mereka.*)

(Qur'an, al-Nisa 4:157)

Pasti ada sesuatu yang menjelaskan tidak hanya rekonsiliasi yang mengejutkan ini, persahabatan dan persekutuan di antara umat Kristen dan Yahudi Eropa, tetapi juga proklamasi mereka di depan umum sebagai 'sekutu' dan sebagai 'kekuatan-kekuatan yang bersekutu'. Tidak ada keraguan bahwa peristiwa misterius Nazi membunuh umat Yahudi di Eropa (kadang-kadang digambarkan sebagai *holocaust* umat Yahudi) selama perang dunia kedua memainkan peran psikologis yang strategis dalam mempertahankan rasa bersalah umat Kristen Eropa, dan dengan melakukan demikian, memudahkan perwujudan final dan lengkap rekonsiliasi bersejarah itu. Dan ini menjelaskan mengapa orang-orang yang berkuasa di peradaban Barat begitu sensitif tentang peristiwa yang dikenal *holocaust* dan selalu berusaha membungkam semua pihak yang mempertanyakan validitas 'enam juta' orang figur *holocaust* yang dibantai Nazi. Perilaku aneh mereka tidak berhubungan dengan valid atau tidak validnya kritik sejarah. Melainkan mereka tidak ingin lem tipuan yang digunakan untuk merekatkan dua umat bersama menjadi direnggangkan dan dilemahkan!

Aliansi misterius di Eropa itu mengejutkan dunia dengan menciptakan peradaban sekuler Barat modern dengan revolusi sains dan teknologi yang unik dan terus berlanjut. Revolusi memberi mereka kekuatan yang belum pernah ada sebelumnya. Selanjutnya, aliansi itu menggunakan kekuatan hasil penemuan mereka untuk menginvasi, menduduki, menindas, menundukkan, dan menjajah banyak wilayah non-Eropa lainnya. Dengan demikian, untuk pertama kali dalam sejarah, sebuah aliansi dua umat menguasai seluruh dunia. Proses penindasan dan penaklukan brutal atas bangsa-bangsa non Eropa dengan intensif dilakukan terhadap bangsa Arab dan umat muslim secara khusus namun kemudian disamarkan dengan istilah 'benturan peradaban' (*clash of civilizations*). Sesungguhnya, penindasan itu masih berlanjut sampai hari ini di Somalia, Barat Laut Pakistan, Lebanon, Afganistan, Irak, Iran, dan tempat-tempat lain di mana umat Muslim melanjutkan perjuangan melawan penindasan. Namun di satu sisi dalam benturan Perang Salib yang masih berlanjut itu adalah korban yang sepenuhnya tidak bersalah, yakni peradaban Islam, sementara di sisi yang lain adalah pihak yang disebut peradaban Kristen-Yahudi yang secara misterius terobsesi dengan Perang Suci zalim demi kepentingan Israel.

Seiring dengan aliansi misterius Kristen-Yahudi Eropa dengan tipu daya menghentikan penjajahan bagian dunia non-Eropa tetapi mereka melakukannya hanya setelah dengan licik mendirikan berbagai lembaga sehingga mereka dapat melanjutkan *Jihad* mereka untuk memanipulasi dan mengendalikan dengan perwakilan yang menjadi pemimpin di negara-negara yang disebut-sebut telah merdeka.

Di antara berbagai lembaga itu ialah negara sekuler modern yang dibangun di atas landasan Syirik (mempersekutukan Tuhan). Peradaban Yahudi dan Kristen Eropa awalnya berlandaskan keimanan kepada Tuhan beserta Supremasi dan Kedaulatan-Nya. Umat Kristen Eropa memproklamirkan keimanannya kepada Hak-hak Tuhan sebagai Raja (*Divine Rights of Kings*) yang diatur oleh 'wakil Tuhan di bumi', yakni Gereja Roma. Namun, sebagai akibat dari perubahan misterius dan revolusioner yang mengambil alih Kekaisaran Kristen Eropa, peradaban itu tidak lagi mengakui Tuhannya Ibrahim (*'alaihi al-Salam*) sebagai yang Berdaulat (*Sovereign*). Peradaban itu sudah tidak lagi mengakui Otoritas dan Hukum-Nya sebagai yang Tertinggi (*Supreme*). 'Negara sekuler modern' sekarang dikenali sebagai yang *berdaulat* dan itulah *Syirik*. Otoritas dan hukum negara sekuler modern sekarang diakui sebagai yang tertinggi dan itu pun adalah *Syirik*. Negara memiliki otoritas untuk menyatakan *Halal* (legal dan diizinkan) hal-hal yang Tuhannya Ibrahim (*'alaihi al-Salam*) telah nyatakan *Haram* (ilegal dan dilarang) dan negara terus melakukannya dan itu pun adalah *Syirik*.

Peradaban Yahudi, di lain pihak, dibangun di atas dasar Negara Suci Israel, didirikan oleh Nabi Daud dan Nabi Sulaiman (keselamatan atas mereka berdua). Israel Suci mengakui Tuhan sebagai yang berdaulat dan otoritas dan hukumnya adalah yang tertinggi. Konsep Negara ini ditinggalkan oleh kaum Yahudi Eropa, begitulah saat mereka menganut negara sekuler modern dengan kedurhakaannya terhadap Allah SWT. Ada banyak ayat Qur'an yang diberkahi seperti al-Kahfi, 18:26; Banu Israil, 17:111; al-Furqan, 25:2, yang menyatakan dengan sangat jelas bahwa kedaulatan adalah milik Allah SWT dan Dia tidak membaginya kepada siapa pun.

Setelah memastikan pemenjaraan seluruh umat manusia dalam model negara sekuler modern, aliansi Kristen-Yahudi kemudian memenjarakan seluruh sistem negara sekuler dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (yang melanjutkan Liga Bangsa-Bangsa). Mereka membentuk PBB sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengendalikannya

dan, dengan begitu, menggunakannya untuk mengendalikan dan mengubah belahan dunia lainnya.

Topik *Dajjal* dan Ya'juj dan Ma'juj, dalam "Tanda-tanda Hari Akhir", menjelaskan semua hal di atas.

Juga di antara berbagai lembaga itu ialah sistem keuangan mata uang kertas yang tidak dapat di-*redeem* (ditukar dengan emas di bank sentral yang menerbitkannya, *penerj.*) yang dengan licik dibuat dan diberlakukan di negara-negara yang telah merdeka. Sistem keuangan yang licik dan penuh kecurangan itu kemudian digunakan untuk merugikan masyarakat luas di seluruh dunia yang melawan kekuasaan mereka. Sistem itu pun digunakan untuk memperkaya pihak yang tunduk kepada mereka dan mendukung mereka. Akibatnya, sebagian umat muslim jatuh ke dalam 'api' *Dajjal* sementara yang lainnya menikmati 'air sejuk' sungainya. Masyarakat luas umat muslim di Somalia, Bangladesh, dan Indonesia yang melawan *Dajjal* menjadi dimiskinkan dan dipenjara dalam kemelaratan sedangkan pengkhianat yang disebut kaum elite penguasa muslim di negara-negara sahabat Barat dan yang melayani kepentingan musuh-musuh Islam itu menjadi semakin dan semakin kaya.

Pound sterling Inggris menjadi mata uang internasional saat Inggris menjadi *negara-penguasa* pertama dunia modern. Kekuasaan atas uang yang Inggris lama nikmati, ditambah lagi dengan menjadi pusat finansial dunia, memainkan peran strategis yang memberinya kemampuan untuk menguasai dunia. AS menggantikan Inggris sebagai *negara-penguasa* dan sewajarnya dolar AS pun menggantikan pound-sterling sebagai mata uang internasional. Kekuasaan atas uang yang kemudian dinikmati Amerika Serikat, ditambah negara itu menjadi pusat finansial dunia memainkan peran strategis yang serupa sehingga memberinya kemampuan untuk menguasai dunia.

Sebuah studi logis terhadap ramalan-ramalan Nabi Muhammad (keselamatan atasnya) berkenaan dengan "Tanda-tanda Hari Kiamat" menandakan bahwa *negara-penguasa* ketiga dan terakhir harus muncul untuk menggantikan AS. Namun agar hal ini terjadi, sebuah sistem keuangan baru harus menggantikan sistem yang sekarang dibangun dengan berlandaskan dolar AS. Hal ini nantinya akan serupa dengan peristiwa saat sistem keuangan yang ada sekarang ini menggantikan sistem yang dahulu dibangun dengan berlandaskan pound-sterling Inggris.

Sebuah sistem keuangan baru dengan uang elektronik non-tunai akan muncul dari sebuah sistem perbankan universal yang dikendalikan secara terpusat. Pihak-pihak yang mengendalikan sistem perbankan akan menggunakan kekuasaan mereka yang unik dan belum pernah terjadi sebelumnya atas uang elektronik non-tunai untuk mendukung agenda-Israel yang ditutup dengan hati-hati. Sebagai akibatnya, Israel akan menggantikan AS sebagai *negara-penguasa* yang ketiga dan terakhir di dunia. *Shekel* Israel secara dramatis sudah mendapat kekuatan seiring dengan dolar AS yang runtuh. Bahkan *Euro* yang kuat telah melalui masa sulit berkompetisi dengan mata uang yang barangkali terkuat di dunia sejak awal 2008, yakni *shekel* Israel. Bangsa Israel sendiri menyadari bahwa pengakuan kekuatan *shekel* itu adalah tanda Israel akan menjadi pusat dunia.

Kerusakan uang yang digambarkan di atas dan tahap demi tahap perkembangan sistem keuangan yang segera akan mencapai puncak dengan bangsa Israel menguasai dunia tidak dapat dijelaskan tanpa keterangan tentang *Dajjal*, juga Ya'juj dan Ma'juj, dalam topik 'Tanda-tanda Hari Akhir'.

Juga di antara berbagai lembaga itu ialah sistem pendidikan sekuler dengan mahkotanya di universitas sekuler modern. Sekulerisasi ilmu pengetahuan akhirnya menuntun manusia menuju penafsiran sekuler tentang alam semesta dan *kenyataan* saat topik 'Tanda-tanda Kiamat' perlahan hilang dari kesadaran. Umat manusia sekuler modern tidak lagi mempercayai keberadaan Hari Akhir dan dengan demikian 'Tanda-tanda Kiamat' menjadi topik yang tidak berarti.

Al-Qur'an menanggapi pencucian otak umat manusia sekuler ini. Tanggapannya ada di dalam Surat al-Kahfi, surat yang pertama kali mengenalkan topik Ya'juj dan Ma'juj. Surat itu menggambarkan unsur fantasi manusia sekuler terhadap topik Hari Akhir dan kehidupan alam akhirat. Si kaya begitu dirusak oleh kekayaannya sehingga dia menganggap dirinya menjadi 'seseorang', berbeda dengan si miskin yang, karena kemiskinannya, dianggap 'bukan siapa-siapa'. Orang kaya menyatakan tentang Hari Kiamat: "Dan tidak pula aku mengira hari kiamat itu akan datang. Tetapi bahkan jika (itu datang dan) aku dikembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan menemukan sesuatu yang lebih baik daripada ini sebagai tempat kembali (terakhirku)!" (*Qur'an, al-Kahfi 18:36*). (lihat juga *Fussilat 41:50; Saba 34:3*)

Topik 'Hari Akhir' dan 'Tanda-tanda'-nya, yang termasuk di dalamnya tentang kembalinya 'Isa (*'alaihi al-Salam*), *Dajjal*, Ya'juj dan Ma'juj, dll., membedakan orang-orang beriman dengan keyakinan pada Hari Akhir dari orang-orang tidak beriman yang menolak keyakinan itu, mengejek 'Hari Akhir' dan meminta agar disegerakan kedatangannya. Sesungguhnya Al-Qur'an mengenali bahwa kebanyakan orang pada akhirnya akan mengingkari Hari Akhir: "Orang-orang yang tidak percaya adanya Hari Kiamat (dengan maksud mengolok-olok) meminta agar hari itu segera terjadi, dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa Kiamat itu adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya Kiamat itu benar-benar telah tersesat jauh!" (*Qur'an, al-Syura 42:18*); "Sesungguhnya Hari Kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mempercayainya". (*Qur'an, al-Ghafir 40:59*)

Materialisme dan sekulerisme Eropa bersatu untuk menghancurkan keimanan dalam agama dan dengan demikian, menghancurkan kepercayaan tentang Akhirat. Negara-negara non-Eropa yang disebut merdeka kemudian akhirnya perlahan-lahan diubah agar bersatu bersama Eropa untuk menciptakan satu masyarakat global yang tidak bertuhan. Seiring dengan proses globalisasi perlahan-lahan namun pasti mendekat ke arah tujuannya mentransformasi seluruh umat manusia menjadi satu masyarakat global yang tidak bertuhan, bangsa-bangsa non-Eropa mulai berpaling dari gaya hidup religius dan malah mulai meniru gaya hidup Barat yang sekuler, dekaden, dan pada intinya tidak bertuhan. Itulah prestasi suram aliansi misterius Kristen-Yahudi Eropa yang telah membentuk peradaban Barat sekuler modern menjadi nyata.

Akan tetapi, obsesi terbesar Peradaban itu ada di luar penundukan seluruh umat manusia dan penjerumusan mereka ke dalam satu masyarakat global dekaden yang tidak bertuhan. Aliansi misterius Kristen-Yahudi Eropa terobsesi membebaskan Tanah Suci untuk umat yahudi, membawa mereka kembali ke Tanah Suci untuk memilikinya, merestorasi Negara Israel di Tanah Suci, dan bersekongkol serta membantu pertumbuhan Israel itu hingga dapat memegang peran '*negara penguasa*' dunia.

Penjelasan 'Tanda-tanda Hari Akhir di Dunia Modern' mengkonfirmasi klaim Islam atas kebenaran karena itu menjelaskan misteri rekonsiliasi umat Kristen-Yahudi Eropa kemudian pembentukan peradaban Barat sekuler modern yang pada intinya tidak

bertuhan. Topik tentang *Dajjal* juga Ya'juj dan Ma'juj menjelaskan aliansi Kristen-Yahudi itu. Topik tersebut menjelaskan obsesi peradaban Eropa terhadap Tanah Suci.

Klaim Islam atas kebenaran juga disahkan karena kemampuannya memperkirakan peristiwa-peristiwa yang belum terjadi, khususnya yang berhubungan dengan takdir Negara Israel. Al-Qur'an dengan tegas memproklamirkan kemampuannya dapat "menjelaskan segala sesuatu" (*Qur'an, al-Nahl, 16:89*).

Menanggapi Sekterianisme dalam Islam

Saat ini ada banyak orang yang menabuh genderang sekte mereka dengan kegeraman sementara menggambarkan diri mereka sebagai satu-satunya golongan kaum beriman yang mendapat petunjuk dengan benar. Mereka juga suka mengungkap sekte saingan-saingan mereka, khususnya kaum Tasawuf, sebagai sekte sesat, sementara terlalu banyak menaruh perhatian pada perbedaan-perbedaan yang tidak penting dan menyambar isu-isu yang kepentingannya tidak mengena pada intinya. Buku ini mengarahkan perhatian pada persaingan berbagai sekte dengan klaim dogmatik mereka atas kebenaran, dan menantang sekte-sekte tersebut untuk memproduksi hasil karya ilmiah tentang "Tanda-tanda Hari Akhir pada Zaman Modern" yang di dalamnya terkandung *Dajjal* juga Ya'juj dan Ma'juj.

Akan ada beberapa pembaca yang barangkali tidak memiliki pengetahuan apa pun tentang sekterianisme dalam Islam, maka dari itulah perlu disediakan informasi sedikit mengenai beberapa sekte tersebut. Kemudian akan ada beberapa pembaca lain yang masih ingin tahu tentang identitas sekte-sekte Islam. Karena Nabi Muhammad (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) sendiri meramalkan kemunculan sekterianisme dalam Islam dan memperingatkan umat muslim agar menjauhi sekte-sekte itu, umat muslim butuh kriteria yang dengan itu mereka dapat mengidentifikasi sekte-sekte tersebut. Topik "Tanda-tanda Hari Kiamat" dan metode menanggapi Tanda-tanda itu menyediakan kriteria tersebut. *Dajjal* juga Ya'juj dan Ma'juj tentunya ada dalam "Tanda-tanda Hari Kiamat", demikianlah relevansi topik ini dalam menanggapi fenomena sekterianisme dalam Islam.

Sekte Syi'ah

Sekterianisme dalam Islam muncul dalam beberapa dekade setelah kematian Nabi saat sekte *Syi'ah* lahir. Hal paling menggembirakan dari semua kepercayaan mereka ada pada ramalan tentang seorang keturunan Nabi (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) yang dikenal sebagai *Imam al-Mahdi* pada akhirnya akan muncul dan memimpin umat muslim menuju kemenangan atas pihak-pihak yang memerangi Islam. Nabi sendiri dengan jelas meramalkan bahwa hal itu akan terjadi dan baik *Suni* maupun *Syi'ah* mempercayai ramalan ini. Kaum *Syi'ah* juga percaya bahwa kedatangan *Imam al-Mahdi* akan mengesahkan klaim sekte mereka atas kebenaran dalam Islam.

Meskipun begitu, Nabi Muhammad (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) dengan jelas menentukan kedatangan *Imam al-Mahdi* terjadi pada suatu waktu yang akan berdekatan dengan kembalinya al-Masih asli, 'Isa putra Maryam:

"Bagaimana kalian (yakni betapa hebatnya suatu waktu untuk kalian nanti) saat putra Maryam turun ke tengah-tengah kalian dan *Imam* kalian (yakni *Imam al-Mahdi*) akan muncul dari (kalangan) kalian."

(Sahih Bukhari)

Ramalan mengenai suatu waktu saat *Imam* (pemimpin) umat muslim ini berasal dari dalam kalangan mereka sendiri menandakan bahwa untuk beberapa waktu sebelum peristiwa itu mereka dipimpin oleh kaum non muslim. Dengan kata lain, dunia Islam kehilangan kebebasannya untuk memimpin diri sendiri. Barangkali seluruh bekas wilayah *Khilafah Suni* saat ini dipimpin (melalui pemimpin boneka) oleh penguasa dunia Kristen-Yahudi Eropa. Mereka memaksa pihak yang disebut sebagai pemerintah-muslim menjadi patuh sehingga negara-negara itu menjadi negara boneka Barat. Hampir tidak mungkin bagi masyarakat muslim *Suni* saat ini dapat melepaskan diri dari genggaman jahat mereka dan memulihkan kepemimpinan mandiri yang membebaskan mereka dari pengaruh dan kendali politik dan ekonomi Kristen-Yahudi.

Syi'ah Iran, di lain pihak, telah mengklaim bahwa keberhasilan revolusi Islam bangsa Iran telah membawa negara itu keluar dari lingkup pengaruh dan kendali penguasa dunia dari kaum non muslim. Selama *Syi'ah* Iran terus berhasil menentang Barat (*Imam al-Khomeini* melaknat AS, memang tepat demikian, sebagai "Setan Besar")

sementara mempertahankan klaim terpercaya atas kepemimpinan mandiri, kaum Syi'ah harus mengakui bahwa seorang Imam atau pemimpin yang sah harus berasal dari komunitas mereka. Implikasi ini jelas yang timbul dari klaim Syi'ah atas kebenaran dalam konteks Hadits di atas mengenai kedatangan Imam al-Mahdi dan kembalinya 'Isa (*'alaihi al-Salam*).

Hadits di atas juga menjelaskan bahwa kedatangan Imam al-Mahdi tidak dapat terjadi hingga waktu kembalinya 'Isa (*'alaihi al-Salam*) semakin dekat. Tetapi 'Isa tidak dapat kembali hingga *Dajjal* al-Masih palsu menyelesaikan misinya menyamar sebagai al-Masih asli. Dan *Dajjal* tidak dapat menyelesaikan misi penyamaran itu hingga Tanah Suci dibebaskan untuk umat Yahudi dan kaum Yahudi Bani Israel dibawa kembali dari pengasingan ke Tanah Suci untuk memilikinya lagi.

Al-Qur'an sendiri telah menyatakan dalam Surat al-Anbiyah, 21:94-5 bahwa kembali ke "kota" asal mereka diusir (kami mengenali kota itu adalah Jerusalem) dapat terjadi hanya setelah dua hal telah terjadi:

- Ya'juj dan Ma'juj dilepas, dan
- mereka telah menyebar ke segala arah.

Sekarang, Bani Israel telah kembali untuk memiliki Tanah Suci lagi, seharusnya jelas bahwa klaim sekte Syi'ah yang mewakili Islam sejati tidak dapat disahkan tanpa demonstrasi pemahaman dan pendalaman topik Ya'juj dan Ma'juj juga *Dajjal*. Dunia terus menunggu hasil karya ilmiah ulama Syi'ah mengenai penjelasan topik-topik yang berpengaruh kuat di dunia modern ini.

Ahmadiyah

Meski demikian, posisi kebanggaan dalam galaksi sekte-sekte sesat dalam dunia Islam kontemporer dimiliki, secara misterius, oleh sekte yang paling disayangi peradaban Barat sekuler dan Negara Israel, yakni Gerakan Ahmadiyah. Ciri menonjol yang sangat nyata dan berbahaya dari sekte sesat ini adalah pendirinya, seorang lelaki bernama Mirza Ghulam Ahmad, dengan benar menentukan Ya'juj dan Ma'juj ada dalam bangsa-bangsa peradaban Barat modern. Sesungguhnya Nabi palsu ini secara menakjubkan benar dalam beberapa isu penting lainnya. Meski demikian, walau dia begitu mengekspos bangsa-bangsa Eropa modern, namun gerakannya masih terus

memberikan manfaat bagi mereka. Mirza Ghulam Ahmad dengan tipu daya menyelewengkan topik 'Tanda-tanda Hari Kiamat' yakni dengan salah mengidentifikasi *Dajjal* al-Masih palsu dan Ya'juj dan Ma'juj. (lihat '*The Antichrist and Gog and Magog*' [Anti-Kristus dan Ya'juj dan Ma'juj], Muhammad Ali. Tanpa tanggal terbit. www.aaiil.com)

Mirza Ghulam Ahmad pun mengejutkan dunia dengan klaim yang juga keliru bahwa ramalan Hadits mengenai kembalinya al-Masih asli, 'Isa putra Maryam (*'alaihi al-Salam*), terwujud oleh dirinya. Bahkan sementara dia menerima kebenaran dalam ramalan Nabi yang diberkahi mengenai kembalinya al-Masih asli, dia berargumen bahwa 'Isa meninggal di Kashmir, dikuburkan di sana, dan dia sendiri tidak akan kembali. Melainkan, dia mengklaim, Nabi Muhammad sebenarnya menunjuk dirinya, yakni Mirza Ghulam Ahmad, saat dia membuat ramalan itu. Mirza membuat klaim sesat itu dalam penyangkalan tanpa rasa malu terhadap fakta bahwa dia adalah putra dari seorang wanita Punjabi sedangkan Nabi Muhammad dengan jelas mengidentifikasi al-Masih yang akan kembali adalah putra perawan Maryam:

" . . . Pada saat itulah Allah akan mengutus al-Masih, putra Maryam. Dia akan turun di menara putih pada bagian timur Damaskus, memakai dua kain berwarna safron cerah dan menempatkan kedua tangannya di atas sayap dua malaikat. Saat dia menurunkan kepalanya, akan jatuh butiran-butiran keringat dari kepalanya, dan saat dia mengangkatnya, butiran-butiran seperti mutiara akan menyebar darinya. Setiap orang Kafir (yakni orang tidak beriman) yang mencium bau tubuhnya akan mati dan nafasnya akan mencapai sejauh dia dapat memandang . . . "

(Sahih Muslim)

Dalam Hadits lain, juga meramalkan peristiwa kembalinya yang penting itu, Nabi yang diberkahi menyebut nama 'Isa (*'alaihi al-Salam*):

"Hudzaifa bin Usaid Ghifari melaporkan bahwa Utusan Allah tiba-tiba mendatangi kami semua saat kami sibuk (dalam sebuah diskusi). Dia bertanya: "Kalian berdiskusi tentang apa?" Mereka (para Sahabat) berkata, "Kami sedang berdiskusi tentang Hari Kiamat". Saat itu dia bersabda: "Itu tidak akan datang hingga kalian melihat sepuluh tanda" dan (dalam hubungannya dengan ini) dia menyebutkan 'kabut asap', '*Dajjal*', 'binatang buas', 'terbitnya matahari dari barat', 'turunnya 'Isa putra Maryam', 'Ya'juj dan Ma'juj', dan

tenggelamnya bumi di tiga tempat, satu di timur, satu di barat, dan akhirnya satu di Arab di mana api akan dinyalakan dari Yaman, dan akan mendorong orang-orang ke tempat berkumpul mereka.”

(Sahih Muslim)

Klaim Ahmadiyah sebagai wujud Islam sejati seharusnya mendorong ulama-ulama Ahmadiyah untuk menanggapi *‘Jerusalem dalam Al-Qur’an’* yang sudah diterbitkan sejak tahun 2002 (versi asli berbahasa Inggris, *penerj.*).

Sekte Wahabi

Di antara berbagai sekte aneh dan sesat, ada satu yang secara misterius muncul dari daerah *Najd* di Arab untuk menyatakan semua golongan muslim saingannya adalah *Musyrikun* (orang-orang yang mempersekutukan Tuhan Yang Maha Esa), dan lebih jauh lagi menyatakan kewajibannya untuk membunuh semua saingannya tersebut. Anggota-anggota sekte *Najdi Wahabi* bergabung membentuk aliansi dengan klan Saudi untuk memenangkan kekuasaan atas pertama, wilayah *Najd*, dan kemudian wilayah *Hijaz* yang merupakan jantung tanah Islam di Arab. Mereka merebut kekuasaan atas *Hijaz* untuk membersihkan wilayah itu dari hal yang mereka anggap *Syirik* (mempersekutukan Tuhan) dan dengan demikian untuk merestorasi keimanan yang sebenarnya. Saat mereka berhasil memenangkan kekuasaan itu, mereka pun membunuh ribuan umat muslim yang tidak bersalah.

Raison d’etre untuk kemunculan misterius aliansi *Saudi-Wahabi* dengan jelas terungkap saat kedua klan *Saudi* dan sekte *Wahabi* berkonspirasi dalam pembentukan negara di tanah Arab yang menjadi sahabat dekat *Inggris-Amerika*, mereka dengan berani menamakannya *Saudi Arabia*. Dalam proses menciptakan Negara *sahabat* itu mereka menghancurkan *Dar al-Islam* dan Negara Khilafah yang telah didirikan oleh diri Nabi yang diberkahi sendiri. Mereka ditipu *Dajjal* karena pengkhianatan mereka terhadap Islam sehingga Ya’juj dan Ma’juj dapat mewujudkan peran misterius mereka yang digambarkan Al-Qur’an (*al-Anbiyah*, 21:95-6). Aliansi Saudi-Wahabi juga lebih memilih bergabung dengan aliansi misterius Kristen-Yahudi Eropa daripada menjaga solidaritas persaudaraan dengan orang-orang yang memproklamirkan keimanannya dalam Islam.

Penyempurnaan akhir dan formal dari hubungan dekat pusat jantung tanah Islam dengan aliansi Kristen-Yahudi sampai sedemikian penting sehingga Presiden Amerika harus pergi sendiri dengan kapal induknya untuk secara pribadi bertemu dengan Raja Saudi. Kapal USS Murphy secara rahasia membawa Raja Abdul Aziz Ibnu Saud dari pelabuhan Jeddah menuju Danau Great Bitter di Terusan Suez Mesir di mana kapal USS Quincy menunggu dengan Presiden AS Roosevelt di dalamnya. Kedua pemimpin bertemu pada tanggal 14 Februari 1945 untuk mengesahkan aliansi mereka. Sekte Saudi-Wahabi mendapat hasil pahit dari aliansi itu hanya setelah tiga tahun kemudian saat Negara Israel dilahirkan dan AS dengan bangga menjadi Negara pertama yang mengakui kemerdekaan Israel.

Fakta bahwa aliansi Saudi-Amerika tidak hanya telah bertahan tetapi juga berkembang semakin makmur sejak perubahan besar yang terjadi pada tahun 1948 dengan jelas menandakan bahwa sekte Wahabi terlibat dalam pengkhianatan terhadap Islam.

Selama aliansi Saudi-Wahabi mempertahankan hubungan Negara-sahabatnya dengan aliansi Kristen-Yahudi Eropa yang menguasai dunia, maka tidak mungkin bagi kaum muslim atau kombinasi kaum muslim mana pun dapat merebut kekuasaan atas *Hijaz*, *Haramain*, dan *Hajj* dari tangan mereka. Hasil yang dapat diprediksi adalah sekte yang baru naik daun ini dengan klaim sebagai agama Islam yang benar sesungguhnya memainkan peran penting dalam memberi aliansi Kristen-Yahudi kemampuan untuk menguasai seluruh wilayah Islam. (Lihat '*The Caliphate the Hejaz and the Saudi-Wahhabi Nation-State*' [Khilafah, Hijaz, dan Negara-Bangsa Saudi-Wahabi], www.imranhosein.org).

Nabi Muhammad (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) dengan jelas memperkirakan pengkhianatan ini saat dia menyatakan *Najd*, dalam Hadits yang dicatat dalam Sahih Bukhari, bahwa dari sana akan muncul "gelombang besar ujian cobaan dan 'Qarn' (yakni zaman) Setan" (klan Saudi dan kepemimpinan sekte Wahabi keduanya berasal dari *Najd*). Ada banyak perdebatan dalam Islam generasi awal (*tabiin*) mengenai lokasi geografis Najd. Sebagian berargumen bahwa wilayah itu terletak di Irak bukan di Arab. Meskipun begitu, saat ini waktu cukup lama telah berlalu, bukti konkret yang kuat menegaskan bahwa ramalan Nabi yang diberkahi saat ini telah terwujud menjadi nyata. Kaum Islam pemberani di Irak melancarkan perjuangan bersenjata yang dahsyat untuk

membebaskan wilayah itu dari pendudukan Amerika/Israel sementara pimpinan religius dan politik Najdi di Saudi Arabia dengan setia seperti budak mempertahankan aliansi 'sifat setan' mereka dengan para penindas itu.

Ciri rasa ingin tahu pemikiran religius Wahabi pada dunia modern adalah tuntutan mereka pada penafsiran secara harfiah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an juga Hadits yang berkaitan dengan topik 'Tanda-tanda Hari Kiamat'. Sebagai akibatnya ulama-ulama Wahabi (dengan beberapa pengecualian) masih terhalang dengan metodologi yang membuat mereka tidak mampu mendalami dan menafsirkan dengan tepat bahasa kiasan religius mengenai *kenyataan* pada topik *Dajjal* juga Ya'juj dan Ma'juj pada zaman modern. Di lain pihak, ulama-ulama Syi'ah tampak lebih ingin menafsirkan bahasa kiasan dalam Al-Qur'an dan Hadits, dan dengan demikian kami harap mendapati mereka lebih mudah menerima berbagai penafsiran dalam buku ini daripada kaum lainnya.

Tableegh Jamaat (yakni Jama'ah al-Tableegh)

Sekte India yang aneh dan misterius lainnya adalah kaum Tabligh (yakni dakwah misionaris). Metodologi mereka menjangkau dan menuntun orang-orang kembali ke Sunah yang tidak strategis telah berhasil di banyak daerah tidak penting di wilayah Islam. Banyak dari anggota mereka adalah umat muslim taat yang menjalani hidup dengan penuh kesalehan. Dengan demikian, sangat misterius para anggota sekte non politik ini seringkali lebih suka menutup telinga mereka daripada bergabung dalam pembicaraan atau diskusi yang mempertanyakan kebenaran klaim sesat Pemerintah Amerika bahwa bangsa Arab dan umat muslim merencanakan dan melaksanakan serangan 9/11 terhadap Amerika.

Nabi yang diberkahi (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) memberi tanda yang sangat jelas bahwa umat muslim seharusnya menanggapi penindasan dengan berbagai cara yang berbeda. Dia menyatakan tentang *Dajjal*:

An-Nawwas bin Sam'an melaporkan bahwa Nabi bersabda (mengenai *Dajjal*): . . . Jika dia datang saat aku berada di antara kalian, aku akan berdebat dengannya demi kepentingan kalian (yakni menanggapi dengan berbagai argumen melawannya), tetapi jika dia datang saat aku tidak ada di antara kalian, maka setiap orang harus berdebat sendiri (yakni menanggapi dengan berbagai argumen untuk melawannya) . . ."

(Sahih Muslim)

Para anggota sekte ini mengkhianati sektarianisme mereka dengan membentuk pengendalian eksklusif mereka atas Masjid-masjid Allah SWT kemudian dengan keras kepala melarang orang lain berdakwah atau mengajar di Masjid-masjid yang ada di bawah kekuasaan mereka. Mereka bersikeras menuntut untuk memonopoli pengetahuan yang ditanamkan di Masjid. Meskipun begitu, sekte ini menerapkan kebijakan 'burung unta yang menyembunyikan kepalanya di pasir' dalam menanggapi penindasan politik, ekonomi, dan bentuk penindasan lainnya yang ditimpakan kepada umat muslim oleh peradaban sekuler Barat modern. Hal itu tentunya tanpa keraguan lagi disebabkan karena metodologi cacat sehingga para ulama sekte ini tidak mampu mendalami *kenyataan Dajjal* juga Ya'juj dan Ma'juj pada zaman modern – malahan topik ini dihindari sebagai masalah kebijakan dan prinsip, atau malah sebagai wabah penyakit.

Satu-satunya perhatian yang disembunyikan musuh-musuh Islam berkenaan dengan sekte aneh dan misterius ini adalah ketakutan bahwa sekte ini dapat dirasuki oleh orang-orang muslim (terinspirasi oleh orang seperti Malcolm X) yang mengamalkan Sunah strategis dan menanggapi dengan berani dan tanpa rasa takut perang zalim aliansi Kristen-Yahudi Eropa terhadap Islam, dan penindasan dan rasisme mereka di dunia modern.

Dunia masih menunggu hasil karya ulama dari *Tabligh Jama'at* mengenai topik 'Tanda-tanda Hari Akhir pada Zaman Modern'.

Islam Modernisme

Ini adalah sekte kaum muslim sekuler yang terpikat dengan berbagai prestasi ilmu pengetahuan dan teknologi peradaban sekuler Barat modern dan dengan kekuatan politik dan militer serta kemakmuran ekonominya. Mereka mengakui dan menafsirkan kekuatan dan berbagai prestasi ini sebagai pengesahan klaim peradaban Barat sekuler atas kebenaran. Sesungguhnya sebagian dari mereka benar-benar mengklaim bahwa peradaban sekuler Barat modern muncul dari Islam dan merupakan perwujudan dari segala yang terbaik dalam Islam. Sekte ini memulai debutnya pada waktu setelah masa Khilafah Turki.

‘Penganut Islam modern’ ingin melihat dunia Islam dimodernisasi sehingga umat muslim dapat dengan nyaman mengamalkan gaya hidup Barat lengkap dengan politik Syiriknya, ekonomi dan sistem keuangan Ribanya, revolusi feminisnya, dan sejenisnya. Penganut Islam modern biasanya berhubungan dengan Negara Israel dan memasuki lingkup persahabatan dan aliansi dengan negara itu. Aktivis Turki modern melakukannya, dan rezim modernis Musharraf di Pakistan berusaha melakukan hal yang sama. Penganut Islam modern lainnya merasa bijaksana mempertahankan sikap diam yang nyaman dalam merespon penindasan di Tanah Suci. Mereka menerima hak moral dan legal keberadaan Israel. Mereka melakukannya meskipun catatan penindasan Israel yang masih berlanjut dari momen pembentukannya yang zalim dan tidak bermoral dan keberadaannya yang menumpahkan darah. Sebagian penganut Islam modern bahkan mengkritik arus utama Islam dalam konfliknya dengan Gerakan Ahmadiyah. Sebagian lain mengidentifikasi diri mereka di pihak Barat sampai sedemikian sehingga saat mereka tinggal di AS, Inggris, Australia, Kanada, dll., mereka menjadi anggota-anggota kekuatan bersenjata AS dan Inggris yang melakukan pendudukan brutal di Irak dan Afganistan. Mereka berfungsi seperti spons yang siap menyerap semua hal yang mereka terima di altar Barat. Mereka dapat dengan mudah diidentifikasi melalui pengutukan mereka terhadap Jihad dan pelaku Jihad yang mereka anggap jahat. Mereka menerapkan istilah “penganut Islam ekstrim” dan “Islamisme” dan melemparkan makian kepada “Mullah”, “Islam yang tidak jelas”, dan “Islam fundamental”. Contoh terkini, lulusan Oxford, Benazir Bhutto, adalah produk khas penganut Islam modernisme.

Mereka cepat menceramahi umat muslim agar tidak melakukan aksi terorisme tetapi dengan melakukannya penganut Islam modern ini sebenarnya memberikan *pengakuan sesat yang tak terucap secara langsung* bahwa umat muslim bertanggung jawab atas aksi terorisme seperti serangan 9/11 di Amerika. Dengan melakukannya mereka tanpa sadar mendukung agenda jahat aliansi Kristen-Yahudi yang sekarang mengendalikan kekuatan dunia. Mereka tidak pernah mengenali dan mengutuk Negara-teroris terbesar yang pernah diketahui dunia, karena jika mereka pernah mengkritik Israel, AS, Inggris, dan Eropa atas aksi terorisme yang didukung negara dan atas pembantaian massal di Gaza yang diduduki di Tanah Suci contohnya, dan jika mereka sampai memberikan bantuan yang nyata kepada kaum Muslim dan Kristen Palestina yang ditindas, maka podium modernisme dan aliansi mereka dengan Barat tidak akan

bertahan. Mereka menutup telinga dan mata mereka dan menolak bergabung dengan mayoritas masyarakat Amerika dalam menolak kebohongan penjelasan resmi pemerintah AS mengenai serangan teroris 9/11 di Amerika.

‘Penganut Islam modern’ sesat ini tidak memiliki kemampuan untuk mengenali bahwa alih-alih kedua peradaban saling mendapat keuntungan, malah dasar peradaban Barat modern adalah anti-tesis dari Islam. Agama Islam berdasarkan kebenaran, nilai-nilai moral absolut, dan penafsiran spiritual alam semesta yang melebihi dunia materi yang dapat dilihat. Di sisi lain, saingan Islam yang tidak bertuhan dan dekadensi ini menolak kepercayaan pada *kenyataan* apa pun di luar *kenyataan* materi, dan terus menciptakan nilai-nilai sekulernya sendiri yang di dalamnya, sebagai contoh, homoseksualitas dan lesbianisme tidak lagi dianggap buruk secara moral. Tidak mungkin ada perpaduan antara kebenaran di satu sisi, dan ketidakbertuhanan, dekadensi, relativisme etis, dan materialisme metafisika di sisi yang lain, namun *raison d’etre* modernisme Islam berusaha untuk mengakui perpaduan itu.

Penulis mengenali *Dajjal* sebagai dalang yang bertanggung jawab atas pembentukan peradaban sekuler Barat modern, dan sama seperti *Dajjal* memiliki kata Kafir (tidak beriman) tertulis di antara kedua mata di dahinya begitu pula Kufur (tidak beriman) tidak dapat dihapus tercap di muka peradaban ini.

Modernisme Islam dengan sungguh-sungguh memasukkan diri ke dalam Barat modern di negara-negara seperti AS dan Inggris. Tetapi mereka juga mengangkat kepala jeleknya di dunia muslim, seperti peristiwa yang akhir-akhir ini terjadi di Malaysia contohnya. Perdana Menteri Ahmad Abdullah Badawi telah memenangkan pihak Islam Modernisme dengan gerakan *Islam Hadarinya*.

Hal biasa bagi semua sekte-sekte sesat ini adalah keengganannya mereka untuk mengajarkan atau menulis tentang topik ‘Tanda-tanda Hari Akhir pada Zaman Modern’. Mereka juga berbagi dengan banyak pihak lainnya di dunia Islam hal yang aneh dan sangat disesalkan yaitu tidak memiliki minat dalam berusaha menemukan dinding penghalang besi Dzul Qarnain yang pasti masih berdiri jika Ya’juj dan Ma’juj belum dilepas ke dunia.

Juga hal biasa bagi sekte-sekte ini adalah penghinaan mereka kepada orang-orang muslim yang menekuni jalur otentik *al-Ihsan* atau *Tasawuf* (yakni spiritualitas

Islam) meski fakta bahwa ini adalah jalur dan perjuangan yang pada akhirnya akan mendapatkan *Nurullah* (yakni cahaya dari Allah SWT) dan dengan begitu dapat melihat dengan dua mata (mata hati internal dan mata fisik eksternal) sedangkan *Dajjal* al-Masih palsu dan banyak murid-muridnya melihat hanya dengan satu mata (yakni mata fisik eksternal).

Dunia masih menunggu hasil karya ulama dari penganut Islam modern mengenai topik 'Tanda-tanda Hari Akhir pada Zaman Modern'.

Kalangan Elite Sekte Sufi

Akhirnya kami harus menyebutkan kalangan elite *Sufi* modern tertentu yang memegang dan menggunakan pena ajaib dalam memproklamirkan spiritualitas Islam namun masih tetap luar biasa buta dan tidak mampu menyadari *kenyataan* dalam hal-hal yang telah dijelaskan di atas, atau secara misterius diam dalam hal-hal itu. Mereka tidak dapat menyadari bahwa *Hajj* di Kerajaan Saudi-Amerika sekarang dikendalikan oleh musuh-musuh Islam dan maka dari itu telah kehilangan banyak validitasnya, tidak juga menyadari bahwa mata uang kertas modern yang tidak dapat di-*redeem*, juga uang elektronik non-tunai, adalah curang, licik, penipuan, dan dengan demikian Haram. Mereka tidak dapat menyadari bahwa sifat palsu dari hal yang disebut Pendanaan Syariah Islam (yang disebut Murabaha, produk inti transaksi modern yang disebut pendanaan Syariah adalah, sebenarnya Riba yang disamarkan sebagai jual-beli), mereka pun tidak dapat menyadari bahwa memberikan suara pada pemilu Negara sekuler modern adalah perbuatan Syirik, dan daftar ketidakmampuan mereka pun terus berlanjut dan berlanjut. Meskipun demikian, hal yang paling signifikan adalah ketidakikutsertaan mereka, bahkan dengan pena, dalam perjuangan dunia kontemporer Islam untuk mendapat kebebasan dari penindasan politik dan ekonomi Barat. Namun banyak orang yang disebut Sufi ini mengangkat diri mereka sebagai kalangan elite muslim yang rendah hati sementara menyebut orang-orang lain yang ikut serta dalam sekte saingannya memiliki semangat nafsu.

Dengan mendemonstrasikan kemampuan menggunakan Al-Qur'an dan Hadits untuk dengan akurat menjelaskan dunia aneh masa kini, ulama Islam tidak hanya dapat mengesahkan kebenaran dalam Islam tetapi juga membedakan diri mereka dari ulama Islam kalangan elite dan sektarian. Dengan menjelaskan topik 'Tanda-tanda Hari Akhir

pada Zaman Modern', ulama Islam memberi nyala cahaya yang menerangi jalan yang bermanfaat bagi umat muslim yang berusaha membedakan antara banyak klaim sektarian sesat di satu sisi dan keimanan yang sebenarnya di sisi lain.

Akhirnya, biarkan kami mengingatkan para pembaca bahwa banyak 'Tanda Hari Akhir' secara langsung berhubungan dengan bentuk-bentuk penindasan terburuk yang terus bertambah parah di Tanah Suci. Umat muslim sejati dapat dikenali dan dibedakan dari saingan-saingan sekte mereka dengan perlawanan tekun mereka terhadap para penindas tidak bertuhan dekaden yang sekarang menguasai dunia demi kepentingan Negara Euro-Yahudi Israel gadungan. Komunitas muslim yang mendapat petunjuk yang benar (yakni *Jama'ah*) adalah mereka yang diberkahi dengan kemampuan untuk menemukan penjelasan 'Tanda-tanda Hari Akhir' dalam Al-Qur'an yang diberkahi dan Hadits yang menjelaskan peristiwa-peristiwa yang sekarang terungkap di Tanah Suci, dan yang memberi petunjuk dengan respon yang tepat. Mereka adalah orang-orang yang berani melakukan perjuangan untuk mewujudkan di Tanah Suci itu kemenangan kebenaran dan keadilan atas kebatilan, kezaliman, dan penindasan barbar.

BAB DUA

METODOLOGI STUDI

Kemampuan menyesuaikan merupakan kejaiban terbaik dalam Al-Qur'an, tidak hanya keseragaman ajaran tetapi juga prinsip sehingga semua ayat kitab suci saling berhubungan menjadi bagian-bagian dalam satu sistem yang dapat dimengerti sehingga keberadaan sistem makna dalam Al-Qur'an Suci secara positif dibangun, seperti juga *teknik penjelasan terperinci* sistem itu."

(Ansari, FR: 'Dasar-dasar dan Struktur Masyarakat Muslim berdasarkan Al-Qur'an', Volume 1, hal.192)

Nabi Muhammad (keselamatan dan berkah Allah SWT untuknya) menyatakan bahwa 'terbitnya matahari dari barat' akan menjadi salah satu dari 'Tanda-tanda' 'Hari Akhir' (Sahih Muslim). 'Tanda' ini menimbulkan sejumlah pertanyaan seperti:

- Apakah 'matahari' yang suatu hari nanti akan terbit dari barat adalah matahari yang sama yang selalu terbit dari timur, atau itu adalah matahari yang lain?
- Apakah matahari secara harfiah terbit dari barat suatu hari nanti atau apakah ini sebuah kasus simbolisme religius yang harus ditafsirkan?
- Apakah persepsi matahari terbit dari barat merupakan ilusi optik?
- Dapatkah 'Tanda' matahari terbit dari Barat memiliki lebih dari satu perwujudan yang semuanya benar? Contohnya, dapatkah itu dijelaskan secara simbolis sebagai *matahari sesat yang terbit dari Barat* seperti yang disarankan oleh penulis ini, juga matahari benar-benar terbit dari Barat yang terjadi pada waktu ketika dunia materi akan ditransformasi menjadi *ghair al-ard* atau bumi yang lain (*Qur'an, Ibrahim, 14:48*)?

Kami segera mengabaikan penafsiran apa pun yang membutuhkan pengakuan 'matahari' selain 'matahari' yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Hal seperti itu

mengandung penipuan. Dengan alasan yang sama kami mengabaikan teori ilusi optik sebagai perwujudan ramalan itu.

Al-Qur'an telah menyatakan bahwa 'matahari' terbit dari Timur (*al-Baqarah*, 2:258) dan hal itu setiap hari ditegaskan dengan pengamatan visual bahkan dari sini di tempat asal kami Kepulauan Karibia Trinidad di mana buku ini ditulis. 'Matahari' yang dimaksud tentu, matahari yang kita lihat setiap hari di langit. Al-Qur'an pun telah menyatakan (*Rum*, 30:30) bahwa ciptaan Allah tidak akan berubah, artinya 'matahari' pasti selalu terbit dari timur dan tidak akan pernah dapat secara harfiah terbit dari Barat.

Ibrahim (*'alaihi al-Salam*) berdebat dengan seorang raja mengenai penyembahan Tuhan Yang Maha Esa dan menantangnya: "Allah menerbitkan matahari dari timur. Maka terbitkanlah ia dari barat!" Inilah ayat Al-Qur'an itu:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ
إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ
فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي
كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٢٥٨﴾

"Tidakkah kamu memperhatikan seorang (raja) yang mendebat Ibrahim mengenai Tuhannya, (hanya) karena Allah telah memberinya kerajaan. Ketika Ibrahim berkata, "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan," (sang raja) menjawab, "Aku (juga) dapat menghidupkan dan mematikan!" Ibrahim berkata, "Sesungguhnya, Allah (SWT) menerbitkan matahari dari timur; maka terbitkanlah ia dari barat!" Pada saat itu dia yang selalu mengingkari kebenaran tetap tercengang: karena Allah (SWT) tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang (dengan sengaja) melakukan kezaliman."

(*Qur'an*, *al-Baqarah* 2:258)

Meskipun pernyataan Al-Qur'an ini jelas berarti bahwa:

- Allah menerbitkan matahari dari Timur, dan
- Ciptaan Allah tidak akan berubah,

namun ada sebuah Hadits yang secara umum ditafsirkan bahwa 'matahari' (yakni matahari yang dimaksudkan Al-Qur'an sebagai 'matahari') suatu hari secara harfiah akan terbit dari Barat, dan secara umum diasumsikan bahwa matahari terbit dari Barat yang dimaksud Hadits adalah sama dengan yang akan menjadi salah satu 'Tanda Hari Kiamat' yang diramalkan oleh Nabi Muhammad (*sallallahu 'alaihi wa sallam*):

Dari Abu Dharr: Aku memasuki Masjid saat Utusan Allah sedang duduk di sana. Saat matahari terbenam, Nabi bersabda, "Wahai Abu Dharr! Tahukah kamu ke mana (matahari) ini pergi?" Aku berkata, "Allah dan Utusan-Nya paling tahu." Dia bersabda, "Dia pergi dan meminta izin untuk sujud dan diijinkan, dan (suatu hari) dia, seperti diperintahkan untuk kembali saat dia datang, kemudian dia akan terbit dari barat." Kemudian Nabi melantunkan, "Dan matahari berjalan di tempat peredarannya yang tetap (dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan)." (36.38) sebagaimana itu dilantunkan oleh Abdullah.

(Sahih Bukhari)

Al-Qur'an menentukan kesahihan Hadits dan bukan sebaliknya

Tanggapan metodologis pertama kami terhadap hal di atas adalah dengan mengenali munculnya sebuah pertentangan, jika bukan sebuah pertentangan nyata, antara Al-Qur'an dan penafsiran harfiah Hadits sehingga matahari terbit dari barat akan terjadi sebelum kembalinya 'Isa (*'alaihi al-Salam*), dan menanggapi pertentangan itu dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an daripada kepada penafsiran keliru dari Hadits seperti itu. Metodologi ini, yang telah disampaikan oleh ulama Islam, *Maulana* Dr. Ansari, menyadari bahwa "fungsi Al-Qur'an adalah untuk menentukan kesahihan Hadits dan bukan sebaliknya" (Dasar-dasar dan Struktur Masyarakat Muslim berdasarkan Al-Qur'an, Volume 1, hal. xxiv).

Kami menerima bahwa matahari terbit dari Barat yang digambarkan Hadits *dapat* terjadi pada saat *akhir dunia* karena Allah SWT telah menyatakan bahwa *Tabdil* atau perubahan di *Samawat* dan Bumi akan terjadi pada saat itu (*Qur'an, Ibrahim, 14:48*). Meskipun demikian, matahari terbit dari Barat secara harfiah yang terjadi pada saat *akhir dunia* tidak memiliki hubungan apa pun dengan *akhir sejarah* – kuncinya

terletak pada peristiwa kembalinya 'Isa ('*alaihi al-Salam*) (Lihat bab selanjutnya untuk perbedaan antara 'akhir dunia' dan 'akhir sejarah'). Dengan demikian, terbitnya matahari dari Barat secara harfiah tidak dapat berfungsi sebagai salah satu dari sepuluh Tanda utama Hari Kiamat. Selanjutnya, terbitnya matahari dari Barat secara harfiah mungkin dapat terjadi hanya pada saat *Tabdil* atau perubahan *Samawat* dan Bumi yang disebutkan di atas, dan tidak dapat terjadi sebelum peristiwa itu karena pernyataan dalam Al-Qur'an bahwa ciptaan Allah tidak akan berubah!

Oleh karena itu, kami mengenali Tanda 'terbitnya matahari dari barat' adalah perumpamaan dalam alam dan kami menuntut agar itu harus ditafsirkan. Kami mengenali kemunculan dan kemenangan peradaban sekuler Barat modern dengan revolusi sains dan teknologinya dan dominasinya yang semakin kuat atas seluruh dunia, sebagai simbol matahari sesat yang terbit dari Barat, maka itulah satu 'Tanda besar Hari Akhirat'. Dan Allah Maha Tahu!

Jika ada perumpamaan dalam 'matahari terbit dari barat' maka 'Tanda-tanda Hari Akhir' lain pun bisa jadi merupakan perumpamaan, dengan demikian kita membutuhkan sebuah metodologi yang dapat digunakan untuk menafsirkan perumpamaan seperti itu dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Al-Qur'an telah menggambarkan ayat-ayatnya terdiri dari *Muhkamat* dan *Mutasyabihat*:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ
وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ
ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۚ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي
الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ ۚ كُلٌّ مِّنْ عِندِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“Dialah yang menurunkan Kitab (*yakni Al-Qur'an*) kepadamu (*wahai Muhammad*), mengandung ayat-ayat yang *muhkamat* – dan inilah pokok-pokok Kitab – dan yang lain *mutasyabihat*. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti bagian Kitab yang diungkapkan dengan *tasyabbuh* (kiasan) untuk mencari-cari penafsiran (yang sesat) dari maknanya sehingga menyebarkan

kebingungan dan perselisihan. Padahal tidak ada kecuali Allah, juga orang-orang yang diberkahi ilmu pengetahuan yang mendalam, yang tahu penafsirannya (dari ayat-ayat *mutasyabihat*). Mereka (*yakni para ulama yang terpelajar*) berkata: “Kami beriman kepadanya (Al-Qur’an), semuanya (baik ayat-ayat yang *muhkamat* maupun yang *mutasyabihat*) dari sisi Tuhan kami.” Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang diberkahi ilmu pengetahuan.”

(*Qur’an, Ali Imran, 3:7*)

Ada orang-orang yang secara sembarangan memasukkan *waqaf lazim* (yakni sebuah tanda baca yang setara dengan berhenti penuh) setelah kata ‘Allah’ dalam teks ayat di atas. Akibat dari tanda baca yang diletakkan sembarangan ini, mereka memahami ayat itu menyatakan ‘hanya’ Allah, dan tidak ada orang lain selain Dia, yang mengetahui makna ayat-ayat *mutasyabihat* dalam Al-Qur’an yang diberkahi. Sementara hal ini benar tanpa keraguan mengenai ayat-ayat seperti yang menyebutkan tentang waktu saat dunia akan berakhir, dll., yang tidak ada orang mengetahuinya kecuali Allah, ada ayat-ayat lain yang penafsirannya oleh para ulama terpelajar dapat dilakukan dan diijinkan. Dalam kasus ayat-ayat tersebut pemasukkan tanda baca *waqaf lazim* menjadi keliru.

Kira-kira, apa yang menjadi maksud Tuhan atas penurunan wahyu ayat-ayat Al-Qur’an yang *mutasyabihat*? Pendapat kami, dan Allah Maha Tahu, adalah kebijaksanaan dan kebaikan Tuhan akan terus muncul sehingga orang-orang beriman menjadi mampu membedakan para ulama yang terpelajar yang dengan benar menafsirkan ayat-ayat tersebut dari ulama lain seperti Mirza Ghulam Ahmad sesat yang membuat Fitnah dengan penafsiran sesatnya terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang diberkahi tersebut. Maka penafsiran benar yang terjadi terus menerus terhadap Al-Qur’an yang diberkahi oleh ulama-ulama yang terpelajar tidak hanya menjadi tanda kebaikan Tuhan tetapi juga membantu orang-orang beriman dalam mengenali dan menghindari sekte-sekte sesat.

Perlu menemukan ‘sistem makna’

Agar dengan benar menafsirkan makna ayat-ayat *mutasyabihat*, hamba-hamba terpelajar Allah SWT harus menerapkan metodologi yang mengakui ‘totalitas’ petunjuk Al-Qur’an pada topik apa pun adalah berasal dari Allah SWT. Dan tepatnya untuk alasan ini sehingga mereka menyatakan dalam ayat di atas, *kullu min ‘inda rabbinaa* “semuanya

(isi Kitab Suci, atau seluruh petunjuk Tuhan mengenai topik tertentu) berasal dari Tuhan kami”. Sebagai akibatnya, pemahaman ‘bagian’ akan menjadi mungkin hanya jika mereka memiliki pemahaman ‘keseluruhan’ (yakni baik *muhkamat* maupun *mutasyabihat*).

Sesungguhnya Al-Qur’an sendiri telah memberikan peringatan halus tentang bahaya laten dalam penggunaan metodologi yang kurang memadai saat memfokuskan perhatian hanya pada satu ayat Kitab Suci yang berdiri sendiri atau satu Hadits yang berdiri sendiri dan dari sana kemudian membuat kesimpulan mengenai maknanya. Al-Qur’an telah memberikan peringatan halus ini dalam ayat yang menggambarkan pengumuman Tuhan kepada para malaikat bahwa seorang Khalifah (yakni wakil pengawas atau orang yang beraksi di posisi penguasa, pemerintah, atau berdaulat) akan ditempatkan di *bumi* (*Qur’an, Al-Baqarah, 2:30*). Kemudian Al-Qur’an menginformasikan kepada kita bahwa Allah SWT memerintahkan para malaikat untuk sujud di hadapan Adam (*‘alaihi al-Salam*) “dan mereka (semua) melakukannya, *illa* Iblis”. Inilah ayat yang dimaksud dengan penerjemahan (versi bahasa Inggris) Muhammad Asad:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ
مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾

Dan ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kalian di hadapan Adam!” Mereka semua sujud kecuali Iblis yang menolak dan merasa bangga dengan kesombongannya: maka dia menjadi salah satu dari golongan yang mengingkari kebenaran.

(*Qur’an, Al-Baqarah 2:34*)

Sesungguhnya ada banyak kebijaksanaan Tuhan dalam ketelitian pilihan kata-kata dan pembentukan kalimat ini yang menginformasikan perintah kepada para malaikat untuk sujud di hadapan Adam (*‘alaihi al-Salam*) : *fa sajadu illa Iblis*.

Kata *illa* dalam bahasa Arab mempunyai banyak arti yang berbeda seperti, “tanpa”, “kecuali”, “hanya”, “tidak hingga”, “tentunya bukan”, “tapi”, “tapi ... tidak”, “di sisi lain ... tidak”, “jika tidak”, dll. Metodologi yang kurang memadai yang fokus pada studi satu ayat Al-Qur’an yang berdiri sendiri dalam isolasi dan tanpa referensi pada suatu

sistem makna (atau dalam kasus serupa pada satu Hadits) dapat menuntun dalam kasus *illa* ini pada arti ‘pengecualian’, dengan demikian sampai pada kesimpulan bahwa *pada waktu perintah itu terjadi, Iblis* adalah malaikat. Penolakannya untuk mematuhi perintah itu membuatnya menjadi malaikat *yang jatuh*. Tidak ada kejelasan dalam satu ayat yang berdiri sendiri yang menandakan bahwa dia bukanlah malaikat!

Di sisi lain, jika topik ini dipelajari dengan metodologi (yakni *Usul al-Tafsir*) yang berusaha memahami totalitas topik atau *sistem maknanya*, maka kesimpulan yang keliru itu akan segera terungkap. Malaikat tidak memiliki kehendak bebas. Mereka tidak memiliki ‘pilihan’, maka saat diperintahkan oleh Allah SWT, mereka harus patuh. Tidak ada pengecualian! (lihat *Qur’an, Al-Nahl 16:50, Al-Anbiyah 21:27*). Jika Iblis dulunya seorang malaikat maka dia tidak memiliki pilihan dalam hal itu. Dia harus mematuhi perintah Tuhan untuk sujud di hadapan Adam (*‘alaihi al-salam*). Fakta bahwa dia tidak patuh sangat jelas menandakan adanya ‘kehendak bebas’ dan ‘pilihan’, dengan demikian dia tidak mungkin malaikat. Cukup pasti di ayat mana pun Al-Qur’an mengulangi perintah-Tuhan yang sama kepada para malaikat untuk sujud di hadapan Adam “dan mereka (semua) melakukannya – tapi Iblis tidak”, namun kemudian berlanjut menyatakan bahwa “dia adalah Jin!” (*Qur’an, al-Kahfi, 18:50*). Iblis tidak pernah menjadi malaikat kemudian menjadi malaikat yang jatuh, dan kemudian Jin, karena ciptaan Allah tidak berubah *la tabdila li khalq Allah* (*Qur’an, Rum, 30:30*).

Kesimpulan kami adalah kebijaksanaan Tuhan menetapkan secara teliti pembentukan ayat 2:34 di atas mengarahkan perhatian pada metodologi yang tepat untuk mempelajari Al-Qur’an Suci, yakni tidak boleh mempelajari ayat atau Hadits apa pun yang berdiri sendiri secara terisolasi, melainkan seharusnya mempelajari *keseluruhan* dari *bagian*, dan hanya dengan itu kemudian barulah kita bisa mendapatkan maknanya.

Maulana Dr. Ansari telah menggambarkan pemahaman ‘keseluruhan’ itu sebagai *sistem makna* yang mengikat dan menyatukan totalitas suatu topik menjadi keseluruhan yang harmonis dan terintegrasi:

“Lalu, di samping konsistensi, kesesuaian Al-Qur’an Suci dalam bagian-bagiannya yang bermacam-macam . . . membawa kita kepada logika teoritik kesadaran, yang juga menjadi sifat kitab suci, bahkan logika kesadaran religius diabadikan di sana. Kesesuaian

itu merupakan keajaiban terbaik Al-Qur'an, tidak hanya keseragaman ajaran tetapi juga prinsip sehingga semua ayat kitab suci saling berhubungan menjadi bagian-bagian dari satu sistem yang dapat dimengerti sehingga keberadaan sistem makna dalam Al-Qur'an Suci secara positif dibangun, seperti juga *teknik penjelasan terperinci* sistem itu." (Ansari, FR: '*Qur'anic Foundations and Structure of Muslim Society*' [Dasar-dasar dan Struktur Masyarakat Muslim berdasarkan Al-Qur'an], www.fazlurrahmanansari.org , Volume 1, hal.192)

Pemahaman sistem makna seluruh Al-Qur'an tidak mungkin diraih tanpa perjuangan panjang dan pengorbanan di jalur ilmu pengetahuan dan ilmu batin firasat spiritual; maka hal itu tidak mungkin diraih tanpa seseorang melihat dengan *Nur* (yakni cahaya) Allah SWT. Maka Allah SWT Sendiri menjaga kunci-kunci pemahaman yang Dia berikan kepada orang-orang dari hamba-hamba-Nya yang terpelajar yang Dia pilih untuk diberkahi dengan *Nur* dan kemampuan untuk dengan benar menafsirkan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an. Saat penjelasan itu diberikan, tidak peduli apakah itu diberikan untuk pertama kali atau tidak, itu tentu saja diakui sebagai Kebenaran.

Sangat sedikit ulama-ulama Islam pada zaman ini dapat, barangkali, memenuhi syarat menjadi di antara orang-orang yang memahami *sistem makna* seluruh Al-Qur'an dan penulis pun tentu bukan di antaranya. Melainkan kami telah berjuang, untuk memahami sistem makna dalam Al-Qur'an yang berkenaan dengan topik ini.

Metodologi studi kami mengharuskan kami dapat menentukan *sistem makna* yang mengikat totalitas data kami mengenai topik 'Tanda-tanda Hari Akhir' ke dalam keseluruhan yang harmonis dan terintegrasi. *Sistem makna* itu, dengan demikian, akan membuat kami dapat mengidentifikasi Hadits-hadits yang, atau tampaknya, bertentangan atau berselisih dengan data utama topik yang didapat dari Al-Qur'an dan Hadits. Karena Al-Qur'an telah memproklamirkan bahwa ketidaksesuaian, kontradiksi, dan perselisihan akan ditemukan dalam jumlah banyak di dalam teksnya jika itu berasal dari sumber selain Tuhan, implikasinya adalah tidak ada kontradiksi (eksternal atau internal) di dalam teks Al-Qur'an.

Maka dari itu, metode kami adalah mengembangkan sistem makna topik ini yang didapat dari Al-Qur'an dengan mengintegrasikannya dengan Hadits-hadits mengenai 'Tanda-tanda Hari Akhir' yang sesuai dengan Al-Qur'an. Kemudian kami *mengeluarkan*

dari studi kami *Hadits atau penafsiran Hadits* yang memiliki kontradiksi atau perselisihan dengan *sistem makna* yang telah ditemukan.

Orang lain yang menerapkan metodologi studi selain dari yang dijelaskan di sini, dan yang mungkin tidak ingin mengeluarkan Hadits seperti itu (atau penafsirannya) dari studi mereka, barangkali akan sampai pada kesimpulan yang berbeda dengan kami.

Kami menemukan satu Hadits dalam studi kami tentang topik ini, yakni Hadits yang dipahami berarti bahwa Ya'juj dan Ma'juj akan dilepas hanya setelah 'Isa (*'alaihi al-Salam*) kembali dan hanya setelah dia membunuh Dajjal:

"... Pada saat itulah Allah akan menurunkan kepada 'Isa wahyu ini: Aku telah memunculkan dari antara hamba-hamba-Ku suatu kaum yang tidak ada yang sanggup melawannya; engkau bawalah orang-orang ini dengan selamat ke pegunungan itu, *fa yab'atsullahu Y'ajuja wa M'ajuj* (dan kemudian Allah SWT akan **mengirim** atau **membangkitkan** Ya'juj dan Ma'juj) dan mereka akan menyebar ke segala arah atau menduduki setiap tempat yang menguntungkan. Orang pertama dari mereka akan melewati Danau Tiberias (yakni Danau Galilee) meminum airnya, dan saat orang terakhir dari mereka lewat, dia akan berkata: 'Dulu pernah ada air di sini...'"

(Sahih Muslim)

Metodologi yang kurang memadai yang fokus pada satu Hadits yang berdiri sendiri ini menuntun banyak orang pada kesimpulan bahwa Allah SWT akan melepas Ya'juj dan Ma'juj ke dunia (dan dengan demikian menghancurkan atau meruntuhkan penghalang yang dibangun Dzul Qarnain) hanya *setelah* 'Isa (*'alaihi al-Salam*) kembali dan membunuh Dajjal. Tetapi Hadits ini menggunakan kata *mengirim* atau *membangkitkan*. Tidak menggunakan kata '*melepas*'.

Sebuah metodologi yang berusaha memahami *sistem makna* topik ini telah membimbing kami, di sisi lain, mengenali bahwa lepasnya Ya'juj dan Ma'juj dimulai pada masa hidup Nabi, Allah SWT menghancurkan penghalang yang dibangun Dzul Qarnain. Pelepasan mereka sejak saat itu terus berlanjut secara bertahap, dan masih berlanjut, melalui pergantian sejarah yang berhubungan dengan dan sampai waktu kembalinya 'Isa (*'alaihi al-Salam*) dan sampai pelepasan tahap terakhir (lihat Hadits di atas) saat Danau Galilee menjadi kering. Kemudian dunia akan menyaksikan klimaks 'perang

bintang' Ya'juj vs Ma'juj di area dan di sekitar Tanah Suci. Bagaimana lagi kita dapat menjelaskan:-

- Kembalinya umat Yahudi ke 'kota' Jerusalem untuk mengklaimnya sebagai milik mereka lagi dan merestorasi Negara Israel di Tanah Suci itu,
- Tingkat permukaan air di Danau Galilee saat ini begitu rendah sehingga hanya masalah waktu sebelum Danau itu mengering, Jelas sekali tidak ada bukti fisik bahwa penghalang besi Dzul Qarnain masih berdiri di tempat mana pun di bumi, Sejumlah Hadits dalam Sahih Bukhari dan Sahih Muslim yang mencatat penglihatan luar biasa pada masa hidup Nabi (*sallallahu 'alaihi wa salaam*) yang diberkahi saat dia mendapat informasi bahwa "sebuah lubang telah dibuat di penghalang yang dibangun Dzul Qarnain" dan dengan demikian penghancuran oleh Tuhan pada penghalang itu telah terjadi dan pelepasan Ya'juj dan Ma'juj sudah dimulai, dan akhirnya
- *Fasad* universal (yakni hal yang merusak dan menghancurkan) dengan 'perang terhadap Islam' dan semakin meningkatnya perbudakan dan pembantaian umat muslim sekarang telah mengambil alih dunia Islam juga bagian dunia non-Muslim yang berani melawan pihak-pihak penguasa dunia?

Metodologi dalam menjelaskan Al-Qur'an dengan penerapan dan analisis data eksternal

Metodologi kami juga mengenali kebijaksanaan Tuhan dalam menentukan beberapa ayat Al-Qur'an yang menyampaikan makna yang hanya dapat dipahami melalui pemeriksaan data yang ada di luar Al-Qur'an. Contoh klasik hal yang seperti ini adalah ayat Al-Qur'an dalam Surat Ali Imran saat Allah SWT menyatakan bahwa "Rumah (ibadah) pertama (penyembahan kepada Satu-satunya Tuhan yang Benar) yang dibangun untuk umat manusia adalah (Baitullah) yang di Bakah yang diberkahi ..." (*Qur'an, Ali Imran, 3:96*). Semua ahli tafsir setuju bahwa Bakah adalah nama kuno untuk Mekah. Ayat itu menyebut nama kuno Bakah bahkan meski di dalam Al-Qur'an di mana pun justru nama Mekah yang digunakan (lihat *Qur'an, al-Fath 48:24*). Mengapa dalam ayat di atas Allah SWT kembali menyebut nama kuno Bakah alih-alih nama Mekah yang digunakan di mana pun dalam Al-Qur'an?

Jawaban atas pertanyaan itu tidak dapat ditemukan tanpa studi Al-Kitab. Saat kami melakukannya, kami menemukan bahwa semua referensi yang berhubungan dengan hal-hal berikut ini secara aneh tidak ada dalam Al-Kitab:

- Beberapa kunjungan Ibrahim ke Arab,
- Hajar dan Ismail keduanya ditinggal di lembah yang tandus di Arab,
- Zam Zam adalah sebuah mata air di lembah yang tandus itu di Arab,
- Masjid pertama yang didirikan di lembah tandus di Arab itu dan
- Ibrahim dan Ismail membangun sebuah bangunan di tempat itu di Arab,
- Ibrahim melakukan Ibadah Haji (ziarah) ke Rumah Allah (Hajj) di Arab,
- Ismail adalah anak yang dikurbankan, dan
- Ujian pengurbanan itu terjadi di Arab

Walaupun begitu, Al-Kitab masih memiliki nama Baka terpelihara di dalam teksnya (lihat di bawah). Nama Baka tampaknya luput dari perhatian orang-orang yang dengan penuh dosa menulis ulang teks suci untuk menghilangkan atau mengaburkan hal-hal di atas. Barangkali Allah SWT Sendiri yang membuat mereka tidak menghiraukan nama ini. Sangat jelas maksud Tuhan dalam Al-Qur'an kembali menyebut nama kuno Bakkah adalah untuk mengarahkan perhatian pada bukti kebenaran yang masih terpelihara di Al-Kitab yang sudah diselewengkan, dan dengan demikian untuk mengungkap teks yang diselewengkan itu:

Mazmur 84

1. Betapa disenangi **tempat kediaman-Mu** , ya TUHAN semesta alam!
2. Bahwa hatiku rindulah akan segala halaman TUHAN, bahkan dengan lemahnya; maka jiwa dan badanku pun menyeru akan TUHAN yang hidup.
3. Bahkan burung pipit telah mendapat sebuah rumah, dan burung layang-layang sebuah sarang, tempat menaruh anak-anaknya, di dekat altar-Mu, ya TUHAN semesta alam, ya Rajaku dan Allahku!

4. Berbahagialah orang-orang yang diam di **rumah-Mu**, yang terus-menerus memuji-muji Engkau. Selah
5. Berbahagialah manusia yang kekuatannya di dalam Engkau, yang berhasrat mengadakan **ziarah** (mengunjungi rumah-Mu)!
6. Apabila melintasi lembah **Baka**, mereka membuatnya menjadi tempat yang **bermata air**; bahkan hujan pada awal musim menyelubunginya dengan kolam air.

Ada bukti nyata dalam kata-kata di atas ‘Lembah Baka’ ‘mata air’ ‘kolam air’ ‘ziarah’ ‘rumah kalian’ dan ‘tempat tinggal kalian’, sebagai referensi Ka’bah atau Baitullah (yakni Rumah Allah) di Mekah dan Zam Zam, mata air di Mekah yang memancar saat Hajar mencari air untuk Ismail (*‘alaihima al-Salam*).

Penjelasan di atas mengenai ayat Al-Qur’an 96 Surat Ali Imran membentuk metodologi (yakni *Usul al-Tafsir*) untuk memahami totalitas makna yang disampaikan oleh ayat itu. Hanya dengan studi data yang ada di luar Al-Qur’an sehingga makna itu dapat dimengerti. Seharusnya bukanlah masalah apakah data itu ada pada waktu penurunan wahyu Al-Qur’an atau apakah keterangan itu muncul dalam proses sejarah lama setelah penurunan wahyu Al-Qur’an. Lagi pula Al-Qur’an sendiri menyatakan bahwa ‘Tanda-tanda Tuhan’ pada akhirnya akan muncul yang akan menegaskan kebenaran dalam kitab suci itu:

سَنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۖ أَوَلَمْ
يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

“Kami akan membuat mereka memahami Tanda-tanda Kami (yang menyampaikan pesan-pesan melalui apa yang mereka rasakan) di segenap penjuru ufuk dan pada diri mereka sendiri (yang termasuk juga proses sejarah yang terungkap), sehingga jelaslah bagi mereka bahwa ini (penurunan wahyu Al-Qur’an) sungguh benar. (Meskipun begitu) Tidak cukupkah (bagi mereka untuk mengetahui) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?”

(*Qur’an, Fussilat 41:53*)

Kami berargumen tepatnya mengenai topik ‘Tanda-tanda Hari Akhir’, bahwa ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur’an tidak dapat dipahami secara penuh hingga peristiwa-peristiwa tertentu terungkap dalam proses sejarah. Barangkali peristiwa paling penting adalah kembalinya umat Yahudi ke Tanah Suci untuk memilikinya lagi dan restorasi di Tanah Suci itu sebuah Negara Israel. Dengan pengamatan teliti terhadap peristiwa-peristiwa yang terungkap seperti ini maka ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur’an mengenai topik ini baru bisa dipahami.

Akhirnya, metode kami adalah untuk menghindari meneliti sampai sekecil-kecilnya referensi apa pun tentang Ya’juj dan Ma’juj dalam kitab sebelumnya, sementara membatasi diri kami pada studi mengenai topik ini dari Al-Qur’an dan Hadits Nabi Muhammad (*sallallahu ‘alaihi wa sallam*). Kami melakukannya untuk menyederhanakan topik ini sehingga para pembaca kami tidak menghadapi kesulitan yang tidak penting saat mengevaluasi buku ini.

Ya’juj dan Ma’juj dalam Kitab Suci lainnya

Hanya jika seseorang sudah yakin telah mendalami dan memahami topik ini yang dijelaskan berdasarkan Al-Qur’an yang diberkahi juga berdasarkan data pendukung yang disediakan oleh Nabi Muhammad (*sallallahu ‘alaihi wa sallam*) maka materi tambahan yang ada di dalam kitab suci sebelumnya dapat diikut-sertakan dalam studi topik ini. Materi tersebut, ada dalam Al-Kitab juga dalam kitab suci Hindu seperti *Kalki Purana* (yang menyebutkan *Koka* dan *Vikoka* yang akan berperang melawan *Kalki*) seharusnya sangat hati-hati dipelajari dan dianalisis untuk menentukan kesesuaian atau perselisihan dengan *sistem makna* yang didapat dari Al-Qur’an dan Hadits. Hanya dengan demikian data tersebut dapat disahkan, dan hanya dengan begitu data tersebut memberikan cahaya tambahan yang sahih mengenai topik ini.

BAB TIGA

PENJELASAN ISTILAH

Sebuah contoh mengenai hal ini adalah ayat sangat penting yang mengidentifikasi 'seseorang' atau 'sesuatu' sebagai *'Ilm* (yakni ilmu pengetahuan) tentang *Sa'ah*. Maka 'seseorang' atau 'sesuatu' itu benar-benar merupakan kunci yang dapat membuka topik Hari Kiamat juga mengenali *Sa'ah* saat itu tiba dan dari *'Ilm* itu kami memperoleh inti *sistem makna* mengenai topik kami.

Topik Ya'juj dan Ma'juj ada dalam *al-Sa'ah* (yakni *Hari Kiamat*) dan istilah itu sendiri berhubungan dengan sejumlah istilah lain yang harus dipahami sebelum kita dapat menjelaskan Ya'juj dan Ma'juj pada zaman modern. Maka biarkan kami berusaha menjelaskan istilah-istilah itu juga perbedaannya.

Yaum al-Qiyamah secara umum digunakan Al-Qur'an untuk menyebut Hari Kebangkitan (yakni *Yaum al-B'ats*), itu juga digunakan untuk menyebut Hari Penghakiman (yakni *Yaum al-Din*). Meskipun demikian, dunia materi harus terlebih dulu berakhir dengan apa yang diketahui sebagai *Sa'ah*, atau Hari Kiamat, sebelum kebangkitan dan penghakiman dapat terjadi. *Sa'ah*, *Yaum al-B'ats*, *Yaum al-Qiyamah*, *Yaum al-Din*, dll., semuanya terkandung dalam satu istilah lain, yakni *Yaum al-Akhir* atau Hari Akhir.

Sebelum dunia materi berakhir dengan *Sa'ah* atau Kiamat, Allah SWT telah menetapkan bahwa sejumlah 'Tanda' akan terungkap di dunia. Tanda-tanda ini diketahui sebagai '*Alamat al-Sa'ah*' (yakni '*Tanda-tanda Kiamat*') dan secara umum dikenali terdiri dari Tanda-tanda 'besar' dan 'kecil'.

Di antara yang dikenal sebagai Tanda-tanda 'kecil' (meskipun penulis menyadari tidak ada yang kecil dari Tanda-tanda ini) adalah "perempuan berpakaian namun telanjang", "perempuan berpakaian seperti lelaki", "lelaki berpakaian seperti perempuan", "orang-orang melakukan hubungan seks di tempat umum seperti keledai", "orang terburuk menjadi pemimpin", "anggota terburuk dari suatu suku menjadi pemimpin dan orang-orang mematuhi karena takut pada kejahatannya", dan Tanda-

tanda lainnya. Tetapi Tanda-tanda 'besar' secara umum dipahami telah disebutkan dalam Hadits berikut yang sebelumnya dikutip dalam buku ini:

"Hudzaifa bin Usaid Ghifari melaporkan bahwa Rasulullah mendatangi kami secara tiba-tiba saat kami sedang (sibuk dalam diskusi). Dia bertanya: "Apa yang kalian diskusikan?" mereka (para Sahabat) berkata, "Kami sedang mendiskusikan tentang Kiamat". Pada saat itu dia bersabda: "Itu tidak akan datang hingga kalian melihat sepuluh tanda" dan (berhubungan dengan ini) dia menyebutkan 'Kabut asap', 'Dajjal', 'Binatang Buas', 'terbitnya Matahari dari Barat', 'Turunnya 'Isa putra Maryam', 'Ya'juj dan Ma'juj', dan Tenggelamnya bumi di tiga tempat, satu di Timur, satu di Barat, dan Satu di Arab di mana api pada akhirnya akan menyala dari Yaman dan akan mendorong orang-orang ke tempat berkumpul mereka."

(Sahih Muslim)

Para pembaca kami seharusnya dengan hati-hati memperhatikan bahwa tidak ada bukti Nabi (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) yang diberkahi menyebutkan sepuluh Tanda ini berurutan berdasarkan waktu kejadiannya, dengan demikian penyebutan 'Ya'juj dan Ma'juj' *setelah* 'kembalinya 'Isa putra Maryam' tidak berarti mereka dilepas ke dunia setelah dia kembali.

Lalu Nabi (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) yang diberkahi pernah sekali mengalami penglihatan yang dibukakan kepadanya bahwa sebuah lubang telah dibuat di penghalang yang dibangun Dzul Qarnain artinya keputusan Tuhan melepas Ya'juj dan Ma'juj telah dimulai:

Zainab binti Jahsy berkata: "...pernah sekali Rasulullah terbangun dari tidur, mukanya memerah dan kata-kata ini diucapkan dengan lidahnya: "Tidak ada yang berharga untuk disembah kecuali Allah. Kehancuran akan menimpa bangsa Arab karena kejahatan yang datang mendekati mereka. Hari ini sebuah lubang sebesar ini telah terbuka di penghalang Ya'juj dan Ma'juj dan Nabi menunjukkan lubang itu dengan membentuk lingkaran dengan jari telunjuk dan ibu jarinya."

(Bukhari dan Muslim)

"Dari Zainab binti Jahsy: Suatu hari Rasulullah mendatangnya dalam keadaan takut dan berkata: Tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah! Celaka bagi bangsa Arab karena

kejahatan Besar yang mendekati (mereka). Hari ini sebuah lubang telah terbuka di penghalang Ya'juj dan Ma'juj seperti ini. Nabi membuat lingkaran dengan jari telunjuk dan ibu jarinya. Zainab binti Jahsy menambahkan: Aku bertanya: Wahai Rasulullah! Akankah kita dihancurkan meski ada banyak orang-orang saleh di antara kita? Nabi bersabda: Iya (itu akan terjadi) saat kejahatan meningkat (yakni sampah masyarakat, kelicikan, perilaku yang menjijikan, kemesuman, dll., mengambil alih dunia)." (Ini menandakan tidak hanya penindasan terhadap bangsa Arab dari segi politik, ekonomi, dan militer tapi juga, mereka akan dijelek-jelekkan dalam setiap cara yang cabul dan jahat.)

(Sahih Bukhari)

Nabi (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) juga pernah mengangkat dua jarinya dan menyatakan tentang *Yaum al-Qiyamah* sebagai berikut:

"Aku dan Yaum al-Qiyamah adalah seperti dua ini (dan dia menunjukkan jari telunjuk dan jari tengahnya)."

(Sahih Muslim)

Dua insiden di atas menunjukkan bahwa Zaman Akhir, zaman yang akan diakhiri dengan *Sa'ah* dan *Yaum al-Qiyamah*, diawali pada masa hidup Nabi yang diberkahi. Maka ini berarti bahwa Tanda-tanda lain dari *Sa'ah* (Kiamat) akan terus berlanjut terungkap di dunia dari sejak waktu kedatangan Nabi terakhir. Penulis ini telah berargumen dalam bukunya yang berjudul '*Jerusalem dalam Al-Qur'an*' bahwa lepasnya Dajjal al-Masih palsu atau Anti-Kristus juga terjadi pada masa hidup Nabi Muhammad (*sallallahu 'alaihi wa sallam*).

Al-Qur'an telah memperingatkan, berkali-kali, bahwa umat manusia akan mengalami berbagai ujian dan cobaan yang ditetapkan Tuhan dengan maksud untuk menentukan apakah mereka memiliki iman kepada Allah SWT atau tidak. Berbagai ujian dan cobaan itu digambarkan dalam Al-Qur'an sebagai '*Fitnah*':

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

“Dan hati-hatilah terhadap berbagai ujian, cobaan, godaan setan (*Fitnah*) yang tidak hanya akan ditujukan kepada orang-orang di antara kalian yang berbuat zalim dan kejahatan saja; dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksa-Nya.”

(*Qur'an, al-Anfal 8:25*)

Namun, Allah SWT juga menyampaikan peringatan-peringatan lain yang diketahui sebagai '*Wa'ad*', yakni janji-janji Tuhan yang mengandung peringatan-peringatan kedatangan *Fitnah* itu dalam bentuk peristiwa-peristiwa spesifik yang akan terjadi. Al-Qur'an menyatakan dengan sangat mengerikan, contohnya, bahwa Bani Israel akan menghadapi ujian dan hukuman khusus pada waktu itu karena Allah SWT akan membangkitkan bagi mereka orang-orang yang akan menimpakan kepada mereka, “hingga akhir Yaum al-Qiyamah, siksaan paling pedih”:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكَ لَيَبْعَثَنَّ عَلَيْهِمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ مَنْ يَسُومُهُمْ
سُوءَ الْعَذَابِ إِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٦٧﴾

“Dan ingatlah! Tuhanmu memberitahukan bahwa sungguh Dia akan membangkitkan orang-orang yang akan menimpakan azab yang seburuk-buruknya kepada mereka (Bani Israel) sampai Hari Qiyamah: sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat siksa-Nya - namun sesungguhnya Dia (pun) Maha Pengampun, Maha Penyayang.”

(*Qur'an, al-A'raf 7:167*)

Selain Ya'juj dan Ma'juj, tidak ada bangsa lain yang dibangkitkan Tuhan, dengan misi menimpakan hukuman kepada Bani Israel yang terus berlanjut hingga *Hari Qiyamah*.

Sa'ah atau Kiamat adalah periode waktu dengan antara awal dan akhir ada serangkaian peristiwa yang akan terjadi menuju akhir proses sejarah, yakni sejarah seperti yang kita ketahui akan berakhir. *Akhir sejarah*, sebelum *akhir dunia* akan

menyaksikan puncak dramatis pertempuran antara 'kebenaran' dan 'kebatilan' dalam proses sejarah dengan kemenangan final dan menentukan bagi 'kebenaran' atas semua saingannya. Kemudian *Sa'ah* akan menutupnya dengan '*akhir dunia materi*' sebagaimana kita mengetahuinya saat pegunungan akan menjadi seperti bulu-bulu yang beterbangan ke sana kemari dan orang-orang mati dibangkitkan dari kuburnya. Al-Qur'an telah memperingatkan umat manusia bahwa peristiwa yang mengakhiri dunia materi itu akan menjadi sesuatu yang benar-benar menghebohkan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿١﴾

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu; karena sungguh, guncangan Kiamat itu adalah suatu yang amat menghebohkan.”

(Qur'an, al-Hajj, 22:1)

Setelah *Sa'ah* mencapai puncaknya dengan akhir dunia materi, *Hari Qiyamah* akan berlanjut menuju puncaknya dengan peristiwa Hari Penghakiman. Pada saat itu, setiap manusia akan dibangkitkan kemudian dibawa untuk penghakiman. Hari itu pun digambarkan sebagai hari ketika jalan hidup berlandaskan kebenaran akan menang di atas seluruh saingannya.

Di antara peristiwa-peristiwa Hari Penghakiman sebagaimana yang digambarkan dalam Al-Qur'an adalah penimbangan berat amal, setiap manusia ditimbang berat keimanan dan amal salehnya. Kemudian setiap manusia akan diberi buku catatan perbuatannya dan diperintahkan membaca buku itu. Akhirnya setiap manusia akan diperintahkan untuk melewati jembatan yang membawa setiap manusia ke surga namun di bawah jembatan itu ada api neraka. Jembatan itu sangat sempit dan gelap sehingga orang-orang tanpa memiliki cahaya (batin) saat menaikkan tangan di hadapan muka mereka niscaya tidak akan bisa melihat tangannya sendiri. Allah SWT menganugerahkan cahaya untuk melihat pada hari itu kepada hati orang-orang yang memiliki keimanan kepada-Nya dan beramal saleh. Cahaya itu tidak dijual di pasar saham!

Tidak ada yang mengetahui kecuali Allah SWT kapan *Sa'ah* akan terjadi (yakni dari awal *Sa'ah* dengan sejarah mencapai puncaknya, hingga akhir *Sa'ah* saat dunia materi berakhir, kebangkitan terjadi, dan putusan penghakiman diberikan):

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ
رَبِّي لَا يُجَلِّيهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمُ
إِلَّا بَغْتَةً يَسُورُ كَذَلِكَ حَفِيفٌ عَلَيْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨٧﴾

“Mereka menanyakan kepadamu (wahai Nabi) tentang Kiamat: “Kapan itu akan terjadi?” (ucapan mereka yaitu, kapan dia akan berlabuh dan mendarat, seperti sebuah kapal yang berlayar) Katakanlah: “Sesungguhnya, pengetahuan tentang Kiamat itu ada pada Tuhanku saja; tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. Itu sangat berat bagi langit dan bumi, (dan) itu tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba.” Mereka akan bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahui (misteri) ini. Katakanlah, “Sesungguhnya pengetahuan itu ada pada Allah saja; tetapi kebanyakan manusia tidak menyadari.”

(*Qur'an, al-'Araf* 7:187)

Tidak seorang pun mengetahui seberapa cepat atau seberapa lama periode waktu setelah *akhir sejarah* sebelum dunia materi berakhir. Bahkan periode itu bisa saja selama beberapa ratus tahun. Namun, agama Islam telah menyediakan gambaran akhir dunia materi juga ‘Tanda-tanda Kiamat’ dengan informasi spesifik yang dengan itu kita dapat mengenali dekatnya momen *Sa'ah* dengan *akhir sejarah* – sebagai topik utama buku ini.

Akhir dunia materi

Al-Qur'an telah menyatakan bahwa dunia materi akan *berakhir* dan ditransformasi menjadi dunia yang baru dan berbeda:

يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ



“Suatu hari Bumi akan diganti dengan bumi yang lain dan demikian pula Samawat (yakni alam ruang dan waktu lain), dan mereka (manusia) akan dikumpulkan di hadapan Allah Yang Maha Esa, Maha Perkasa.”

(Qur'an, Ibrahim, 14:48)

Pada saat itu, seluruh manusia akan dibangkitkan di kehidupan yang baru:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا هَلْ نَدُلُّكُمْ عَلَى رَجُلٍ يُنَبِّئُكُمْ إِذَا مُزِقْتُمْ كُلٌّ مُّزَقٍّ
إِنَّكُمْ لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ

“Orang-orang yang mengingkari kebenaran berkata (kepada teman-temannya): Maukah kami tunjukkan kepadamu seorang laki-laki yang memberitakan kepadamu bahwa apabila badanmu telah hancur sehancur-hancurnya (setelah kematianmu), kamu pasti (akan dibangkitkan kembali) dalam ciptaan yang baru?”

(Qur'an, Saba 34:7)

Al-Qur'an selanjutnya menyatakan bahwa pada hari itu Bumi akan berbicara dan semua rahasia akan diungkap:

يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا

“Pada hari itu bumi menyampaikan semua beritanya”.

(Qur'an, Az-Zalzalah, 99:4)

Orang-orang seperti 'binatang ternak' yang menelan bulat-bulat berbagai kebohongan yang datang dari radio, televisi, surat kabar, dan Pemerintah Inggris, Amerika, dan Israel mengenai identitas pihak yang bertanggung jawab atas serangan teroris 11 September di Amerika (jumlah orang yang menelan bulat-bulat berbagai kebohongan itu terus menurun), akan dengan mengerikan terkejut pada hari saat Bumi

berbicara dan mengungkap identitas pihak yang merencanakan dan melaksanakan serangan teroris itu, juga serangan lainnya di London, Madrid, Mumbai, dll., yakni Mossad Israel, CIA Amerika, dan pihak-pihak lain yang membantu mereka. Umat muslim tidak bersalah yang dijadikan target, dianiaya, diteror, dan disiksa di Guantanamo, Abu Gharib, dan lembaga-lembaga negara penyiksa dan pembantai dalam berbagai perang zalim yang dilancarkan sebagai reaksi terhadap serangan teroris, tidak akan terkejut pada hari ketika bumi berbicara, tidak terkejut pula saat kisah yang lengkap dan sebenarnya mengenai *holocaust* 'enam juta' kaum Yahudi di Eropa diungkap.

Momen saat dunia materi berakhir akan mendatangi manusia secara tiba-tiba:

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا أَمْرُ السَّاعَةِ إِلَّا
كَلَمْحِ الْبَصَرِ أَوْ هُوَ أَقْرَبُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



“Dan milik Allah (saja) ilmu pengetahuan yang tersembunyi di Samawat dan bumi. Urusan kejadian Kiamat itu, hanya seperti sekejap mata atau lebih cepat lagi: karena, sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

(*Qur'an, an-Nahl 16:77*)

Nabi Muhammad telah menggambarkan singkatnya momen itu dalam Hadits berikut:

“Kiamat akan terjadi saat dua orang lelaki merentangkan sepotong pakaian di depan mereka (untuk melakukan bisnis jual beli) namun mereka tidak akan sempat menjualnya, juga tidak sempat melipatnya (sebelum Kiamat menimpa mereka); dan Kiamat akan terjadi saat seorang lelaki memeras susu unta betinanya dan mengambil susu tersebut namun dia tidak akan sempat meminumnya (sebelum Kiamat menimpanya); dan Kiamat akan terjadi saat seorang lelaki akan memperbaiki tangki (untuk kebutuhan minum binatang ternaknya) tapi dia tidak akan sempat melakukannya (sebelum Kiamat menimpanya); dan Kiamat akan terjadi saat seseorang menaikkan sepotong (makanan) ke mulutnya namun tidak sempat memakannya (sebelum Kiamat menimpanya).”

(Sahih Bukhari)

Abu Huraira melaporkan Rasulullah bersabda: Kiamat akan datang (dalam sekejap) sehingga seseorang akan memeras susu unta betinanya dan (susu itu) tidak akan sampai di pinggir pipanya, bahwa Kiamat akan datang ketika dua orang akan melakukan jual beli pakaian dan tawar menawar mereka tidak sempat selesai sebelum Kiamat terjadi, dan seseorang akan memperbaiki tangkinya untuk menyediakan air minum bagi binatang-binatang ternaknya dan dia belum sempat menyelesaikannya saat Kiamat terjadi.”

(Sahih Muslim)

Akhir Sejarah

Islam berpandangan bahwa *Akhir Sejarah* akan terjadi ketika agama atau ideologi yang sah berlandaskan pada ‘kebenaran’ mencapai kemenangan akhir dan menentukan atas semua agama dan ideologi saingannya, sama pentingnya dengan, ketika wujud kebenaran yang sah menang atas semua sekte saingannya di dalam suatu agama atau ideologi itu. Tiga kali Al-Qur’an mengulang sebuah ayat yang dengan jelas menyebutkan akhir sejarah tersebut:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ
عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾

“Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan (tugas menyebarkan) petunjuk dan agama kebenaran, sehingga (pada akhir sejarah) Dia dapat membuatnya menang atas segala agama (ideologi, dll. yang sesat), walaupun orang-orang mempersekutukan Tuhan (Kedaulatan, Kekuasaan Tertinggi, Hukum Tertinggi-Nya, dll) membencinya.”

(Qur’an, at-Taubah 9:33; as-Shaff 61:9)

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ
وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا ﴿٢٨﴾

“Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan (tugas menyebarkan) petunjuk dan agama kebenaran, agar dimenangkan-Nya (pada akhir sejarah) terhadap semua agama (ideologi dll. yang sesat). Dan cukuplah Allah sebagai saksi (atas kebenaran).”

(*Qur'an, al-Fath 48:28*)

Tuntutan paling spektakuler dan memaksa dari semua klaim ideologi atas kebenaran muncul di dunia saat peradaban sekuler Barat modern lahir. Melalui peradaban ini, ‘matahari’ dengan penuh kemenangan terbit ke atas dunia dari ‘barat’ dengan deklarasi tegas bahwa semua klaim kebenaran yang mendahuluinya adalah terlalu berlebihan dan sudah digantikan. Arnold Toynbee sangat jujur saat dia menyatakan “Peradaban Barat bertujuan tidak lebih dari menyatukan seluruh umat manusia dalam satu masyarakat global dan penguasaan atas segala sesuatu di darat, udara, dan lautan . . .” (Toynbee, *Civilization on Trial* [Peradaban dalam Ujian], hal. 166)

Peradaban ini tidak hanya berhasil mendominasi seluruh dunia, tetapi sebagai tambahan, peradaban ini pun menyatakan klaim berani dapat membawa sejarah sampai pada tahap akhir. Filsuf-filsuf sejarah Barat seperti Francis Fukuyama berargumen bahwa peradaban ini mewakili puncak proses sejarah dan akhir sejarah karena tidak ada yang mungkin dapat menantang atau menggantikan dominasi penuh kemenangannya atas seluruh umat manusia dan atas seluruh peradaban saingannya termasuk Islam.

Meskipun demikian, Fukuyama sepenuhnya tidak bersalah tentang pergerakan sejarah sebenarnya yang akan mencapai puncak dengan kembalinya al-Masih asli secara dramatis, ‘Isa putra Maryam.

Sementara penulis mengakui rasa terkejut dan takjubnya pada alangkah hebat pertunjukkan *matahari terbit (rise) dari Barat* yang terus *bangkit (rise)* dengan penuh kemenangan, dia mengenali hal itu sebagai matahari terbit yang sesat dan, sesungguhnya itulah perwujudan salah satu Tanda Hari Akhir seperti yang diramalkan Nabi Muhammad (*sallallahu ‘alaihi wa sallam*), yakni bahwa ‘matahari suatu hari akan

terbit dari barat'. Ayat Al-Qur'an di atas, diulang tiga kali dalam kitab yang diberkahi itu, menyampaikan jaminan Tuhan bahwa sejarah akan berakhir dengan cara yang berbeda. Islam ditakdirkan menang atas peradaban Barat sekuler modern juga atas semua saingannya pada akhir sejarah.

Pandangan Islam pada topik ini lebih jauh diungkapkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan ramalan-ramalan Nabi Muhammad (keselamatan dan berkah Allah SWT atasnya) yang melukiskan kemenangan final kebenaran dan berlanjut dengan akhir sejarah terjadi pada waktu kembalinya al-Masih asli, 'Isa putra Maryam, dan datangnya Imam al-Mahdi. Bersama, mereka akan memimpin dunia dari Jerusalem dengan keadilan dan pemerintahannya akan mewakili kemenangan *kebenaran* dalam agama Islam atas seluruh saingannya. Islam ditunjuk pada momen itu sebagai 'Tanda' besar atau utama dari *Sa'ah* (Kiamat) dan berhubungan dengan 'Kiamat' itu sehingga Nabi Muhammad meramalkan sepuluh Tanda (besar).

Karena kembalinya al-Masih asli secara dramatis, 'Isa putra Maryam, akan mengesahkan klaim Islam atas kebenaran, mungkin dengan kembalinya dia, *Sa'ah* baru bisa dimulai. Dan Allah Maha Tahu! Tapi Kiamat tidak akan berakhir sampai dunia materi berhenti ada. Semua Tanda yang terjadi sebelum kembalinya 'Isa akan menjadi Tanda-tanda semakin mendekatnya *Sa'ah*.

Beberapa Tanda ini dengan gamblang dapat dilihat. Contoh dramatis dari Tanda ini terekam dalam Al-Qur'an. Orang-orang kafir Mekah mengejek Nabi: "Jika kamu benar-benar seorang Nabi maka mengapa kamu tidak membelah bulan kemudian baru kami akan percaya kepadamu." Nabi menanggapi dengan berdoa kepada Allah SWT agar menganugerahinya mukjizat ini dan bulan pun terbelah dengan cepat. Setengahnya terlihat di atas *Gunung Shafa* dan setengah lainnya terlihat di atas *Gunung Kaikaan*. Al-Qur'an menyebutkan peristiwa ini dan menyatakan bahwa hal ini adalah Tanda datangnya *Sa'ah* atau Kiamat yang semakin dekat:

أَقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ ﴿١﴾

"Kiamat semakin dekat, dan bulan telah terbelah!"

(Qur'an, al-Qamar 54:1)

Kunci untuk memahami topik Kiamat

Namun, Al-Qur'an juga menyampaikan informasi mengenai *Sa'ah* dan Tanda-tanda *Sa'ah* dalam ayat-ayat yang harus ditafsirkan. Dan hal ini tepat berhubungan dengan ayat-ayat bagi orang-orang yang hatinya condong pada *Fitnah* telah bekerja keras dengan penafsiran sesatnya. Mereka melakukannya untuk menyesatkan orang-orang yang mudah diperdaya sehingga menerima penafsiran-penafsiran sesat itu. Sebuah contoh dari hal ini adalah ayat sangat penting yang mengidentifikasi 'seseorang' atau 'sesuatu' sebagai 'Ilm' (yakni ilmu pengetahuan) tentang *Sa'ah*. Maka 'seseorang' atau 'sesuatu' itu merupakan kunci penting yang dapat membuka pemahaman tentang topik Kiamat juga mengenali *Sa'ah* saat tiba waktu kedatangannya dan dari 'Ilm' itu kami mendapatkan inti *sistem makna* topik kami:

وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِلْسَّاعَةِ فَلَا تَمُوتُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُونِ هَٰذَا
صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

"Dan sungguh dia (atau itu) adalah 'Ilm (datangnya) Kiamat: maka dari itu, janganlah kamu ragu-ragu tentang (Kiamat) itu dan ikutilah Aku: ini adalah jalan yang lurus."

(*Qur'an, al-Zukhruf* 43:61)

Mayoritas penafsir Al-Qur'an menafsirkan kata ganti 'dia' menunjuk pada 'Isa, dan dengan demikian kembalinya dia. Meskipun demikian, ada beberapa penafsir modern (contohnya Muhammad Asad) yang meyakini bahwa 'Isa telah mati. Dengan demikian, mereka menolak kepercayaan kembalinya dia. (Kami berencana mengajukan penjelasan tentang topik ini secara terperinci, *Insya Allah*, dalam buku kami selanjutnya yang berjudul 'Pandangan Islam Mengenai Kembalinya Isa'). Mereka berpandangan bahwa kata ganti dalam ayat di atas seharusnya, dipahami menunjuk pada Al-Qur'an itu sendiri, alih-alih 'Isa (*'alaihi al-Salam*).

Menurut tata bahasa Arab kata ganti tersebut kemungkinan dapat menunjuk pada tiga hal, yaitu 'diri Isa', 'kasus Isa', dan 'Al-Qur'an'. Namun, konteks penggunaan kata ganti ini pasti menunjuk pada 'diri Isa' (*'alaihi al-Salam*). Karena kembalinya 'Isa dan (sebelumnya) kemunculan Dajjal adalah peristiwa-peristiwa yang membuat kita mengetahui (yakni mendapatkan 'Ilm) bahwa *Sa'ah* telah datang. Bukan 'kasus Isa'

(yakni ajaran-ajaran dan diskusi-diskusi tentang 'Isa), bukan pula Al-Qur'an, yang dapat membuat kita mengetahui datangnya *Sa'ah* atau Kiamat. Allah SWT berulang kali menginformasikan kepada kita dalam Al-Qur'an bahwa tidak ada orang kecuali Dia yang mengetahui kapan *Sa'ah* akan terjadi. Dan dengan begitu Al-Qur'an tidak dapat membuat kita mengetahui kapan *Sa'ah* akan tiba. Hanya kembalinya al-Masih asli dan (sebelumnya) kemunculan al-Masih palsu (yakni Dajjal) yang akan membuat kita mengetahui datangnya *Sa'ah*. Dua peristiwa ini tidak hanya menjadi tanda atau isyarat (*asyrat*), tetapi juga pengetahuan nyata (*'Ilm*) *Sa'ah*.

Pemeriksaan yang teliti terhadap konteks saat ayat itu diturunkan menegaskan tepatnya penafsiran yang mengenali kata ganti 'dia' atau 'itu' menunjuk pada diri 'Isa (*'alaihi al-Salam*). Ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Pembaca sebaiknya memberikan perhatian teliti pada penggunaan kata ganti dalam ayat ini:

﴿وَلَمَّا ضَرَبَ ابْنُ مَرْيَمَ مَثَلًا إِذَا قَوْمُكَ مِنْهُ يَصِدُّونَ﴾

"Lalu kapan pun (peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan) putra Maryam ('Isa) dijadikan perumpamaan (atau contoh untuk dipelajari), (ya Muhammad) perhatikanlah! Kaummu bersorak karena dia/itu (dalam hal ini kata ganti dia/itu menunjuk pada 'Isa, baik dirinya, maupun kasusnya).

(*Qur'an, Az-Zukhruf 43:57*)

وَقَالُوا ءِآلِهَتُنَا خَيْرٌ أَمْ هُوَ مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلَّا جَدَلًا بَلْ هُمْ قَوْمٌ خَصِمُونَ



Dan mereka menanggapi, "Manakah yang lebih baik - tuhan-tuhan kami atau dia (kata ganti 'dia' dengan jelas menunjuk pada 'Isa)?" Mereka tidak memberikan perbandingan itu kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja: yea, sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar!

(*Qur'an, Az-Zukhruf 43:58*)

إِنْ هُوَ إِلَّا عَبْدٌ أَنْعَمْنَا عَلَيْهِ وَجَعَلْنَاهُ مَثَلًا لِّبَنِي إِسْرَءِيلَ ﴿٥٩﴾

“Sungguh dia (kata ganti dia ini dengan jelas menunjuk pada ‘Isa) tidak lain hanyalah (manusia) seorang hamba (Kami) yang Kami anugerahkan nikmat kepadanya (kata ganti nya ini dengan jelas menunjuk pada ‘Isa), dan Kami jadikan dia (kata ganti dia ini dengan jelas menunjuk pada Isa) sebagai contoh bagi Bani Israel (agar mereka dengan teliti mempelajari dan mengkajinya).

(Qur'an, Az-Zukhruf 43:59)

وَلَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَا مِنْكُمْ مَلَائِكَةً فِي الْأَرْضِ يَخْلُفُونَ ﴿٦٠﴾

“Dan sekiranya Kami menghendaki, niscaya ada di antara kalian yang Kami jadikan malaikat-malaikat yang turun-temurun (sebagai pengganti kalian) di bumi!

(Qur'an, Az-Zukhruf 43:60)

وَإِنَّهُ لَعِلْمٌ لِّلسَّاعَةِ فَلَا تَمْتَرُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُونِ هَٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

“Dan sungguh, dia/itu (kata ganti dia/itu bisa menunjuk pada diri ‘Isa atau kasus ‘Isa) benar-benar menjadi pertanda untuk mengetahui datangnya Kiamat; karena itu, janganlah kamu ragu-ragu tentang itu (kata ganti ‘itu’ dalam bentuk feminin maka ini menunjuk pada Kiamat), dan ikutilah Aku: (hanya) Inilah jalan yang lurus.

(Qur'an, Az-Zukhruf 43:61)

وَلَا يَصُدَّنَّكُمُ الشَّيْطَانُ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٢﴾

“Dan jangan biarkan Setan memalingkan kalian (dari mengenali kebenaran tentang hal ini) - karena, sungguh, dia (kata ganti dia ini dengan jelas menunjuk pada setan) adalah musuh yang nyata bagimu!

(Qur'an, Az-Zukhruf 43:62)

وَلَمَّا جَاءَ عِيسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ قَالَ قَدْ جِئْتُكُمْ بِالْحِكْمَةِ وَلِأُبَيِّنَ لَكُمْ بَعْضَ
الَّذِي تَخْتَلِفُونَ فِيهِ ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ۖ ﴿١٣﴾

“Lalu ketika ‘Isa datang membawa semua bukti kebenaran, dia (kata ganti dia jelas menunjuk pada ‘Isa) berkata: “Sungguh, aku datang kepada kalian dengan membawa hikmah, dan untuk menjelaskan kepada kalian beberapa (masalah) dari apa yang kalian perselisihkan itu (kata ganti itu menunjuk pada masalah-masalah): maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

(Qur'an, Az-Zukhruf 43:63)

إِنَّ اللَّهَ هُوَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۚ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ۖ ﴿١٤﴾

“Sungguh, Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu; maka sembahlah Dia (kata ganti Dia ini menunjuk pada Allah): (hanya) inilah jalan yang lurus!

(Qur'an, Az-Zukhruf 43:64)

فَاخْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِنْ بَيْنِهِمْ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ عَذَابٍ يَوْمَ إِلِيمٍ ۖ

﴿١٥﴾

“Tetapi golongan-golongan yang datang setelahnya (maksudnya adalah orang-orang yang datang setelah ‘Isa) mulai berbeda pendapat; maka celakalah orang-orang yang zalim – (celaka) karena azab (yang akan menimpa mereka) pada Hari yang pedih!”

(Qur'an, Az-Zukhruf, 43:65)

Ramalan-ramalan Nabi Muhammad memberi kita tanda bahwa momen ketika ‘Isa kembali *ipso facto* akan mengangkat semua selubung Tuhan yang sampai sekarang ini menutupi pengenalan dan pendalaman topik *Tanda-tanda Kiamat* dan akan membuatnya siap dimengerti bahwa *Sa'ah* (Kiamat) telah datang. Pertimbangkan hal berikut:

“... Pada saat itulah Allah akan mengutus Al-Masih, putra Maryam. Dia akan turun di menara putih di bagian timur Damaskus, memakai dua kain berwarna safron cerah dan menempatkan tangannya pada sayap dua Malaikat. Ketika dia menurunkan kepalanya, akan berjatuhan butiran keringat dari kepalanya, dan ketika dia mengangkatnya, butiran-butiran seperti mutiara akan menyebar darinya. Setiap orang Kafir (yakni tidak beriman) yang mencium bau tubuhnya akan mati dan napasnya akan menjangkau sejauh dia dapat memandang ...”

(Sahih Muslim)

[Catatan: Penulis ini merasa aneh dan bingung bahwa mukjizat kembalinya ‘Isa harus terjadi di Damaskus alih-alih Jerusalem, dan Allah Maha Tahu!]

“Demi Dia yang jiwaku ada dalam genggamannya, putra Maryam akan segera turun ke tengah-tengah kalian sebagai hakim yang adil. Dia akan mematahkan salib; membunuh ‘babi’ dan menghapuskan Jizyah dan kekayaan akan beredar dengan sangat baik sehingga tidak ada orang yang menerima zakat dan satu sujud (di hadapan Allah SWT) adalah lebih baik daripada dunia dan isinya.”

(Sahih Bukhari)

Jelas dari Hadits di atas bahwa momen kembalinya al-Masih asli, ‘Isa putra Maryam, akan mendapat perhatian dengan hikmah sehingga dengan sepenuhnya dan dengan meyakinkan mengesahkan klaim Islam atas kebenaran. Sesungguhnya pemahaman yang tepat mengenai ayat ini akan memungkinkan orang-orang yang berbeda pendapat bisa mengenali semua Tanda-tanda Kiamat yang berhubungan dengan ‘Isa dan kembalinya. Dengan kata lain, *sistem makna* topik ini ada pada peristiwa ini.

Momen kembalinya dia juga momen berakhirnya dunia materi akan datang secara cepat dan tiba-tiba:

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا أَمْرُ السَّاعَةِ إِلَّا
كَلَمْحِ الْبَصَرِ أَوْ هُوَ أَقْرَبُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan milik Allah (saja) ilmu pengetahuan tentang kenyataan yang tersembunyi di Samawat dan bumi. Dan dengan begitu, kejadian Kiamat itu, hanya seperti sekejap mata atau lebih cepat lagi: Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”

(Qur'an, al-Nahl, 16:77)

Al-Qur'an telah membuat pernyataan yang sangat penting mengenai momen saat 'Isa kembali. Al-Qur'an mengatakan bahwa setiap orang Kristen dan orang Yahudi (yang menolak kebenaran dalam Islam dan memerangi Islam) yang menemui Isa kemudian akan mati dengan menghadapi akibat yang mengerikan karena perbuatannya (karena 'Isa akan menjadi saksi terhadapnya), dia pasti akan percaya kepada 'Isa (sebagai al-Masih asli dan seorang Nabi yang benar dari Tuhan Yang Maha Esa) sebelum dia binasa (yakni sebelum kematian buruk itu menimpanya):

وَإِنْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا

“Tidak ada seorang pun di antara Ahli Kitab yang tidak beriman kepadanya menjelang kematiannya dan pada Hari Penghakiman dia akan menjadi saksi terhadap mereka.”

(Qur'an, an-Nisa 4:159)

Al-Qur'an mengetahui lebih dulu tentang momen dramatis saat setiap orang Kristen dan Yahudi akan beriman kepada *dia*, atau kepada *itu*, sebelum kematian *dia*. Namun, ayat itu melanjutkan dengan menyatakan bahwa meskipun sudah menyatakan imannya, *dia* atau *itu* akan menjadi saksi terhadap mereka pada Hari Penghakiman.

Pendapat umum mengenai penafsiran ayat Al-Qur'an ini adalah bahwa setiap orang Kristen dan Yahudi yang menemui 'Isa pada waktu dia kembali pasti akan percaya kepadanya dengan cara seperti umat Muslim mempercayainya sebagai al-Masih asli dan sebagai seorang Nabi dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis pernah diundang pada pertemuan besar umat Yahudi Amerika di sebuah sinagog di New Jersey, AS, dan memberitahu mereka tentang nasib ini, yang digambarkan dalam Al-Qur'an, yang menunggu mereka. Mereka merasa heran dengan berita ini dan setelah ceramah selesai mereka mengerumuninya meminta penjelasan atas apa yang mereka rasa sebagai

sesuatu yang tidak adil: “Mengapa kami dipaksa mempercayai apa yang telah kami tolak?” Tanggapan kami adalah bahwa selubung penutup akan diangkat dari mata mereka pada hari itu kemudian mereka secara langsung akan merasakan kebenaran yang mereka telah ingkari dan tolak sepanjang hidup mereka.

Hal tersebut akan terjadi pada waktu itu dan bukan sebelumnya, bahwa pernyataan iman seperti itu akan tidak berguna karena umat Kristen dan Yahudi yang seperti itu tidak akan selamat dari akibat buruk perbuatan mereka. Kami percaya bahwa momen itu akan menjadi permulaan *Sa’ah* (yakni Kiamat), dan Allah Maha Tahu. Maka kita dapat menyimpulkan pernyataan Al-Qur’an bahwa dia (yakni ‘Isa) adalah *Ilm Sa’ah* yang berarti dengan kembalinya dia, *Sa’ah* akan datang.

Al-Qur’an membuka Tanda penting yang akan mendahului peristiwa dramatis saat kaum Kristen dan Yahudi tertentu (tetapi tidak semuanya) akan mati dengan kesadaran bahwa mereka telah memerangi perang zalim terhadap agama kebenaran dan hamba-hamba sejati Tuhan Yang Maha Esa dan dengan demikian akan menghadapi akibat mengerikan dari perbuatan seperti itu. Hal yang serupa terjadi saat Fir’aun tenggelam. Selubung penutup diangkat dari matanya pada saat kematiannya dan dia merasakan kebenaran. Dia tidak memiliki pilihan kecuali menerima kebenaran yang saat itu menjadi begitu jelas dan gamblang baginya. Namun, sudah terlambat baginya untuk menerima kebenaran dan mati sebagai orang beriman. Malah, Fir’aun dimasukkan ke dalam api neraka.

Akan tetapi, Allah SWT menetapkan bahwa jasad tubuh fisiknya akan terpelihara sehingga dapat berfungsi (saat ditemukan) sebagai sebuah Tanda untuk orang-orang yang datang setelah dia. Arti Tanda itu adalah bahwa orang-orang yang hidup dengan cara seperti dia hidup (yakni menolak kebenaran dan menindas orang-orang beriman), akan mati seperti dia mati. Dan tepat inilah cara umat Yahudi dan Kristen yang sekarang memerangi Islam dan meneror umat Muslim, atau mendukung perang dan teror seperti itu, akan mati saat ‘Isa kembali:

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلَقَكَ آيَةً وَإِنَّ كَثِيرًا
مِّنَ النَّاسِ عَنْ آيَاتِنَا لَغَافِلُونَ ﴿٩٢﴾

“Maka pada hari ini (Wahai Fir’aun, seiring dengan kematian menimpamu) Kami (memutuskan untuk) menyelamatkan jasadmu, agar engkau (jasad fisikmu – ketika kembali muncul dalam sejarah) dapat menjadi tanda (peringatan) bagi orang-orang yang datang setelahmu (yang hidup seperti cara kamu hidup dan maka dari itu akan mati seperti kamu mati): tetapi, perhatikanlah, kebanyakan manusia mengabaikan Pesan-pesan Kami!”

(*Qur'an, Yunus 10:92*)

Untuk mendalami dan memahami *kenyataan* dunia saat ini, kita harus dengan hati-hati memperhatikan bahwa Allah SWT memunculkan jasad Fir’aun (1881-1898) pada saat yang tepat sama dengan Gerakan Zionis didirikan di Eropa (1897) dan hubungan aliansi Kristen-Yahudi Eropa mulai ditempa. Jasad Fir’aun muncul tepat pada waktu saat dunia menyaksikan tahap akhir usaha *Dajjal* ‘membebaskan’ Tanah Suci dari kekuasaan Muslim dan merestorasi Negara Suci Israel (gadungan) di Tanah Suci. Dengan demikian, penemuan jasad Fir’aun bukan hanya menjadi perwujudan ramalan Tuhan tetapi juga menjadi sebuah Tanda *Sa’ah* atau Kiamat.

W ‘ad al-Akhirah (Peringatan Terakhir)

Al-Qur’an memiliki ayat tentang sebuah peristiwa, yang menjadi *W‘ad al-Akhirah* (yakni ‘Peringatan Terakhir’ sebelum *Sa’ah* atau Kiamat menimpa manusia). Peringatan terakhir itu datang pada waktu ketika, atas keputusan Tuhan, umat Yahudi dibawa kembali ke Tanah Suci:

وَقُلْنَا مِنْ بَعْدِهِ لِبَنِي إِسْرَءِيلَ أَسْكُنُوا الْأَرْضَ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ
جِئْنَا بِكُمْ لَفِيفًا ﴿١٠٤﴾

“Dan setelah itu Kami berfirman kepada Bani Israel: “Kalian akan tinggal di Bumi (yakni tersebar ke segala penjuru bumi) - tetapi (ingatlah bahwa) saat peringatan terakhir Tuhan (mengenai datangnya Kiamat) datang, niscaya Kami mengumpulkan kalian kembali (ke Tanah Suci ini) dalam keadaan bercampur baur.”

(*Qur'an, al-Isra 17:104*)

Meskipun demikian, kembalinya Bani Israel ke Tanah Suci 2000 tahun setelah mereka diasingkan atas ketetapan Tuhan tidak dapat terlaksana tanpa Ya'juj dan Ma'juj memainkan peran menentukan dalam masalah ini. Ini sangat jelas dari pernyataan Al-Qur'an yang ada dalam Surat Al-Anbiyah:

وَحَرَامٌ عَلَىٰ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا أَنَّهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٩٥﴾

نَتْنِي إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِّن كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ ﴿٩٦﴾

“Ada larangan pada sebuah kota (yakni Jerusalem) yang pernah Kami hancurkan (dan penduduknya diasingkan) bahwa mereka (penduduk kota itu) tidak dapat pernah kembali (untuk memiliki kota mereka lagi) hingga Ya'juj dan Ma'juj dilepas dan mereka menyebar ke segala arah (maka mengambil kekuasaan dunia dengan membentuk pemerintah-dunia Ya'juj dan Ma'juj).”

(Qur'an, Al-Anbiyah 21:95-96)

Seharusnya jelas, maka dari itu, bahwa semua *Tanda-tanda* Kiamat, termasuk lepasnya Ya'juj dan Ma'juj ke dunia, harus terjadi sebelum permulaan *Sa'ah*, yakni permulaan Kiamat aktual dan dengan demikian sebelum momen saat Al-Masih asli, 'Isa putra Maryam, kembali. Sebuah *Tanda* yang terjadi setelah dia kembali dengan jelas tidak dapat berfungsi sebagai sebuah *Tanda* Kiamat karena dengan dia kembali, Kiamat berarti sudah tiba dan sudah dimulai dengan cara yang sudah siap dirasakan. Sebagai tambahan, kembalinya umat Yahudi ke Tanah Suci yang telah diramalkan Tuhan dan yang dinyatakan sebagai 'Peringatan Terakhir'. Tidak dapat terjadi tanpa lepasnya Ya'juj dan Ma'juj ke dunia.

Sebagai tambahan, segunung bukti dan argumen meyakinkan yang disampaikan dalam buku ini yang semuanya membuktikan bahwa Ya'juj dan Ma'juj telah dilepas ke dunia, para pembaca kami seharusnya merenungi ramalan Nabi Muhammad (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) yang ada dalam Sahih Bukhari saat dia menyatakan:

“Orang-orang akan terus mengamalkan ibadah Haji dan Umrah bahkan setelah lepasnya Ya'juj dan Ma'juj” namun kemudian meramalkan bahwa “Sa'ah tidak akan datang

sebelum ibadah Haji tidak ada lagi (yakni ibadah Haji ditinggalkan atau ibadah Haji yang sah berhenti ada).”

Dengan kata lain Nabi menyatakan bahwa *Sa’ah* tidak akan datang hingga ibadah haji ditinggalkan atau berhenti memiliki validitas (seperti pada masa penyembahan berhala Arab jahiliyah) namun Ya’juj dan Ma’juj sudah dilepas bahkan sebelum hal itu terjadi. Dengan sangat jelas, maka dari itu, Ya’juj dan Ma’juj pasti dilepas sebelum *Sa’ah* tiba dan bukan setelahnya.

Adalah dalam konteks ini, buku ini mempertanyakan keotentikan dan/atau penafsiran satu Hadits saja yang tercatat dalam Sahih Muslim dan di mana pun yang isinya menyatakan bahwa lepasnya Ya’juj dan Ma’juj ke dunia akan terjadi hanya *setelah* Al-Masih asli, ‘Isa putra Maryam, kembali dan hanya *setelah* dia telah membunuh Dajjal al-Masih palsu:

“. . . Pada saat itulah Allah akan menurunkan kepada ‘Isa kata-kata ini: Aku telah memunculkan dari antara hamba-hamba-Ku suatu kaum yang tidak akan ada yang mampu melawannya; engkau bahwalah orang-orang ini dengan selamat ke pegunungan itu, *fa yab’atsullahu Y’ajuja wa M’ajuj* (dan kemudian Allah akan mengirim atau membangkitkan Ya’juj dan Ma’juj) dan mereka akan menyebar ke segala arah atau menduduki setiap tempat yang menguntungkan. Orang pertama dari mereka akan melewati Danau Tiberias (yakni Danau Galilee) dan meminum airnya, dan saat orang terakhir dari mereka melewatinya, dia akan berkata: “Dulu di sini pernah ada air . . .”

(Sahih Muslim)

Sementara kami akan kembali membahas topik ini dalam bab yang mengajukan pertanyaan: ‘Sudahkah Ya’juj dan Ma’juj dilepas ke dunia?’, kami di sini mengingatkan bahwa akan ada kontradiksi konseptual jika kita percaya bahwa Ya’juj dan Ma’juj dilepas hanya setelah ‘Isa kembali dan hanya setelah kembalinya dia menyampaikan berita bahwa Kiamat sudah datang. Kepercayaan itu juga benar-benar berlawanan dengan bukti bahwa Danau Galilee sekarang semakin surut dan bahwa tidak ada orang yang pernah menemukan dinding penghalang besi yang dibangun untuk mengurung Ya’juj dan Ma’juj yang harusnya masih berdiri di bumi jika Ya’juj dan Ma’juj belum dilepas. Buku ini juga menunjukkan bahwa kepercayaan itu pun berlawanan dengan *sistem makna* topik ini yang diekstraksi dari Al-Qur’an dan Hadits sebagai tambahan pada

pernyataan yang jelas bahwa pelepasan mereka dinyatakan oleh Nabi Muhammad sendiri (keselamatan dan berkah Allah SWT atasnya).

BAB EMPAT

PROFIL YA'JUJ DAN MA'JUJ

Karena Al-Qur'an telah menyatakan 'Isa ('*alaihi al-Salam*) adalah '*Ilm Sa'ah*, dampaknya, menurut pendapat kami, yaitu kembalinya dia akan menandai *grande finale* (babak final) Tanda-tanda *Sa'ah*. Maka semua bagian profil Ya'juj dan Ma'juj tidak hanya harus berhubungan satu sama lain tetapi juga harus berhubungan dengan kembalinya Al-Masih asli. Jika kita sekali mengenali satu bagian dalam profil Ya'juj dan Ma'juj (kami lebih suka menyebutnya sebagai '*jejak kaki*' mereka) di dunia saat ini, maka hal itu akan menuntun kita menuju jejak kaki lain sampai akhirnya mencapai *grande finale*.

Selanjutnya, dan sama pentingnya, jika kita menemukan satu bagian profil Ya'juj dan Ma'juj yang ada dalam Al-Qur'an, maka hal itu harus diberi pengakuan dan prioritas lebih besar daripada '*jejak kaki*' lain yang ada dalam Hadits.

Kami telah mencoba dalam buku ini untuk menjawab sejumlah pertanyaan mengenai Ya'juj dan Ma'juj seperti:

- Siapakah Ya'juj dan Ma'juj?
- Sudahkah mereka *dilepas* (dengan ketetapan Tuhan) ke dunia?
- Apa *dampak* yang timbul dari lepasnya mereka ke dunia?
- Dapatkah kita *mengidentifikasi* mereka?
- Apa yang akan menjadi akhir bagi Ya'juj dan Ma'juj?

Dalam bab ini kami hanya berusaha menjawab pertanyaan pertama saja.

Kami telah mengutip hadits yang menggambarkan insiden saat Nabi Muhammad (keselamatan dan berkah Allah SWT atasnya) menemui beberapa sahabatnya yang sedang duduk dan berdiskusi tentang sesuatu dan dia bertanya kepada mereka mengenai topik diskusi mereka. Saat disampaikan bahwa itu adalah 'Tanda-tanda *Sa'ah*' (Kiamat) dia menyatakan, selayaknya seorang Nabi yang benar dari Tuhan Yang Maha

Esa dapat menyatakan, “*La takumu al-Sa’atu hatta . . .*” (yakni bahwa “Kiamat tidak akan datang hingga . . .”) sepuluh Tanda muncul di dunia. Di antara sepuluh Tanda itu ialah Ya’juj dan Ma’juj.

Dampak pernyataan Nabi bahwa *Sa’ah* tidak akan terjadi hingga ‘Tanda-tanda’ tertentu terlebih dahulu muncul di dunia, adalah ‘Tanda-tanda Hari Akhir’ seperti ‘Ya’juj dan Ma’juj’, ‘Dajjal’, ‘matahari terbit dari Barat’, dll., harus muncul *sebelum* peristiwa *Sa’ah*. Dengan demikian, pengamatan teliti terhadap Tanda-tanda yang terungkap ini seharusnya memungkinkan pengamat yang peka dapat melihat garis waktu mendekatnya *Sa’ah*. Sebagai akibatnya, tidak ada Tanda termasuk Ya’juj dan Ma’juj, harus dipelajari sendiri-sendiri. Melainkan semua Tanda harus diakui berhubungan satu sama lain sebagai organ keseluruhan.

Karena Al-Qur’an telah menyatakan ‘Isa (*‘alaihi al-Salam*) adalah ‘*Ilm Sa’ah*, dampaknya, menurut pendapat kami, yaitu kembalinya dia akan menandai *grande finale* Tanda-tanda *Sa’ah*. Maka semua bagian profil Ya’juj dan Ma’juj tidak hanya harus berhubungan satu sama lain tetapi juga harus berhubungan dengan kembalinya Al-Masih asli. Jika kita sekali mengenali satu bagian dalam profil Ya’juj dan Ma’juj (kami lebih suka menyebutnya sebagai ‘*jejak kaki*’ mereka) di dunia saat ini, maka hal itu akan menuntun kita menuju jejak kaki lain sampai akhirnya mencapai *grande finale*.

Selanjutnya, dan sama pentingnya, jika kita menemukan satu bagian profil Ya’juj dan Ma’juj yang ada dalam Al-Qur’an, maka hal itu harus diberi pengakuan dan prioritas lebih besar daripada ‘*jejak kaki*’ lain yang ada dalam Hadits.

Kesalahan informasi mengenai Ya’juj dan Ma’juj yang dialami umat Muslim merupakan masalah yang mempersulit pemahaman topik yang sudah sulit dijelaskan dalam Al-Qur’an dan Hadits mengenai ayat-ayat yang terkadang harus ditafsirkan. Ayat-ayat itu dapat disalah-tafsirkan, dan sebelumnya telah disalah-tafsirkan dan itu adalah tepat kesalah-tafsiran ayat-ayat yang disebut Al-Qur’an sebagai ayat-ayat *Mutasyabihat*:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ
وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ
أَبْتَغَاءَ الْفِتْنَةَ وَأَبْتَغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۚ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي
الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ ۚ كُلٌّ مِّنْ عِندِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

“ . . . Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti bagian Kitab yang diungkapkan dengan *tasyabbuh* (kiasan) untuk mencari-cari penafsiran (yang sesat) dari maknanya sehingga menyebarkan kebingungan dan perselisihan. . . ”

(Qur'an, Ali Imran 3:7)

Metode tanggapan kami adalah memulai dengan teliti mengumpulkan profil Ya'juj dan Ma'juj yang didapat dari Al-Qur'an (khususnya Surat Al-Kahfi) sebagai sumber primer dan dari Hadits sebagai sumber sekunder, untuk mendapatkan kejelasan dalam topik ini.

Al-Qur'an memperkenalkan topik Ya'juj dan Ma'juj

Biarkan kami memulai dengan teks ayat yang sangat penting dalam Al-Qur'an Surat al-Kahfi (18:83-97) yang memperkenalkan topik Ya'juj dan Ma'juj:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْقَرْنَيْنِ ۖ قُلْ سَأَتْلُوا عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْرًا

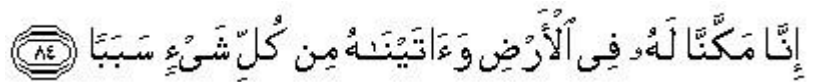
Dan mereka bertanya kepadamu (*ya Muhammad*) tentang Dzul Qarnain. Katakanlah: “Aku akan bacakan kepadamu kisah tentangnya.” (18:83)

- Penafsiran:

Dzul Qarnain secara harfiah berarti seseorang yang memiliki dua ‘*qarn*’. Kata Arab ‘*Qarn*’ dapat bermakna ‘tanduk’ tetapi kata itu dapat pula bermakna ‘zaman’ atau ‘masa’. Meskipun demikian kapan pun kata itu muncul dalam Al-Qur'an selalu digunakan dengan pengertian yang kedua. Implikasinya adalah Surat Al-Kahfi di sini menyajikan sebuah kisah yang dapat diterapkan dalam, atau berpengaruh kuat pada, dua zaman.

Pandangan kami yaitu *satu zaman pada masa lalu dan satu lagi adalah Zaman Akhir*. Dua zaman sangat berbeda sehingga berlawanan satu dengan yang lain.

Para pendeta Yahudi di Yatsrib (sekarang dinamakan *Madinah al-Nabi*) telah mengajukan pertanyaan kepada Nabi Muhammad (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) mengenai penjelajah agung yang telah bepergian menuju dua tepi bumi. Jika dia dapat menjawab pertanyaan ini (juga dua pertanyaan lainnya) maka dengan meyakinkan terbukti bahwa dia benar-benar seorang Nabi sejati dari Tuhan Yang Maha Esa. Terhadap pertanyaan itulah Al-Qur'an menanggapi dengan ayat-ayat ini.



“Sesungguhnya, Kami telah menganugerahinya (dengan kekuatan) di Bumi, dan Kami telah memberinya jalan dan cara (yakni kemampuan) untuk melakukan perjalanan di sana guna mencapai apa pun yang dia hendak lakukan . . . (18:84)

- Penafsiran

Dzul Qarnain adalah seorang yang beriman, dan kekuatan militer dan politik anugerah Tuhannya dalam pemerintah-dunianya (*Pax Qarnain*) berlandaskan keimanan. Apa hal paling esensial dari hubungan yang seharusnya ada di antara politik dan moral? Jika kekuatan anugerah-Tuhan dalam pemerintah-dunia yang berlandaskan keimanan, pemerintah-dunia seperti apa yang akan didirikan dan dipertahankan? Surat al-Kahfi berlanjut dengan mengajarkan sebuah pelajaran yang memungkinkan kita untuk mengenali *kenyataan* Qarnain (yakni dua zaman) yang kedua yang tepat berlawanan dengan yang digambarkan di sini. Pandangan kami adalah bahwa zaman kedua dari dua zaman yaitu pemerintah-dunia saat ini yang dibentuk oleh peradaban Kristen-Yahudi Eropa modern.

“(Inilah sebuah contoh bagaimana dia menggunakan kekuatannya). Maka dia pun menempuh suatu jalan (dengan pergi ke arah barat dan dengan memilih cara yang benar untuk mencapai tujuan yang benar). (18:85)

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ وَوَجَدَ عِنْدَهَا
قَوْمًا فَلَمَّا يَدْعُونَ الْقَرْنَيْنِ ۖ إِنَّهُمَا أَنْ تُعَذِّبَ وَإِنَّمَا أَنْ تَتَّخِذَ فِيهِمْ حُسْنًا ﴿٨٦﴾

(Dia pergi) hingga ketika dia telah sampai ke tempat terbenam matahari (karena tidak ada daratan setelah itu, jadi tampak seperti tepi Bumi) dan dia melihat matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam; dan dia mendapati di situ segolongan umat. Kami berkata: "Hai Dzul Qarnain, engkau (memiliki kekuasaan) untuk menyiksa atau berbuat kebaikan terhadap mereka". (18:86)

- Penafsiran:

Kekuatan dapat digunakan untuk menciptakan dan mempertahankan sebuah budaya politik yang berladaskan nilai-nilai moral dan spiritual. Kekuatan itu dapat digunakan untuk membantu dan menghargai juga untuk meningkatkan nilai-nilai kebaikan. Akan tetapi, kekuatan dapat pula digunakan dengan zalim untuk menyiksa dan menindas. Tujuan kisah perjalanan ini adalah untuk menunjukkan bagaimana kekuatan digunakan jika didasarkan pada keimanan!

Banyak ulama Islam telah, sepanjang zaman, mengidentifikasi bahwa laut berlumpur hitam yang digambarkan dalam ayat di atas adalah Laut Hitam.

قَالَ أَمَّا مَنْ ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُ ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِ فَيُعَذِّبُهُ عَذَابًا نُكَرًا



Dia menjawab: “Pada waktunya (kami akan menggunakan kekuatan kami) untuk menyiksa orang yang aniaya melakukan penindasan, kezaliman, kejahatan, dll., kemudian saat dia dikembalikan kepada Tuhannya, maka Dia (Allah) pun akan menyiksanya dengan azab yang tiada taranya . . .” (18:87)

- Penafsiran

Jika kekuatan didasarkan pada keimanan, maka kekuatan itu digunakan dengan adil untuk menghukum penindas dan orang-orang yang melakukan kezaliman. Kedamaian dan kebahagiaan tidak mungkin ada di dunia yang tidak adil. Dengan penegakkan keadilan yang sungguh-sungguh, maka pemerintah-dunia Dzul Qarnain membuat kedamaian dan kebahagiaan di Bumi. Inilah bagaimana dunia dapat terwujud jika umat manusia menerima Nabi Muhammad (*sallallahu ‘alaihi wa sallam*) dan mengikutinya.

Dengan demikian, Surat al-Kahfi memungkinkan kita mengenali kenyataan zaman kedua dalam dua zaman (*Qarnain*) yakni Zaman Akhir, atau Zaman *Fitan*. Pada zaman kedua itu, umat manusia yang menolak Nabi Muhammad dan tidak mengikuti jalan hidupnya akan merasakan pemerintah-dunia yang tepat berlawanan dengan pemerintah-dunia Dzul Qarnain. Kekuatan pada zaman itu berlandaskan pada ketidakbertuhanan (dengan kata lain dikenal sebagai sekuler), dan alih-alih digunakan untuk menghukum penindas, kekuatan akan digunakan untuk menindas orang yang tidak bersalah. Kedamaian dan kebahagiaan akan menghilang dalam pemerintah-dunia dengan penindasan universal seperti itu.

وَأَمَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُ جَزَاءٌ أَحْسَنُ ۖ وَنَقُولُ لَهُ ۖ

مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ﴿٨٨﴾

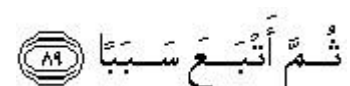
“... sedangkan orang-orang yang beriman dan berperilaku saleh, maka dia akan mendapatkan pahala yang terbaik (pada kehidupan yang akan datang) sebagai penghargaan baginya; dan kami akan menggunakan kekuatan kami untuk memastikan agar dia merasa tenteram (di sini dalam kehidupannya di Bumi).” (18:88)

- Penafsiran

Jika berlandaskan keimanan maka kekuatan pun digunakan untuk mendukung dan menghargai orang-orang yang hidup dengan keimanan dan amal saleh. Itulah dunia terbaik dari segala dunia dan hal itu membawa kedamaian dan kebahagiaan bagi orang-orang yang hidup di sana.

Selanjutnya, jika dia menggunakan kekuatan untuk menghukum orang zalim dan penindas serta menghargai dan mendukung orang-orang yang hidup dengan keimanan dan amal saleh, Dzul Qarnain menunjukkan keharmonisan esensial yang kemudian terbentuk di antara pemerintah-duniannya (*Pax Qarnain*) di bawah sini dan dunia langit di atas.

Di sini, Surat al-Kahfi menyampaikan peringatan yang mengerikan bahwa zaman kedua dari *Qarnain* (yakni dua zaman) akan menyaksikan kemunculan pemerintah-dunia saat kekuatan berdasarkan pada landasan yang pada intinya tidak bertuhan tanpa nilai-nilai moral dan spiritual. Pemanfaatan, oportunistis, penindasan, penghinaan dan pengabaian kehidupan bertuhan dengan keimanan, penghinaan orang saleh dan takwa menjadi ciri pemerintah-dunia itu. Pemerintah-dunia seperti itu menargetkan dan menindas orang-orang yang dengan ikhlas mengikuti jalan hidup religius. Sesungguhnya pemerintah-dunia tersebut akan memerangi Islam dan umat muslim. Akibatnya, pemerintah-dunia seperti itu menunjukkan ketidak-harmonisan antara dunia di bawah sini dengan dunia langit di atas. Itulah tepatnya dunia yang kita tinggali saat ini.



“Kemudian, (untuk kali yang kedua) dia memilih untuk mengejar sebuah tujuan dengan cara yang benar ... (18:89)

- Penafsiran:

Ini adalah contoh lain bagaimana dia menggunakan kekuatannya. Dia pergi ke arah timur dan, sekali lagi, dia memilih cara yang benar untuk mencapai tujuan yang benar.

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجْدهَا تَطَّلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَّمْ
نَجْعَلْ لَهُم مِّن دُونِهَا سِتْرًا ﴿٩٠﴾

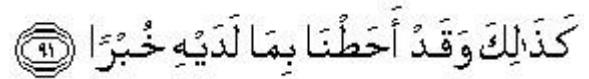
“... hingga ketika dia telah sampai di tempat terbit matahari (yakni di tempat terjauh ke arah timur yang dapat dia lalui karena tidak ada daratan lagi setelah itu dan di situ tampak seperti di tepi Bumi dan matahari terbit dari setelah daratan itu); dia mendapati matahari itu menyinari segolongan umat yang Kami tidak menjadikan bagi mereka suatu penutup (untuk perlindungan dari panas sinar matahari, cuaca buruk, lingkungan ekstrim) selain penutup (alami). (18:90)

- Penafsiran:

Implikasinya adalah bahwa dia menemui laut besar lainnya ketika bepergian ke Timur, sebagaimana dia telah lakukan saat bepergian ke Barat, dan dari tepi laut itu dia melihat matahari terbit. Jika laut di Barat adalah Laut Hitam, maka laut di Timur adalah Laut Kaspia.

Di sini, Surat al-Kahfi menyampaikan pelajaran kedua dalam penggunaan kekuatan. Bagaimana Dzul Qarnain menggunakan kekuatan saat, hak-hak masyarakat primitif menghalangi kemajuan materi seperti eksploitasi sumber minyak (Kaspia) berlimpah yang ada di wilayah mereka? Apakah dia lebih suka nilai materi dari minyak ataukah nilai hak-hak asasi manusia bahkan bagi masyarakat primitif yang miskin? Apakah dia memerangi, menimbulkan malapetaka dan kerusakan untuk mendapatkan minyak Kaspia ataukah dia lebih mementingkan hak-hak asasi manusia di atas kerakusan memiliki sumber minyak?

Ayat ini dapat pula menandakan bahwa masyarakat yang tinggal di daerah Bumi itu mungkin suatu hari membutuhkan perlindungan lebih kuat daripada yang diberikan oleh alam untuk melindungi mereka dari unsur-unsur seperti, contohnya, polusi atmosfer atau perang nuklir dll.



“Demikianlah (dia menemui mereka dan dengan bijaksana dan rasa kasih meninggalkan mereka tidak terganggu dalam menjalani gaya hidup alami mereka); dan ilmu Kami (Allah SWT) meliputi pemahamannya pada situasi itu (dan responnya terhadap situasi itu). (18:91)

- Penafsiran:

Jika berlandaskan keimanan, kekuatan pun menegakkan standar keadilan, kebijaksanaan, rasa kasih, dan kebaikan yang membolehkan bahkan orang-orang yang hidup secara primitif, atau yang hidup puas hanya dengan memanfaatkan alam untuk bertahan hidup saja (seperti suku pribumi di Amerika Utara, Australia, dll. sebelum kedatangan bangsa Eropa modern) untuk terus menjalaninya tanpa diganggu dengan tuntutan modernisasi, industrialisasi, eksploitasi sumber daya alam, dll.

Di sini, Surat al-Kahfi menyampaikan peringatan keras tentang *Qarn* (zaman) kedua dari *Qarnain* (dua zaman) saat orang-orang menggunakan kekuatan di dunia yang pada intinya tidak bertuhan dan beraksi dengan perilaku yang sangat berlawanan dengan *Dzul Qarnain*. Mereka tidak akan menegakkan standar keadilan, kebijaksanaan, rasa kasih, atau bahkan nilai kebaikan kecuali berlandaskan kemanfaatan (yakni jika itu menguntungkan bagi mereka untuk melakukannya). Orang-orang yang tanpa belas kasih mengeksploitasi sumber-sumber daya alam Bumi untuk mengejar kekayaan yang lebih besar daripada yang sudah dimiliki dan untuk mempertahankan gaya hidup yang mereka ciptakan, tanpa belas kasih menyerang masyarakat primitif dan menghancurkan jalan hidup mereka. Mereka melakukannya demi nama modernitas tidak bertuhan, globalisasi, dan tuntutan ekonomi yang lebih diutamakan daripada hak-hak asasi manusia. Sebagai tambahan, orang-orang yang puas hidup hanya memanfaatkan alam

untuk bertahan hidup saja akan mendapati jalan hidup mereka diserang dan dihancurkan dan mereka akan mengalami penderitaan yang tidak terbayangkan. Nasib seperti itu sudah menimpa Amerika Utara, Australia, Afrika, dan sesungguhnya, sebagian besar wilayah di belahan bumi lainnya dan nasib seperti itulah yang sekarang menunggu wilayah kaya-minyak teluk Kaspia.

Barangkali Dzul Qarnain juga menyadari bahwa zaman kedua dari dua zaman (*Qarnain*) akan menjadi zaman ketika peristiwa-peristiwa besar pada akhirnya akan terjadi di lokasi bagian Timur itu. Peristiwa-peristiwa itu secara misterius berhubungan dengan ‘Tanda-tanda Hari Akhir’. Sebagai akibatnya, dia membiarkan wilayah itu tanpa diganggu. Barangkali perjuangan menguasai minyak Kaspia pada akhirnya akan berujung pada peperangan besar yang berhubungan dengan Tanda-tanda Hari Akhir dan Allah Maha Tahu.

ثُمَّ اتَّبَعَ سَبَبًا ﴿٩٢﴾

“(Akhirnya inilah contoh ketiga bagaimana dia menggunakan kekuatannya. Dia pergi menuju arah ketiga dan sekali lagi) dia memilih cara yang benar (untuk mencapai akhir yang benar). (18:92)

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ
قَوْلًا ﴿٩٣﴾

“(Dan dia terus berjalan) hingga saat dia telah sampai di (jalan lewat) antara dua pegunungan penghalang, dia mendapati di hadapan kedua pegunungan itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan (yakni ucapan apa pun dalam bahasa yang diucapkan Dzul Qarnain). (18:93)

- Penafsiran

Kaum yang tidak bisa mengerti bahasa apa pun yang diucapkan oleh pemimpin dunia berarti mereka memiliki bahasa unik yang tidak berhubungan dengan bahasa-bahasa lain yang dituturkan di bagian dunia itu, atau bahwa mereka hidup dalam keadaan terisolasi dari wilayah lainnya.

قَالُوا يٰذَا الْقَرْنَيْنِ اِنَّ يَاجُوجَ وَمَاجُوجَ مُفْسِدُونَ فِى الْاَرْضِ
فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلٰى اَنْ تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٤﴾

“(Pada akhirnya, saat mereka mampu berkomunikasi satu sama lain) mereka berkata, “Hai Dzul Qarnain! Sesungguhnya Ya’juj dan Ma’juj merusak (dan menghancurkan) daratan (yang kami tinggal) ini. Dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepada engkau, supaya engkau membuat dinding penghalang (*saddan*) antara kami dan mereka (untuk melindungi kami dari mereka)?” (18:94)

- Penafsiran:

Siapakah Ya’juj dan Ma’juj, dua suku keturunan Nabi Adam (*‘alaihi al-Salam*)? Siapa pun mereka, Ya’juj dan Ma’juj setara dengan Dzul Qarnain dalam hal kekuatan yang mereka miliki. Hal ini jelas dari fakta bahwa kaum yang diserang Ya’juj dan Ma’juj harus meminta Dzul Qarnain membangun dinding penghalang untuk melindungi mereka. Kekuatan yang mereka miliki itu pun ditegaskan dalam sebuah Hadits Qudsi yang tercatat dalam Kitab Hadits Sahih Imam Muslim ketika Allah SWT dilaporkan telah berfirman, “Aku telah menciptakan makhluk-Ku (yakni Ya’juj dan Ma’juj) sampai begitu kuat sehingga tidak ada kecuali Aku yang dapat menghancurkan mereka.”

Akan tetapi, Surat al-Kahfi juga menyampaikan berita luar biasa bahwa Ya’juj dan Ma’juj menggunakan kekuatan mereka tepat berlawanan dengan Dzul Qarnain. Mereka melakukan *Fasad fil Ard*, yakni mereka menghancurkan apa pun yang mereka jadikan target dengan kekuatan menindas mereka yang tak terkalahkan. Pembunuhan secara acak, pembunuhan terorganisasi, penyebaran rasa takut, aksi-aksi terorisme, panindasan, dll. semua itu dikenali sebagai *Fasad fil Ard*. Narapidana pelaku *Fasad fil Ard* dihukum sesuai ketetapan Allah dengan “hukuman mati, disalib setelah dipotong tangan dan kaki secara bersilangan, atau diasingkan dari kehidupan sosial” (*Qur’an, Al-Maidah*,

5:33). Hukuman-hukuman ini tergantung jenis-jenis *Fasad* yang dilakukan. Sejauh ini, itulah hukuman-hukuman paling mengerikan yang ditetapkan Tuhan dalam Al-Qur'an.

Implikasi dari hal di atas yaitu ketika Ya'juj dan Ma'juj akhirnya dilepas ke dunia, umat manusia akan menjadi sasaran pemerintah-dunia yang berlawanan dengan *Pax Qarnain*. *Qarn* (zaman) kedua dari *Qarnain* (dua zaman) adalah zaman ketika Ya'juj dan Ma'juj menimpakan *Fasad* universal kepada umat manusia. Ayat ini memenuhi syarat sebagai satu ayat Surat al-Kahfi yang paling penting dalam menjelaskan zaman modern.

قَالَ مَا مَكَّنِّي فِيهِ رَبِّي خَيْرٌ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ

رَدْمًا ﴿٩٥﴾

Dia menjawab, "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku adalah lebih baik (dari pembayaran apa pun yang sanggup kalian tawarkan kepadaku); maka tolonglah aku dengan tenaga kalian, agar aku membuatkan penutup berupa dinding penghalang di antara kalian dengan mereka!" (18:95)

- Penafsiran

Dzul Qarnain setuju membangun bangunan, yang dia gambarkan sebagai *Radmun*. Maka dia memberikan deskripsi spesifik tentang jenis penghalang (*Saddun*) yang akan dia dirikan. Aksi "membuatkan penutup" menggambarkan dengan sempurna bangunan berupa bendungan yang 'menutup' jalan lewat sempit di antara dua pegunungan. Dia harus meletakkan banyak balok besi satu demi satu mulai dari bawah hingga dia mencapai ketinggian yang sejajar dengan bagian atas dua pegunungan, menutup lebar dan tinggi celah itu.

Dengan setuju 'membuatkan penutup' berupa dinding penghalang yang mengurung Ya'juj dan Ma'juj dan melindungi masyarakat dari kejahatan mereka, Dzul Qarnain pun menyediakan bukti lebih jauh yang menegaskan bahwa mereka (yakni Ya'juj dan Ma'juj) adalah orang-orang dengan kekuatan unik yang dia hanya bisa berusaha keras untuk mengurung karena bahkan dia pun tidak dapat menghancurkan mereka.

عَاثُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ أَنْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا
جَعَلَهُ نَارًا قَالَ عَاثُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا ﴿٩٦﴾

“Berilah aku potongan-potongan besi!” Kemudian, setelah dia (menumpuk besi-besi itu dan) menutup celah di antara dua sisi pegunungan yang berbentuk seperti kerang itu, dia berkata, “(Nyalakan api dan) Tiuplah alat peniup kalian!” Hingga apabila besi itu sudah menjadi (berpijar) seperti api, dia pun memerintahkan: “(Lalu letakkan tembaga di api kemudian) berilah aku lelehan tembaga agar kutuangkan ke atas besi itu . . .” (18:96)

- Penafsiran:

Hanya sebuah dinding penghalang yang dibangun dari jenis logam paling kuat yang dapat mengurung Ya’juj dan Ma’juj. Al-Qur’an menegaskan dalam Surat al-Hadid (57:25) bahwa besi adalah jenis logam yang memiliki kekuatan itu. Setelah Dzul Qarnain membangun dinding penghalang besi, kemudian dia menuangkan lelehan tembaga ke atas besi itu, barangkali, untuk mencegah karat.

Implikasi dari hal di atas adalah ketika Ya’juj dan Ma’juj dilepas oleh Allah SWT ke dunia pada zaman kedua dari *Qarnain* (dua zaman) itu, mereka akan melanjutkan *Fitnah* atau rezim jahat penuh teror mereka sehingga mereka meneror umat manusia. Pada saat itu, orang-orang beriman harus melindungi diri mereka di belakang dinding penghalang yang sangat kuat sehingga Ya’juj dan Ma’juj tetap tidak bisa masuk. Satu implikasi lebih jauh yang mungkin yaitu bahwa orang-orang beriman harus membangun dinding penghalang yang tak terlihat dengan dua hal yang analog dengan besi dan tembaga. Ayat-ayat Al-Qur’an menjadi seperti ‘balok-balok besi’ sedangkan ‘Sunah’ seperti ‘lelehan tembaga’ yang mengalir di antara ‘balok-balok besi’ sehingga menjadi bangunan dinding penghalang sempurna tak terlihat yang tidak dapat ditembus. Kami menyarankan dinding penghalang yang tak terlihat itu dibangun di sekeliling Desa Muslim yang berlokasi di pedesaan terpencil.

Referensi ayat ini mengenai dua sisi pegunungan yang berbentuk seperti kerang adalah gambaran geografis dua sisi jalan lewat yang sempit di Pegunungan Kaukasus. Pegunungan itu terletak di antara Laut Hitam dan Laut Kaspia.

فَمَا اسْطَعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَعُوا لَهُ نَقْبًا ﴿٩٧﴾

“Maka (dinding penghalang telah dibangun dan Ya’juj dan Ma’juj) tidak bisa mendakinya dan mereka pun tidak bisa menembusnya (dengan melubangnya. Akibatnya, umat manusia selamat dari serangan-serangan mereka).” (18:97)

- Penafsiran:

Selama dinding penghalang yang dibangun Dzul Qarnain itu masih berdiri, umat manusia selamat dari berbagai kerusakan Ya’juj dan Ma’juj. Maka sekarang kita dapat melihat dua zaman yang dilambangkan dalam nama Dzul Qarnain. Zaman pertama adalah zaman yang aman dari berbagai kerusakan Ya’juj dan Ma’juj. Itu akan bertahan selama dinding penghalang masih berdiri. Zaman kedua yaitu zaman *Fasad* dan *Fitnah* yang meliputi umat manusia ketika Allah SWT memutuskan untuk menghancurkan/meruntuhkan/ membongkar dinding penghalang dan membiarkan Ya’juj dan Ma’juj lepas menuju umat manusia. Adalah pada *Qarn* (zaman) kedua itu ‘Tanda-tanda Zaman Akhir’ terus terungkap. Orang-orang beriman yang beramal saleh kemudian harus membentengi diri mereka dari *Fasad* (yakni kehancuran dan kerusakan universal) Ya’juj dan Ma’juj dengan dinding penghalang yang tak terlihat berupa Al-Qur’an dan Sunah.

قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِنْ رَبِّي فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ
وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا ﴿٩٨﴾

(Dzul Qarnain) berkata: (Keberhasilan kita membangun dinding penghalang ini) adalah rahmat dari Tuhanku! Tetapi saat janji Tuhanku datang (yakni Zaman Akhir), Dia akan

menjadikannya hancur luluh; dan janji (peringatan) Tuhanku itu pasti terjadi . . .”
(18:98)

- Penafsiran:

Di sini, Surat al-Kahfi menyampaikan peringatan penting bahwa Allah SWT Sendiri suatu hari meruntuhkan atau menghancurkan dinding penghalang dan melepas Ya'juj dan Ma'juj ke dunia. Ketika Dia, SWT, melakukannya, implikasinya yaitu kekuatan di dunia pada akhirnya berlandaskan pada dasar tidak bertuhan dan kekuatan itu digunakan untuk menindas, merusak, menghancurkan, dan memerangi Islam. Pemerintah-dunia itu memiliki dua kutub, dengan Ya'juj di satu kutub dan Ma'juj di kutub lainnya. Tepat seperti itulah pemerintah dunia yang saat ini kita tinggali.

وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَجَمَعْنَاهُمْ

جَمْعًا

“... dan pada Hari itu Kami (memulai proses yang akan) membuat sebagian dari mereka melanda seperti gelombang (yang bergabung dengan atau menerjang) kepada sebagian yang lain dari mereka, kemudian akan ditiup sangkakala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya.” (18:99)

- Penafsiran:

Al-Qur'an menginformasikan kepada kita bahwa peniupan sangkakala akan terjadi beberapa kali (18:99; 23:101; 36:51; 39:68; dua kali, 50:20; 69:13). Peniupan sangkakala pada ayat di atas menandakan permulaan zaman *Fitan*. Itu lebih seperti tanda kedatangan *Sa'ah*, yakni momen kerusakan umum yang diikuti dengan kebangkitan dari kubur. Namun, ayat dalam Surat al-Kahfi ini dapat pula menggambarkan konflik universal dan perselisihan yang disebabkan oleh pemerintah-dunia Ya'juj dan Ma'juj yang rakus juga pertunjukan globalisasi.

Dr. Tammam Adi, ahli ilmu bahasa Al-Qur'an, benar-benar sangat merasakan hal ini dalam komentarnya: “Ya'juj dan Ma'juj dilepas seperti gelombang yang kemudian

bergabung satu sama lain dan mendukung satu sama lain - satu gelombang gagal, gelombang berikutnya berhasil, tepat menggambarkan apa yang telah terjadi. Ya'juj dan Ma'juj merasuki semua bangsa dan agama dalam gelombang demi gelombang dan gelombang-gelombang itu kemudian datang bersama sebagai bangsa-bangsa korban yang digabung dan dicampur-baur, sering kali dimanipulasi atau dipaksa sehingga berpindah menuju panci panas tidak bertuan yang dibangun oleh Ya'juj dan Ma'juj. Hal ini menunjukkan Amerika dan penggabungan antar-ras lainnya di mana Khazars dari berbagai asal daerah datang bersama dan berkolaborasi satu sama lain untuk menjadi bangsa yang rusak." (wawancara pribadi dengan penulis ini).

Akhirnya, ayat ini pun dapat berarti 'perang bintang' dengan senjata nuklir yang menghebohkan akibat benturan antara Ya'juj dan Ma'juj yang pada akhirnya akan terjadi, yang akan mereduksi sebagian besar Bumi menjadi debu yang tandus (lihat Qur'an, al-Kahfi 18:8, "dan benar-benar Kami akan menjadikan pula apa yang di atasnya menjadi tanah yang tandus lagi kering.") Akibatnya, hal ini akan menuntun kita menuju akhir dunia dan kebangkitan. Sesungguhnya ayat ini secara spesifik menyatakan bahwa Ya'juj dan Ma'juj saling menerjang (seperti gelombang). Implikasinya adalah bahwa Ya'juj atau pun Ma'juj tidak akan puas dengan pemerintah-dunia dua-kutub dan akan saling menerjang agar tereduksi menjadi pemerintah-dunia satu kutub. Dajjal membutuhkan pemerintah-dunia satu kutub di bawah kekuasaannya jika dia ingin berhasil memimpin dunia. Itulah konflik yang pada akhirnya akan diikuti oleh peniupan sangkakala.

وَعَرَضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لِلْكَافِرِينَ عَرَضًا ﴿١٠٠﴾

"... dan pada Hari itu (ketika tiba waktunya bagi benturan Ya'juj vs Ma'juj yang menghebohkan terjadi dan Dukhan atau kabut asap berupa awan berbentuk jamur hasil ledakan nuklir muncul di langit) Kami akan nampakkan neraka Jahanam, agar semua dapat melihatnya dengan jelas, di hadapan orang-orang yang mengingkari kebenaran . . ." (18:100)

- Penafsiran:

Ayat ini menandakan bahwa sejumlah besar orang akan binasa dalam peperangan itu dan dengan demikian populasi penduduk Bumi akan berkurang drastis. Kebanyakan dari mereka yang musnah adalah orang-orang yang akan mendapati Neraka Jahanam tersebar di hadapan mata mereka yang ketakutan. Umat muslim tidak butuh bukti lebih banyak lagi yang menegaskan bahwa saat ini mereka hidup di dunia yang seperti itu dan dengan demikian, saat ini mereka seharusnya memisahkan diri mereka dari masyarakat utama yang semakin tidak bertuhan dan dekaden yang dihukum dengan kerusakan menakutkan saat benturan penting (Armagedon) Ya'juj dan Ma'juj terjadi.

الَّذِينَ كَانَتْ أَعْيُنُهُمْ فِي غِطَاءٍ عَنْ ذِكْرِي وَكَانُوا لَا يَسْتَطِيعُونَ سَمْعًا



“... mereka (yaitu orang-orang yang) matanya dalam keadaan tertutup dari mengingat-Ku karena mereka tidak sanggup mendengar (kata kebenaran).” (18:101)

- Penafsiran:

Implikasi dari ayat ini yaitu orang-orang yang memiliki mata tetapi tidak dapat melihat, telinga tetapi tidak dapat mendengar, hati tetapi tidak dapat memahami, tidak akan mampu mengenali zaman kedua *Qarnain* (dua zaman) dan dengan demikian tidak mampu mengenali kenyataan yang pada intinya tidak bertuhan dan dekaden di dunia yang mereka tinggali. Mereka tidak akan mengenali bahwa zaman kedua dari dua zaman itu sendiri merupakan sebuah ‘Tanda’ Hari Akhir.

(*Qur'an, Al-Kahfi 18:83-101*)

Adalah dari bagian Al-Qur'an yang diberkahi di atas (dengan penafsiran kami) juga dari Hadits-hadits yang relevan yang dikutip sepanjang teks buku ini sehingga dengan teliti kami telah mengekstraksi profil Ya'juj dan Ma'juj. Kami menemukan mereka adalah ‘manusia’ yang ‘bermuka dua’ dan mampu bergerak dengan cepat. Mereka memiliki ‘kekuatan’ militer yang luar biasa namun mereka menggunakan ‘kekuatan’ untuk menindas. Poin penting paling kritis dalam mengidentifikasi mereka

adalah ‘Tanda’ sangat jelas yang disampaikan Al-Qur’an bahwa Ya’juj dan Ma’juj akan membawa ‘kaum’ yang pernah diusir atas keputusan Tuhan dari ‘kota’ mereka (yang pernah dihancurkan Allah SWT) kembali ke ‘kota’ itu dan memilikinya lagi (*Qur’an, al-Anbiyah 21:95-96*). Karena Ya’juj dan Ma’juj merupakan Tanda besar Hari Akhir, dan karena ini adalah satu-satunya Tanda mengenai lepasnya mereka ke dunia yang diberikan Al-Qur’an, maka ‘kota yang pernah dihancurkan’, ‘kaum yang telah diusir’, dan dengan bantuan Ya’juj dan Ma’juj terjadilah ‘kembalinya kaum tersebut ke kota itu’, pasti juga berhubungan dengan topik ‘Tanda-tanda Hari Akhir’.

Dalam satu bab paling penting dan krusial, buku ini mencurahkan untuk memaparkan metodologi, kami telah menjelaskan bahwa *sistem makna* topik ‘Tanda-tanda Hari Akhir’ harus dikuasai sebelum kita dapat menafsirkan dan memahami ayat apa pun dalam Kitab Suci atau Hadits apa pun yang berhubungan dengan Ya’juj dan Ma’juj. Dalam bab sebelumnya yang dicurahkan untuk memaparkan berbagai istilah, kami berargumen bahwa Al-Qur’an sendiri telah mengidentifikasi Nabi ‘Isa sebagai ‘*Ilm Sa’ah*, atau ‘kunci’ untuk memahami topik Kiamat.

Ada orang-orang yang tetap menolak untuk menerima pendapat kami mengenai identifikasi ‘kota’ itu, yang didapat melalui penerapan metodologi itu, yakni Jerusalem. Dengan demikian, mereka pun menolak untuk mengenali Ya’juj dan Ma’juj sebagai aktor dominan dalam restorasi Negara Israel di Tanah Suci, dan dalam penindasan semakin parah yang dilakukan negara gadungan itu untuk menguasai seluruh dunia. Mereka memalingkan mata yang buta terhadap fakta yang jelas terlihat bahwa drama yang terungkap di Tanah Suci akan mencapai puncaknya dengan kembalinya ‘Isa (*‘alaihi al-Salam*), dan mukjizat kembalinya dia adalah ‘*Ilm Sa’ah*. Orang-orang yang ragu tersebut harus ditantang untuk menyediakan penjelasan dalam Al-Qur’an yang menjelaskan drama yang terungkap di Tanah Suci dan dengan begitu dapat memenuhi klaimnya mampu “menjelaskan segala sesuatu” (*Qur’an, an-Nahl 16:89*).

Maka inilah profilnya:

- **Ya’juj dan Ma’juj adalah manusia** (Qur’an dan Hadits)

Apakah Ya'juj dan Ma'juj adalah makhluk aneh dengan bentuk, tinggi, dll. yang aneh atau mereka adalah manusia? Apakah mereka Jin atau malaikat? Atau apakah mereka seperti *Dajjal* al-Masih palsu, bukan manusia, Jin maupun malaikat, tetapi seperti *Dajjal* yang suatu hari akan muncul sebagai manusia? Pada Al-Qur'an yang diberkahiilah kita harus pertama kali mencari sumber untuk menjawab pertanyaan ini.

Ayat 94 Surat al-Kahfi (di atas) menginformasikan kepada kita bahwa suatu kaum manusia mengadu kepada Dzul Qarnain tentang Ya'juj dan Ma'juj dan perbuatan-perbuatan *Fasad* mereka (yakni perilaku yang merusak) di wilayah mereka. Mereka meminta agar dia membangun dinding penghalang yang mengurung Ya'juj dan Ma'juj sehingga melindungi mereka dari *Fasad*. Dia merespon dengan membangun dinding penghalang dari balok-balok besi dan dengan melakukan hal itu, berhasil mengurung mereka dibalik dinding penghalang itu.

Kode moral Islam membedakan berbagai macam dosa yang hukumannya dijatuhkan di akhirat dan tindakan kriminal yang hukumannya dijatuhkan di dunia ini. Kode hukum Islam mengenali *Fasad* (yakni perbuatan yang merusak seperti pembunuhan terorganisir, perbankan dengan bunga (karena itu merusak pasar yang adil), perampokan yang terorganisir, kelaparan, peracunan massal dengan obat dan vaksin, pemaksaan penyembahan berhala (perusakan jiwa) sebagai perbuatan kriminal terbesar (tindak kriminal yang dapat merusak tatanan masyarakat) dan telah menentukan hukuman yang pedih bagi pelaku *Fasad* termasuk pengusiran, pemotongan tangan dan kaki secara bersilang, dan penyaliban:

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَنْ يُقَتَّلُوا أَوْ يُصَلَّبُوا أَوْ تُقَطَّعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خَلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ خِزْيٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ

عَظِيمٌ ﴿٣٣﴾

'Hukuman bagi orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan (*Fasad*) di bumi, hanyalah dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan

kaki mereka secara silang, atau diasingkan dari tempat kediamannya. Yang demikian itu kehinaan bagi mereka di dunia, dan di akhirat mereka mendapat azab yang besar.'

(*Qur'an, al-Maidah 5:33*)

Implikasi penggunaan kata *Fasad* untuk menggambarkan perilaku Ya'juj dan Ma'juj menandakan bahwa mereka adalah makhluk yang bertanggung jawab atas perbuatan mereka. Namun, hal itu bisa terjadi hanya jika Ya'juj dan Ma'juj memiliki 'kehendak yang diarahkan sendiri' dengan kemampuan untuk 'memilih' dan dengan demikian bertanggung jawab terhadap perbuatan *dosa* mereka.

Malaikat tidak memiliki kehendak yang diarahkan sendiri dan tidak dapat melakukan dosa, maka mereka tidak dapat melakukan perbuatan *Fasad*. Tidak pula malaikat yang tidak terlihat dapat dikurung di balik materi dinding penghalang. Meskipun Jin memiliki kehendak yang diarahkan sendiri dan dengan demikian bertanggung jawab atas perilaku mereka, mereka tidak terlihat oleh manusia yang maka dari itu tidak dapat mengidentifikasi mereka sebagai pelaku perbuatan *Fasad*. Sebagai tambahan, Jin yang tak terlihat ada di alam ruang dan waktu yang berbeda dengan alam kita dan dengan demikian, seperti malaikat, tidak dapat dikurung di balik materi dinding penghalang.

Satu-satunya makhluk lain yang memiliki kehendak yang diarahkan sendiri, dapat melakukan dosa, dan dengan demikian dapat melakukan perbuatan *Fasad* adalah *manusia*. Sebagai tambahan, tidak seperti malaikat dan Jin, manusia dapat dikurung di balik materi dinding penghalang. Kesimpulan yang tak terelakkan yaitu Ya'juj dan Ma'juj adalah manusia.

Jika kita memeriksa Hadits, niscaya kita temukan informasi yang mendukung kesimpulan bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah manusia:

Abu Said al-Khudri memaparkan bahwa Nabi bersabda: "Pada Hari Penghakiman Allah akan memerintahkan Adam untuk *membawa dari seluruh keturunannya* orang-orang yang akan memasuki api neraka. Adam akan bertanya: 'Ya Tuhan, siapa mereka?' Allah akan berfirman: 'Sembilan ratus sembilan puluh sembilan dari seribu untuk api neraka sementara satu untuk surga.' Saat mendengar ini, para sahabat diliputi rasa takut dan mereka bertanya, "Ya Rasulullah, siapa yang satu untuk surga itu?"

Nabi bersabda: 'Jangan bersedih hati, sembilan ratus sembilan puluh sembilan adalah Ya'juj dan Ma'juj sementara kalian adalah yang satu untuk surga.' (yakni jumlah kalian dibandingkan dengan mereka adalah satu dalam seribu).

(Bukhari, Muslim)

"Sesungguhnya Ya'juj dan Ma'juj adalah keturunan Adam."

(Kanz al-Ummal, Hadits No. 2158)

Hadits-hadits di atas menegaskan Ya'juj dan Ma'juj adalah manusia, keturunan Adam (*'alaihi al-Salam*).

Ada pula sebuah Hadits Qudsi yang dicatat dalam Sahih Muslim saat Allah Sendiri menggambarkan Ya'juj dan Ma'juj sebagai *'Ibad* (yakni hamba)-Nya:

"Aku telah menciptakan hamba-hamba-Ku (yakni Ya'juj dan Ma'juj) begitu kuat sehingga tidak ada kecuali Aku yang dapat memerangi mereka."

(Sahih Muslim)

Hamba-hamba Allah yang memiliki kemampuan untuk melancarkan perang dan mengalahkan pasukan bersenjata, biasanya adalah manusia.

Kesimpulan kami, berdasarkan bukti kuat yang didapat dari Al-Qur'an dan Hadits, yaitu Ya'juj dan Ma'juj adalah manusia.

- **Mereka adalah kaum bermuka dua yang mampu bergerak cepat** (arti kata Al-Qur'an)

Ya'juj dan Ma'juj adalah nama yang digunakan Al-Qur'an yang diberkahi. Dr. Tammam Adi, ahli arti kata Al-Qur'an, telah menunjukkan bahwa mereka adalah dua bentuk kata dari akar huruf Arab "*hamza jim jim*" yang secara tata bahasa merupakan bentuk aktif (Ya'juj) dan bentuk pasif (Ma'juj). Ini dapat menandakan karakterisasi mereka sebagai kaum yang *bermuka dua* dengan perilaku 'surut dan banjir'. Mereka 'menyerang' dan 'menduduki' (Ya'juj) dan kemudian berpura-pura 'mundur' (Ma'juj). Mereka melakukan 'agresi militer' (Ya'juj) dan kemudian bersikap sebagai 'pembawa

kedamaian' atau sebagai 'korban agresi militer' (Ma'juj). Mereka 'mengganggu' (Ya'juj) dan kemudian 'menenteramkan' (Ma'juj). Mereka bersikap sebagai 'kaum religius' (Ya'juj) padahal sebenarnya mereka tanpa keimanan dan pada intinya 'tidak bertuhan' (Ma'juj).

Al-Qur'an sendiri secara signifikan dimulai dengan peringatan terhadap kaum *bermuka dua* yang tepat seperti itu:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

"Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Janganlah berbuat Fasad di Bumi,' mereka menjawab, 'Sesungguhnya kami mengadakan perbaikan!' Oh, sesungguhnya, merekalah yang berbuat Fasad, tetapi mereka tidak menyadari."

(Qur'an, al-Baqarah 2:11-12)

وَإِذَا لقُوا الَّذِينَ آمَنُوا قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا إِلَىٰ شَيَاطِينِهِمْ قَالُوا

إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِءُونَ ﴿١٤﴾

"Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman (*kepada Allah SWT*), mereka mengaku, 'Kami beriman (*sebagaimana kalian beriman*)'; tetapi apabila mereka kembali kepada Setan-setan (para pemimpin) mereka, mereka berkata, 'Sesungguhnya, kami bersama kamu; kami hanya pura-pura (beriman)!'

(Qur'an, al-Baqarah 2:14)

Para ahli tata bahasa pun telah menunjukkan bahwa Ya'juj dan Ma'juj berasal dari bahasa Arab '*ajj*' atau '*ajij*' dalam bentuk *yaf'ul* dan *maf'ul*. '*Ajij*' berarti 'kekerasan', 'nyala api', tetapi '*ajja*' juga berarti '*asra'a*' atau 'dia berjalan cepat', dengan demikian Ya'juj dan Ma'juj adalah kaum dengan ciri-ciri kecepatan dalam bergerak dan pergolakan yang kuat. Seseorang dapat melihat bukti dalam akumulasi medali di Olimpiade oleh kaum yang selalu menang dibandingkan gabungan umat manusia biasa lainnya. Tetapi, bukti juga ada dalam kombinasi 'nyala api' dan 'kecepatan bergerak'

ketika kaum tersebut melancarkan peperangan barbar mereka dengan agresi dan penindasan sehingga mereka berhasil dengan zalim menduduki dan menjajah bagian bumi yang lebih besar.

Barangkali hal paling berbahaya dari kelakar muka-dua mereka adalah kepura-puraan mereka menjadi kaum yang beragama padahal sebenarnya mereka pada intinya tidak bertuhan. Mereka memandang rendah agama yang benar juga orang-orang yang dengan sungguh-sungguh hidup dengan jalan hidup religius serta berusaha memegang teguh ketakwaan dan kesalehan.

Karena Ya'juj adalah bentuk aktif (dalam bahasa Arab), dan Ma'juj adalah bentuk pasif, maka ada pertandingan antara keduanya, pada akhirnya Ya'juj akan menang atas Ma'juj. Buku ini berusaha mengidentifikasi Ya'juj dan Ma'juj di dunia saat ini, dan dengan melakukannya, buku ini menawarkan sekilas tentang akhir sejarah ketika benturan besar (Armagedon) antara keduanya terjadi.

- **Mereka memiliki kekuatan militer yang luar biasa (Qur'an dan Hadits)**

Al-Qur'an dengan jelas melukiskan Ya'juj dan Ma'juj sebagai kaum yang memiliki kekuatan militer yang luar biasa. Al-Qur'an melakukannya dalam ayat Surat al-Kahfi ketika Dzul Qarnain mendapat informasi tentang *Fasad* (perilaku merusak, jahat, zalim, dan menindas) mereka dan dia diminta untuk membangun dinding penghalang, yang akan melindungi masyarakat di sana dari *Fasad* tersebut. Permintaan ini terjadi setelah dia sebelumnya telah melakukan perjalanan ke Timur dan Barat. Dalam perjalanannya ke arah barat, dia telah mendatangi kaum yang Allah SWT bertanya tentang bagaimana dia akan memperlakukan mereka. Jawabannya yaitu dia akan menyiksa orang-orang yang melakukan perbuatan zalim (ketidakadilan dan penindasan). Dan karena Al-Qur'an lebih jauh menyatakan bahwa dia telah dikarunai dengan kemampuan (dan itu termasuk kekuatan) untuk mengejar tujuan apa pun yang dia pilih, tanggapan normal dan alaminya seharusnya menimpakan siksaan kepada Ya'juj dan Ma'juj.

Fakta bahwa Dzul Qarnain tidak berusaha menyiksa Ya'juj dan Ma'juj tetapi, malah, setuju membangun dinding penghalang yang mengurung mereka, menandakan bahwa mereka memiliki kekuatan militer yang tidak dapat dia taklukkan.

Implikasi yang mengerikan adalah ketika Ya'juj dan Ma'juj dilepas ke dunia atas keputusan Tuhan, mereka akan mengambil alih kekuasaan dunia dengan menggunakan kekuatan militer yang unik. Mereka pun menunjukkan kekuatan yang tidak mungkin ditandingi oleh kombinasi atau aliansi kekuatan apa pun di dunia.

Hadits menegaskan profil Ya'juj dan Ma'juj ini yang muncul dari Al-Qur'an yang diberkahi. Dalam sebuah Hadits Qudsi yang dicatat dalam Sahih Imam Muslim, Allah SWT dilaporkan telah berfirman tentang Ya'juj dan Ma'juj:

“Aku telah menciptakan hamba-hamba-Ku sampai begitu kuat sehingga tidak ada kecuali Aku yang dapat memerangi mereka.”

(Sahih Muslim)

Maka dari itu, seharusnya jelas bahwa ketika Ya'juj dan Ma'juj dilepas ke dunia atas ketetapan Tuhan, mereka pada akhirnya menjadi kekuatan adidaya di dunia karena tidak ada gabungan saingan yang dapat menandingi kekuatan mereka. Umat manusia kemudian ditundukkan di bawah pemerintah-dunia Ya'juj dan Ma'juj!

- **Mereka menggunakan 'kekuatan' untuk menindas (Al-Qur'an)**

Surat al-Kahfi dalam Al-Qur'an telah memberi kita gambaran tentang bagaimana kekuatan digunakan jika itu berlandaskan pada keimanan (kepada Allah SWT). Dzul Qarnain memiliki iman kepada Allah SWT sehingga Allah mendirikan *pemerintahan*-nya di bumi dan mengaruniakan kepadanya alat-alat untuk mencapai tujuan apa pun yang dia pilih untuk dikejar. Allah SWT bahkan berbicara kepadanya dan menyebut namanya saat menawarkan pilihan kepadanya dalam menggunakan kekuatan untuk menyiksa atau menggunakannya dengan cara yang baik dan ramah. Pilihan dan jawabannya (lihat al-Kahfi, 18:87-88 di atas) adalah jelas berlandaskan integritas dan nilai-nilai kebaikan.

Penggunaan kekuatan Dzul Qarnain sekali lagi digambarkan dalam Surat al-Kahfi dalam contoh kedua di mana dia menemui suatu kaum *“yang Kami (Allah) tidak menjadikan bagi mereka suatu penutup selain itu (yakni penutup yang tersedia di alam).”* Tanggapannya adalah menghormati hak asasi manusia mereka dan dengan tanpa syarat mengakui hak-hak itu lebih diutamakan di atas semua kepentingan lainnya tidak mempermasalahkan jalan hidup primitif mereka dan tidak mempermasalahkan bahkan

kepentingan strategis seperti perolehan wilayah, pertambangan permata berlian dan emas, ekstraksi sumber minyak (Kaspia), dll. Dia meninggalkan mereka begitu saja.

Namun penggunaan nama Dzul Qarnain (yakni dia yang mempunyai dua tanduk, atau dua zaman) dalam Surat al-Kahfi menandakan, menurut pendapat kami, keberadaan 'dua' zaman, yang satu digambarkan dalam Surat al-Kahfi itu, dan yang lainnya secara tidak langsung Surat al-Kahfi mengarahkan perhatian padanya. Zaman kedua yang datang selanjutnya, sebagai akibat dari penggunaan istilah 'Dzul Qarnain' (yakni mengenai dua zaman) yang digunakan Tuhan dalam Surat itu, muncul ketika Ya'juj dan Ma'juj dilepas atas keputusan Tuhan. Kemudian dunia menyaksikan kekuatan berlandaskan pada ketidak-bertuhanan alih-alih keimanan kepada Allah SWT. Kekuatan kemudian akan digunakan dengan cara sepenuhnya berlawanan dengan Dzul Qarnain.

Alih-alih kekuatan digunakan untuk menghukum penindas, itu malah akan digunakan untuk menindas dan menargetkan orang-orang yang beriman (kepada Allah SWT) dan yang beramal saleh. Kemudian dunia akan menyaksikan perang terhadap 'Islam' khususnya, dan terhadap 'jalan hidup religius' pada umumnya. Selanjutnya, orang-orang yang memiliki kekuatan tidak akan peduli dengan daun ara hak-hak asasi manusia. Malahan, mereka akan membinasakan dan menindas bahkan manusia terlemah (yang hidup dengan jalan hidup primitif) seperti kecoa sehingga mereka dengan tidak adil menguasai wilayah atau sumber-sumber seperti permata berlian, emas, minyak, air, dll. Ya'juj dan Ma'juj adalah kaum yang memiliki profil dengan perilaku anarkis (rusuh), agresif (ganas), dan opresif (menjajah).

- **Mereka membuat kembalinya suatu umat ke 'kota' mereka** (Qur'an) (Dalam pandangan kami mengenai Al-Qur'an ayat (*al-Anbiyah*, 21:95-96) yang menyebutkan kembalinya umat yahudi ke Jerusalem, maka hal itu menjelaskan restorasi Negara Israel di Tanah Suci)

Bagian profil Ya'juj dan Ma'juj ini (atau apa yang kami gambarkan sebagai jejak kaki) ada dalam Al-Qur'an Surat al-Anbiyah, sejauh ini yang paling penting dari semua jejak kaki mereka sehingga mereka dapat dikenali. Al-Qur'an menyampaikan berita mengejutkan bahwa penduduk 'kota' (yang pernah dihancurkan Allah SWT) tidak akan dapat kembali ke kota mereka (yakni setelah Allah SWT mengusir mereka dan melarang mereka kembali) untuk memilikinya lagi, hingga Ya'juj dan Ma'juj dilepas dan, sebagai

tambahan, mereka telah menyebar ke segala arah (dengan demikian menguasai dunia). Kami telah berargumen dalam buku kami yang berjudul *Jerusalem dalam Al-Qur'an* bahwa 'kota' itu adalah Jerusalem:

وَحَرَامٌ عَلَىٰ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا أَنَّهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٩٥﴾

نَتَّبِعُ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِّنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ ﴿٩٦﴾

“Ada larangan di sebuah kota (yakni Jerusalem) yang telah Kami binasakan (dan penduduknya telah dikeluarkan), bahwa mereka (penduduk kota tersebut) tidak akan pernah dapat kembali (untuk mengklaim kota itu sebagai milik mereka), hingga apabila Ya'juj dan Ma'juj dilepas dan mereka menyebar ke segala arah (maka mereka mengendalikan dunia dengan membentuk pemerintah-dunia Ya'juj dan Ma'juj).”

(*Qur'an, al-Anbiyah 21:95-96*)

Ini adalah contoh dramatis tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang hanya dapat didalami dan dengan benar dipahami dengan menerapkan metodologi *sistem makna* juga dengan pemeriksaan teliti terhadap kemunculan data yang ada di luar Al-Qur'an. Itu adalah jejak kaki Ya'juj dan Ma'juj yang diletakkan Allah SWT dalam Al-Qur'an untuk kita yang harus diakui sangat penting dan yang harus diberikan prioritas di atas jejak kaki apa pun yang bertentangan dengan ini *di dalam* Hadits.

- **Mereka menarik umat manusia ke dalam panci panas tidak bertuhan global**
(al-Qur'an dan Hadits)

Surat al-Kahfi dalam Al-Qur'an mencatat peringatan Dzul Qarnain bahwa Allah SWT suatu hari akan menghancurkan/meruntuhkan/merobohkan dinding penghalang yang dia bangun dari balok-balok besi. Ketika dinding penghalang itu dihancurkan dan Ya'juj dan Ma'juj dilepas ke dunia atas keputusan Tuhan, mereka menerjang seperti gelombang seluruh bangsa, suku, dan masyarakat yang berbeda sehingga seluruh umat manusia, kecuali hamba-hamba sejati Allah SWT, akan ditarik masuk ke dalam panci panas tidak bertuhan dekaden Ya'juj dan Ma'juj. Ini sangat jelas dari Hadits yang mengungkapkan bahwa pada Hari Penghakiman, 999 dari setiap 1000 manusia akan menjadi golongan Ya'juj dan Ma'juj dan memasuki api neraka:

“Dari Abu Said al-Khudri: Nabi bersabda: Pada Hari Kebangkitan, Allah akan berseru: Wahai Adam! Adam akan menjawab: *Labbaik* Tuhan kami, dan *sa'daik*. Kemudian akan ada seruan (berkata): Allah menitahkan agar engkau mengambil dari keturunanmu untuk dibawa ke Api (Neraka). Adam akan bertanya: Ya Tuhan! Berapa banyak mereka yang dimasukkan ke Api (Nereka)? Allah akan menjawab: Dari setiap seribu, ambillah 999. Pada saat itu setiap wanita hamil akan menggugurkan kandungannya dan rambut setiap anak akan beruban. “Dan kalian akan melihat umat manusia dalam keadaan mabuk, padahal tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat keras.” (*Qur'an, al-Hajj* 22: 2). (saat Nabi menyebutkan ini), orang-orang begitu tertekan (dan khawatir) sehingga (raut) muka mereka berubah, pada saat itulah Nabi bersabda: Dari Ya'juj dan Ma'juj sembilan ratus sembilan puluh sembilan orang akan diambil, dan satu dari kalian. Kalian umat Muslim (dibandingkan dengan banyaknya jumlah umat manusia yang lain) bagaikan satu rambut hitam di kulit lembu putih, atau satu rambut putih di kulit lembu hitam, dan aku berharap kalianlah seperempat dari penduduk surga. Pada saat itu, kami berseru: Allahu Akbar! Kemudian dia bersabda: Aku harap kalian akan menjadi sepertiga dari penduduk surga. Kami berseru lagi: Allahu Akbar! Kemudian dia bersabda: (Aku harap kalianlah) setengah dari penduduk surga. Maka kami berkata: Allahu Akbar.”

(Sahih Bukhari)

Akan sangat sedikit (yakni satu dari setiap seribu) orang di dunia yang berhasil melalui ujian dan cobaan Ya'juj dan Ma'juj. Mereka seperti pasak-pasak 'persegi' (kata *square* dapat berarti persegi bisa juga berarti orang yang ketinggalan zaman dengan jalan hidup tradisional yang alami, *penerj.*) yang tidak dapat diserap masuk ke dalam 'lingkaran' lubang Ya'juj dan Ma'juj. Mereka adalah orang-orang yang dengan penuh keimanan mengikuti Nabi (*sallallahu 'alaihi wa sallam*).

- **Mereka dapat melancarkan 'perang bintang' (Hadits)**

Mereka tidak hanya memiliki kekuatan militer yang hebat tetapi juga, sebagai tambahan, jelas dari penggunaan kata 'anak panah' dalam Hadits yang dikutip di bawah ini bahwa mereka mampu melancarkan apa yang sekarang diketahui sebagai 'perang bintang'. Lagi pula bukankah Nabi yang diberkahi (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) telah

bersabda: “Wajib bagi orang-orang yang hadir untuk menyampaikan pesan (ku) ini kepada orang-orang yang tidak hadir. Bisa jadi beberapa orang dari mereka yang tidak hadir lalu disampaikan pesan ini dapat memahaminya dengan lebih baik daripada orang-orang yang mendengarnya secara langsung.” (Sahih Bukhari)

“... Ya’juj dan Ma’juj akan berjalan hingga mereka mencapai pegunungan al-Khamar dan itu adalah pegunungan Bait-ul-Maqdis dan mereka akan berkata: Kami telah membunuh orang-orang yang ada di Bumi. Biarkan kami sekarang membunuh orang-orang yang ada di langit dan mereka akan melemparkan banyak anak-panah mereka ke arah langit dan banyak anak-panah itu akan kembali ke mereka dengan berlumuran darah...”

(Sahih Muslim)

- **Mereka secara khusus akan memilih bangsa Arab untuk dijadikan target penindasan** (Hadits)

Sikap permusuhan spesial yang dimiliki Ya’juj dan Ma’juj terhadap bangsa Arab telah diungkap oleh Nabi yang diberkahi (*sallallahu ‘alaihi wa sallam*) setelah dia mengalami penglihatan mengenai makhluk jahat ini. Penglihatan itu diungkapkan kepadanya bahwa sebuah lubang telah terbuka pada dinding penghalang yang dibangun Dzul Qarnain dan dengan demikian pada saat itu lepasnya Ya’juj dan Ma’juj ke dunia telah dimulai atau segera dimulai. Akibat dari informasi yang diungkapkan kepadanya dalam penglihatan itu sehingga dia berseru “*Malapetaka bagi bangsa Arab*”:

“Dari Zainab binti Jahsy: Suatu hari Rasulullah mendatangnya dalam keadaan ketakutan dan berkata: Tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah! Malapetaka bagi bangsa Arab karena kejahatan besar mendekati (mereka). Hari ini sebuah lubang telah terbuka di dinding Ya’juj dan Ma’juj seperti ini. Nabi membuat lingkaran dengan jari telunjuk dan ibu jarinya. Zainab binti Jahsy menambahkan: Aku bertanya: Wahai Rasulullah! Akankah kita dihancurkan meskipun ada orang-orang saleh diantara kita? Nabi bersabda: Iya, (itu akan terjadi) ketika kejahatan meningkat (yakni perilaku sampah, jahat, menjijikkan, kemesuman, dll. menguasai dunia).” (Ini menandakan tidak hanya penindasan secara politik, ekonomi, dan militer terhadap bangsa Arab tetapi juga, mereka akan dijelek-jelekkan dalam setiap cara yang cabul dan jahat.)

(Sahih Bukhari)

Maka Ya'juj dan Ma'juj akan menargetkan bangsa Arab dengan penyiksaan dan penindasan khusus. Ini adalah implikasi yang mengerikan untuk ibadah Haji juga untuk Khilafah Islam. Tidak ada yang akan bertahan dalam pembantaian yang dilakukan Ya'juj dan Ma'juj. Tidak ada pula yang mungkin merestorasi baik itu ibadah Haji yang sah maupun Khilafah Islam Suni selama tatanan-dunia Ya'juj dan Ma'juj bertahan.

Penyiksaan dan penindasan terhadap bangsa Arab juga termasuk penghinaan rasial dan informasi jelek sehingga umat manusia pun dicuci otaknya untuk merendahkan bangsa Arab.

- **Akankah Ya'juj dan Ma'juj dikirim/diangkat setelah 'Isa ('alaihi al-Salam) kembali dan setelah dia membunuh Dajjal?** (Hadits)

"... Pada saat itulah Allah menurunkan kepada 'Isa wahyu ini: Aku telah memunculkan di antara hamba-hamba-Ku suatu kaum yang tidak ada yang dapat melawannya; engkau bawalah orang-orang ini dengan selamat ke pegunungan, (*fa yab'atsullahu Y'ajuja wa M'ajuja*) kemudian Allah akan mengirim atau membangkitkan Ya'juj dan Ma'juj (ini tidak berarti lepasnya Ya'juj dan Ma'juj hanya akan terjadi setelah 'Isa kembali) dan mereka akan menyebar ke segala arah atau menduduki setiap kedudukan yang menguntungkan. Orang pertama dari mereka akan melewati Danau Tiberias (atau Danau Galilee) dan meminum airnya dan saat orang terakhir dari mereka melewatinya, dia akan berkata: 'Dulu pernah ada air di sini ...'"

(Sahih Muslim)

Hadits ini hampir secara universal dipahami menyatakan atau berarti bahwa lepasnya Ya'juj dan Ma'juj ke dunia tidak dapat terjadi hingga 'Isa ('alaihi al-Salam) kembali dan membunuh Dajjal. Buku ini menolak penggunaan metodologi cacat seperti itu yang memusatkan perhatian hanya pada satu Hadits yang ditafsirkan sehingga menolak semua bukti yang bertentangan dengan apa yang telah dihimpun dari Al-Qur'an dan Hadits.

- **Mereka mengkonsumsi air dalam jumlah yang berlebihan** (Hadits)

Al-Qur'an menyatakan bahwa Allah SWT menciptakan setiap makhluk hidup dari air (*al-Anbiyah 21:30*). Maka dari itu, air menduduki status 'ibu' dari segala makhluk hidup termasuk manusia. Al-Qur'an lebih jauh lagi telah menyatakan bahwa 'Arsy Allah

(yakni pusat komando di mana Dia mengendalikan seluruh ciptaan) terletak di atas air (*Hud 22:7*). Maka air menduduki sebuah status unik dari semua ciptaan.

Jalan hidup religius adalah salah satu yang menuntut agar kita menghormati air dan melarang membuang-buang air atau mengonsumsi air secara berlebihan. Namun profil Ya'juj dan Ma'juj yang muncul dari Hadits-hadits Nabi Muhammad (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) adalah kaum tersebut mengonsumsi air secara sangat berlebihan (dan bodoh) sehingga bahkan Danau Galilee di Tanah Suci, pada akhirnya akan mengering. Dengan demikian, mereka adalah perancang kehancuran diri mereka sendiri:

“... orang pertama dari mereka (yakni Ya'juj dan Ma'juj) akan melewati Danau Tiberias (yakni Danau Galilee) dan meminum airnya, dan saat orang terakhir dari mereka lewat, dia akan berkata: ‘Dulu di sini pernah ada air’” (Ini berarti konsumsi air yang berlebihan sehingga alam tidak mampu mendaur ulang air di sana dan tingkat permukaan air di sana pun terus menurun hingga Danau itu mengering).

(Sahih Muslim)

“Mereka akan meminum (mengonsumsi) air dunia hingga saat sebagian dari mereka melewati sebuah aliran sungai mereka akan meminum semua air di sana dan meninggalkannya dalam keadaan kering.”

(Kanz al-Ummal, Hadits No. 2157)

Sebagai tambahan, mereka melakukan *Fasad*, dengan demikian mereka dapat diduga merusak dan menghancurkan tidak hanya sumber-sumber air dunia tetapi juga ‘rasa hormat’ terhadap air. Hal ini memiliki makna yang mengerikan mengingat Sunah yang terpelihara menghormati jumlah dan kesucian air yang digunakan dalam *Wudu* (mandi setengah) dan *Ghusl* (mandi besar).

- **Ya'juj, Ma'juj, dan Danau Galilee** (Hadits)

Hadits di atas juga mengungkapkan bahwa penurunan tingkat permukaan air yang terus menerus di Danau Galilee (hingga mengering) merupakan bukti terus berlanjutnya pergerakan Ya'juj dan Ma'juj menuju *grande finale* (babak final) di Jerusalem. Para ulama yang melakukan studi tentang topik ini namun menolak untuk memeriksa bagian kritis yang sangat penting dari profil Ya'juj dan Ma'juj yang

berhubungan dengan tingkat permukaan air di Danau Galilee, sesungguhnya membuat kekeliruan besar yang akan sangat disesali.

- **Mereka akan membawa sebagian besar manusia ke dalam api neraka, dengan demikian mereka adalah kaum yang pada intinya tidak bertuhan dan penuh dosa (Hadits)**

Hadits yang disampaikan Abu Said al-Khudri dan dicatat dalam Sahih Imam Bukhari (dikutip di atas) merupakan sebuah Hadits Qudsi (yakni kalimat langsung dari Allah SWT) yang menandakan bahwa Ya'juj dan Ma'juj akan mengubah 999 dari setiap 1000 orang menjadi *Ahlu Ya'juj wa Ma'juj* (yakni anggota keluarga mereka) dan, sebagai akibatnya, semua orang itu akan memasuki api neraka. Makna mutlak yang tak dapat dielakkan yaitu jalan hidup populer arus utama Ya'juj dan Ma'juj merupakan gaya hidup tidak bertuhan dan penuh dosa dan membawa manusia menuju api neraka.

- **Mereka berhubungan dengan penghentian ibadah Haji (Hadits)**

Sebuah Hadits yang dicatat dalam Sahih Bukhari menungkapkan hubungan yang ada di antara Ya'juj dan Ma'juj dengan penghentian ibadah Haji:

Dari Abu Said al-Khudri: Nabi bersabda, "Orang-orang akan terus melakukan ibadah Haji dan Umrah ke Ka'bah bahkan setelah kemunculan Ya'juj dan Ma'juj." Dari Syu'ba menambahkan: Kiamat tidak akan terjadi hingga ibadah Haji (ke Ka'bah) ditinggalkan.

Apa yang disampaikan ramalan ini adalah agar kita mengarahkan perhatian pada penghentian ibadah Haji yang akan terjadi dan menginformasikan bahwa lepasnya Ya'juj dan Ma'juj ke dunia merupakan peristiwa *sebelum* penghentian ibadah Haji. Dengan kata lain, ketika ibadah Haji ditinggalkan maka tidak mungkin lagi bagi orang Muslim mana pun mengingkari lepasnya Ya'juj dan Ma'juj. (Penulis ini memperkirakan ibadah Haji akhirnya ditinggalkan pada waktu Israel melancarkan perang besarnya dan berusaha menguasai seluruh wilayah di antara "sungai Mesir dan sungai Euftrat" (lihat Kejadian, 15:18, "Pada hari itu Tuhan membuat perjanjian dengan Ibrahim, berfirman: Kepada keturunanmu Aku berikan tanah ini, dari sungai Mesir sampai sungai besar, sungai Euftrat . . .") Perang besar Israel dapat terjadi kapan pun dari sekarang, dan paling mungkin akan terjadi sebelum 'Isa (*'alaihi al-Salam*) kembali. Mungkin kita tidak akan menunggu lama sebelum bagian penting profil Ya'juj dan Ma'juj ini terwujud menjadi

nyata di dunia sehingga membungkam semua kritik yang menolak pandangan bahwa Ya'juj dan Ma'juj telah dilepas ke dunia.

BAB LIMA

MENGIDENTIFIKASI YA'JUJ DAN MA'JUJ

Ya'juj dan Ma'juj adalah aliansi Inggris-Amerika-Israel

Bab ini mungkin memenuhi syarat sebagai yang paling penting dalam buku ini. Sebagai akibatnya, kami perlu melanjutkan dengan tingkat ketelitian tertinggi sementara tetap berpatokan pada batasan-batasan sifat yang sudah melekat dalam identitas Ya'juj dan Ma'juj.

Terlebih dahulu kita harus menentukan letak geografis wilayah yang mereka tinggali pada waktu mereka dikurung di balik dinding besi penghalang yang dibangun Dzul Qarnain. Untungnya bagi kita, Al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi Muhammad (keselamatan dan berkah Allah SWT atasnya) telah menyediakan informasi dan gambaran letak geografis yang jelas sehingga memungkinkan kita dapat menentukan letak daerah yang dilalui dalam perjalanan Dzul Qarnain juga wilayah spesifik di daerah itu di mana dinding penghalang dibangun.

Kami mengingatkan, pertama-tama, bahwa wilayah itu harus berada di sebelah utara Tanah Suci karena Hadits-hadits Nabi (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) yang dikutip sebelumnya dalam buku ini menginformasikan kepada kita bahwa Ya'juj dan Ma'juj melewati Danau Galilee pada perjalanan mereka menuju Jerusalem. Danau Galilee terletak di sebelah utara Jerusalem. Inilah dua Hadits yang berkaitan:

“ . . . Pada saat itulah Allah akan menurunkan kepada 'Isa wahyu ini: Aku telah memunculkan dari antara hamba-hamba-Ku suatu kaum yang tidak ada orang sanggup melawannya; engkau bawalah orang-orang ini dengan selamat ke pegunungan, (*fa yab'atsullahu Y'ajuja wa M'ajuj*) dan kemudian (pada periode sejarah yang membawa menuju berbagai peristiwa itu) Allah akan mengirim atau membangkitkan Ya'juj dan Ma'juj (ini bukan berarti lepasnya Ya'juj dan Ma'juj harus terjadi hanya setelah 'Isa kembali) dan mereka akan menyebar ke segala arah atau menduduki setiap tempat yang menguntungkan. Orang pertama dari mereka akan melewati Danau Tiberias (yakni Danau Galilee) dan meminumnya, dan ketika orang terakhir dari mereka melewatinya

(dan tentunya setelah waktu yang sangat lama), dia akan berkata: ‘Dulu di sini pernah ada air’

(Sahih Muslim)

“Ya’juj dan Ma’juj akan berjalan hingga mereka mencapai pegunungan al-Khamr dan itu adalah sebuah pegunungan Bait al-Maqdis (yakni Jerusalem)...”

(Sahih Muslim)

Sekarang kita harus mencari, di wilayah sebelah utara Tanah Suci, laut yang cocok dengan gambaran yang diberikan Al-Qur’an tentang perjalanan Dzul Qarnain ke arah barat. Di laut itu tentunya ada sangat banyak air karena sudah tidak mungkin baginya melanjutkan perjalanan ke arah barat lebih jauh lagi setelah laut itu. Laut itu pun pastinya bukan laut biasa karena warnanya hitam:

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ وَوَجَدَ عِنْدَهَا
قَوْمًا قُلْنَا يَسْأَلُ الْفَرِيقَيْنِ إِمَّا أَنْ تُعَذِّبَ وَإِمَّا أَنْ تَتَّخِذَ فِيهِمْ حُسْنًا ﴿٨٦﴾

(Dia pergi) hingga ketika dia telah sampai ke (daratan) tempat terbenam matahari (karena tidak ada daratan setelah itu, jadi tampak seperti tepi Bumi) dan dia melihat matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam; dan dia mendapati di situ segolongan umat. Kami berkata: "Hai Dzul Qarnain, engkau (memiliki kekuasaan) untuk menyiksa atau berbuat kebaikan terhadap mereka".

(*Qur'an, al-Kahfi 18:86*)

Dia juga telah menemui laut lain dalam perjalanannya ke arah timur dan kami jelaskan hubungan pernyataan Al-Qur’an tentang istilah ‘tempat terbitnya matahari’ dengan pernyataan para pendeta Yahudi di Madinah bahwa dia telah melakukan perjalanan ke batas-batas (yakni dua tepi) Bumi. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang diajukan oleh para pendeta Yahudi (dikutip dari buku saya ‘*Surat al-Kahfi dan Zaman Modern*’ dalam bab yang berjudul ‘*Latar Belakang Sejarah Turunnya Surat al-Kahfi*’ tersedia untuk dapat diunduh di situs saya www.imranhosein.org):

“Tanyakan padanya apa yang terjadi pada para pemuda yang menghilang pada zaman dahulu, karena mereka memiliki kisah yang menakjubkan;

Tanyakan padanya tentang penjelajah agung yang mencapai batas-batas Timur dan Barat;

Dan tanyakan padanya apa itu ruh!

Jika dia dapat memberi kalian jawabannya maka ikutilah dia, karena dia adalah seorang Nabi. Jika tidak, maka dia adalah penipu dan perlakukan dia semau kalian.”

(Ibnu Ishaq, Sirat Rasul Allah. Alih bahasa oleh A. Guillaume, Oxford Univ. Press. Karachi. 1967. hal. 136)

Ini adalah gambaran Al-Qur'an tentang perjalanannya ke arah timur:

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجْدهَا تَطْلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَّمْ
نَجْعَلْ لَهُم مِّن دُونِهَا سِتْرًا ﴿٩٠﴾

“... hingga ketika dia telah sampai di (daratan yang merupakan tempat terjauh di arah timur yang dapat dia lalui karena tidak ada daratan lagi setelah itu dan di situ tampak seperti di tepi Bumi) dan matahari terbit di setelah daratan itu; dia mendapati matahari itu menyinari segolongan umat yang Kami tidak menjadikan bagi mereka suatu penutup (mungkin tidak ada perlindungan dari panas sinar matahari, cuaca buruk, pencemaran atmosfer, dll.) selain penutup (alami) itu.

(Qur'an, al-Kahfi 18:90)

Daratan yang kita cari pasti tidak hanya dibatasi di timur dan barat dengan dua laut yang luas tetapi juga secara geografis harus memiliki pegunungan panjang yang terus merentang sehingga tidak dapat dilewati. Kita perlu menemukan rangkaian pegunungan yang memanjang dari satu pantai di satu laut ke pantai lain di laut yang berbeda. Hanya dengan begitu, kita dapat menerima bahwa bangunan dinding penghalang yang menghalangi satu-satunya jalan lewat di antara dua pegunungan dapat secara efektif menutup jalan lewat suku perusak dari sisi pegunungan yang satu ke sisi lainnya:

فَمَا اسْطَاعُوا أَنْ يَظْهَرُوهُ وَمَا اسْتَطَاعُوا لَهُ نَقْبًا ﴿٩٧﴾

“Maka (dinding penghalang telah dibangun dan Ya’juj dan Ma’juj) tidak bisa mendakinya dan mereka pun tidak bisa menembusnya (dengan melubanginya) (dan ini harus menjadi dua pilihan yang tersedia untuk mereka karena Dzul Qarnain melanjutkan dengan menyatakan bahwa bangunan dinding penghalang tersebut adalah wujud Rahmat Tuhan, yang berarti umat manusia selamat dari serangan-serangan Ya’juj dan Ma’juj).”

(Qur’an, al-Kahfi 18:97)

Dzul Qarnain menggunakan kata Arab *Radmun* untuk menggambarkan dinding penghalang yang dia bangun. Sedangkan *Saddun* dalam bahasa Arab berarti penghalang, *Radmun* berarti sebuah bangunan yang menutup ruang seperti bendungan. Biarkan kami mengulangi; kita harus mencari daerah geografis di sebelah Utara Tanah Suci yang dibatasi di sebelah barat dan timur oleh laut yang luas, dengan ciri-ciri laut di sebelah Barat berwarna hitam. Di antara dua laut ini harus ada rentang pegunungan terus memanjang tanpa henti yang tidak dapat dilewati kecuali melalui satu celah atau jalan yang memungkinkan orang-orang lewat dari utara ke selatan dan sebaliknya. Al-Qur’an telah menjelaskan bentuk jalan lewat dua sisi pegunungan itu seperti kerang-laut yang terbuka, yakni dua sisi kerang-laut terbuka dengan dasarnya menyatu namun puncaknya terpisah:

عَاثُونِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الصَّدَفَيْنِ قَالَ أَنْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ عَاثُونِي أُفْرِغْ عَلَيْهِ قِطْرًا ﴿٩٨﴾

“Berilah aku potongan-potongan besi!” Kemudian, setelah dia (menumpuk besi-besi itu dan) menutup celah di antara dua sisi pegunungan berbentuk seperti dua sisi kerang-laut yang terbuka, dia berkata, “(Nyalakan api dan) Tiuplah alat peniup kalian!” Hingga apabila besi itu sudah menjadi (berpijar) seperti api, dia pun memerintahkan: “(Lalu letakkan tembaga di api kemudian) berilah aku lelehan tembaga agar kutuangkan ke atas besi itu . . .”

(Qur’an, al-Kahfi 18:96)

Jika kita mencari lautan luas di sebelah utara Tanah Suci, dengan segera kita mengabaikan Laut Tengah (*Mediterranean*) dan wilayah di timur laut itu karena tidak cocok dengan gambaran-gambaran di atas. Maka hanya tinggal tersisa satu jawaban yang mungkin; dan itu cocok dengan semua gambaran secara sempurna.

Sebelah utara Laut Tengah adalah 'Laut Hitam'. Sebuah penjelasan yang mungkin untuk nama 'Laut Hitam' ada pada warna gelap yang tidak biasa karena begitu sangat dalam kedalaman airnya. Menjadi lebih jauh ke utara daripada Laut Tengah dan lebih jauh kurang asin daripada Laut Tengah, konsentrasi mikroalga yang jauh lebih banyak menyebabkan warna gelap. Kenampakan di Laut Hitam jauh lebih gelap daripada Laut Tengah. Foto satelit Laut Hitam di Peta 1 di bawah sudah melukiskan warna gelap tersebut. Maka dari itu, seharusnya sangat jelas bahwa Laut di arah Barat dalam perjalanan Dzul Qarnain tidak mungkin selain Laut Hitam.



Peta 1

Sekali kita mengenali Laut Hitam (*Black Sea*) sebagai laut yang terletak di tepi arah Barat dalam perjalanan Dzul Qarnain, maka laut di arah Timur adalah Laut Kaspia (*Caspian Sea*) (lihat Peta 2 di bawah ini):



Peta 2

Di antara dua laut ini ada Pegunungan Kaukasus (*Caucasus Mountain*).
 Sesungguhnya, pegunungan ini merentang panjang dari satu laut ke laut berikutnya dan dengan begitu pegunungan ini memisahkan Eropa dari Asia (lihat Peta 3 di bawah ini):



Peta 3

Sekarang kita telah menentukan dua laut juga rangkaian pegunungan yang memanjang dari laut yang satu sampai laut berikutnya, kita harus menemukan satu-satunya jalan lewat di antara dua pegunungan dan bukti bijih besi dari reruntuhan dinding penghalang Dzul Qarnain. Cukup pasti, jalan Georgian Military Highway yang dibangun bangsa Imperium Rusia pada abad ke-19 merupakan satu-satunya jalan yang dapat dilewati yang menghubungkan wilayah di sebelah utara pegunungan itu dengan wilayah di sebelah selatannya. Jalan itu masih menjadi jalan sepanjang 220 kilometer dari Tbilisi di Georgia sampai Vadikavkaz di Rusia. Nama jalan itu dinamai oleh Tsar Alexander I, rute ini sebenarnya mulai ada sebelum abad pertama sebelum masehi dan masih menjadi jalan penting sebagai satu-satunya jalan ke Rusia dengan melewati Pegunungan Kaukasus.

Informasi sudah tersedia di internet yang menggambarkan jalan itu sebagai “jalan spektakuler, yang berkelok-kelok melalui pegunungan tinggi, naik hingga di atas

2300 m di Krestovy. Menuju utara dari Tbilisi terlebih dahulu melewati benteng Ananauri yang dibangun sejak zaman pertengahan, melihat ke bawah ada pemandangan sungai dan lembah Aragvi. Mendekati perbatasan Rusia, ada kota Kazbegi, melihat pemandangan Gunung Kazbegi yang sangat besar (5033 m), puncak tertinggi Pegunungan Kaukasus di Georgia. Lokasi menarik terakhir adalah *Jurang Daryal*, di mana jalan sepanjang beberapa kilometer di dasar sempit di bawah *karang batu besi (granit)* setinggi 1500 m.” “*Daryal* penting dalam sejarah karena merupakan satu-satunya jalan lewat yang tersedia untuk melewati Pegunungan Kaukasus dan sudah lama dibentengi paling tidak sejak 150 tahun sebelum masehi. Reruntuhan benteng kuno masih dapat dilihat.”

Sekarang kita telah menentukan letak jalan lewat di antara pegunungan dan sekarang masih tersedia bagi proses penyelidikan arkeologi untuk mencari sisa dinding penghalang. Dr. Tammam Adi telah menunjukkan dalam wawancara pribadi dengan penulis: “*Saya kira sisa reruntuhan dinding penghalang yang masih tertinggal (yakni dinding penghalang yang dibangun Dzul Qarnain) ada di dasar jurang dan terbuat dari perunggu, campuran besi dan kuningan/tembaga, sebagaimana yang dinyatakan dengan jelas dalam ayat itu*”. Kita harus mencari bukti bijih besi di tempat itu dan di sekitar wilayah bagian selatan Pegunungan Kaukasus karena di situlah tempat orang-orang harus menemukan besi dan membawa potongan-potongan atau balok-balok besi untuk Dzul Qarnain.

Artikel wikipedia tentang Jurang Daryal yang merupakan naskah hasil kerjasama dengan Ensiklopedia Britannica (edisi ke-11) menentukan “asal nama Jurang itu dari kata *Dar-e Alan* yang berarti *Gerbang Alans* dalam bahasa Persia. Jurang tersebut, dikenal pula dengan nama **Gerbang Iberian** atau **Gerbang Kaukasus**, disebutkan dalam sejarah Georgia dengan nama Ralani, Dargani, Darialani.” Dengan kata lain, nama Daryal mempertahankan fakta sejarah tentang dinding penghalang yang dibangun dari logam yang pernah ada di Jurang itu.

Akhirnya, sisi-sisi pegunungan di kedua sisi Jurang Daryal berbentuk seperti dua sisi kerang-laut yang terbuka tepat seperti yang digambarkan oleh Al-Qur’an dengan kata *Shadafain*. Inilah foto Jurang Daryal yang diambil pada tahun 1872:



[http://commons.wikimedia.org/wiki/Image:Dariialsk_ravine_\(A\).jpg](http://commons.wikimedia.org/wiki/Image:Dariialsk_ravine_(A).jpg)



[http://commons.wikimedia.org/wiki/Image:DariiI%27skoe_na_voenno-gruzinskoi_dorogie_\(A\).jpg](http://commons.wikimedia.org/wiki/Image:DariiI%27skoe_na_voenno-gruzinskoi_dorogie_(A).jpg)

Berikut ini adalah sebuah foto kerang terbuka yang menunjukkan *shadafain* yakni dua sisi yang menyatu di dasar dan terpisah di bagian atas yang bergerigi, dan kemudian dua gambar lagi yang dengan jelas melukiskan ciri *shadafain* atau berbentuk kerang (yakni dua sisi kerang yang terbuka) di Jurang tersebut:







Kita pun harus menemukan bahasa yang diucapkan di daerah selatan Pegunungan Kaukasus, yang berbeda dari semua bahasa lainnya yang diucapkan di dan sekitar wilayah itu yang diketahui dunia kemudian. Kita perlu melakukannya karena pengalaman Dzul Qarnain saat mendatangi lokasi itu dia mendapati orang-orang tidak dapat mengerti bahasa yang dia gunakan:

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ السَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ
قَوْلًا ﴿٩٣﴾

“(Dan dia terus melakukan perjalanan) hingga, saat dia telah sampai di (jalan lewat) antara dua pegunungan penghalang, dia mendapati di hadapan kedua pegunungan itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan (yakni ucapan apa pun dalam bahasa yang diucapkan Dzul Qarnain). (18:93)

Cukup pasti, bahasa Georgia yang diucapkan di selatan Pegunungan Kaukasus tepat adalah bahasa yang dimaksud. Itu adalah bahasa pra-Indo-Eropa yang terisolasi

tanpa hubungan dengan bahasa lain dan telah diucapkan di sana paling tidak selama 5000 tahun.

Kita sekarang harus mencari kaum yang telah meninggalkan wilayah mereka yang terletak di daerah Pegunungan Kaukasus dan terus berpindah atau relokasi ke Tanah Suci. Kita pun harus menemukan kaum yang bertanggung jawab dalam 'membebaskan' Tanah Suci (dari kekuasaan Muslim) kemudian membawa Bani Israel kembali memiliki Tanah Suci di mana mereka pernah diusir atas keputusan Tuhan.

Tempat tinggal kaum itu di daerah Pegunungan Kaukasus mengingat kaum yang kita cari harus memiliki catatan kekuatan militer yang tak terkalahkan (*"Aku telah menciptakan hamba-hamba-Ku sampai begitu kuat sehingga tidak ada kecuali Aku yang dapat berperang melawan mereka"*.) Mereka harus telah menyebarkan kekuatan mereka dan mendirikan dominasi mereka di seluruh dunia sambil menduduki setiap kedudukan atau tempat yang menguntungkan (*min kulli hadabin*). Mereka haruslah kaum yang berasal dari bangsa manusia namun memiliki ciri-ciri unik tertentu yang membedakan mereka dari bangsa manusia lainnya.

Dapatkah kita menentukan lokasi kaum itu? Jika iya, maka kita pun bisa mengidentifikasi Ya'juj dan Ma'juj.

Setidaknya sebagian kaum Yahudi Eropa yang menciptakan Gerakan Zionis pasti berasal dari suku di Eropa Timur yang beralih ke agama Yahudi. Suku Khazar yang tinggal di wilayah sebelah utara Pegunungan Kaukasus tidak hanya beralih ke agama Yahudi tetapi juga menciptakan sejarah pada masa awal Islam ketika mereka berhasil menahan laju pasukan Muslim yang hendak menaklukkan Eropa padahal pasukan Muslim selalu berhasil menaklukkan wilayah lainnya. Dengan demikian, mereka memiliki kekuatan militer yang lebih hebat daripada kaum lain yang ada di dunia. Bahkan, pasukan Muslim yang dihalangi itu baru saja mengalahkan kekaisaran Persia dan Bizantium (dua kekuatan adi daya yang ada di dunia pada masa itu). Maka dari itu, kekuatan militer Khazar tampak unik. (Lihat hasil karya ilmiah Kevin Alan Brook, *The Jews of Khazaria* [Kaum Yahudi Khazar], Jason Aronson, 1999; lihat juga situs www.khazaria.com)

Tidak begitu penting bagi kita untuk menyelidiki asal-usul nenek moyang (genealogi) kaum Yahudi Khazar yang selama ini terus meninggalkan daerah

Pegunungan Kaukasus, termasuk kaum Yahudi Rusia, untuk berpindah ke Tanah Suci di Negara Israel. Apa yang penting adalah kita harus menentukan lokasi kaum yang telah melakukan perjalanan ke Tanah Suci dari daerah di mana Dzul Qarnain membangun dinding penghalang itu. Kaum Yahudi Kaukasian atau Eropa inilah yang juga telah bertanggung jawab atas tindakan menggoda kaum Yahudi Bani Israel agar meninggalkan tempat di mana pun mereka tinggal (di dunia Muslim khususnya) untuk kembali ke Tanah Suci.

Dan dengan begitu, kesimpulan kami adalah Ya'juj dan Ma'juj berasal dari suku Khazar Eropa Timur. Sementara banyak dari mereka menjadi kaum Yahudi Eropa, tentunya sebagian dari mereka pun pasti telah menjadi kaum Kristen Eropa dan penyatuan aliansi misterius Kristen-Yahudi Eropa dapat terjadi karena suku Khazar ada di kedua pihak yang pernah dengan pahit bermusuhan. Ini, barangkali, termasuk makna ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa Ya'juj dan Ma'juj suatu hari akan bersatu satu sama lain bagaikan gelombang yang melanda satu sama lain (*yamuju fi b'ad*).

Namun, ayat itu dapat pula bermakna bahwa pada suatu hari mereka akan saling berbenturan dalam tabrakan super-besar ketika mereka akan menerjang terhadap yang lain bagai gelombang yang saling menerjang.

Perang Titan itu akan memenuhi syarat sebagai perang terbesar dari semua perang dan, akibatnya, akan sampai pada peniupan sangkakala yang mengumumkan kedatangan Kiamat yang sudah dekat. Hadits Nabi yang diberkahi yang sering dikutip dalam buku ini (lihat bab empat profil Ya'juj dan Ma'juj) telah menggambarkan mereka menembakkan banyak anak panah ke langit.

Ya'juj adalah aliansi Inggris-Amerika-Israel dan Ma'juj adalah Uni Soviet (berbeda dengan Rusia)

Kami telah menafsirkan 'banyak anak panah' berarti Ya'juj dan Ma'juj memiliki teknologi militer 'perang bintang'. Baik Uni Soviet maupun aliansi Inggris-Amerika-Israel mampu meluncurkan *perang bintang*.

Ada bukti yang menegaskan suku Khazar berasal dari Uni Soviet modern. Ya'juj, di sisi lain, pasti berada di Kristen Eropa Barat yang secara dramatis melakukan

rekonsiliasi dengan kaum Yahudi Khazar untuk membentuk aliansi Barat yang didominasi Inggris dan AS.

Jika identifikasi kami benar, maka benturan 'perang bintang' antara Ya'juj dan Ma'juj adalah benturan antara Uni Soviet dengan aliansi Barat Inggris-Amerika-Israel. Perang nuklir Ya'juj dan Ma'juj yang akan menghasilkan *(selama 40 hari?) kabut asap* (lihat *Qur'an, al-Dukhan 44:10-11*) dan akan mengurangi populasi dunia secara drastis dan membuat sebagian besar Bumi menjadi tanah kering lagi tandus tak lama lagi akan terjadi. Surat al-Kahfi (ayat 8) menyampaikan peringatan tepat seperti demikian saat menyatakan *"sesungguhnya (suatu saat) Kami akan mereduksi apa yang ada di atasnya (yakni Bumi) menjadi tanah yang kering lagi tandus."* Juga pertimbangkan Hadits berikut:

"Akan ada pertempuran yang belum pernah terlihat sebelumnya, sehingga bahkan jika seekor burung melewati wilayah perang mereka, dia akan jatuh mati sebelum mencapai bagian akhir dari mereka".

(Ahmad, Muslim)

Serangan nuklir terhadap Pakistan yang akan terjadi, seolah-olah menanggapi aktivitas yang diduga teroris, tetapi sebenarnya untuk menghancurkan produksi nuklir negara itu, akan meyakinkan Rusia bahwa dia pun pada akhirnya akan mengalami nasib yang sama jika tidak menanggapi dengan dahsyat terhadap pengepungan dan intimidasi Barat (NATO). Dalam konteks itulah, kita dapat memahami dan memperkirakan terwujudnya ramalan mengenai penaklukan Konstantinopel (yakni Istanbul saat ini) yang dikendalikan NATO:

Nabi Muhammad bersabda: *"Lataftahanna al-Qustantiniyya wa lani'ma al-amiru amiruha wa lani'ma al-jaysyu dzalika al-jaysy."* *"Sesungguhnya kalian akan menaklukan Konstantinopel. Betapa hebat pemimpin yang menjadi pemimpinnya, dan betapa hebat pasukan yang menjadi pasukan itu!"*

(Ahmad, Bukhari)

Tujuan militer strategis Rusia yang terbesar dalam pertandingan apa pun dengan Barat adalah penaklukan Konstantinopel yang akan membuka akses bagi angkatan laut Rusia menuju Laut Tengah kemudian menuju Israel. Penaklukan itu sepertinya dicapai

melalui aliansi antara Rum (yakni Rusia) dengan umat Muslim sebagaimana yang diramalkan oleh Nabi yang diberkahi (*sallallahu 'alaihi wa sallam*).

Karena Al-Qur'an menggunakan kata Ya'juj dalam bentuk aktif dan Ma'juj dalam bentuk pasif, mungkin artinya Ya'juj pada akhirnya akan menang atas Ma'juj dalam pertandingan (Armagedon) itu, yakni aliansi Inggris-Amerika-Israel Barat akan menang atas Uni Soviet. Meskipun demikian, hasil yang paling mungkin adalah kehancuran baik di pihak Ya'juj maupun Ma'juj.

Implikasi paling penting dari perang-bintang yang akan terjadi sebagai benturan antara Ya'juj dengan Ma'juj berhubungan dengan Israel dan Tanah Suci. Israel akan ditinggalkan sepenuhnya tanpa pertahanan setelah perang itu karena kemenangan Ya'juj atas Ma'juj masih meninggalkan kerusakan berat sehingga pihak pemenang pun jatuh dalam keadaan tidak berdaya. Kami memperkirakan dunia modern dengan teknologi militer elektronik yang canggih akan runtuh dengan mencetusnya perang nuklir itu (barangkali karena hal-hal seperti radiasi nuklir). Barangkali pada saat hal itu terjadi, terwujudlah ramalan Nabi Muhammad bahwa umat Muslim akan membebaskan Tanah Suci dari penindasan dan tirani umat Yahudi:

Abu Hurairah melaporkan bahwa Nabi bersabda: "Bendera-bendera hitam akan muncul dari Khorasan (yakni wilayah yang saat ini termasuk Afganistan, Barat Laut Pakistan, Iran, dan sebagian Asia Tengah) dan tidak akan ada daya yang mampu menghentikan mereka hingga mereka memasuki Aelia (Jerusalem)."

(Sunan Tirmidzi)

Abu Hurairah melaporkan bahwa Rasulullah bersabda: "Kiamat tidak akan datang sebelum umat muslim berperang dengan umat yahudi dan umat muslim akan membunuh mereka, hingga umat yahudi itu akan bersembunyi di balik batu (yakni batu yang sangat besar) dan pepohonan dan batu besar itu akan berbicara, 'Hai Muslim, Hai hamba Allah. Ada seorang Yahudi (bersembunyi) di belakangku; maka datang dan bunuhlah dia'..."

(Sahih Muslim)

Winston Churchill mengidentifikasi Ya'juj dan Ma'juj

Winston Churchill sebelumnya sudah memperkirakan *perang dingin* yang terjadi antara Uni Soviet dan aliansi Inggris-Amerika Barat (Israel belum terbentuk pada waktu itu) yang mendominasi politik dunia selama beberapa dekade. Dia melakukannya ketika dia menyajikan *Sinews of Peace*-nya (pidato perdamaian), (*the Iron Curtain Speech* – ‘Pidato Tirai Besi’), di Westminster College di Fulton, Missouri pada tanggal 5 Maret 1946 ketika itu dia menyatakan: “Dari Stettin di Baltik hingga Trieste di Adriatik *tirai besi* telah diturunkan sepanjang Benua itu”. Kami mengingatkan bahwa istilah *tirai besi* memiliki kemiripan yang menakjubkan dengan *dinding besi penghalang yang dibangun Dzul Qarnain*.

Pada tanggal 9 November 1951, Winston Churchill menyampaikan pidato lainnya di acara jamuan Walikota London di Guildhall, menandai peristiwa restorasi monumen Ya’juj dan Ma’juj di tempat kehormatan tradisional mereka di ujung barat Guildhall di Kota London. Patung-patung itu telah dipindahkan selama peristiwa Blitz untuk mencegah kerusakan. Patung-patung sebelumnya telah dihancurkan dalam peristiwa *Great Fire London* (Api Besar London) pada tahun 1666. Dua patung yang sekarang masih ada dipahat oleh Richard Saunders pada tahun 1708. Churchill mengidentifikasi Ya’juj dan Ma’juj sebagai dua kekuatan dunia yang kemudian mendominasi dunia, yakni aliansi Inggris-Amerika di satu sisi dan Uni Soviet di sisi lain:

“Tampaknya mereka (yakni Ya’juj dan Ma’juj) mewakili keadaan politik dunia saat ini. Politik dunia, seperti sejarah Ya’juj dan Ma’juj, adalah sangat membingungkan dan banyak diperselisihkan. Namun, saya pikir ada ruang bagi keduanya. Di satu sisi adalah Ya’juj, dan di sisi lain adalah Ma’juj. Tetapi hati-hati, Pak Walikota, jika engkau memajang mereka kembali, jaga mereka agar tidak saling berbenturan; karena jika itu terjadi, baik Ya’juj maupun Ma’juj akan hancur berkeping-keping dan kita semua harus memulai segalanya dari awal lagi.” (Sumber: surat kabar *The Times*, London, 10 November 1951)

BAB ENAM

SUDAHKAH YA'JUJ DAN MA'JUJ DILEPAS KE DUNIA?

Mereka yang menuntut bahwa Ya'juj dan Ma'juj masih belum dilepas ke dunia tidak dapat mengingkari implikasi tak terelakkan yang timbul dari klaim seperti itu, yakni Allah SWT masih belum menghancurkan atau membongkar dinding Dzul Qarnain. Buku ini *menuntut* bahwa orang-orang yang ragu seperti itu memiliki kewajiban religius untuk mencari dinding penghalang yang menurut mereka masih berdiri.

Mungkin ada sebagian orang yang dengan keras kepala tetap menolak semua argumen yang sejauh ini diangkat dalam buku ini, juga dalam *'Jerusalem dalam Al-Qur'an'*, tetap menolak mendukung pandangan bahwa lepasnya Ya'juj dan Ma'juj dimulai pada masa hidup Nabi dan terus berlanjut sejak saat itu sampai sekarang. Orang-orang seperti itu mungkin memilih untuk mengabaikan argumen-argumen berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang dikutip dalam buku ini yang mendukung pandangan yang disebutkan di atas. Mereka mungkin melakukannya dengan banyak akal menyalah-tafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tersebut.

Biarkan kami memulai bab ini dengan secara langsung menantang orang-orang yang ragu itu. Kami melakukannya dengan mengarahkan perhatian pada fakta yang tak terbantahkan dengan jelas ada dalam Al-Qur'an bahwa Dzul Qarnain membangun sebuah dinding penghalang dari potongan-potongan besi dan kemudian melapisinya dengan tembaga. Sebagai akibat dari pembangunan dinding penghalang itu, Ya'juj dan Ma'juj secara efektif dikurung karena mereka tidak dapat menembus atau pun menaiki dinding penghalang itu. Juga fakta yang tak terbantahkan yang ada dalam Al-Qur'an bahwa Allah SWT Sendiri suatu hari akan meruntuhkan atau membongkar dinding penghalang itu dan hanya dengan begitu maka Ya'juj dan Ma'juj dilepas ke dunia.

Mereka yang menuntut bahwa Ya'juj dan Ma'juj masih belum dilepas ke dunia tidak dapat mengingkari implikasi tak terelakkan yang timbul dari klaim seperti itu, yakni Allah SWT masih belum menghancurkan atau membongkar dinding Dzul Qarnain.

Mencari dinding penghalang

Buku ini *menuntut* bahwa orang-orang yang ragu seperti itu memiliki kewajiban religius untuk mencari dinding penghalang yang menurut mereka masih berdiri. Jika mereka sama sekali tidak melakukan usaha apa pun untuk memulai pencarian itu, mereka setidaknya harus menyediakan beberapa penjelasan yang membenarkan aksi aneh mengabaikan kewajiban mereka terhadap Al-Qur'an. Mereka juga harus menjelaskan mengapa tidak seorang pun selama lebih dari seribu tahun ini yang pernah melihat dinding penghalang itu berdiri. Sebagai tambahan, mereka harus menginformasikan kepada kita apakah mereka pernah bermaksud untuk memulai pencarian itu. Lagi pula, ini adalah zaman ketika eksplorasi Bumi dibantu dengan teknologi satelit yang super canggih sehingga siapa pun dapat melihat potret setiap inci permukaan Bumi (lihat Google Earth).

Eksplorasi untuk menentukan lokasi dinding besi penghalang Dzul Qarnain yang seharusnya sungguh sangat besar bagi mereka sesuai dengan keterangan Hadits lain yang dikutip Ibnu Katsir dalam buku *Al-Bidayah wan Nihayah* (yakni 'awal dan akhir') di mana Abu Hurairah melaporkan bahwa Nabi bersabda:

"Setiap hari, Ya'juj dan Ma'juj mencoba menggali untuk menembus dinding penghalang itu. Ketika mereka mulai melihat cahaya matahari menembusnya, seorang pemimpin mereka berkata, 'Pulanglah; kalian dapat melanjutkan menggali besok,' dan ketika mereka kembali lagi, dinding penghalang itu lebih kuat daripada sebelumnya. Hal ini terus berlanjut hingga waktu bagi mereka datang dan Allah berkehendak melepas mereka. Mereka menggali hingga melihat cahaya matahari, maka seorang pemimpin mereka akan berkata, 'Pulanglah; kalian dapat melanjutkan menggali besok, Insya Allah.' Kali ini dia membuat pengecualian dengan mengatakan Insya Allah, maka hal itu tergantung Kehendak Allah. Mereka kembali pada hari berikutnya, dan menemukan lubang sebagaimana mereka tinggalkan kemarin. Mereka pun melanjutkan menggali dan keluar menghadapi orang-orang ..."

(Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad)

Ada implikasi serius dalam Hadits ini bagi orang-orang yang dengan keras kepala tetap menuntut bahwa dinding penghalang itu masih berdiri hingga hari ini (karena mereka percaya bahwa Ya'juj dan Ma'juj masih belum dilepas ke dunia). Contohnya,

dinding penghalang itu hari ini harus lebih kuat daripada sebelumnya maka seharusnya tidaklah sulit untuk mengenali dan menemukan lokasinya. Selanjutnya, ketika mereka sudah menemukan lokasi dinding penghalang itu, mereka bahkan tidak perlu repot-repot mencari Ya'juj dan Ma'juj. Menurut Hadits tersebut, Ya'juj dan Ma'juj sendiri setiap hari mendatangi dinding penghalang itu untuk melanjutkan usaha mereka menggali agar bisa melewatinya. Apakah kesempatan untuk benar-benar melihat Ya'juj dan Ma'juj sendiri menggali tidak cukup membangkitkan para pengkritik kami untuk menyiapkan tas mereka dan pergi memulai penyelidikan untuk mencari dinding penghalang itu?

Jika para penolak itu tidak menyiapkan tas mereka dan belum pergi memulai pencarian lokasi dinding penghalang Dzul Qarnain yang mereka tuntutan masih tetap berdiri di suatu tempat di atas Bumi Allah, dan jika mereka tidak menawarkan penjelasan mengapa tidak seorang pun pernah melihat dinding penghalang itu selama lebih dari seribu tahun ini namun tetap dengan keras kepala masih saja dalam penolakan mereka terhadap pandangan bahwa dinding penghalang itu sudah diruntuhkan atau dihancurkan dan Ya'juj dan Ma'juj sudah dilepas ke dunia, kami menyarankan kepada para pembaca untuk menganggap penolakan-penolakan itu sebagai kritik tidak karuan dan tidak perlu mendapat pertimbangan serius. Para pembaca yang memilih untuk menolak saran kami ini dan tetap saja percaya ada manfaat dalam pandangan bahwa dinding penghalang itu masih tetap berdiri sekarang mereka sendiri harus menjelaskan mengapa mereka tidak bersiap untuk memulai pencarian lokasi dinding penghalang itu.

Dunia aneh saat ini

Sekarang kami melanjutkan dengan melihat dunia aneh saat ini sambil menuntut bahwa hal aneh itu harus dijelaskan. Jika para pengkritik kami tidak dapat menyediakan sendiri sebuah penjelasan mengenai *kenyataan* zaman modern yang aneh, mereka tidak dapat mengabaikan, dengan menganggap sesat, penjelasan kami yang melibatkan Ya'juj dan Ma'juj, yang disampaikan dalam buku ini.

Untuk pertama kali dalam sejarah manusia satu kaum saat ini secara total mendominasi dan mengendalikan seluruh dunia, uangnya, politiknya, urusan-urusan internasionalnya, ekonominya, pasar-pasarnya, budayanya, makanannya, beritanya, olahraganya, komunikasinya, hiburannya, model pakaiannya, perjalanannya, dll. Mereka

memiliki kekuatan mutlak yang tetap terus meningkat dan tidak ada kombinasi saingan yang dapat menantang mereka saat ini. Lebih dari itu, tidak ada bukti sekuler yang meyakinkan bahwa kekuatan genggamannya mereka atas seluruh dunia dapat berhasil ditantang.

Mereka melakukan lebih dari mengendalikan dunia. Mereka hendak terus mengubahnya dengan meruntuhkan semua pembatas yang ada sejak zaman dahulu kala, dan keajaiban perbedaan masyarakat manusia yang dulu memisahkan satu bangsa dengan yang lainnya. Mereka sudah mengglobalkan manusia sehingga satu masyarakat global tidak bertuan sekarang muncul untuk pertama kali dalam sejarah manusia.

Mereka menciptakan peradaban sekuler Barat modern dan tatanan-dunia Eropa yang berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengejar tujuan-tujuan mereka. Melalui revolusi sains, teknologi, industri, informasi dan feminis dan seksual (di mana pornografi adalah bagian integral) yang masih belum selesai, mereka berpengaruh kuat terhadap masyarakat untuk membuat peradaban yang telah lalu terlihat kuno dan sudah usang. Mereka membuat barang elektronik (*gadget*) baru dan terkini, gaya hidup atau model pakaian dengan senang hati diikuti orang sebagai yang terbaik. Mereka berhasil dalam proses, membuat umat manusia untuk mengakui jalan hidup mereka sebagai kemajuan yang besar.

Mereka terus mengubah, mengungkap, dan kembali melakukan penemuan sehingga mengubah seluruh masyarakat global tidak bertuan menjadi makhluk yang meniru jalan hidup mereka. Padahal gaya hidup itu adalah dekaden dan merusak kebahagiaan manusia dan kestabilan masyarakat. Mereka menggoda kaum perempuan, contohnya, untuk membuka pakaian mereka sehingga sekarang mereka berpakaian tetapi telanjang. Laki-laki diprovokasi dengan ketelanjangan itu (di antara hal-hal lainnya) bahwa sebuah revolusi seksual membawakan hasil kenikmatan seks tersedia bebas seperti sinar matahari. Pernikahan menjadi usang dan kuno, sejumlah besar anak-anak dilahirkan di luar ikatan pernikahan, dan semakin banyak orang-orang yang menganut jalan hidup berhubungan seks dengan siapa saja dan pertemuan seks dianggap biasa. Pornografi digunakan untuk mengobarkan hasrat dan nafsu birahi sehingga ketagihan seks yang pada akhirnya terjadilah kekerasan seksual dan pemerkosaan sebagai hal biasa. Pada akhirnya kehausan yang tak dapat dipuaskan membuat nafsu birahi tak dapat lagi menemukan kepuasan seks dalam hubungan seks

normal di ruang tertutup sehingga seks di ruang terbuka mulai mengambil alih dan orang-orang akan segera melakukan hubungan seks di tempat umum seperti keledai. Juga hubungan seks normal laki-laki perempuan tidak lagi memuaskan kehausan nafsu seks sehingga homoseksualitas dan lesbianisme dengan cepat muncul sebagai pengganti pemuas nafsu birahi.

Mereka menciptakan kaki langit Manhattan yang spektakuler dengan gedung-gedung pencakar langit dan berhasil membuat semua bagian dunia lain tempat para gembala tanpa alas kaki kemudian berlomba-lomba membangun gedung-gedung tinggi seperti itu.

Keberhasilan mereka begitu spektakuler sehingga tidak peduli keyakinan pada agama Kristen, Yahudi, Hindu, Budha, atau Islam, dan meski peringatan keras Nabi Muhammad kepada umat Muslim bahwa “kalian akan mengikuti mereka bahkan sampai jatuh ke dalam lubang kadal”, semua umat manusia termasuk umat Muslim meniru dan mengikuti jalan hidup mereka yang dekaden, sekuler, dan pada intinya tidak bertuhan.

Aliansi Kristen-Yahudi

Umat Kristen dan Yahudi Eropa membentuk aliansi aneh dengan mendamaikan rasa saling benci dan permusuhan mereka. Sekarang mereka saling berpelukan dalam aliansi dan persahabatan saling menguntungkan yang misterius. Mereka menjadi pemimpin seluruh dunia dan mereka adalah fenomena yang sangat unik dalam sejarah. Tetapi mereka adalah pemerintah dunia yang tidak menyenangkan secara ras, tidak menyenangkan bagi bangsa non-Eropa secara umum dan bagi bangsa Arab dan umat Muslim secara khusus, yang berani melawan rasa cinta tanah air yang berlebihan, globalisasi, kezaliman, dan penindasan mereka. Pemerintah dunia mereka melancarkan agresi perang tanpa henti untuk menduduki hampir semua wilayah dunia non-Eropa. Dunia menyaksikan pembersihan etnis di Amerika Utara, Bagian Selatan Afrika, dan Australia dll., yang tidak mungkin dapat dilakukan *kecuali oleh orang-orang yang memiliki hati binatang buas tanpa keimanan pada Kristen maupun Yahudi bahkan sekecil biji sawi pun.*

Kekuasaan kolonial Kristen-Yahudi Eropa atas bagian dunia lainnya digunakan untuk mencuri, merampas, dan mengeksploitasi kekayaan yang dimiliki umat manusia lainnya. Namun, penjajahan Kristen-Yahudi Eropa di belahan dunia lainnya memiliki

agenda lebih dari sekedar eksploitasi wilayah-wilayah itu demi mendapatkan kekayaan. Melainkan, agenda utama mereka adalah mendirikan lembaga-lembaga politik, ekonomi, budaya, dan pendidikan yang dijadikan alat bagi Kristen-Yahudi Eropa untuk terus mengubah wilayah jajahannya itu bahkan setelah kemerdekaan terjadi. Perubahan itu dimaksudkan untuk mensekulerkan masyarakat dengan proses pembongkaran semua lembaga yang menyokong jalan hidup religius pada umumnya dan untuk jalan hidup Islam pada khususnya.

Sekulerisme mereka telah mengubah Kekaisaran Kristen Eropa pada zaman pertengahan hingga menjadi peradaban sekuler modern yang pada intinya tidak bertuhan dan sangat dekadens. Tetapi mereka mengejar agenda jahat mereka dengan kekuatan tipu daya sehingga 'penampilan' dan 'kenyataan' selalu bertentangan satu sama lain dalam segala hal yang telah mereka lakukan dan masih lakukan. Dengan demikian, mereka berhasil menipu sebagian besar manusia untuk bergabung dengan mereka menganut ketidak-bertuhanan dan dekadensi.

Mereka menggunakan kekuatan mutlak untuk merusak, menindas, dan melakukan aksi-aksi zalim dan jahat yang tidak ada bandingannya dalam sejarah. Kejahatan dan penindasan mereka terus meningkat bahkan mereka menawarkan hubungan publik permintaan maaf atas perbudakan yang dilakukan bangsa Eropa. Bahkan orang-orang Kristen dan Yahudi Eropa yang menjalani hidup saleh, beriman, bertakwa dan menentang kezaliman dan penindasan pun tidak terkecuali. Mantan Presiden AS Jimmy Carter sekarang dibuat karikatur sebagai "orang tua yang bodoh". Perang kriminal Kristen-Yahudi Barat terhadap bangsa Arab, umat muslim Irak, dan pemusnahan massal yang dilakukan Israel terhadap umat Muslim dan Kristen Palestina di Gaza lebih buruk daripada yang dialami umat Kristen Afrika Selatan selama *apartheid*.

Kerakusan mereka tidak tergambarkan. Mereka menghisap kekayaan seluruh manusia dengan pencurian yang dilegalkan (atau dikenal dengan inflasi dan pemberian pinjaman uang dengan bunga) dan bahkan merampas harta kaum miskin sesedikit apa pun yang mereka punya. Pada akhirnya mereka memenjarakan seluruh manusia dalam penjajahan ekonomi model baru dengan Riba (renten). Mereka memberikan sejumlah besar uang yang dikenakan bunga dengan pengetahuan bahwa pihak peminjam tidak akan mampu membayar pinjaman bersama bunganya. Mereka melakukannya untuk

mendapatkan kemampuan seperti pemerasan finansial sehingga bangsa-bangsa penghutang pada akhirnya jatuh di bawah kekuasaan mereka. Mereka juga mengganti uang-nyata-dengan-nilai-intrinsik seperti koin emas dan perak, dengan mata uang kertas yang tidak dapat di-*redeem* (ditukar dengan emas dengan nilai stabil di bank sentral yang menerbitkannya) yang nilainya diberikan secara eksternal dan dapat dimanipulasi untuk keuntungan mereka. Seiring dengan jatuhnya nilai uang-kertas, masyarakat luas di seluruh dunia dijerumuskan ke dalam kemiskinan menyedihkan sedangkan orang-orang yang sudah kaya menjadi semakin memperkaya diri sendiri dengan membebani orang-orang yang diperbudak.

Akhirnya, mereka adalah pemerintah-dunia yang dengan aneh dan misterius terobsesi untuk membebaskan Tanah Suci. Eropa menjadi Kristen dan kemudian melancarkan Peperangan Suci Eropa yang disebut 'Perang Salib' selama seribu tahun hingga keberhasilan akhirnya dicapai, ketika pasukan bersenjata Inggris yang dipimpin oleh Jenderal Allenby mengalahkan pasukan bersenjata Kekaisaran Islam Ottoman dan dengan penuh kemenangan memasuki Jerusalem pada tahun 1917. Kemudian Allenby menyatakan "*hari ini perang salib sudah berakhir*". Seharusnya dia mengatakan "*hari ini Perang Salib Eropa sudah berakhir*". Sebenarnya, Perang Salib Eropa masih berlanjut dan tidak akan berhenti selama umat Muslim menentang penindasan Kristen-Yahudi Eropa di Tanah Suci dan di mana pun di dunia.

Sebagian orang Eropa pun menjadi pemeluk Yahudi dan menciptakan Gerakan Zionis Euro-Yahudi, yang kemudian dengan fanatik dan keras kepala mengejar tujuan mereka agar umat Yahudi kembali ke Tanah Suci dan restorasi *sebuah* Negara Israel di Tanah Suci itu. Kaum Yahudi Eropa itu, berasal dari suku Khazar di Eropa Timur, yang beralih ke agama Yahudi. Bangsa Eropa bukanlah bangsa Semit, tetapi mereka berhasil memimpin jalan, menggunakan cara-cara yang lebih menyimpang daripada sebelumnya, untuk merestorasi *sebuah* Negara Israel di Tanah Suci. Mereka menggunakan cara-cara yang sama untuk secara harfiah memaksa *bangsa semit asli* kaum Yahudi Bani Israel (non-Eropa), yang sudah lama tinggal di wilayah Muslim, untuk berpindah ke Negara Israel sekuler itu. Mereka menjelek-jelekkan semua perlawanan terhadap penindasan yang mereka lakukan sebagai tindakan anti-Semit. Pemerintah-dunia Kristen-Yahudi Eropa melindungi dan memperkuat Israel hingga sekarang menjadi negara adidaya. Sesungguhnya, Israel akan segera menjadi 'negara penguasa' dunia.

Apakah semua hal ini terjadi secara kebetulan? Apakah semua hal ini terjadi tanpa makna dan penjelasan? Jika tidak, maka apa penjelasannya?

Ada banyak ulama dan penulis yang mungkin dengan keras kepala mengangkat bahu mereka dan menganggap semua hal di atas hanya kebetulan. Dan ada banyak lainnya, yang akan diyakinkan dengan bukti yang disajikan dalam buku ini yang didapat dari Al-Qur'an yang diberkahi juga dari Hadits-hadits Nabi Muhammad (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) bahwa pemerintah dunia Kristen-Yahudi Eropa saat ini yang aneh dan misterius adalah pemerintah-dunia Ya'juj dan Ma'juj.

Bukti juga mengungkapkan bahwa *Dajjal* (al-Masih palsu atau Anti-Kristus) mengeksploitasi Yahudi Zionis dan aliansi Kristen mereka sambil menentang setiap hukum moral dan religius demi mengejar usaha keras kepala untuk membuat Israel menjadi 'negara penguasa' dunia. Usaha itu dilakukan dengan menunggangi punggung 'pemerintah-dunia Ya'juj dan Ma'juj'. Akhir dari semua itu adalah *bagian dunia Yahudi yang terus melakukan penindasan dan 'perang terhadap Islam'* akan menghadapi al-Masih yang telah mereka tolak dan penyalibannya telah mereka tuntutan. Pada waktu itu Allah SWT Sendiri, yang menciptakan Ya'juj dan Ma'juj dan memberi mereka kekuatan yang tidak dapat dibinasakan, akan menghancurkan pemerintah-dunia Ya'juj dan Ma'juj yang zalim. Nabi Muhammad (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) meramalkan bahwa pasukan muslim bersenjata kemudian akan bergerak menuju Jerusalem sambil membebaskan setiap wilayah yang diduduki yang mereka lalui. Negara Israel 'Suci' akan menggantikan negara Israel gadungan saat ini, 'para penindas' akan diazab dan sejarah pun berakhir dengan kemenangan *Kebenaran* atas *kebatilan* dan *keadilan* dan *kebebasan* atas *penindasan* dan *perbudakan*.

Penulis ini yakin bahwa berbagai peristiwa yang terungkap dengan cepat di dan sekitar Tanah Suci khususnya akan terus mengesahkan tesis sentral buku ini dan dengan begitu, menggugurkan argumen-argumen yang diangkat oleh para pengkritik tesis sentral itu.

Dalam Al-Qur'an Surat al-Kahfi juga dalam Hadits-hadits, Ya'juj dan Ma'juj digambarkan sebagai dua kaum keturunan bapak Adam (keselamatan dan berkah Allah SWT atasnya). Mereka diciptakan Allah SWT dan diberi kekuatan besar. "*Tidak ada kecuali Aku yang dapat menghancurkan mereka*", firman Allah SWT. Surat al-Kahfi telah

menggambarkan bagaimana mereka dikurung di balik dinding besi karena mereka menggunakan kekuatan mereka untuk melakukan perbuatan-perbuatan *Fasad* (kejahatan, penindasan, dan perusakan). Surat itu pun berarti bahwa mereka akan menggunakan kekuatan untuk memerangi orang-orang yang hidup dengan keimanan dan kesalehan dan bahwa mereka akan menindas dengan kedengkian terhadap orang-orang yang hidup dengan jalan hidup primitif atau yang bekerja hanya untuk mempertahankan hidup (seperti di Haiti, Somalia, Indonesia, Pakistan, Bangladesh, dan Mesir, dll.). Dengan demikian gambaran muncul tentang suatu kaum yang tidak bertuhan dan bengis dengan hati binatang buas.

Kemudian surat itu menginformasikan bahwa ketika “peringatan Tuhan-ku” datang (yakni saat zaman *Fitan* atau Zaman Akhir dimulai), “Allah akan menghancurkan atau meruntuhkan dinding penghalang itu” dan Ya’juj dan Ma’juj (yang merupakan tanda besar Zaman Akhir) akan dilepas ke dunia. Surat Al-Anbiyah kemudian mengungkapkan bahwa mereka akan mengendalikan seluruh dunia dan, untuk pertama kalinya dalam sejarah, satu kaum akan menguasai seluruh umat manusia. Berarti pula bahwa dengan infiltrasi halus mereka akan mengubah atau menata ulang seluruh manusia sehingga menjadi makhluk tiruan diri mereka.

Tetapi karena tatanan-dunia itu akan menyaksikan penindasan dan perang terhadap agama, sehingga bertentangan secara total dengan tatanan dunia langit di atas. Tidak ada orang beriman yang dapat merasa nyaman dengan ‘masyarakat utama’ di dunia seperti itu.

Hadits mengungkapkan lepasnya Ya’juj dan Ma’juj

Ada tidak kurang dari delapan Hadits yang dicatat dalam Sahih Bukhari dengan jelas menandakan lepasnya Ya’juj dan Ma’juj dimulai pada masa hidup Nabi yang diberkahi lebih dari 1400 tahun yang lalu. Hadits-hadits tersebut menginformasikan kepada kita bahwa Nabi yang diberkahi mendapat sebuah penglihatan saat dia sedang tidur ketika dia melihat sebuah lubang yang terbuka di dinding Ya’juj dan Ma’juj. Kita tahu hanya ada satu dinding penghalang yang berhubungan dengan Ya’juj dan Ma’juj, dan itu adalah dinding penghalang yang dibangun Dzul Qarnain.

قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِّن رَّبِّي فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ
وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا ﴿٩٨﴾

Saat Nabi terbangun dari tidurnya, dia segera mengenali bahwa dia mendapat penglihatan nyata mengenai penghancuran dinding penghalang atas keputusan Tuhan karena dia menyatakan “*malapetaka bagi bangsa Arab karena kejahatan yang sekarang mendekat*”. Dia bahkan melanjutkan dengan membuat lubang dengan jari-jarinya untuk menggambarkan lubang yang ada di dinding penghalang itu. Karena Al-Qur’an telah menyatakan bahwa Allah SWT Sendiri yang meruntuhkan dinding penghalang itu pada suatu saat tertentu, jelas Dialah, SWT, yang bertanggung jawab atas lubang yang ada di dinding penghalang itu: “Dia berkata: Ini (yakni dinding penghalang) adalah rahmat dari Tuhanku; tetapi saat peringatan Tuhanku datang, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan peringatan Tuhanku itu pasti terjadi.”

(*Qur’an, al-Kahfi 18:98*)

Jelas pula penglihatan nyata ini menyampaikan berita lepasnya Ya’juj dan Ma’juj dimulai pada hari terjadinya penglihatan Nubuwwah itu. Hadits-hadits yang menggambarkan peristiwa ini dicatat dalam Sahih Imam Bukhari menduduki status kesahihan paling meyakinkan. Para pembaca seharusnya tidak terkejut dengan pengulangan delapan hadits. Ini bukanlah Hadits-hadits yang berbeda. Melainkan mengenai hal yang sama. Namun, Hadits ini disampaikan oleh orang-orang yang berbeda dengan sedikit perbedaan redaksi. Akibatnya Hadits ini adalah *mutawatir* yakni jenis hadits yang terkuat:

“Dari Abu Hurairah: Nabi bersabda: Sebuah lubang telah terbuka di dinding Ya’juj dan Ma’juj. Wuhaib (penyampai pesan ini) membuat angka 90 (dengan ibu jari dan telunjuknya).”

(Sahih Bukhari)

“Dari Zainab binti Jahsy: Bahwa suatu hari Rasulullah mendatangnya dalam keadaan ketakutan dan berkata: Tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah! Malapetaka bagi bangsa Arab karena kejahatan besar mendekati (mereka). Hari ini sebuah lubang telah terbuka di dinding Ya’juj dan Ma’juj seperti ini. Nabi membuat lingkaran dengan jari

telunjuk dan ibu jarinya. Zainab binti Jahsy menambahkan: Aku bertanya: Ya Rasulullah! Akankah kita dihancurkan meskipun ada orang-orang saleh di antara kita? Nabi bersabda: Iya, (kalian akan dihancurkan jika dan saat) kejahatan, kelicikan, dan dekadensi meningkat (yakni hingga mendominasi dunia).”

(Sahih Bukhari)

Hadits di atas diulang dalam Sahih Bukhari dengan redaksi yang sedikit berbeda seperti berikut ini:

“Dari Zainab binti Jahsy: Nabi terbangun dari tidurnya dengan muka kemerah-merahan dan berkata: Tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah. Malapetaka bagi bangsa Arab karena kejahatan besar hampir mendekati mereka. Hari ini sebuah celah telah terbuka di dinding Ya’juj dan Ma’juj seperti ini (Sufyan menggambarkan ini dengan membentuk angka 90 atau 100 dengan jari-jarinya). Hal ini ditanyakan: Akankah kita dihancurkan meskipun ada orang-orang saleh diantara kita? Nabi bersabda: Iya, (kalian akan dihancurkan jika dan saat) kejahatan, kelicikan, dan dekadensi meningkat (yakni hingga mendominasi dunia).”

(Sahih Bukhari)

“Dari Zainab binti Jahsy: Bahwa Rasulullah mendatangnya dalam keadaan ketakutan bersabda: Tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah! Malapetaka bagi bangsa Arab karena kejahatan yang datang mendekat. Hari ini sebuah lubang telah dibuat di dinding Ya’juj dan Ma’juj sebesar ini (menunjukkan sebuah lingkaran dengan dua jarinya). Zainab berkata: ‘Ya Rasulullah! Akankah kita dihancurkan meskipun ada orang-orang saleh diantara kita?’ Nabi bersabda: Iya, (kalian akan dihancurkan jika dan saat) kejahatan, kelicikan, dan dekadensi meningkat (yakni hingga mendominasi dunia).”

(Sahih Bukhari)

“Dari Zainab binti Jahsy: Bahwa Rasulullah pernah mendatangnya dalam keadaan ketakutan dan bersabda: “Tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah. Malapetaka bagi bangsa Arab karena bahaya yang datang mendekat. Sebuah lubang telah terbuka di dinding Ya’juj dan Ma’juj seperti ini’ (membuat lingkaran dengan telunjuk dan ibu jarinya). Zainab binti Jahsy berkata: ‘Ya Rasulullah! Akankah kita dihancurkan meskipun ada orang-orang saleh diantara kita?’ Nabi bersabda: Iya, (kalian akan dihancurkan jika

dan saat) kejahatan, kelicikan, dan dekadensi meningkat (yakni hingga mendominasi dunia).”

(Sahih Bukhari)

“Dari Umm Salama: Nabi terbangun dan berkata: ‘Maha Suci Allah: Betapa besar (betapa banyak) kekayaan yang diturunkan, dan betapa besar (betapa banyak) penderitaan yang diturunkan!’” (Ini tampaknya terjadi pada saat yang sama dengan penglihatan tentang lubang itu.)

(Sahih Bukhari)

“Dari Abu Huraira: Nabi bersabda: ‘Allah telah membuat lubang terbuka di dinding (bangsa) Ya’juj dan Ma’juj seperti ini (dan dia membuatnya dengan tangannya (dengan jari-jarinya)).’”

(Sahih Bukhari)

“Dari Ibnu Abbas: Rasulullah melakukan *Tawaf* (mengelilingi Ka’bah) dengan menunggangi unta, dan setiap kali dia mencapai sudut itu (tempat *Hajar Aswad*—‘Batu Hitam’ berada) dia menunjuk dengan tangannya dan berseru: ‘Allahu Akbar!’. Zainab berkata: Nabi bersabda: ‘Lubang telah terbuka di dinding Ya’juj dan Ma’juj seperti ini dan ini.’ (membentuk angka 90 dengan ibu jari dan telunjuknya).”

(Sahih Bukhari)

Delapan Hadits Sahih Bukhari ini yang datang dari empat sumber yang berbeda: Abu Hurairah, Zainab binti Jahsy, Umm Salamah, dan Abdullah bin Abbas (*radiallahu ‘anhum*), sangat jelas menyampaikan pesan bahwa dinding penghalang yang berhubungan dengan Ya’juj dan Ma’juj telah ditembus dan akibat buruk bagi bangsa Arab secara khusus. Hanya ada satu dinding penghalang yang berhubungan dengan Ya’juj dan Ma’juj yang kita ketahui dan itu adalah dinding yang dibangun Dzul Qarnain. Dengan demikian, kesimpulan yang tak terelakkan adalah penghancuran atau peruntuhan dinding penghalang yang dibangun Dzul Qarnain dimulai pada masa hidup Nabi (*sallallahu ‘alaihi wa sallam*).

Air di dunia dan di Danau Galilee

Ada bukti tambahan yang mendukung kesimpulan kami yang didapat dari Hadits-hadits di atas, contohnya, Ya'juj dan Ma'juj memiliki profil yang sudah dipaparkan sebelumnya, yaitu mereka mengonsumsi air secara besar-besaran sampai sungai-sungai dan danau-danau akan mengering habis. Dunia sudah mengalami fenomena yang tepat seperti itu yakni fenomena berkurangnya sumber-sumber air segar dan bukti tentang itu terus meningkat sehingga bangsa-bangsa dan suku-suku terancam melancarkan peperangan demi memperebutkan sumber air yang semakin langka.

Bukti dramatis sehubungan dengan air menegaskan lepasnya Ya'juj dan Ma'juj juga ada dalam Hadits yang menggambarkan mereka melewati Danau Galilee dalam perjalanan mereka menuju Jerusalem dan meminum air di sana hingga pada akhirnya danau itu akan mengering:

“... Pada keadaan tersebut Allah akan menurunkan kepada ‘Isa wahyu ini: Aku telah memunculkan di antara hamba-hamba-Ku suatu kaum yang tidak akan ada yang sanggup melawannya; Engkau bawalah orang-orang ini dengan selamat ke Tur, kemudian Allah akan mengirim Ya'juj dan Ma'juj dan mereka akan turun dengan cepat berduyun-duyun dari setiap ketinggian. Orang pertama dari mereka akan melewati Danau Tiberias (Danau Galilee atau disebut juga Danau Kinneret) dan meminum airnya, dan saat orang terakhir dari mereka melewatinya, dia akan berkata: ‘Dulu di sini ada air . . .’”

(Sahih Muslim)

Permukaan air di Danau Galilee sekarang begitu rendah sehingga dapat dianggap mati, yakni hanya masalah waktu sebelum danau itu mengering. Saat kami menulis buku ini, permukaan air di Danau itu dengan cepat mendekati ‘garis hitam’ yakni -214,4 meter di bawah permukaan laut. Jika mencapai tingkat tersebut, mengambil air dari danau, yang merupakan sumber air utama Israel, tidak mungkin lagi karena pompanya sudah berada di atas permukaan air. Ini hampir pasti terjadi sebelum buku ini diterbitkan dan mencapai para pembaca kami. Para pembaca disarankan terus mengikuti situasi ini dengan mencari informasi melalui Google menggunakan kata kunci ‘*Lake Kinneret Black Line*’ (Garis Hitam Danau Kinneret).

Bukti dramatis tambahan lepasnya Ya'juj dan Ma'juj dapat ditemukan dengan meningkatnya jumlah peristiwa danau-danau besar mulai surut. Contohnya Danau Superior di Kanada, danau terbesar dan cadangan air segar terbesar di dunia, sekarang permukaan airnya mencapai level terendah dalam sejarah.

Hadits menghubungkan Ya'juj dan Ma'juj dengan Jerusalem

Akhirnya Al-Qur'an menyebutkan Ya'juj dan Ma'juj untuk kedua kali dan terakhir kalinya dalam dua ayat Surat al-Anbiyah yang menyebutkan 'kota' tertentu. Allah SWT pernah menghancurkan kota itu, mengasingkan penduduknya, dan melarang mereka kembali untuk memiliki kota itu lagi. Meskipun demikian, ayat itu berlanjut dengan menyatakan bahwa larangan itu hanya tetap berlaku sampai Ya'juj dan Ma'juj dilepas dan mereka menyebar ke segala arah untuk menduduki setiap posisi yang menguntungkan:

وَحَرَامٌ عَلَىٰ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا أَنَّهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٩٥﴾

نَتَّبِعُ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِّنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ ﴿٩٦﴾

“Dan ada larangan pada (penduduk) sebuah ‘Kota’ yang pernah Kami hancurkan: bahwa mereka (penduduk kota itu) tidak akan kembali (untuk memiliki Kota mereka lagi), hingga apabila Ya'juj dan Ma'juj dilepas dan (kemudian) mereka menyebar ke segala arah (atau turun dari setiap ketinggian untuk menduduki setiap posisi yang menguntungkan).”

(Qur'an, al-Anbiyah 21:95-96)

Jika kita dapat mengidentifikasi kota itu dan jika ada bukti penduduk kota itu sudah kembali untuk memilikinya lagi (setelah diasingkan dari sana atas keputusan Tuhan), hal itu merupakan bukti lebih jauh mengenai lepasnya Ya'juj dan Ma'juj juga identitas mereka.

Sebagai tambahan terhadap analisis berdasarkan *sistem makna* topik ini, kami menggunakan metode untuk mengidentifikasi kota itu dengan mencari basis data dalam Al-Qur'an dan Hadits yang telah kami kumpulkan untuk menentukan suatu kota yang berhubungan dengan Ya'juj dan Ma'juj. Dan cukup meyakinkan 'Jerusalem' muncul

sebagai satu-satunya kota yang dimaksud. Pertama, kami mengutip sebuah Hadits di atas yang menginformasikan kepada kita bahwa Ya'juj dan Ma'juj akan melewati Danau Galilee. Laut itu hanya berjarak 50 mil di sebelah utara Jerusalem. Sebagai tambahan, satu-satunya kota yang disebut namanya dan berhubungan dengan Ya'juj dan Ma'juj adalah *Bait al-Maqdis* (yakni Jerusalem):

“Ya'juj dan Ma'juj akan berjalan hingga mereka mencapai pegunungan al-Khamr, dan itu adalah pegunungan Bait al-Maqdis (yakni Jerusalem)...”

(Sahih Muslim)

Kedua, kami mengenali kemiripan antara kedua ayat Surat al-Anbiyah di atas dengan ayat Surat Ali Imran yang menyebutkan Mekah dengan nama kunonya, yakni Bakah. Tidak ada kesempatan bagi kita dapat mendalami ayat-ayat Al-Qur'an itu tanpa memeriksa peristiwa-peristiwa dan sumber data lain yang ada di luar Kitab Suci tersebut.

Al-Qur'an telah menginformasikan kepada kita bahwa Allah SWT memberikan Tanah Suci kepada Bani Israel (*Qur'an, al-Maidah 5:24*). Jerusalem adalah ibu kota Tanah Suci. Sejarah mencatat bahwa mereka diasingkan dari kota itu sekitar 2000 tahun yang lalu. Meskipun demikian, mereka sekarang telah kembali ke 'kota' itu untuk memilikinya lagi. Jerusalem terletak di pusat jantung peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan al-Masih asli, 'Isa putra Maryam. Dari Jerusalem, dia akan memerintah dunia. Juga dari Jerusalem, Dajjal al-Masih palsu harus berusaha memerintah dunia. Seiring dengan kelanjutan sejarah semakin mencapai akhir, Jerusalem harus menggantikan Washington, London, dan kota-kota lain sebagai pusat dunia.

Tentunya bukanlah kebetulan bahwa tidak Al-Qur'an, tidak pula Nabi yang diberkahi yang menerima Al-Qur'an dan yang dinyatakan sebagai guru yang mengajarkan tentang Al-Qur'an, pernah mengidentifikasi 'kota' itu secara langsung dengan Ya'juj dan Ma'juj. Tentunya alasan dari hal ini adalah untuk mendorong para ulama Al-Qur'an agar dengan kritis mengamati peristiwa-peristiwa yang terungkap dalam proses sejarah untuk mengenali Tanda-tanda Allah SWT dan dengan demikian pada akhirnya dapat mengidentifikasi 'kota' itu. Al-Qur'an telah mengarahkan perhatian khusus tepat pada aspek teks mukjizat ini saat menyatakan:

سَنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۖ أَوَلَمْ
يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

“Kami akan membuat mereka mereka benar-benar memahami pesan-pesan Kami (melalui apa yang mereka rasakan) di segenap ufuk (alam semesta) dan pada diri mereka sendiri (yang termasuk proses sejarah yang terungkap), sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur’an ini adalah Benar. Dan apakah tidak cukup (bagi kalian) bahwa sesungguhnya Tuhan kalian Menyaksikan segala sesuatu?”

(*Qur’an, al-Fussilat 41:53*)

Iqbal, Ansari, dan Said Nursi

Adalah seorang filsuf dan penyair muslim, Dr. Muhammad Iqbal yang, dalam memahami aspek wahyu dalam Al-Qur’an ini, menerapkan metodologi (*Usul al-Tafsir*) yang dengan kritis memeriksa peristiwa-peristiwa yang terungkap dalam sejarah untuk mendalami makna dan arti penting ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur’an. Dia menanggapi keberhasilan akhir, pada tahun 1917, Perang Salib peradaban Barat selama seribu tahun untuk membebaskan Jerusalem dengan bait puisi dalam bahasa Urdu ketika dia menyatakan bahwa seluruh daya Ya’juj dan Ma’juj sudah dilepas. Bait puisi tersebut berlanjut untuk mengarahkan perhatian umat Muslim bahwa sangat penting mempelajari dan mendalami dua ayat Qur’an Surat al-Anbiyah yang berhubungan dengan Ya’juj dan Ma’juj:

Khul ga’ae Ya’juj aur Ma’juj kay lashkar tamam,

Chashmay Muslim dekh lay tafsiray harfay yansilun!

[Terlepaslah segerombolan Ya’juj dan Ma’juj;

Jelaslah di mata umat Muslim arti kata *yansilun*]

[Bang-e-Dara – Zarifana:23)

[Bang-e-dara artinya ‘Tanda untuk memulai perjalanan Kafilah’

Zarifana artinya ‘Pengamatan Cerdas’]

Hal yang sangat menakjubkan, sungguh, Iqbal dapat mendalami dua ayat Al-Qur'an yang sangat penting ini dan mengidentifikasi 'kota' itu sebagai Jerusalem segera setelah Perang Salib Eropa akhirnya berhasil dalam perjuangannya membebaskan Jerusalem. Lagi pula, sampai tahun 1948 sebuah Negara Israel belum direstorasi di Tanah Suci.

Bait puisi Iqbal yang mengarahkan perhatian pada dua ayat Surat al-Anbiyah, dan dengan demikian pada 'kota' itu, tidak luput dari perhatian ulama Islam terkemuka, *Maulana* Dr. Muhammad Fadlur Rahman Ansari – dirinya adalah seorang murid Iqbal. Dr. Ansari juga mengenali 'kota' itu sebagai Jerusalem. Bukti tentang hal ini tercatat dalam buku kecil (*booklet*) yang sangat luas biasa karya Ebrahim Ahmad Bawany yang berjudul: '*Ya'juj Ma'juj dan Negara Israel*', yang diterbitkan di Pakistan sekitar lima puluh tahun yang lalu oleh *Wakf* Aisha Bawany (yakni pada akhir tahun 1950-an, tidak ada tanggal penerbitan dalam buku kecil ini). Mengomentari dua ayat Surat al-Anbiyah tersebut dan 'kota' itu, Bawany menyatakan dalam buku kecil itu bahwa: "kami sungguh percaya, dan karena itulah kami mengajukan argumen-argumen kuat dalam halaman-halaman berikut, bahwa Ayat ini secara khusus menyebutkan kota Jerusalem . . ." (halaman 2). Dia melanjutkan dengan menyatakan: "Dengan demikian Ayat Kitab Suci Al-Qur'an (yakni Surat al-Anbiyah:95-96), tanpa keraguan, berhubungan dengan pendirian Negara Israel dengan kerjasama terselubung dan dukungan kekuatan Ya'juj dan Ma'juj." (halaman 3). Dia juga berterima kasih kepada *Maulana* Fazlur Rahman Ansari "yang penafsiran dan penjelasannya tentang Ayat yang berkaitan dengan kembalinya penduduk ke 'kota' yang pernah dihancurkan itu . . . menginspirasi saya untuk melakukan penelitian dan menulis topik ini" (halaman iii). Kami hanya dapat menyayangkan kenyataan bahwa Dr. Ansari, untuk alasan-alasan tertentu, memilih tidak menulis sendiri topik ini, juga tidak membicarakan hal ini di depan umum. Meskipun demikian, jelas dia mampu mengidentifikasi 'kota' itu sebagai Jerusalem karena metodologinya (yakni *Usul al-Tafsir*) berusaha menemukan *sistem makna* mengenai topik ini (lihat bab dua).

Karena kami juga mengenali 'kota' yang disebutkan dalam Surat al-Anbiyah adalah Jerusalem, kami memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang dikutip di atas menyatakan kembalinya penduduk itu tidak mungkin tanpa dan hingga Ya'juj dan Ma'juj sudah dilepas dan telah menyebar ke segala arah. Dengan kata lain, karena Bani Israel

sekarang telah kembali ke Jerusalem untuk memilikinya lagi, maka seribu tahun Perang Salib Eropa untuk membebaskan Jerusalem adalah fenomena Ya'juj dan Ma'juj, dan dengan demikian Ya'juj dan Ma'juj pasti sudah lama sekali telah dilepas ke dunia. Dalam menuju kesimpulan ini, buku yang sederhana ini telah melakukan tidak lebih dari mengambil kesimpulan logisnya berdasarkan jejak yang terlebih dahulu ditinggalkan oleh para ulama Islam terkemuka pada zaman modern, Dr. Muhammad Iqbal, muridnya, Dr. Muhammad Fadlur Rahman Ansari (*rahimahumullah*) dan ulama Islam Turki, *Badiuzzaman Said Nursi*.

Ada bukti tambahan yang layak dipertimbangkan, seperti fenomena unik globalisasi di dunia modern, semakin meningkatnya kerusakan moral masyarakat di seluruh dunia pada saat ini, peniruan jalan hidup Barat yang pada intinya tidak bertuhan dan dekaden oleh seluruh manusia (termasuk di wilayah Islam), yang dapat digunakan untuk lebih menguatkan argumen lepasnya Ya'juj dan Ma'juj ke dunia telah terjadi dari sejak lama. Kami meninggalkan tugas untuk orang-orang lain yang diyakinkan oleh tesis sentral buku ini, dan yang dengan itu terinspirasi agar lebih jauh menguatkan dan mengembangkan argumen-argumen yang diangkat di sini.

BAB TUJUH

BERBAGAI DAMPAK LEPASNYA YA'JUJ DAN MA'JUJ

Saat pelepasan itu terjadi, kekuatan ditegakkan di atas dasar yang berlawanan dengan Dzul Qarnain. Kekuatan ditegakkan di atas dasar yang pada intinya tidak bertujuan, dan alih-alih digunakan untuk menghukum penindas, itu akan digunakan untuk menindas dan menyiksa orang-orang yang tidak bersalah. Kekuatan pun akan digunakan untuk menargetkan orang-orang yang memiliki iman kepada Allah SWT dan hidup dengan ketakwaan. Akhirnya, kekuatan di dunia seperti itu digunakan dengan pengabaian mutlak terhadap hak-hak asasi manusia, penindasan, penghancuran, dan pemusnahan bahkan terhadap orang-orang yang hidup dengan cara hidup primitif, dan penjerumusan masyarakat miskin yang menyedihkan bahkan ke dalam keadaan dengan kemelaratan yang lebih parah.

Surat al-Kahfi dalam Al-Qur'an yang diberkahi memberikan informasi kepada kita berbagai dampak yang timbul karena lepasnya Ya'juj dan Ma'juj ke dunia. Allah SWT menyebutkan dalam Surat itu tentang penjelajah agung yang melakukan perjalanan menuju dua tepi Bumi dengan nama Dzul Qarnain. Kami sudah menunjukkan sebelumnya bahwa kata *Qarn* dalam bahasa Arab dapat berarti 'tanduk' atau 'zaman'. Akan tetapi karena Al-Qur'an selalu menggunakan kata *Qarn* yang berarti 'zaman', dan tidak pernah menggunakannya dengan arti 'tanduk', implikasinya adalah Allah SWT memberikan sebuah tanda halus bahwa kisah yang berkaitan Dzul Qarnain berlaku dalam dua zaman.

Pada zaman pertama, yakni zaman Dzul Qarnain, kekuatan di dunia berlandaskan iman kepada Allah SWT, dan digunakan untuk menghukum penindas, untuk mendukung, membantu, dan menghargai orang-orang beriman dan beramal saleh, dan menghormati hak-hak asasi manusia bahkan terhadap orang-orang yang hidup dengan kehidupan paling primitif sekalipun.

Zaman kedua yang berlaku kemudian adalah zaman Ya'juj dan Ma'juj, dimulai dengan lepasnya mereka ke dunia. Saat pelepasan itu terjadi, kekuatan ditegakkan di

atas dasar yang berlawanan dengan Dzul Qarnain. Kekuatan ditegakkan di atas dasar yang pada intinya tidak bertuhan, dan alih-alih digunakan untuk menghukum penindas, itu digunakan untuk menindas dan menyiksa orang-orang yang tidak bersalah. Kekuatan pun digunakan untuk menargetkan orang-orang yang memiliki iman kepada Allah SWT dan hidup dengan ketakwaan. Akhirnya, kekuatan di dunia seperti itu digunakan dengan pengabaian mutlak terhadap hak-hak asasi manusia, penindasan, penghancuran, dan pemusnahan bahkan terhadap orang-orang yang hidup dengan cara hidup primitif, dan penjerumusan masyarakat miskin yang menyedihkan bahkan ke dalam keadaan dengan kemelaratan yang lebih parah.

Saat ini tepatnya pada zaman kedua. Peradaban Barat modern memiliki kekuatan di dunia saat ini, akan tetapi itu ditegakkan di atas dasar yang pada intinya tidak bertuhan. Peradaban itu menggunakan kekuatannya:

- Untuk menindas orang-orang yang tidak bersalah sementara melindungi dan mendukung para penindas juga pihak-pihak lain yang berperilaku zalim,
- Untuk memerangi agama secara umum dan Islam secara khusus, dengan menargetkan orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan hidup dengan ketakwaan, dan
- Untuk menargetkan bahkan masyarakat paling primitif dan tidak berdaya sambil menginjak-injak hak-hak asasi mereka, membasmi mereka seperti kecoa.

Kebiasaan 'pemusnahan etnis' dan penindasan keji terhadap penduduk pribumi di Amerika Utara dan Selatan, Australia, Afrika bagian Selatan, Haiti, dll. yang terjadi pada masa lalu adalah contoh-contoh menyedihkan jenis perilaku yang masih bertahan hingga saat ini dalam pendudukan brutal dan sadis di Irak, Afghanistan, Somalia, dll. Tidak ada contoh perbudakan keji, opresif, dan destruktif yang menjijikkan dalam sejarah seperti perbudakan yang dilakukan peradaban Barat terhadap masyarakat Afrika kulit hitam dan eksploitasi tenaga mereka untuk membangun Amerika Serikat dan Kanada, dan eksploitasi keji mereka yang sama terhadap penduduk pribumi suku Indian di Amerika Selatan dan Tengah untuk memperkaya kaum elite penguasa kulit putih.

Malcolm X bersuara paling kuat dan sah yang telah muncul untuk mengutuk penindasan di Amerika Utara. Pihak tertindas suku Indian di Amerika Selatan yang sekarang dimiliki Venezuela, Hugo Chavez dan Bolivia, Evo Morales, bersuara sama kuat dan sah memenangkan perjuangan mereka demi kebebasan dari penindasan. Muka para penindas kulit putih Barat (tidak semua kulit putih adalah penindas) menjadi begitu jelek dan terhina di seluruh dunia sehingga sekarang mereka harus bersembunyi di balik Presiden Amerika dengan muka kulit hitam.

Di mana pun peradaban Barat menduduki wilayah non-Eropa, penduduk pribumi menghadapi bahaya. Kadang-kadang mereka diperbudak, namun kadang-kadang mereka bahkan dimusnahkan. Pertimbangkan berita berikut ini yang dilaporkan 'Sunday Times' India pada tanggal 26 Juni 1983 yang dengan cerdas dijaga dalam ingatan guru kami yang diberkahi, *Maulana Dr Muhammad Fadlur Rahman Ansari*:

Pemusnahan seluruh ras

Rekor Inggris di Tasmania

Eksansi penjajahan memusnahkan seluruh penduduk pribumi dalam 104 tahun, menurut pengamatan J.W. Pynter, yang meneliti sejarah tragis Tasmania dan hasilnya dilaporkan dalam bukunya yang berjudul *The Inquirer* (Sang Penyelidik).

Pulau Tasmania mendapatkan namanya dari Abel Jansen Tasman, yang pertama kali menemukannya pada tahun 1642. Tidak sampai satu setengah abad kemudian tidak seorang kulit putih pun yang melihat suku aborigin di pulau itu. Seorang Kapten Prancis mendarat dengan para awak kapalnya di sana pada tahun 1772 dan bertemu dengan sekelompok suku pribumi, seseorang dari mereka mengajukan dan menawarkan tongkat yang dibakar kepada sang pelaut. Orang Prancis itu menafsirkan maksud perbuatan itu sebagai tanda peristiwa serangan dan penembakan terbuka terhadap suku pribumi, yang lari, meninggalkan yang mati dan terluka.

Kebiasaan yang Mengerikan

Pada tahun 1803, seorang Kapten Inggris ditugaskan untuk melakukan penyelesaian di Tasmania. Tragedi pun dimulai . . . Suatu hari beberapa orang suku pribumi, termasuk wanita dan anak-anak, muncul di dataran tinggi di atas permukiman kulit putih. Mereka

tidak menunjukkan permusuhan, tetapi untuk beberapa alasan yang tidak diketahui, penembakan dilakukan terhadap mereka dan beberapa terbunuh.

Begitu mengerikan perilaku kulit putih sehingga pada tahun 1817 Gubernur Sorell terpaksa menerbitkan proklamasi yang melawan kebiadaban terhadap orang-orang aborigin.

Digunakan sebagai Target!

Musuh-musuh terburuk bagi orang-orang pribumi adalah orang-orang kulit putih pelanggar hukum. Mereka mengikat orang-orang pribumi di pohon dan menggunakan mereka sebagai target, atau menyeret wanita-wanita pribumi dengan paksa. Dan aksi kriminal mereka menuntun pada penerbitan proklamasi pada tahun 1824, memperingatkan “penduduk pendatang” agar tidak melakukan pembunuhan massal penduduk pribumi.

Peperangan, meskipun begitu, tetap berlanjut.

Dan ajal terakhir penduduk pribumi datang dengan keputusan tanpa perasaan untuk memindahkan semua penduduk pribumi dari pulau utama menuju satu pulau kecil di Selat Bass – sebuah tempat yang tandus, di mana mereka menjemput ajal dengan cepat. Pada bulan Februari 1869, pria Tasmania terakhir mati – William Laune. Pada bulan Mei 1876, Truganina mati, wanita terakhir.

AS melanjutkan Inggris sebagai pemimpin aliansi misterius Kristen-Yahudi yang mengendalikan dunia dan memerangi Islam dan umat muslim demi kepentingan Negara Euro-Yahudi Israel. Adalah aliansi Kristen-Yahudi yang menciptakan peradaban sekuler Barat modern dan menggunakan peradaban itu untuk memeluk seluruh manusia dalam pelukan dekaden dan tidak bertuhan. Aliansi Kristen-Yahudi memastikan kemenangan besarnya dengan keruntuhan Khilafah Islam Ottoman dan *Darul Islam*, menggantinya dengan Negara-boneka seperti Republik Turki dan Kerajaan Saudi Arabia. Sebagai akibatnya, aliansi Kristen-yahudi secara efektif mengendalikan *Haramain* dan *Hajj*.

Buku ini mengenali bahwa aliansi Kristen-Yahudi adalah pencipta tatanan-dunia Ya’juj dan Ma’juj. Tampaknya hanya masalah waktu sebelum mereka pun akan berhasil memenuhi ramalan Nabi Muhammad yang ada dalam Sahih Bukhari bahwa “orang-

orang akan terus melakukan ibadah Haji dan Umrah bahkan setelah lepasnya Ya'juj dan Ma'juj, tetapi Kiamat tidak akan datang sebelum ibadah Haji (yang sah) tidak lagi ada."

Sebuah ayat dalam Al-Qur'an Surat al-Maidah memperkirakan kemunculan aliansi Kristen-Yahudi dan dengan keras melarang persahabatan dan aliansi umat muslim dengan umat Kristen dan Yahudi tersebut. Sulit menerjemahkan ayat itu tanpa menambahkan tafsir penjelasannya. Meskipun demikian, kami menempatkan penafsiran kami di dalam tanda kurung agar bisa dibedakan dengan teks terjemahan yang diketik dengan huruf tebal:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ﴾

"Hai orang-orang yang beriman (kepada Allah SWT), janganlah kalian mengambil orang-orang Yahudi dan Kristen sebagai sahabat, aliansi, pelindung atau pendukung. (Mengapa demikian?) (karena) sebagian (di antara) mereka adalah (atau akan menjadi) sahabat, aliansi, pendukung bagi sebagian yang lain (di antara mereka). (Dengan demikian, ayat ini tidak melarang umat Muslim menjalani hubungan sahabat dengan semua pemeluk Yahudi dan Kristen, akan tetapi ayat ini melarang umat Muslim bergabung dengan mereka dalam aliansi-aliansi seperti CENTO, SEATO, NATO, atau hubungan-hubungan semacam itu yang telah mengubah tanah Arab menjadi Kerajaan Saudi-Amerika. Ayat ini memperkirakan datangnya suatu waktu saat Kristen dan Yahudi tertentu secara aneh dan misterius melakukan rekonsiliasi satu sama lain, kemudian membentuk aliansi Kristen-Yahudi. Al-Qur'an membedakan antara orang-orang Kristen yang bersekutu dengan kaum Yahudi tertentu dengan orang-orang Kristen lainnya (lihat Qur'an, al-Maidah 5:82) yang menjadi teman paling dekat dengan umat muslim. Hanya dengan kaum Kristen dan Yahudi yang membentuk persekutuan satu sama lain, Tuhan melarang persahabatan dan aliansi) Dan barangsiapa di antara kalian mengambil mereka sebagai sahabat, aliansi, pelindung, atau pendukung, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. (Orang muslim yang seperti itu masuk ke dalam masyarakat global tidak bertuhan Ya'juj-Ma'juj Kristen-Yahudi dan akan kehilangan Islam mereka) Sesungguhnya Allah tidak memberi

petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (Ayat ini menyampaikan peringatan bahwa tanda aliansi Kristen-Yahudi itu adalah perbuatan-perbuatan Zalim mereka yakni ketidak-adilan, penindasan, dan kejahatan, dan bahwa umat Muslim seharusnya memiliki kesadaran sehingga tidak bergabung dengan orang-orang seperti itu yang Allah Sendiri tidak memberi mereka petunjuk)."

(Qur'an, al-Maidah 5: 51)

Ayat Al-Qur'an yang diberkahi ini menyampaikan kepada umat Muslim sebuah peringatan yang sungguh sangat serius, melarang masuk ke dalam dekapan orang-orang yang saat ini menguasai dunia (yakni pemerintah-dunia Ya'juj dan Ma'juj) dan memerangi Islam dan umat Muslim. Dan inilah tepatnya apa yang dilakukan Negara-boneka Kerajaan Saudi Arabia, dan apa yang oleh begitu banyak ulama neo-Salafi tidak mengenalinya, atau sulit mengenalinya. Sesungguhnya, inilah apa yang seluruh dunia Islam telah lakukan dengan membiarkan diri mereka dijebak dalam dekapan jahat Perserikatan Bangsa-Bangsa, Dana Moneter Internasional (IMF), Bank Dunia, dll. Itulah prakiraan tepat tentang penindasan yang dilakukan oleh aliansi Kristen-Yahudi tersebut yang Nabi Muhammad (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) nyatakan 1400 tahun yang lalu:

"Kalian (umat Muslim) pasti akan memerangi umat Yahudi (yakni orang-orang Yahudi yang menindas kalian), dan kalian pasti akan membunuh mereka (yakni kalian akan menang) sehingga bahkan batu akan berbicara dan berkata Ya Muslim, ada seorang Yahudi bersembunyi di belakangku, maka datang dan bunuhlah dia".

(Bukhari, Muslim)

Allah SWT telah menyatakan, "*barangsiapa di antara kalian mengambil mereka sebagai sahabat dan aliansi maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka (dan dengan demikian bukan lagi termasuk golongan kita)*", dengan demikian umat Muslim sekarang memerlukan sebuah teologi politik Islam yang dengan itu mereka dapat menanggapi dampak-dampak perilaku yang dengan begitu keras dikutuk Allah SWT Sendiri. Perilaku itu sekarang telah dengan tidak menyenangkan muncul di tengah-tengah mereka dalam bentuk penyembahan universal tidak masuk akal dan bodoh umat Muslim di altar, contohnya, demi Visa, *Green Card*, dan kewarganegaraan AS.

Implikasi tambahan lepasnya Ya'juj dan Ma'juj ke dunia disampaikan Surat al-Kahfi dalam Al-Qur'an yang diberkahi. Setelah Dzul Qarnain membangun dinding penghalang yang secara efektif mengurung Ya'juj dan Ma'juj, dia menyatakan bahwa (pembangunan) dinding penghalang itu adalah (bentuk) Rahmat Allah. Dia memperingatkan, meskipun demikian, jika janji Allah SWT tiba (yakni permulaan *Yaum al-Qiyamah*) Dia, SWT, akan meruntuhkan atau menghancurkan dinding penghalang dan melepas Ya'juj dan Ma'juj ke dunia:

قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِّن رَّبِّي فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُ دَكَّاءَ
وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي حَقًّا ﴿٩٨﴾

(Dzul Qarnain) berkata: Ini (dinding penghalang yang dengan berhasil dibangun dan yang mengurung Ya'juj dan Ma'juj) adalah rahmat dari Tuhanku! Tetapi saat janji Tuhanku datang, Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanku itu pasti terjadi!"

(*Qur'an, al-Kahfi 18:98*)

Dua ayat berikutnya dalam Surat ini menggambarkan dampak-dampak besar yang timbul dari pelepasan itu:

وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَجَمَعْنَاهُمْ
جَمْعًا ﴿٩٩﴾

Dan pada Hari itu Kami akan (menjadikan seluruh manusia) membiarkan mereka melanda seperti gelombang (yang menerjang) satu sama lain (atau bergabung satu sama lain); kemudian akan ditiup sangkakala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya."

وَعَرَضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لِّلْكَافِرِينَ عَرْضًا ﴿١٠٠﴾

Dan pada Hari itu Kami akan nampakkan neraka Jahanam di hadapan orang-orang yang mengingkari kebenaran (dalam Al-Qur'an ini)."

(*Qur'an, al-Kahfi 18:99-100*)

Dalam ayat pertama di atas, Al-Qur'an menyediakan penjelasan fenomena globalisasi kontemporer. Proses brutal bangsa Eropa menaklukkan dan menjajah dunia non-Eropa, dan selanjutnya mentransformasi mereka menjadi makhluk peniru jalan hidup bangsa Eropa yang tidak bertuhan dan dekaden digambarkan dengan tepat sebagai "gelombang-gelombang yang menerjang satu sama lain kemudian bergabung satu dengan yang lain". Ayat kedua memperingatkan bahwa globalisasi akan memproduksi sebuah 'neraka' dunia, dan agar hamba-hamba beriman Allah SWT dapat mempertahankan keimanan pada waktu itu, mereka harus secara progresif *melepaskan hubungan* dari masyarakat global yang tidak bertuhan dan dekaden itu.

Allah Yang Maha Tahu telah mengetahui bahwa sungguh sangat sedikit orang yang akan memilih untuk *melepaskan hubungan* tersebut dan itulah mengapa Hadits mengungkapkan bahwa 999 dari setiap 1000 akan bergabung dengan panci panas Ya'juj dan Ma'juj dan memasuki api neraka.

Pemerintah dunia-Eropa sekuler modern tidak hanya pada intinya tidak bertuhan, dekaden, dan ingkar kepada hukum, tetapi juga bersikeras mendekap seluruh manusia ke dalam satu masyarakat tidak bertuhan global. Tujuan itu hampir tercapai. Tujuan pembentukan masyarakat global, tentu, akan membawa seluruh manusia mau tidak mau ke bawah kaki Negara Yahudi Israel sehingga mereka tunduk pada Israel sebagai *negara penguasa* dunia.

Pengikut-pengikut sejati Nabi Muhammad (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) dapat dikenali dengan usaha-usaha mereka menolak didekap oleh arus utama dekadensi dan ketidak-bertuhanan di dunia saat ini. Sebagian besar manusia lainnya tampak senang melaju dengan masyarakat arus utama itu menyusuri jalan kehancurannya yang sangat buruk.

Akibat dari penentangan sebagian muslim ini, pemerintah dunia-Eropa Ya'juj dan Ma'juj melancarkan perang terang-terangan terhadap Islam. Bagaimana seharusnya umat muslim menanggapi penindasan yang semakin parah ini?

Umat apa pun yang membiarkan diri mereka didekap oleh ketidak-bertuhanan pada akhirnya akan melupakan Allah. Umat muslim yang seperti itu pada akhirnya menari setengah telanjang di jalanan dalam Parade Hari Hak-hak Gay dan Lesbian. Umat Muslim seperti itu yang menjadi bagian masyarakat luas dekaden yang bersukaria

dengan musik dan lagu-lagu modern yang vulgar. Al-Qur'an memperingatkan orang-orang beriman agar tidak menjadi kaum seperti itu karena harga yang akan mereka bayar dari perbuatan melupakan Allah (yakni menghadapkan punggung mereka kepada Allah) adalah mereka akan melupakan diri mereka sendiri, yakni mereka kehilangan kesadaran atas esensi kemanusiaan mereka sendiri. (*Qur'an, al-Hasyr 59:19*) Masyarakat seperti itu akan menjadi binatang buas dalam tubuh manusia. Dengan kata lain, mereka akan berperilaku seperti binatang – babi, anjing, monyet, dll. Nabi Muhammad (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) memperingatkan bahwa suatu masa pada akhirnya akan datang saat orang-orang melakukan hubungan seks di tempat umum seperti keledai. Orang-orang yang memiliki mata yang digunakan untuk melihat dapat menyadari bahwa waktu seks di depan umum itu sudah di ambang pintu. Bagaimana seharusnya umat muslim menanggapi masyarakat dan dunia yang memasuki tempat sampah seksual?

Politik globalisasi berujung pada Syirik menembus ke seluruh sistem politik di seluruh dunia. Syirik itu dengan sangat jelas hadir dalam Negara modern saat menyatakan diri berdaulat, kewenangan dan hukumnya yang tertinggi, memiliki kewenangan untuk menyatakan Halal apapun yang Allah nyatakan Haram (dan negara terus melakukannya secara konsisten). Bagaimana umat Muslim seharusnya melindungi diri mereka dari Syirik Negara modern?

Ekonomi globalisasi, di sisi lain, berujung pada ekonomi dunia yang berlandaskan *Riba*, dan akibatnya membentuk perbudakan ekonomi model baru terhadap masyarakat luas di seluruh dunia. Akibat politik tidak bertuhan dan ekonomi yang memiskinkan, timbul terus meningkatnya pelanggaran hukum, kekacauan, anarki, pembunuhan, pemerkosaan, dll. Dengan begitu, tentunya tampak seperti masyarakat itu sendiri sudah terlebih dahulu runtuh dan terpecah belah.

Keluarga adalah batu fondasi masyarakat dan bahkan batu fondasi itu runtuh akibat revolusi feminis buruk yang menarik hati begitu banyak kaum perempuan dan menuntun mereka menyusuri jalan sesat yang berbahaya.

Dajjal – al-Masih Palsu, adalah *dalang* yang merancang Tatanan Dunia tidak bertuhan saat ini, dan dia menggunakannya untuk menguji seluruh manusia dengan ujian dan cobaan terbesar.

Tahap-tahap Lepasnya Ya'juj dan Ma'juj ke Dunia

Jika kita telah meyakini lepasnya Ya'juj dan Ma'juj sudah terjadi, kita perlu menentukan tata cara pelepasan mereka. Ada beberapa indikasi bahwa lepasnya mereka ke dunia terjadi secara bertahap. Hal ini jelas dari Hadits yang menggambarkan mereka melewati Danau Galilee:

“Orang pertama dari mereka akan melewati Danau Tiberias (yakni Danau Galilee) dan meminum airnya, dan saat orang yang terakhir lewat, dia akan berkata: ‘Dulu pernah ada air di sini’”

(Sahih Muslim)

Hal ini juga jelas dari ayat-ayat Al-Qur'an (al-Anbiyah, 21:95-96) yang menyatakan bahwa setelah mereka dilepas, Ya'juj dan Ma'juj akan *menyebar ke segala arah* atau *turun dari setiap ketinggian* dan hanya setelah itu penduduk suatu 'kota' dibawa kembali untuk memiliki 'kota' itu lagi. Akibatnya kita sekarang ada dalam posisi untuk menentukan tahapan lepasnya mereka dengan tepat.

Karena permukaan air di Danau Galilee saat ini begitu rendah sehingga Danau itu dapat dianggap telah mati (sebuah fakta yang para pembaca dapat dengan mudah memverifikasi dengan Google) maka lepasnya Ya'juj dan Ma'juj saat ini mendekati tahap akhir.

Hal ini lebih jauh ditegaskan dengan identifikasi 'Jerusalem' sebagai 'kota' yang disebutkan dalam dua ayat Surat al-Anbiyah (95 dan 96). Fakta bahwa kaum Bani Israil sekarang telah kembali untuk memiliki 'kota' itu lagi menandakan bahwa Ya'juj dan Ma'juj saat ini dengan berhasil telah menyebar ke segala arah dan mengambil alih kendali dunia.

Ada dampak-dampak sangat buruk yang muncul dari identifikasi bahwa Ya'juj dan Ma'juj mendekati tahap akhir pelepasan mereka, dan itu berhubungan dengan hal-hal berikut:

- Keadaan dunia, dan
- Nasib bangsa Arab.

Saat Nabi yang diberkahi (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) mengalami penglihatan yang dilaporkan oleh Zainab binti Jahsy menandakan bahwa lepasnya Ya'juj dan Ma'juj telah dimulai (lihat bab tiga untuk Hadits tersebut), dia terbangun dengan kata-kata "*La ilaha illa Allah! Wailun lil Arab min syarrin qad iqtaraba*" "Tidak ada Tuhan kecuali Allah! Malapetaka bagi bangsa Arab karena kejahatan yang mendekat." Zainab (*radiallahu 'anha*) menanggapi dengan mengungkap informasi mengenai lepasnya Ya'juj dan Ma'juj dan bahayanya bagi bangsa Arab dengan menanyakan, "akankah kita dihancurkan bahkan meskipun ada banyak orang saleh di tengah-tengah kita?" Nabi menjawab dengan kata-kata, "*N'am idza katsura al-khabats*" "Iya! Jika khabats menang (di dunia)". *Khabats* (kha ba tsa) artinya sampah, limbah, kotoran, dll. Sedangkan *Khubts* (kha ba tsa) artinya kejahatan, kekejaman, dll. Dengan demikian, tidak hanya bangsa Arab pada akhirnya akan dibinasakan tetapi juga kebinasaan mereka akan terjadi pada saat orang-orang jahat menang di dunia dan dunia pun menjadi seperti tempat pembuangan sampah global dengan kebusukan, kerusakan, kevlugaran, dan kecabulan moral.

Apa yang Hadits ini telah sampaikan adalah cara untuk menentukan garis waktu bagi kebinasaan bangsa Arab, yakni seiring dengan *Khabats* meningkat di dunia, kebinasaan mereka di tangan Ya'juj dan Ma'juj akan semakin mendekat dan lebih dekat lagi. Hal ini jelas, bahkan saat kami menulis buku ini, bahwa saat ini dunia dikuasai oleh orang-orang terjahat dalam sejarah, bahwa dunia sudah runtuh sampai dalam keadaan seperti tempat sampah, maka kebinasaan bangsa Arab sudah dimulai.

Dunia saat ini akan menyaksikan drama paradoks kehancuran bangsa Arab di Tanah Suci dan di mana pun di wilayah Arab, yang dengan berani diramalkan sendiri oleh Nabi Arab Muhammad lebih dari empat belas abad yang lalu, menegaskan klaimnya bahwa dia benar-benar seorang Nabi Tuhan Yang Maha Esa, dan dengan demikian menegaskan klaim Islam atas Kebenaran.

Hanya ada satu cara agar umat muslim dapat mempertahankan iman mereka di dunia yang seperti itu dan cara itu disampaikan Al-Qur'an dalam Surat al-Kahfi (Surat yang melindungi kita dari *Dajjal*). Cara untuk mendapat keselamatan itu adalah dengan *melepaskan hubungan* dari dunia tidak bertuhan. Proses *melepaskan hubungan* atau *penarikan diri* dari pemerintah-dunia Ya'juj dan Ma'juj yang tidak bertuhan dan opresif, dan masyarakat global yang mereka ciptakan, dapat dengan baik dicapai jika umat

muslim meneladani para pemuda dalam Surat al-Kahfi yang lari dari dunia yang tepat seperti itu dan mencari perlindungan di dalam sebuah gua.

Al-Qur'an sendiri mengarahkan umat muslim agar melepaskan hubungan dari tempat kediaman orang jahat:

قَالَ رَبِّ إِنِّي لَا أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي وَأَخِي ۖ فَافْرُقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ



“... Maka pisahkan kami dari orang-orang yang Fasiq (durhaka dan penuh dosa) itu!”

(Qur'an, al-Maidah 5:25)

Nabi (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) yang diberkahi juga, memperkirakan bahwa suatu waktu pelepasan hubungan akan datang, dan memberikan saran berikut:

Dari Abu Said al-Khudri: Rasulullah bersabda, “Akan tiba waktunya ketika kepemilikan terbaik dari seorang muslim adalah domba yang dia bawa ke puncak pegunungan dan tempat-tempat turunnya air hujan untuk melarikan diri bersama agamanya dari penderitaan.

(Sahih Bukhari)

Jika umat muslim berusaha menemukan petunjuk dari kisah para pemuda dalam Surat al-Kahfi pada akhirnya mereka akan menyadari bahwa mereka dapat secara efektif melindungi diri dan keluarga mereka dari ketidak-bertuhanan dan kejahatan yang sekarang mengepung dengan menarik diri ke tempat terpencil di mana Desa Muslim didirikan untuk *melepaskan hubungan* dari masyarakat Ya'juj dan Ma'juj.

Umat muslim harus berkonsentrasi mendirikan komunitas mikro-Islam di mana pun mereka bisa. Jika sebuah Desa Muslim otentik didirikan dan jika itu menyediakan bagi umat muslim alat-alat untuk mempertahankan iman mereka di dunia yang semakin tidak bertuhan pada saat ini, maka Desa Muslim itu harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Kehidupan publik Desa Muslim harus ditegakkan dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunah. Apa pun yang tidak berlandaskan Al-Qur'an dan Sunah tidak boleh dianggap *penting* untuk bertahan hidup. Jika suatu praktik ibadah muslim tidak berlandaskan Al-Qur'an dan Sunah maka, tidak peduli berapa manfaatnya itu, atau berapa lama orang muslim mengamalkannya, ibadah itu tidak boleh dibawa ke dalam Masjid dan ke dalam kehidupan publik di Desa Muslim, tidak boleh juga hal itu dibiarkan menjadi alasan perpecahan dan konflik di antara umat muslim. Hanya dengan begitu, Desa Muslim dapat bertahan dalam ujian kontemporer jahat yang mengarah pada pembersihan komunitas Muslim dari semua praktik ibadah (secara berbahaya atau tidak) yang tidak berlandaskan Al-Qur'an dan Sunah dan tata cara kaum Salaf (yakni umat muslim generasi awal). Satu implikasi dari hal di atas adalah *Halaqa Dzikir* pembacaan secara bersama-sama Surat al-Kahfi pada setiap Hari Jumat dilakukan di tempat pribadi di dalam desa itu.
- Desa Muslim harus mencukupi sendiri kebutuhan makanan dan energi. Surat al-Kahfi dalam Al-Qur'an menunjukkan energi matahari sebagai alat yang dapat dimanfaatkan desa untuk mencapai swasembada energi:

“Kalian akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada di tempat yang luas di dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari Tanda-tanda Allah. . . . Kalian mengira mereka itu bangun, padahal mereka tidur; Dan Kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri. . . .”

(Qur'an, al-Kahf 18:17-18)

‘Bolak-balik’ tubuh para pemuda ke kiri dan ke kanan terjadi dengan ‘matahari’. Fototropisme tumbuhan terjadi dengan daya tarik cahaya matahari. Tumbuhan tumbuh ke arah matahari. Dan akibat daya tarik matahari sehingga tubuh para pemuda yang sedang tertidur bolak-balik ke kanan dan ke kiri selama periode waktu yang begitu lama. Juga, tanaman mengubah cahaya matahari menjadi energi dan ini disebut fotosintesis. Adalah dengan suplai energi ini sehingga organ-organ vital mereka tetap hidup melalui tidur panjang. Desa Muslim harus

menguasai proses fototropisme dan fotosintesis ini sehingga dapat memanfaatkan energi matahari untuk tujuan mencapai swasembada energi.

- Surat itu juga memperingatkan mengenai kemurnian mutlak makanan, dengan demikian, bersih dari pupuk kimia, rekayasa genetik, hormon-hormon dalam susu dan daging, dll. Kelebihan produksi makanan organik dari Desa Muslim ini dapat dipasarkan ke luar Desa dan ini akan menjadi bentuk dasar ekonomi Desa. Strategi pemasaran efektif dapat termasuk, contohnya, sebuah penjelasan mengenai hubungan antara makanan dengan seksualitas dan kejantanan. Dalam proses memproduksi makanan yang murni dan sehat, Desa Muslim dapat menunjukkan kemampuan yang masyarakat lain semakin tidak mampu lakukan. Hal yang sama dalam kemampuan Desa Muslim menyembuhkan kecanduan alkohol dan narkoba, membalikkan penurunan moralitas seksual, dan mempertahankan keutuhan keluarga pada waktu ketika keluarga runtuh di seluruh dunia, dll.
- Desa Muslim juga harus mendirikan pasar-mikro yang semandiri mungkin dari pasar-makro, dan menggunakan uang riil (yakni emas dan perak) alih-alih uang kertas buatan (yang kemudian akan digantikan dengan uang elektronik non-tunai) di pasar-makro. Dengan cara ini pasar-mikro akan bertahan ketika sistem keuangan internasional yang licik berdasarkan uang kertas runtuh. Saya memperkirakan sistem keuangan internasional yang berdasarkan uang kertas akan runtuh pada waktu ketika Israel melancarkan perang besarnya dalam perluasan wilayah untuk menguasai seluruh daerah dari 'sungai Mesir' (Nil?) sampai sungai 'Eufrat' di Irak. Perang itu sepertinya bisa terjadi kapan saja. Satu ciri paling penting dari pasar-mikro Desa Muslim adalah kepastian kekayaan beredar melalui perekonomian desa. Dengan cara ini, kaum miskin di desa tidak akan tetap miskin dan kaum kaya tidak akan tetap kaya. Karena segala bentuk Riba dilarang di desa (ini termasuk Riba 'pintu depan' dan 'pintu belakang'), yang dikenal dengan bank-bank Syariah tidak dibolehkan melakukan bisnisnya di Desa Muslim.

- Desa Muslim harus melakukan usaha sungguh-sungguh untuk mengejar *al-Ihsan* (atau *Tasawuf*) untuk mencapai ilmu batin firasat spiritual. Maka kehidupan desa harus dalam bentuk kesederhanaan, ketakwaan, dan kesalehan. Harus ada penerapan ketat Syariat Islam. Sebagai tambahan, Desa Muslim harus mengambil kendali sepenuhnya atas pendidikan. Al-Qur'an harus tetap menjadi pusat sistem pendidikan di seluruh tahap pendidikan. Sekolah Muslim di Desa Muslim memiliki satu kelebihan besar daripada sekolah yang ada di luar. Anak-anak di sekolah Muslim didukung oleh komunitas Muslim yang menghidupkan Islam! Hanya anak-anak seperti itu yang benar-benar dilatih dan dididik sebagai umat muslim!
- Semua orang muslim yang tinggal di Desa Muslim harus secara kolektif sebagai *Satu Jama'ah* di bawah kepemimpinan *Satu Amir*. Seorang *Amir* haruslah orang yang mengerti *Din* (agama) dan menghidupkan *Din*. Dia pun harus mengetahui dunia masa kini. Tidak peduli apakah dia orang Arab, Afrika, Turki, India, Melayu, atau lainnya, dia harus menerapkan *Din* bagi seluruh Jama'ah dan mereka harus menanggapi dengan *as-Sam'u wa at-Ta'atu* (mendengar dan menaati). Hal ini akan mempertahankan integritas internal dan kedisiplinan Desa Muslim.
- Desa Muslim tidak boleh digunakan, dan harus tidak digunakan, sebagai batu loncatan untuk pada akhirnya menguasai Negara. Islam tidak dapat mengambil alih kekuasaan Negara dan Khilafah Islam tidak dapat direstorasi sementara pemerintah-dunia Ya'juj dan Ma'juj bertahan. Meskipun demikian, perlawanan bersenjata terhadap penindasan dan pendudukan di wilayah dari Khorasan sampai di pusat penindasan di Jerusalem haruslah tidak boleh berhenti karena ada jaminan keberhasilan akhir yang sering disebutkan dalam buku ini.
- Satu-satunya tujuan Desa Muslim adalah untuk mempertahankan iman orang-orang beriman. Maka, Desa tidak boleh dipersenjatai kecuali dengan senjata-senjata yang dibutuhkan untuk membela diri dari perampok, bandit, pemerkosa, dan pencuri! Desa ini tidak memiliki kemampuan untuk mempertahankan diri jika diserang Negara. Sebagai tambahan, Desa dapat mengajak pemeluk Hindu, Kristen, dan agama lain tinggal dengan kaum Muslim di Desa dengan syarat mereka tidak memusuhi Islam dan mereka setuju berperilaku mematuhi norma-

norma umum Desa. Dengan cara ini, umat non-Muslim sendiri dapat menghalau pembuat desas-desus dan 'Thomas yang meragukan' sifat keamanan Desa Muslim. Akan tetapi Desa Muslim, meski tidak dipersenjatai, tetap harus mengembangkan alat-alat untuk memastikan keselamatan dan keamanan kolektif semua penduduk desa. Ini bukanlah Desa di mana penduduknya harus hidup seperti narapidana dengan jeruji besi di setiap jendela di rumah mereka, dan dengan sistem keamanan mahal dan alarm-perampok yang dipasang di setiap rumah. Keamanan di Desa seharusnya sampai sedemikian sehingga bahkan seorang wanita dapat berjalan di dan sekitar Desa pada malam hari dengan sepenuhnya selamat dan aman. Keamanan Desa Muslim ini akan membuat pernyataan politik yang hebat kepada wilayah di sekitarnya.

Seluruh petunjuk Al-Qur'an dan Sunah yang harus diterapkan dalam tugas pendirian komunitas Islam-mikro di Desa Muslim, perlu diekstraksi dan diklasifikasi. Ini tepat merupakan tugas yang telah diselesaikan oleh guru kami dengan memori yang diberkahi, *Maulana* Dr. Fadlur Rahman Ansari (*rahimahullah*) dalam karya besarnya yang berjudul *'The Qur'anic Foundations and Structure of Muslim Society'* (Dasar-dasar dan Struktur Masyarakat Muslim Berdasarkan Al-Qur'an). Dia juga telah menyusun konsep spiritualitas Islam dengan sangat cermat dan dengan sangat terperinci, dan dengan melakukannya dia telah menjawab para pengkritik yang bahkan belum muncul pada waktu buku itu ditulis. Tetapi, 'spiritualitas' tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu ada perjuangan untuk mencapai kesucian jiwa. Salah satu pencapaian besar buku ini adalah penjelasan dan klasifikasi terperinci mengenai kode moral Islam dan penjelasan dan petunjuk indah tentang metodologi *Tazkiyah* (penyucian jiwa) dan *Dzikir* (yakni keharuman yang hanya dapat dirasakan cinta sejati saat hati selalu ingat kepada yang dicintai).

'Dasar-dasar dan Struktur Masyarakat Muslim Berdasarkan Al-Qur'an' merupakan sebuah buku teks, buku kerja, dan navigator agar umat Muslim dapat bertahan melalui badai zaman masa kini. Buku itu dapat digunakan sebagai panduan manual yang akan membimbing umat Muslim jika sekarang mereka berusaha mendirikan komunitas Muslim otentik di wilayah terpencil berupa Desa Muslim yang terlepas dari hubungan dengan pemerintah-dunia Ya'juj dan Ma'juj dan dengan

demikian menjadi fasilitas penarikan diri dari masyarakat sekuler dekaden tidak bertuhan zaman modern.

BAB DELAPAN

KESIMPULAN

Buku ini ditulis dengan tujuan spesifik mengundang tanggapan dari semua saingan Islam pada zaman modern yang mengklaim memiliki kebenaran. Buku ini juga mengundang tanggapan dari beraneka ragam sekte yang sekarang tinggal di rumah Islam – sekte-sekte yang terobsesi dengan melancarkan perang terhadap orang-orang yang mengejar ilmu spiritual Islam otentik (yakni *al-Ihsan* atau *Tasawuf*).

Salah satu tujuan penulisan buku ini adalah untuk berusaha membawa kejelasan mengenai topik Ya'juj dan Ma'juj yang akan menghalau lapisan jaring laba-laba yang terakumulasi sejak lama. Jaring laba-laba ini membuat topik Ya'juj dan Ma'juj menjadi tidak mungkin atau sulit dimengerti. Bahkan kami temukan dalam Ensiklopedia Yahudi yang secara misterius menambahkan banyak jaring laba-laba (tebal sekali jaring laba-laba di situ) ketika memilih materi yang menggambarkan Ya'juj dan Ma'juj. Karena buku ini sekarang selesai, kami dapat, barangkali, mengambil kebebasan berbagi jaring laba-laba meriah itu dengan para pembaca:

“Mereka bertubuh kecil, setengah ukuran seorang manusia (laporan lain, dalam Yakut, i.113, menyatakan mereka lebih besar). Sangat buas, mereka memiliki cakar alih-alih kuku, gigi seperti singa, rahang seperti unta, dan rambut yang sepenuhnya menyembunyikan tubuh. Telinga mereka, berambut di satu sisi, begitu besarnya sehingga mereka menggunakan salah satunya untuk alas tidur dan yang lain untuk selimut. Mereka hidup terutama dengan memakan ikan, yang secara ajaib tersedia untuk mereka. Mereka seperti binatang dalam perilaku mereka; dan Mas'udi memasukkan mereka ke dalam kelas binatang buas. Mereka biasa merusak negeri, melahap segala tanaman hijau; dan adalah untuk mencegah hal ini sehingga orang-orang yang hidup di dekat mereka meminta Alexander membangun dinding untuk mengurung mereka. Bahkan dikatakan mereka kanibal.” (Ensiklopedia Yahudi, Artikel tentang Ya'juj dan Ma'juj oleh Emil G. Hirsh dan Mary Montgomery).

Buku ini telah menyajikan argumen-argumen yang menegaskan bahwa Ya'juj dan Ma'juj adalah manusia. Mereka dilepas ke dunia sudah sangat lama dan menjalankan, dengan Perang Salib Eropa, usaha 'seribu-tahun' membebaskan *qaryah* ('kota')

Jerusalem dan membawa Bani Israil kembali memiliki Tanah Suci lagi. Dengan melakukan usaha itu, mereka memenuhi peran yang digambarkan dalam Al-Qur'an yang diberkahi Surat al-Anbiyah: 94-95.

Kami mengenali Ya'juj yang *proaktif* ada di dalam aliansi misterius Kristen-Yahudi Barat Eropa yang menciptakan peradaban sekuler Barat modern dan aliansi rangkap tiga Inggris-Amerika-Israel. Kami mengenali Ma'juj yang *reaktif* saat ini ada di Uni Soviet. Al-Qur'an dengan ketat melarang umat Muslim mempertahankan, dengan aliansi Kristen-Yahudi, tepatnya jenis ikatan persahabatan dan aliansi yang Kerajaan Saudi Arabia dan kaum elite penguasa Pakistan (contohnya) telah bangun dengan Inggris dan AS. Al-Qur'an menyatakan perbuatan itu yang dilakukan rezim Saudi, juga sebagian besar pemerintah di negara Muslim dan para ulama yang mendukung pemerintah tersebut, *bahwa mereka termasuk dalam aliansi itu alih-alih dalam komunitas Islam* (Qur'an, al-Maidah 5:51). Meskipun demikian, karena Rusia tidak menjadi bagian dalam aliansi Kristen-Yahudi Barat, maka tidak ada larangan umat Muslim memasuki aliansi dengan Rusia. Hal ini mungkin terjadi karena Nabi yang diberkahi meramalkan bahwa "kalian akan membentuk aliansi dengan Rum".

Sejumlah besar Tanda-tanda Kiamat (yakni Hari Akhir) yang diramalkan Nabi Muhammad (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) berhubungan dengan peradaban Barat yang diciptakan oleh aliansi Kristen-Yahudi, contohnya: "*wanita akan berpakaian seperti pria*" (dengan demikian revolusi feminis menggoda wanita untuk memegang peran fungsional pria dalam kehidupan bermasyarakat), "*wanita akan berpakaian tetapi telanjang*" (dan ini akan membangkitkan revolusi seks di mana seks pada akhirnya bebas tersedia bagi semua orang seperti cahaya matahari), "*orang-orang akan melakukan hubungan seks di tempat umum seperti keledai*" (dengan demikian kesukaan aneh seks di tempat umum alih-alih di tempat pribadi), "*pria akan berpakaian seperti wanita*" (dan ini mensyaratkan agar jenggot dicukur), "*Dajjal akan menunggangi keledai yang berjalan secepat awan dan memiliki telinga yang sangat lebar*" (yakni pesawat terbang modern), dll.

Peradaban Barat itu muncul dalam proses sejarah atas keputusan Tuhan dengan sebuah misi pertama-tama menggoda manusia masuk ke dalam dekapannya kemudian bercampur baur atau bergabung dengan seluruh manusia yang tergoda, ke dalam satu masyarakat global tidak bertuhan. Sembilan ratus sembilan puluh sembilan dari setiap

seribu manusia pada akhirnya akan menjadi anggota masyarakat global itu. Seluruh manusia masyarakat global yang ditandai Ya'juj dan Ma'juj dalam dekapannya, dan yang meniru jalan hidup yang pada intinya tidak bertuhan dan dekaden, kemudian akan dituntun menyusuri jalan menuju api neraka.

Peradaban sekuler Barat modern berhasil menggoda seluruh manusia (kecuali umat Muslim sejati) karena mereka menipu manusia dengan klaim menakjubkan atas *fajar sekuler baru* dalam sejarah manusia yang muncul dari Barat alih-alih Timur. Agama 'Kebenaran', yang terbit di atas dunia yang dibawa oleh Ibrahim, Musa, Isa, Muhammad (keselamatan atas mereka dan atas semua Nabi Tuhan Yang Maha Esa lainnya), dibuat menjadi kuno, usang, ketinggalan zaman, dan disimpan di museum sejarah. Meskipun demikian, "*matahari terbit dari barat*" itu adalah matahari terbit palsu yang akan dikenali dan ditolak umat Muslim sejati.

Aliansi Kristen-Yahudi juga menciptakan pemerintah-dunia Ya'juj dan Ma'juj dengan obsesi misterius membebaskan Tanah Suci – dengan demikian melakukan Perang Salib Eropa. Pemerintah-dunia itu pada akhirnya berhasil membawa Yahudi Bani Israil kembali ke Tanah Suci untuk memilikinya lagi setelah 2000 tahun mereka diasingkan atas keputusan Tuhan. Aliansi itu pun berhasil merestorasi Negara Suci Israel (gadungan) di Tanah Suci dan sekarang berusaha membuat Israel gadungan itu berstatus *negara penguasa* dunia. Semua hal ini dilakukan agar makhluk jahat, yang diciptakan dan diprogram oleh Allah SWT, yakni Dajjal al-Masih palsu, dapat *memerintah* dunia dari Jerusalem kemudian menyatakan diri sebagai al-Masih asli.

Meskipun demikian, Al-Qur'an telah memberi kita informasi bahwa Allah SWT suatu hari akan membuat benturan Ya'juj dan Ma'juj terjadi. Segera setelah kami mengenali Uni Soviet sebagai Ma'juj dalam Al-Qur'an, kami dapat memperkirakan benturan 'perang-bintang' yang menghancurkan-luluhkan dunia akan terjadi saat Ya'juj (yakni aliansi 'Barat' Inggris-Amerika-Israel) dengan Ma'juj akan "menerjang satu sama lain" seperti gelombang (*Qur'an, al-Kahfi 18:99*). Dalam prosesnya, mereka tidak hanya akan menghancurkan diri mereka dan mungkin sebagai besar Amerika Utara dan Eropa, tetapi juga meninggalkan penindas Negara Israel Euro-Yahudi yang sombong dalam keadaan sepenuhnya tanpa daya pertahanan. Armagedon itu sekarang sudah begitu dekat sehingga anak-anak yang sekarang sekolah seharusnya dapat hidup untuk melihatnya.

Kami telah, dalam bab sebelumnya, membahas berbagai implikasi yang ditimbulkan dari lepasnya Ya'juj dan Ma'juj ke dunia. Implikasi paling mengerikan adalah ramalan bahwa 999 dari setiap 1000 manusia akan memasuki api neraka. Itu tentu saja termasuk sejumlah besar umat Muslim. Sebagai tambahan, ada ramalan mengerikan tentang "kebinasaan bangsa Arab" yang akan terjadi ketika *Khabats* (seperti telanjang dan seks di tempat umum) berlaku di dunia. Nabi Muhammad menyebutkan *Khabats* ketika dia meramalkan bahwa seks-keledai di tempat umum suatu hari akan terjadi.

Peringatan untuk orang-orang (khususnya umat Muslim) yang membaca buku ini adalah jika mereka hidup dalam masyarakat yang sudah terjerumus ke dalam *Khabats* (seperti AS, Inggris, banyak bagian Eropa, dll.), atau melakukan *Khabats*, mereka pasti termasuk bagian dari masyarakat itu atau mereka dianggap salah satu dari mereka dan akan berbagi hukuman yang menunggu orang-orang seperti itu. Karena Nabi meramalkan bahwa wanita adalah kaum terakhir yang mengikuti *Dajjal*, maka implikasinya yaitu kaum wanita akan memandu jalan menuju *Khabats* ini. Adalah dalam konteks ini, kami menyarankan pembentukan Desa Muslim di wilayah pedesaan terpencil.

Buku ini juga ditulis dengan tujuan spesifik mengundang tanggapan dari saingan Islam pada zaman modern yang mengklaim memiliki kebenaran. Buku ini pun mengundang tanggapan dari beraneka ragam sekte yang sekarang tinggal di rumah Islam – sekte-sekte yang terobsesi melancarkan perang terhadap orang-orang yang mengejar ilmu spiritual Islam otentik (yakni *al-Ihsan* atau *Tasawuf*).

Ilmu spiritual dikejar untuk mendapatkan *Nur* (yakni cahaya). Hanya dengan *Nur* yang datang dari Allah SWT sehingga seseorang dapat melihat dan memahami dunia modern aneh (yang tanpa cara itu tidak dapat dilihat atau dipahami), dan hanya orang-orang yang dapat menjelaskan *kenyataan* dunia saat ini yang dapat mengesahkan klaim mereka atas kebenaran. Buku ini, ditulis dari sudut pandang Islam, memegang klaim untuk dengan benar menjelaskan *kenyataan* dunia aneh saat ini ketika peristiwa-peristiwa dengan cepat terungkap yang semuanya berhubungan dengan *grande finale* di Tanah Suci. Dengan menjelaskan peristiwa-peristiwa yang belum terungkap sebagaimana nantinya itu terjadi, buku ini menyediakan bukti yang mengesahkan klaim Islam atas kebenaran.

Penulis menghargai ilmu pengetahuan, dan memiliki rasa hormat terbesar kepada hamba-hamba Allah SWT yang diberkahi dengan ilmu pengetahuan. Dia berdoa semoga buku yang sederhana ini diberkahi sehingga dapat membuat kontribusi positif pada perkembangan ilmu pengetahuan. *Amin!*

Umat Muslim yang membaca buku ini dan diyakinkan dengan bukti yang disajikan dan tafsir Al-Qur'an dan Hadits di dalamnya, seharusnya saat ini bersungguh-sungguh dalam keputusan mereka untuk mengikuti Nabi Muhammad (*sallallahu 'alaihi wa sallam*) alih-alih masyarakat global Ya'juj dan Ma'juj. Masyarakat global itu sudah memeluk sebagian besar manusia dalam pelukannya yang merusak – terutama merusak iman kepada Allah SWT dan perilaku saleh.

Selanjutnya, para anggota kelompok dan gerakan sekte seperti Syi'ah, Ahmadiyah, Wahabi, Tabligh Jama'ah, gerakan Islam modern, dan sekte kalangan Elite Sufi yang diyakinkan oleh argumen-argumen yang diangkat dalam buku ini, seharusnya saat ini juga dengan kritis memeriksa keabsahan afiliasi sekte Islam mereka.

Akhirnya, sementara pandangan yang diungkap dalam Pendahuluan yang ditulis dengan cerdas oleh Dr. Tammam Adi sebagian besar sama dengan pandangan penulis yang diungkap dalam isi buku ini, ada beberapa perbedaan di antara keduanya, dan adalah harapan kami bahwa perbedaan-perbedaan ini, juga buku ini secara keseluruhan, dapat membangkitkan penelitian lebih jauh mengenai topik ini sehingga semakin memperluas batas-batas ilmu pengetahuan, *Insha Allah*.

Selesai

Tentang Penulis

Imran N. Hosein



Dia dilahirkan di Kepulauan Karibia, di Trinidad, pada tahun 1942 dari orang tua yang leluhurnya berasal dari India dan berpindah ke sana sebagai pekerja kontrak. Dia adalah lulusan *Aleemiyah Institute* di Karachi dan telah menyelesaikan studi di berbagai institusi pendidikan tinggi termasuk *the University of Karachi*, *the University of West Indies*, *Al-Azhar University*, dan mendapat gelar master studi Hubungan Internasional di Swiss.

Dia bekerja selama beberapa tahun sebagai petugas di Kementrian Luar Negeri pemerintah Trinidad and Tobago namun berhenti dari pekerjaan tersebut pada tahun 1985 untuk mendedikasikan hidupnya demi kepentingan Islam. Dia tinggal di New York selama sepuluh tahun bekerja sebagai Direktur Studi Islam di Komite Gabungan Organisasi Muslim New York. Dia memberikan kuliah tentang Islam di berbagai universitas, pendidikan tinggi, gereja, sinagog, Lembaga Pemasyarakatan, pertemuan komunitas, dll. di Amerika Serikat dan Kanada. Dia juga ikut serta mewakili Islam dalam

sejumlah dialog antar agama dengan sarjana-sarjana Kristen dan Yahudi di AS. Dia pernah menjadi Imam di Masjid Dar al-Qur'an di Long Island, New York. Dia juga pernah menjadi Imam sholat Jumat dan menyampaikan khotbah Jumat di masjid di markas Perserikatan Bangsa-Bangsa di Manhattan sekali sebulan selama sepuluh tahun berturut-turut.

Dia adalah mantan Rektor *Aleemiyah Institute of Islamic Studies* di Karachi, Pakistan, Direktur Penelitian dalam Kongres Dunia Muslim di Karachi, Pakistan, Direktur Institusi Islam untuk Pendidikan dan Penelitian di Miami, Florida, dan Direktur Da'wah untuk *Tanzeem-e-Islami* Amerika Utara.

Dia sering melakukan tur keliling dunia untuk memberikan kuliah sejak lulus dari *Aleemiyah Institute of Islamic Studies* pada 1971 saat berusia 29 tahun. Dan dia juga telah menulis lebih dari selusin buku tentang Islam yang selalu diterima masyarakat dengan rasa hormat. Sesungguhnya, buku 'Jerusalem di dalam al-Qur'an – Pandangan Islam tentang Takdir Jerusalem' menjadi internasional *best-seller* yang telah diterjemahkan dan diterbitkan ke dalam berbagai bahasa.

Selama tiga puluh empat tahun dia mendedikasikan diri demi Islam sejak lulus dari *Aleemiyah Institute of Islamic Studies* pada tahun 1971 sebagai lulusan yang mendapatkan '*Dr. Ansari Gold Medal for High Merit*' (Medali Emas Dr. Ansari sebagai Penghargaan Tinggi), tidak ada bukti bahwa kuliah dan ceramahnya pernah menyesatkan orang dalam aksi teroris. Apakah sarjana Islam ini mendapat petunjuk yang benar atau sesat, adalah hal yang ditentukan oleh orang-orang Muslim yang dengan ikhlas dan sungguh-sungguh mengikuti petunjuk al-Qur'an dan *Sunah* Nabi Muhammad (*shollallahu 'alayhi wa salam*). Hal tersebut tidak bisa ditentukan oleh mereka yang non-Muslim atau orang-orang Muslim yang melanggar perintah Tuhan dalam al-Qur'an (al-Maidah, 5:51) yang melarang umat Muslim bersahabat dan beraliansi dengan aliansi Kristen-Yahudi (Gerakan Zionis, Inggris-AS-NATO-Israel) yang sekarang menguasai dunia.